Stay With Me

Yuyun Batalia

Stay With Me

Oleh: *Yuyun Batalia*

14 x 20 cm

507 halaman

Cetakan pertama Mei 2023

Layout / Tata Bahasa

Yuyun Batalia / Yuyun Batalia

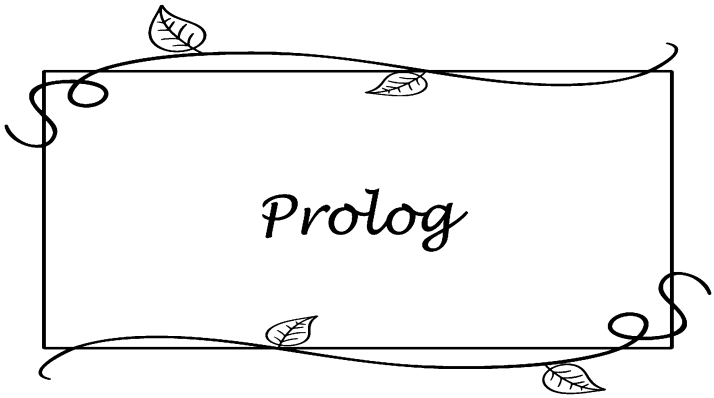
Cover

Yuyun Batalia

Diterbitkan oleh:

Yuyun Batalia

Hak cipta penulis dilindungi oleh Undang-Undang.



Daniella telah merasakan kelelahan mencintai kakaknya sendiri, tapi sampai detik ini dia masih belum bisa melepaskan perasaannya terhadap sang kakak meski dia telah dihadapkan pada kenyataan bahwa dalam empat bulan ke depan kakaknya akan menikah dengan tunangannya.

Hatinya sakit, tapi dia masih memaksakan senyuman di wajahnya. Dia tahu bahwa itu adalah harga yang harus dia bayar karena mencintai seseorang yang tidak akan pernah bisa membalas perasaannya.

Hal yang paling dibenci oleh Daniella di dunia ini adalah fakta bahwa Siegren Shine adalah

kakaknya, putra sulung yang amat sangat dicintai oleh orangtuanya.

Andai saja dia lahir lebih cepat, andai saja dia bukan adik Siegren Shine dia pasti akan dengan lantang menyuarakan perasaannya. Namun, semua hanyalah andai-andai, pada kenyataannya status telah menghalangi dia untuk mengungkapkan perasaan yang telah dia pendam terhadap sang kakak selama bertahun-tahun.

Sejak kecil, Daniella selalu melihat Siegren Shine sebagai pria terhebat di dunia selain ayahnya. Siegren akan selalu memasang badan ketika ada anak-anak yang mengganggunya.

Awalnya Daniella merasa bahwa perasaannya terhadap Siegren benar-benar salah. Dia merasa jijik pada dirinya sendiri karena mencintai saudara kandungnya. Namun, dia mengetahui sebuah kebenaran yang disimpan rapat oleh orangtuanya sebelumnya.

Siegren Shine bukanlah kakak kandungnya. Siegren Shine merupakan bayi yang diadopsi orangtuanya dari panti asuhan.

Ayah dan ibunya telah menikah selama lima tahun, telah menjalani berbagai pengobatan

hingga bayi tabung, tapi ibunya belum juga mengandung oleh sebab itu mereka memutuskan untuk mengadopsi anak.

Satu tahun kemudian, ibunya akhirnya mengandung. Dan bayi yang dilahirkan itu adalah dirinya, Daniella Shine. ‘

Bagi kedua orangtuanya, Siegren Shine adalah putra kandung mereka. Tidak pernah ada perbedaan kasih sayang. Bahkan sejak kecil Siegren Shine telah dipersiapkan menjadi pemimpin Shine grup.

Daniella dan Siegren tidak terikat hubungan darah, tapi mereka masih terikat persaudaraan, di mana Siegren Shine hanya menganggap Daniella sebagai adik perempuannya saja.

Setelah mengetahui kebenarannya, Daniella merasa bahwa perasaannya masih tidak pantas. Bagaimana jika kakaknya mengetahui bahwa selama ini dia memandang pria itu sebagai seorang pria dan bukannya saudara? Daniella tidak sanggup membayangkan bagaimana reaksi Siegren. Pria itu pasti akan jijik padanya.

Daniella berdiri dari tempat duduknya. “Aku akan pergi ke toilet sebentar.” Dia berkata dengan

sopan pada orangtuanya dan empat orang lain yang ada di ruang makan itu.

Setelah mendapatkan anggukan dari orangtuanya, Daniella meninggalkan tempat itu dan pergi ke toilet. Dia kini menatap dirinya sendiri di cermin. Dia telah patah hati berkali-kali, cinta pertamanya yang belum sempat dia genggam sebentar lagi pria itu akan menjadi suami wanita lain.

Hari ini kedua orangtuanya, orangtua tunangan kakaknya, kakaknya dan tunangannya sedang membicarakan mengenai tanggal pernikahan antara kakaknya dan Mielle Heaton.

Menarik napas dalam, lalu kemudian menghembuskannya. Daniella tidak melakukan apa pun di toilet itu. Dia hanya merasa sangat sesak berada di ruang makan itu sehingga dia perlu melarikan diri.

Namun, sampai kapankah dia harus melarikan diri seperti hari ini? Akan ada hari lain yang lebih menyesakan dari ini yaitu hari pernikahan kakaknya.

Sekali lagi Daniella menarik napas dalam. “Daniella Shine, menyerahlah!”

1. Adalah Sebuah Kesalahan

Sudah menjadi kebiasaan Daniella pulang larut malam. Wanita itu selalu sibuk dengan pekerjaannya, mengembangkan wewangian yang diproduksi oleh Shine grup.

Dan sejak hari pernikahan kakaknya telah ditetapkan dia menjadi lebih gila bekerja dari sebelumnya. Meski terkadang pikirannya kacau, dia masih bekerja.

Sudah pukul satu malam, Daniella memiliki sesuatu yang harus didiskusikan dengan kakaknya. Ini bukan pertama kalinya keduanya berdiskusi larut malam. Kakaknya adalah tipe pekerja keras

yang akan tidur hanya tiga atau empat jam saja dalam sehari.

Sebelum masuk ke dalam kediamannya, dia melihat mobil kakaknya telah ada di garasi yang artinya pria itu sudah kembali.

Hal itu diperkuat dengan dia berpapasan dengan asisten pribadi kakaknya yang selalu menemani kakaknya ke mana pun hampir selama dua puluh empat jam.

"Apakah Kakakku sudah kembali sejak tadi?" Daniella hanya ingin memastikan. Jika kakaknya sudah kembali lebih lama maka mungkin saat ini kakaknya sedang tidur, jadi dia tidak akan mengganggunya.

"Tuan baru saja kembali."

"Baik, hati-hati di jalan." Daniella kemudian meninggalkan Royce dan pergi menuju ke kamar kakaknya.

Royce ingin mengatakan sesuatu, tapi karena Daniella sudah pergi dia kembali meneruskan langkahnya.

Saat Daniella masuk ke dalam kamar kakaknya, ia melihat kakaknya sedang berjalan keluar dari kamar mandi.

“Kakak, ada yang perlu aku bicarakan mengenai formula parfum.” Daniella menghentikan kakaknya.

Siegren menatap Daniella sejenak, wajah pria itu sedikit memerah, dia berjalan tidak stabil seperti biasanya.

Kening Daniella berkerut, dia bisa menilai bahwa saat ini kakaknya pasti sedang mabuk. Saat tubuh Siegren akan terjatuh, Daniella dengan sigap menangkap pria itu.

“Kakak, berapa banyak kau minum?” Daniella mencium aroma alkohol yang kuat dari tubuh kakaknya. Sebelumnya kakaknya tidak pernah mabuk seperti ini karena dia selalu membatasi konsumsi alkohol agar tidak merusak kesehatannya.

Wanita itu berjuang membantu kakaknya agar tidak terjatuh lalu membawanya ke ranjang. Daniella kehilangan keseimbangannya dan akhirnya terjatuh ke ranjang, wanita itu kini berada tepat dibawah tubuh Siegren.

Siegren mengangkat tubuhnya, sedikit menjauh dari tubuh Daniella, tapi pria itu tidak sepenuhnya bangkit. Saat ini dia sedang

memperhatikan wajah Daniella dengan matanya yang sedikit merah.

Ditatap seperti itu oleh Siegren membuat jantung Daniella berdegub kencang. Dia tidak tahu harus melakukan apa sekarang.

Daniella tidak ingin kakaknya mengetahui seberapa gila detak jantungnya sekarang, dia membuka mulutnya untuk bicara, tapi detik selanjutnya bibirnya dibungkam oleh bibir Siegren.

Otak Daniella berhenti berfungsi. Wanita itu membeku, hanya sensasi panas mengalir di tubuhnya.

Ini salah, Daniella tahu tentang hal itu. Dia segera kembali ke rasionalitasnya, wanita itu mencoba mendorong Siegren, tapi kedua tangan Siegeran menahan tangan Daniella di atas ranjang. Pria itu tidak ingin melepaskan Daniella sama sekali.

Di luar sana hujan mulai turun, cuaca menjadi dingin, tapi di dalam kamar Siegren kedua tubuh yang ada di atas ranjang terasa panas.

Ciuman Siegren membuat Daniella mabuk padahal dia tidak minum sebelumnya. Pada

akhirnya wanita itu menyerah pada sentuhan-sentuhan Siegren.

Malam itu tubuh keduanya terjalin di atas ranjang dengan selimut berwarna hitam di bawah mereka.

Daniella tahu apa yang dia lakukan saat ini adalah sebuah kesalahan, tapi meski itu adalah kesalahan dia masih terus maju. Dia tidak mampu menolak gairah yang dirasakan oleh tubuhnya saat ini.

Rasa sakit cukup menyengat dirasakan oleh Dainella di bawah sana, ini adalah pertama kalinya baginya dan dia tahu bahwa rasanya pasti akan menyakitkan.

Perasaan Daniella campur aduk. Dia telah memiliki fantasi bercinta dengan Siegren, dan malam ini mimpi itu menjadi kenyataan.

Jika bisa, dia ingin waktu berhenti di sini saja. Dia ingin merasakan lebih lama tubuh pria yang tidak akan bisa dia rasakan ketika dalam keadaan sadar.

Apa yang dia lakukan saat ini adalah sesuatu yang tercela, dia memanfaatkan kondisi kakaknya yang mabuk untuk memenuhi fantasinya.

Pergulatan panas itu berakhir dengan waktu yang cukup panjang. Sekarang Siegren sudah terbaring di sebelah Daniella, pria itu tertidur setelah sesi panas mereka yang panjang dan penuh gairah.

Untuk sejenak Daniella menatap ke langit-langit kamar itu. Dia tidak menyesali sama sekali terhadap apa yang terjadi barusan. Hanya saja dia tahu bahwa setelah ini dia pasti akan makin tersiksa. Dia mungkin akan menginginkan tubuh kakaknya lagi.

Daniella memiringkan tubuhnya, menatap lekat wajah Siegren yang damai. Dia benar-benar mencintai pria yang tertidur ini.

Setelah beberapa waktu, Daniella bangkit. Memakai kembali pakaiannya, juga memakaikan kembali pakaian Siegren. Ketika selesai, wanita itu meninggalkan kamar Siegren seolah sebelumnya tidak terjadi apapun.

**

Keesokan paginya Siegren terjaga dengan rasa sakit yang menyerang kepalanya. Pria itu bangkit

dari posisi berbaring lalu duduk di tepi ranjang, mencoba menyesuaikan rasa sakit yang dirasakan olehnya.

Pria itu menghela napas pelan. Dia seharusnya tidak minum terlalu banyak semalam, dia menyiksa dirinya sendiri.

Semalam dia dan kedua temannya berkumpul di klub malam, mereka merayakan pesta lajang Siegren. Hanya dalam beberapa waktu lagi Siegren akan segera melepas masa lajangnya dan menyusul kedua sahabatnya yang telah menikah dan memiliki anak.

Setelah rasa sakit di kepalanya sedikit berkurang, Siegren berdiri lalu pergi ke kamar mandi, membasuh dirinya lalu berpakaian.

Seperti hari biasanya, Siegren mengenakan setelan berwarna hitam. Pria ini memiliki lebih dari selusin setelan hitam buatan tangan. Dia memiliki setelan dengan warna lain, tapi dia lebih menyukai hitam. Itulah sebabnya kamarnya juga didonimasi oleh warna hitam.

Usai berpakaian Siegren melangkah menuju ke ruang makan. Pria itu mabuk semalam, tapi dia

masih bangun tepat waktu karena sudah sangat disiplin dengan jadwal hariannya.

"Apakah Ella belum bangun?" Siegren duduk di tempatnya, di dekatnya ada ayah dan ibunya yang sudah siap untuk sarapan bersama.

"Ella belum bangun." Jasmine membalas pertanyaan putranya.

"Biarkan saja dia." Richard Shine, ayah Siegren dan Daniella berkata. "Ella bekerja seperti robot dalam beberapa waktu terakhir ini. Dia mungkin lelah. Jadi, mari sarapan tanpa Ella."

"Baik, Ayah."

Ketiga orang itu sarapan tanpa Daniella. Mereka makan dengan sangat tenang.

"Ayah, Ibu, aku akan pergi sekarang." Siegren telah menyelesaikan sarapannya.

"Ya, hati-hati di jalan." Jasmine membalas dengan lembut. Meski Siegren tidak lahir dari rahimnya, tapi dia sangat menyayangi putra sulungnya ini. Sementara Richard hanya memberi anggukan singkat.

Sejak satu tahun lalu Richard sudah tidak aktif lagi di perusahaan, pria itu menyerahkan kepemimpinannya sepenuhnya pada Siegren. Dia

hanya akan datang sesekali untuk rapat pemegang saham atau rapat penting lain yang mengharuskan dia datang.

Meski Siegren bukan putra kandungnya, Richard masih tetap memutuskan menjadikan Siegren sebagai penerusnya. Putranya sangat kompeten dan memiliki keahlian yang sangat baik dalam bidang bisnis. Sejak Siegren masuk ke dalam perusahaan delapan tahun lalu, keuntungan perusahaan mengalami peningkatan secara terus menerus.

Selain itu dengan Siegren menjadi penerus keluarga Shine, maka dia tidak perlu membuat putri kesayangannya bekerja keras. Meski pada kenyataannya saat ini Daniella hampir sama seperti Siegren, penggila kerja.

Richard sebenarnya ingin putrinya menikmati hidup seperti Abigail, menghabiskan uang yang dia dan Siegren hasilkan untuk berbelanja dan bersenang-senang. Namun, sayangnya putrinya memiliki pandangannya sendiri. Dia tergila-gila menciptakan aroma parfum. Akibatnya dia menjadi sangat sulit bertemu dengan putrinya sendiri.

Waktu berlalu, Daniella akhirnya terjaga di jam satu siang. Efek tidur terlalu sedikit akhir-akhir ini ditambah dengan kelelahan membuat Daniella bangun sangat terlambat.

Daniella menyeret tubuhnya ke kamar mandi. Bagian bawah tubuhnya masih terasa nyeri yang jelas menunjukan bahwa semalam bukanlah mimpi.

Daniella menenggelamkan tubuh telanjangnya ke dalam bak mandi yang tertutupi oleh busa. Wanita itu memejamkan matanya sekali lagi, dia mencoba untuk menenangkan dirinya.

Sekarang Daniella mulai memikirkan bagaimana cara menghadapi kakaknya. Dia tidak tahu apakah kakaknya mengingat kejadian semalam atau tidak.

Rasa cemas mulai membuat Daniella tertekan. Bagaimana jika kakaknya ingat, apa yang harus dia katakan pada kakaknya. Bagaimana jika kakaknya memandangnya jijik.

Tidak tahan dengan berbagai pikiran buruk di kepalanya Daniella menenggelamkan dirinya. Apapun reaksi kakaknya dia harus menghadapinya. Jika kakaknya membencinya

karena kelicikannya semalam maka dia akan menerimanya.

Daniella keluar dari bak mandi setelah beberapa saat. Dia mengenakan jubah mandi lalu kemudian pergi ke ruang pakaiannya.

Wanita itu menatap dirinya di pantulan cermin. Jejak keunguan masih tertinggal di tubuhnya. Dengan mata tertutup dia bisa membayangkan Siegren menyentuh tubuhnya saat ini.

Daniella membuka matanya, menghentikan fantasi liarnya yang terkadang dia sendiri merasa jijik. Dari sekian banyak laki-laki, dia menjadikan kakaknya sebagai pemain utama dalam fantasi liarnya.

Berpakaian lalu keluar dari kamar. Daniella masih memiliki hal yang harus dia bicarakan dengan kakaknya mengenai formula parfum yang sudah dia buat untuk edisi khusus musim berikutnya.

“Sayang, kau sudah bangun.” Jasmine mendekati putrinya.

“Selamat siang, Bu.” Daniella mengecup wajah ibunya.

“Ayo makan siang terlebih dahulu lalu setelah itu baru berangkat ke kantor.”

“Aku sudah sangat terlambat, Bu.” Daniella menolak.

Jasmine menghela napas. “Kau seharusnya berhenti bekerja saja. Kau benar-benar sibuk sehingga untuk makan siang bersama keluargamu pun tidak bisa.”

Daniella memeluk ibunya dengan hangat. “Bagaimana jika kita pergi berbelanja bersama besok?”

Sebagai seorang putri, Daniella tahu bagaimana cara membujuk orangtuanya dengan baik. Dia akan selalu menggantikan waktu yang tidak bisa dia habiskan dengan ayah dan ibunya dengan hari lain.

“Jangan menarik kembali kata-katamu.”

“Aku tidak akan, Bu.”

“Kalau begitu kau bisa pergi. Ingat untuk makan siang. Hati-hati dalam mengemudi. Beritahu Ibu jika terjadi sesuatu.”

Daniella sudah hapal apa yang akan dikatakan oleh ibunya. Dia benar-benar beruntung karena memiliki ibu yang berhati hangat dan sangat

mencintainya. “Aku mengingatnya, Bu. Aku pergi. Aku sangat mencintai, Ibu.” Daniella mengecup wajah ibunya lagi lalu kemudian melepaskan pelukannya dan pergi setelah mendengar balasan dari ibunya.

Sejujurnya setiap kali Daniella bersama orangtuanya dia merasa sedikit bersalah. Dia tidak tahu seperti apa ayah dan ibunya akan memandangnya jika mereka tahu bahwa dia mencintai kakaknya sendiri. Mereka mungkin akan kecewa terhadapnya.

2. Kenangan Yang Sangat Berharga

"Kakak ada di dalam, kan?" Daniella bertanya pada Royce. Saat ini dia telah sampai di perusahaan, tepatnya di lantai ruangan kakaknya berada.

"Ya, Nona."

"Kalau begitu aku akan masuk." Daniella segera melangkah menuju ke pintu ruangan kakaknya. Memegang handle pintu lalu kemudian membuka pintu.

Daniella melangkah masuk ke dalam sana, tapi kemudian langkahnya terhenti saat dia melihat keintiman dua orang di atas sofa. Dia sudah terbiasa melihat Siegren bermesraan dengan

Mielle, tapi rasa sakitnya masih sama saja. Dia kira dia akan mati rasa seiring berjalannya waktu, tapi nyatanya rasa sakit itu masih saja terasa menyiksa.

"Aku tidak tahu jika ada Kak Mielle di sini, maafkan aku," seru Daniella.

Mielle yang berada di atas pangkuan Siegren segera turun. Sejujurnya dia sedikit terganggu dengan Daniella yang datang tanpa mengetuk pintu terlebih dahulu.

"Ella, apa yang ingin kau bicarakan?" tanya Siegren.

Daniella melangkah kembali, wanita itu mendekati kakaknya. "Aku ingin membicarakan tentang formula parfum terbaru perusahaan kita."

"Mari kita bicarakan setelah makan siang. Apakah kau ingin ikut makan siang bersamaku dan Mielle?" Siegren memiliki janji dengan Mielle terlebih dahulu jadi dia tidak bisa membuat tunangannya menunggu lebih lama. Dia tahu ketika dia membicarakan pekerjaan dengan Daniella maka itu akan memakan waktu yang lama.

“Aku sudah makan siang.” Daniella tidak akan mau berada di tengah-tengah kakaknya dan Mielle karena rasa sakitnya akan sangat tidak tertahankan. “Aku permisi, maaf telah mengganggu.” Dia kemudian berbalik dan pergi.

Daniella tidak begitu dekat dengan Mielle, itu semua karena Mielle adalah wanita yang dicintai oleh kakaknya. Dia takut bahwa kecemburuannya akan diketahui oleh Mielle.

“Kenapa kau tidak memberitahuku jika ada Kak Mielle di dalam.” Daniella memelototi Royce.

“Maafkan saya, Nona. Anda tadi hanya bertanya apakah Tuan ada di dalam.”

Daniella kesal, tapi dia tidak bisa marah karena memang itu pertanyaannya tadi. “Lain kali jika Kakak bersama Kak Mielle beritahu aku. Aku masuk di waktu yang tidak tepat.”

“Baik, Nona.”

Daniella selesai mengeluh, dia segera meninggalkan lantai itu dan pergi ke ruangannya.

**

Siegren selesai membahas mengenai pekerjaan dengan Daniella. Dari sikap Siegren bisa dipastikan oleh Daniella jika pria itu tidak mengingat apapun tadi malam.

Daniella meninggalkan ruang kerja Siegren dengan perasaan lega. Sebelumnya dia terus menekan rasa khawatirnya, tapi sekarang beban berat yang menekannya sebelumnya kini telah lenyap.

Apa yang terjadi semalam biarlah dia sendiri yang mengingatnya karena bagi Daniella itu adalah kenangan yang sangat berharga.

Ponsel Daniella berdering, wanita itu melihat ke layar ponselnya ada nama Altan tertera di sana. "Ada apa?"

"*Apakah kau sibuk?*"

"Aku sibuk."

"*Aku sedang tidak enak badan.*"

"Kau seharusnya menghubungi dokter, Altan."

"*Aku tidak suka dokter. Datang ke tempatku dan bawakan aku obat. Juga, aku belum makan siang. Buatkan aku bubur.*"

"Aku akan segera ke sana."

"*Aku sangat mencintaimu, Ella.*"

"Berhenti mengatakan itu. Kau membuatku mual!"

Di seberang sana Altan tertawa geli. "*Hati-hati di jalan.*"

"Ya."

"Ella!" Siegren berdiri di belakang Daniella. Dia telah mendengar Daniella berbicara dengan Altan.

Daniella berbalik, dia melihat kakaknya berdiri di depannya sekarang. "Ada apa, Kak?"

"Apakah kau akan pergi?"

"Ya," balas Daniella.

"Ibu berpesan malam ini jangan pulang terlambat. Sudah lama kita tidak makan malam bersama."

"Ah, itu. Baiklah." Daniella memang sudah sangat lama tidak makan malam bersama keluarganya. Mungkin makan malam penentuan tanggal pernikahan kakaknya dan Mielle adalah makan malam terakhir yang dia lakukan bersama keluarganya. "Apakah ada lagi?"

"Tidak ada."

"Kalau begitu aku pergi sekarang."

"Ya, hati-hati di jalan."

Daniella membalas dengan dehaman singkat. Wanita itu kembali berbalik dan melangkah pergi.

Siegren memperhatikan adiknya yang menjauh. Beberapa saat kemudian dia juga berbalik dan masuk ke dalam ruangannya.

**

Daniella datang ke apartemen Altan, dia sudah beberapa kali datang ke sini jadi dia sudah sangat akrab dengan tempat tinggal pria yang telah menjadi sahabatnya dalam beberapa waktu terakhir ini.

"Kau benar-benar sakit?" Daniella masuk ke dalam kamar Altan, mendekati Altan yang berbaring di ranjang lalu mengukur suhu dahi pria itu dengan tangannya.

"Apakah kau berpikir aku berpura-pura?"

"Tidak. Aku hanya berpikir bahwa kau tidak akan sepucat ini. Kenapa tidak memberitahu ibumu jika kau sakit?"

"Ella, apakah kau berpikir aku ini bocah lima tahun?"

Daniella meletakan obat yang dia beli di nakas sebelah ranjang. “Setidaknya ada yang akan merawatmu. Aku khawatir kau akan mati kesepian.”

“Aku tidak akan mati kesepian, ada kau yang akan menemaniku.” Altan tersenyum menggoda.

“Aku tidak sudi menemanimu meregang nyawa.”

“Aku lapar.” Altan merengek.

“Memasak akan membutuhkan waktu lama, jadi aku membelikan bubur favoritku untukmu. Kau akan menyukainya.” Daniella tidak keberatan memasak untuk Altan, dia hanya berpikir bahwa itu akan membuang waktu dan Altan mungkin akan semakin kelaparan.

“Itu juga tidak buruk. Ayo siapkan untukku.”

“Kau benar-benar merepotkan,” cibir Daniella. “Kau seharusnya segera mencari istri, Altan.”

“Bukankah aku sudah melamarmu? Aku pikir kita sangat cocok. Ayo menikah denganku.”

Dahulu ketika pernikahan Abigail dan Eleon, Daniella pernah menawarkan pernikahan dengan Altan lewat sebuah candaan, dan beberapa waktu lalu Altan juga melakukan hal yang sama.

Altan pikir tidak ada wanita yang lebih mengerti dirinya daripada Daniella, selain itu dia juga memahami Daniella. Jadi dia dan Daniella tidak akan saling memaksa untuk saling mencintai karena mereka tahu bahwa di hati masing-masing sudah terisi oleh seseorang.

"Altan, aku pikir kau benar-benar putus asa." Daniella segera meninggalkan Altan. Dia pergi ke dapur, memasukan bubur ke dalam mangkuk lalu membawanya kembali ke kamar Altan.

"Suapi aku."

"Kau benar-benar seperti anak kecil." Meski mengomel, Daniella masih saja menyuapi Altan. Persahabatan keduanya memang sudah sampai ke tahap ini.

Status lajang dan nasib percintaan yang sama membuat keduanya benar-benar sangat akrab. Jika mereka berjalan berdua bersama maka orang-orang pasti akan salah paham dan mengira mereka adalah pasangan.

Bahkan karena kebersamaan mereka, rumor mengenai keduanya berpacaran telah menyebar. Baik Altan dan Daniella, keduanya tidak membantah atau mengiyakan rumor tersebut.

“Kakakku akan menitipkan Charyne di sini selama satu bulan.”

“Kakakmu mengambil tindakan yang salah. Dia jelas-jelas membahayakan putrinya sendiri.”

“Daniella, aku tidak semesum itu.”

Daniella berhenti menyuapi Altan, dia memegangi wajah Altan. “Yang terlihat olehku kau adalah pria mesum.”

Altan tidak bisa berkata-kata, dia tidak tahu kenapa dia sangat betah berteman dengan Daniella yang mulutnya selalu berkata jujur.

“Aku akan memperingati Charyne agar terus mengunci kamarnya selama dia menginap di sini. Dengan begitu dia akan aman dari pria tua mesum sepertimu.” Daniella kembali menyuapi Altan.

“Apakah aku benar-benar terlihat seperti predator?”

Daniella menilai sejenak. “Kau mungkin tidak akan melakukannya ketika dalam keadaan sadar, tapi bagaimana jika kau mabuk? Tidak ada yang tahu apa yang akan kau lakukan ketika kau mabuk.”

“Kau benar. Aku akan meminta Charyne untuk mengunci pintunya selagi dia tinggal di sini.”

Altan juga takut dia akan melakukan sesuatu yang diluar kendali ketika dia tidak sadarkan diri.

Dia sering menghadiri jamuan dan bertemu dengan teman-temannya, minum alkohol tidak bisa dihindarkan, jadi yang terbaik memang Charyne mengunci pintu. Itu akan lebih aman. Dia tidak akan bisa menjelaskan apapun pada kakaknya jika hal mengerikan itu benar-benar terjadi. Lagipula dia adalah pria normal, bagaimana jika dia kehilangan akal sehatnya dan melakukan hal gila.

Bubur yang dibawa oleh Daniella sudah dihabiskan oleh Altan. Dia kemudian memberikan obat untuk pria itu.

"Aku akan memasak bubur untukmu, hangatkan ketika kau ingin makan malam nanti."

"Apakah kau tidak akan tinggal menjagaku hari ini."

"Tidak. Aku harus makan malam dengan orangtuaku."

"Ah, seperti itu. Baiklah kalau begitu." Altan mengerti.

**

Daniella datang sedikit terlambat, dia seharusnya kembali lebih cepat dari kediaman Altan, tapi karena demam Altan semakin tinggi dia akhirnya berada di sana sedikit lebih lama sampai dokter keluarga Altan tiba dan menangani demam Altan.

"Bagaimana keadaan Altan?" Jasmine bertanya pada putrinya. Sebelumnya Daniella telah memberi kabar bahwa akan sedikit terlambat karena menemani Altan yang sedang sakit.

"Dia sudah lebih baik, Bu."

"Apakah ada yang menjaganya?"

"Ada, Bu. Bibi Elisa datang sebelum aku meninggalkan Altan."

"Ah, seperti itu. Kalau begitu baik-baik saja." Jasmine bersuara mengerti.

"Sayang, apakah kau menyukai Altan?" tanya Richard. Sejak rumor beredar, Richard tidak pernah menanyakan hal ini pada putrinya.

"Ya." Daniella menjawab sekenanya. Dia menyukai Altan sebagai sahabatnya, jadi jawabannya tidak salah.

Jawaban Daniella membuat tiga orang lain di sana diam. Jadi mereka pikir rumor yang menyebar di luar sana pasti benar. Keduanya memang menjalin hubungan.

Selain itu mereka tahu bahwa Daniella tidak memiliki banyak teman laki-laki, dia cenderung tidak peduli pada lawan jenis dan baru Altan yang sangat dekat dengan Daniella sampai-sampai Daniella merawatnya ketika pria itu sakit.

"Kalau begitu, apakah kalian sudah memikirkan tentang pernikahan?"

"Ayah, hubunganku dengan Altan tidak seserius itu." Daniella kini mengetahui bahwa keluarganya pasti telah salah paham. "Makanannya sudah mulai dingin, ayo kita mulai makan." Daniella mengalihkan pembicaraan.

Orangtua Daniella mengerti tentang putri mereka yang tidak ingin membahas tentang kehidupan romansanya. Mereka tidak membahas tentang hal itu lagi. Sedangkan Siegren, dia tidak mengatakan apapun sejak tadi, hanya mendengarkan saja.

Sebenarnya Siegren sedikit tidak puas dengan pria pilihan Daniella. Altan adalah anak tiri

Trevor Brooklyn, ayah kandungnya sudah tiada dan latar belakang Altan yang sebenarnya tidak terlalu kuat. Siegren menginginkan yang terbaik untuk Daniella. Namun, jika Daniella sudah memutuskan maka dia tidak akan bisa menyuarakan keberatannya. Setidaknya latar belakang Altan masih lebih baik darinya, seorang anak angkat.

3. Bukanlah Dirinya

Hari-hari berlalu, Daniella tidak tahu apakah dia harus bahagia atau tidak di atas pembatalan pernikahan antara kakaknya dan Mielle.

Beberapa saat lalu kedua keluarga kembali bertemu, tapi bukan membahas mengenai seberapa jauh persiapan pernikahan telah dilakukan, tapi tentang pembatalan pernikahan.

Alasan dari pembatalan pernikahan itu adalah karena Mielle telah mendapatkan tawaran untuk berpartisipasi dalam sebuah pertunjukan internasional, dan untuk pertunjukan yang akan dilakukan di berbagai negara itu Mielle harus berlatih dengan sangat keras.

Kesempatan ini telah ditunggu sangat lama oleh Mielle dan ternyata datang pada waktu yang tidak tepat sehingga Mielle harus memilih antara mimpi besarnya atau pernikahan impiannya.

Kesempatan seperti itu tidak akan datang dua kali sehingga akhirnya Mielle memilih untuk bicara pada Siegren mengenai pembatalan rencana pernikahan.

Dan sebuah keberuntungan bagi Mielle karena Siegren mendukung karirnya. Siegren tidak keberatan sama sekali dengan pilihan Mielle.

Kedua keluarga juga tidak memiliki keluhan karena Siegren sebagai calon pengantin pria telah menyetujui permintaan Mielle.

Besok pagi, Siegren dan Mielle akan mengumumkan bahwa rencana pernikahan mereka akan dibatalkan, tapi hubungan keduanya masih tetap berjalan.

Daniella tahu bahwa keduanya masih akan tetap menikah pada akhirnya, mungkin satu atau dua tahun ke depan rencana pernikahan itu pasti akan dilaksanakan. Hanya saja, untuk saat ini dia merasa lega karena dia tidak harus menghadapi hari paling menyakitkan dalam hidupnya.

“Kak Mielle selamat untukmu.” Daniella mengulurkan tangannya, memberi ucapan selamat atas hal baik yang terjadi pada Mielle.

Dia juga memiliki mimpi, dan semua itu tentang wewangian, ketika mimpinya terwujud dia benar-benar merasa bahagia. Dan dia tahu bahwa saat ini Mielle pasti merasakan hal yang sama.

“Terima kasih, Ella.” Mielle menerima uluran tangan itu disertai dengan senyuman di wajahnya.

Kedua keluarga itu akhirnya berpisah. Daniella masuk ke dalam mobil bersama orangtuanya, sementara Siegren pria itu mengantar Mielle kembali ke kediamannya.

“Siegren benar-benar sangat mencintai Mielle. Lihat bagaimana dia mendukung Mielle sampai tidak keberatan pernikahan mereka dibatalkan.” Jasmine menghela napas pelan. Dia memang tidak memiliki keluhan, tapi tetap saja dia merasa bahwa seharusnya Mielle lebih mementingkan Siegren daripada karirnya. Pada akhirnya Mielle akan menjadi seorang istri yang akan mengabdikan dirinya terhadap suami dan urusan rumah tangga.

Jasmine adalah wanita yang memegang prinsip bahwa setelah menikah wanita harus meninggalkan pekerjaannya dan mengabdi terhadap suaminya, tapi dia hanya menerapkan hal itu untuk dirinya sendiri. Dia tidak akan memaksa Daniella dan Mielle untuk melakukan hal yang sama. Setiap orang memiliki prinsip hidupnya sendiri.

"Siegren sudah melakukan hal yang tepat. Dia tidak menghentikan wanitanya untuk mengejar karirnya. Selama Siegren tidak keberatan dengan hal itu, maka kita hanya perlu menerima keputusannya." Richard menyahuti ucapan istrinya. Dia tahu bahwa istrinya pasti merasa bahwa Mielle tidak menganggap Siegren lebih penting dari karir. Istrinya sangat mencintai Siegren, jadi sebagai seorang ibu pasti dia akan merasa sedikit tidak terima.

"Aku mengerti, Suamiku. Siegren memang selalu menjadi pribadi yang pengertian dan lebih mementingkan orang lain daripada dirinya sendiri, apalagi untuk orang-orang yang dia cintai. Hanya saja, Mielle lebih memilih karir daripada Siegren terlebih persiapan pernikahan mereka telah

mencapai lebih dari enam puluh persen, itu melukai hatiku. Putraku yang berharga seharusnya dicintai lebih dari apapun."

Di belakang Daniella hanya diam saja mendengarkan orangtuanya berbicara. Dia sangat ingin memberitahu ibunya bahwa ada wanita yang mencintai Siegren lebih dari apapun, dan itu adalah dirinya.

Untuk Daniella, dia pasti akan melepaskan karirnya tanpa ragu jika dia dihadapkan dengan pilihan antara Siegren atau karirnya. Sayangnya, wanita yang dicintai Siegren bukanlah dirinya.

Memikirkan tentang bagaimana kakaknya begitu pengertian terhadap Mielle, Daniella merasa hatinya kesemutan. Kenapa bukan dirinya yang dicintai seperti itu oleh kakaknya.

Daniella merutuki dirinya sendiri, dia mulai lagi. Akan ada ratusan 'kenapa' yang bertebaran di kepalanya. Pada akhirnya dia akan menyalahkan takdir karena membuat dia dan kakaknya menjadi saudara.

"Apakah kau kecewa pada Mielle sekarang? Bukankah sebelumnya kau mengatakan bahwa Mielle adalah wanita yang paling pantas untuk

putra kita." Richard berkata dengan pelan, tidak bermaksud menyalahkan pilihan istrinya.

Jasmine menghela napas pelan. Itu benar bahwa dirinya yang telah memilih Mielle untuk Siegren. Lima tahun lalu, dia telah menjodohkan Siegren dan Mielle.

Keluarga Shine dan keluarga Heaton memiliki hubungan yang baik sejak generasi sebelumnya, selain itu Siegren dan Mielle juga tumbuh bersama, jadi Jasmine mengetahui seperti apa kepribadian Mielle.

Selain itu dia juga mengetahui bahwa Mielle sangat menyukai Siegren, oleh sebab itu dia mencoba mendekatkan Mielle dengan Siegren. Dia selalu menyebutkan tentang Mielle pada Siegren di hampir setiap kesempatan. Dan dia tidak menyangka ketika dia mengatakan bahwa dia sangat menyukai Mielle dan ingin menjadikannya menantu, Siegren tidak menolak sama sekali.

Jasmine hanya ingin putra kesayangannya menikah dengan wanita yang mencintainya dengan begitu Siegren akan dilayani dengan baik.

Namun, siapa yang menyangka jika akhirnya Mielle akan sedikit mengecewakannya.

Di mobil lain saat ini Mielle sedang menggenggam tangan Siegren.

“Sayang, terima kasih karena telah sangat pengertian padaku.” Mielle tersenyum bahagia. Dia merasa sangat beruntung karena memiliki pria seperti Siegren di dalam hidupnya.

“Jangan mengatakan terima kasih lagi. Apapun pilihanmu aku akan selalu mendukungmu.” Siegren berkata dengan lembut.

Pria ini tidak merasa marah atau sedih sama sekali pernikahannya dan Mielle dibatalkan, pada kenyataannya dia tidak memiliki perasaan yang luar biasa untuk pernikahan itu. Dia hanya memutuskan untuk menikah karena orangtuanya telah bertanya kapan dia akan menikah dengan Mielle. Jika orangtuanya tidak bertanya mungkin dia masih belum memikirkan tentang pernikahan.

Siegren dan Mielle merupakan pasangan yang sangat serasi. Ketika keduanya bersama mereka akan terlihat saling mencintai, tapi yang sebenarnya terjadi adalah Mielle yang mencintai

Siegren, sementara Siegren dia hanya mencoba bergaul dengan baik dengan Mielle.

Siegren tidak mencintai Mielle, tapi dia bisa berkompromi dengan menjadi pasangan yang baik untuk Mielle. Alasan kenapa dia setuju dijodohkan dengan Mielle adalah karena ibunya sangat menyukai Mielle. Oleh sebab itu dia selalu memperlakukan Mielle dengan baik, dia tidak akan mengecewakan ibunya.

Selain itu dengan menerima Mielle dia juga tidak perlu repot mencari wanita untuk dijadikan pasangan, pada akhirnya orangtuanya pasti akan mengejarnya mengenai masalah pernikahan.

Mielle adalah pilihan terbaik, dia membahagiakan ibunya dan dia menyelamatkan dirinya sendiri dari mencari pasangan.

Sejak kecil Siegren memiliki kepribadian yang menyendiri, dia juga sulit untuk mendekati orang lain, oleh sebab itu dia tidak akan repot dengan lawan jenisnya.

Dia hanya fokus pada pendidikannya. Belajar dan terus belajar agar bisa membanggakan orangtuanya. Sejak dia masih muda, ayahnya selalu mengatakan padanya bahwa di masa depan

dia akan bertanggung jawab atas keluarga Shine dan perusahaan. Oleh sebab itu Siegren tidak pernah menyia-nyiakan waktunya untuk bermain-main seperti anak-anak seusianya. Dia harus bekerja keras agar memenuhi keinginan ayahnya.

Sebagai seorang anak yang berbakti, Siegren telah melakukan apa saja yang diinginkan oleh orangtuanya.

**

Siegren kembali ke kediaman orangtuanya larut malam. Pria itu menemukan lampu ruang kerja Daniella masih menyala. Jadi dia memutuskan untuk masuk ke dalam sana.

Matanya menangkap sosok Daniella yang tertidur dengan posisi duduk. Siegren menggelengkan kepalanya. Dia tidak mengerti kenapa Daniella bekerja sangat keras hingga seperti ini padahal semua kebutuhan Daniella sudah sangat terpenuhi meski Daniella tidak bekerja sekali pun.

Salah satu alasan Siegren bekerja sangat keras adalah karena dia ingin Daniella dapat menikmati

hidupnya dengan baik tanpa tekanan harus memimpin perusahaan besar yang tentunya sangat melelahkan. Namun, pada kenyataannya Daniella masih saja bekerja begitu keras. Dia tahu bahwa kepribadian Daniella memang seperti ini, dia tidak seperti kebanyakan wanita kaya lainnya yang cenderung lebih menyukai menghabiskan uang orangtuanya daripada harus bekerja keras dengan tekanan yang besar.

"Ella." Siegren memanggil Daniella dengan lembut. Tidak ada jawaban. Daniella tidur sangat pulas.

Siegren akhirnya bergerak perlahan, mengangkat tubuh Daniella dan menggendongnya. Daniella akan bangun dengan tubuh yang pegal-pegal jika dia terus tidur dalam posisi seperti itu untuk waktu yang lama.

Aroma tubuh Daniella menusuk indera penciuman Siegren. Dia selalu menyukai aroma tubuh ini. Sangat menenangkan.

Siegren memperhatikan wajah Daniella sejenak, senyum kecil tampak di wajahnya. Adiknya sudah berusia hampir tiga puluh tahun

saat ini, tapi baginya wanita ini masih adiknya yang sangat menggemaskan.

Daniella tanpa sadar menggerakan kepalanya, mencari kenyamanan untuk dirinya sendiri. Pada saat ini dia sudah terjaga dari tidurnya, tapi berpura-pura masih tertidur agar terus digendong oleh Siegren. Daniella selalu menyukai kehangatan dari pelukan seorang Siegren Shine, rasanya benar-benar membuat nyaman dan aman.

Siegren terus melangkah menuju ke kamar Daniella yang tidak jauh dari ruang kerjanya. Sebisa mungkin dia bergerak dengan halus sehingga tidak membangunkan Daniella.

Sampai di kamar Daniella, Siegren membaringkan tubuh Daniella. Menarik selimut lalu kemudian menatap wajah Daniella untuk beberapa saat.

“Selamat tidur, Ella.” Siegren mengecup kening Daniella lalu kemudian meninggalkan kamar itu.

Daniella membuka matanya tepat setelah dia mendengar pintu tertutup. Siegren telah pergi, tapi jantungnya masih terus berdegub kencang.

Perhatian seperti ini telah diberikan oleh Siegren sejak mereka masih muda. Ketika dia tertidur di sofa, Siegren pasti akan menggendongnya dan memindahkannya ke ranjang.

Selain hal manis itu, Siegren juga telah memberikan banyak perhatian dan kasih sayang yang biasa diberikan seorang kakak pada adiknya, dan hal itulah yang membuat Daniella akhirnya memiliki perasaan lebih dari sekedar saudara terhadap Siegren.

Namun, selama Daniella memperhatikan Siegren tidak pernah melakukan hal yang melewati batas kasih sayang seorang kakak terhadap adiknya, itulah yang membuat Daniella meyakini bahwa Siegren hanya benar-benar menganggapnya sebagai seorang adik perempuan.

Siegren telah melakukan apa yang selalu ditanamkan oleh orangtua mereka, bahwa mereka berdua harus saling menyayangi satu sama lain. Bahwa mereka harus saling menjaga. Terlebih Siegren, pria itu selalu diberitahu oleh ayah mereka untuk selalu melindungi adiknya.

Beberapa saat kemudian Daniella kembali memejamkan matanya. Aroma tubuh Siegren yang masih tersisa di sekitarnya membuat dia merasa sangat tenang.

4. Tidak Ingin Menghadapinya

Daniella memegang alat tes kehamilan di tangannya dengan gemetar, sudah sejak dia mencoba alat itu perasaannya tidak baik. Dia berharap bahwa hasilnya adalah negatif. Dan menstruasinya yang terlambat terjadi hanya karena dia kurang istirahat atau terlalu banyak pikiran akhir-akhir ini.

Namun, hasil yang keluar membuat Daniella hampir terkena serangan jantung. Dia tidak tahu harus bagaimana sekarang. Alat tes kehamilan itu menunjukan bahwa saat ini dia positif hamil.

“Tidak mungkin.” Daniella menolak untuk percaya. Dia dan Siegren hanya melakukannya

satu kali, bagaimana itu bisa langsung berhasil menjadi janin. Teman-temannya bahkan harus melakukannya berkali-kali baru mereka mengandung.

Tidak percaya dengan hasilnya, Daniella melakukan tes lagi dengan alat yang lain. Namun, meski dia telah mencoba sebanyak lima kali hasil yang keluar masih tetap sama. Dia hamil. Dia sedang mengandung anak Siegren Shine saat ini.

"Apa yang harus aku lakukan dengan janin ini sekarang?" Otak Daniella tidak berfungsi dengan baik saat ini. Dia panik. Dia benar-benar tidak memikirkan tentang kehamilan setelah berhubungan badan dengan Siegren.

Selama beberapa waktu Daniella tidak keluar dari kamar mandi, dia menggigit bibirnya terus berpikir dengan perasaan tidak tenang.

Dia tidak bisa melahirkan janin ini. Dia harus menggugurkannya. Daniella mengambil keputusan bahwa dia akan menggugurkan janin di dalam perutnya. Bagaimana dia bisa menghadapi keluarganya jika mereka tahu bahwa dia mengandung anak kakaknya sendiri.

Daniella tidak siap menghadapi hal itu. Dan dia tidak ingin menghadapinya.

Wanita itu keluar dari kamar mandi, menyambar kunci mobil dan tasnya. Dia tahu di mana tempat yang bisa dia datangi untuk menggugurkan kandungannya.

Awalnya Daniella tidak memiliki keraguan. Dia bahkan telah sampai di klinik ilegal.

"Nona, apakah Anda yakin ingin menggugurkan kandungan Anda?" tanya dokter yang bekerja di klinik tersebut.

"Aku yakin." Daniella berkata dengan pasti. Dia tidak bisa memiliki anak ini.

"Mari lakukan pemeriksaan terlebih dahulu untuk melihat usia janin."

Daniella berbaring di atas tempat tidur yang tersedia di sana. Dokter kemudian mulai melakukan pemeriksaan. Usia kandungan Daniella baru memasuki delapan minggu.

Dokter menjelaskan bahwa dalam usia ini tidak perlu melakukan tindakan operasi, Daniella hanya perlu mengkonsumsi obat tersebut. Namun, dia harus tinggal di klinik itu selama dua hari

untuk memastikan bahwa proses aborsi berjalan dengan baik.

Daniella menatap layar di depannya dengan perasaan yang tidak bisa dijelaskan.

Pemeriksaan selesai. Perawat mengirim Daniella ke ruang rawat yang sangat terjaga privasinya. Perawat itu akan kembali lagi dengan pil penggugur kandungan.

Tubuh Daniella berkeringat dingin. Apakah dia benar-benar harus menggugurkan kandungannya? Keraguan kini mulai muncul. Dia tidak bisa begitu kejam dengan janin yang ada di dalam rahimnya.

Sadar bahwa dia telah melakukan hal yang sangat mengerikan terhadap calon anaknya sendiri, Daniella segera turun dari tempat tidur dan pergi setelah meninggalkan lembaran uang di sana.

Dia tidak bisa membunuh anaknya sendiri, dia tidak bisa melakukan hal itu.

Daniella masuk ke dalam mobilnya. Dia segera mengemudi meninggalkan klinik ilegal tersebut. Namun, Daniella tidak tahu harus pergi ke mana hingga akhirnya dia berhenti di sebuah pantai.

Dia perlu menenangkan pikirannya yang kacau saat ini. Dia juga perlu memikirkan apa yang harus dia lakukan selanjutnya.

Daniella melamun untuk beberapa waktu, suara debur ombak membuat lamunannya semakin jauh. Dia akhirnya mengirim pesan pada teman-temannya, dia tidak tahan pada kesendiriannya saat ini.

Suara Daniella terdengar pelan di pesan itu, jadi ketiga teman Daniella langsung pergi karena merasa khawatir. Mereka semua datang tepat waktu dan segera mendekati Daniella.

"Apa yang terjadi?" Cassalyn menatap Daniella dengan khawatir, begitu juga dengan dua sahabat Daniella yang lain.

"Aku hamil." Daniella berkata dengan datar.

"Hamil?" Abigail mengulangi kata terakhir Daniella.

"Ya." Daniella membuat ketiga sahabatnya menjadi yakin bahwa mereka tidak salah dengar.

"Siapa ayah dari anak itu?" tanya Camilla. Selama ini mereka tidak pernah mendengar Daniella dekat dengan pria mana pun kecuali Altan. Namun, mereka juga tahu bahwa Daniella

dan Altan tidak berada dalam hubungan romantis seperti itu.

"Bukan Altan, kan?" lanjut Camilla. Dia hanya merasa perlu memastikannya.

"Bukan dia," balas Daniella.

"Lalu?" Abigail menatap Daniella seksama.

Daniella tidak membuka mulutnya sama sekali. Dia tidak bisa mengatakan siapa pria yang telah membuatnya hamil.

"Tidak perlu dikatakan jika kau tidak mau." Cassalyn melihat bahwa Daniella enggan membicarakannya. "Apa yang akan kau lakukan sekarang?"

"Aku akan melahirkannya." Daniella telah mengubah keputusannya. Anaknya berhak untuk hidup.

"Apakah orangtuamu sudah mengetahuinya?" tanya Abigail.

"Tidak, mereka belum tahu. Aku mungkin tidak akan memberitahu mereka," balas Daniella.

"Bagaimana kau akan menyembunyikan tentang kehamilanmu dari keluargamu?" Abigail bertanya lagi.

“Aku tidak akan memberitahu mereka saat ini, tapi aku juga tidak akan bisa menyembunyikannya terlalu lama.” Daniella hanya ingin melahirkan anak itu dengan tenang. Dia tahu bahwa tidak akan ada rahasia yang bisa dia simpan dengan rapat apalagi tentang seorang anak.

“Apa rencanamu?” Kali ini Cassalyn yang bertanya.

“Aku mungkin akan pergi ke luar negeri untuk menyembunyikan kehamilanku dari keluargaku.”

Ketiga sahabat Daniella menatap Daniella dengan seksama.

“Ella, kau tidak perlu harus melakukan itu. Orangtuamu pasti akan menerima kondisimu. Mereka sangat mencintaimu.” Camilla berkata dengan sedih.

“Aku benar-benar minta maaf pada kalian karena tidak bisa bercerita pada kalian saat ini, tapi aku pasti akan mengatakannya pada kalian setelah aku siap nanti. Keputusan yang aku ambil telah aku pikirkan dengan baik.”

Ketiga sahabat Daniella kini tidak ada yang mengeluarkan pendapat mereka lagi. Jika Daniella

telah mengambil keputusan seperti ini maka artinya cerita itu begitu sulit untuk dikatakan oleh Daniella. Mereka tidak bisa memaksa, jadi mereka hanya bisa mendukung dan terus bersama Daniella.

"Berapa usia kandunganmu saat ini?" tanya Cassalyn.

"Delapan minggu."

"Karena kau sudah mengambil keputusan maka kau harus menjaga dirimu dengan baik," seru Cassalyn. "Menjadi ibu hamil bukan sesuatu yang mudah, terlebih tidak ada ayah janin itu bersamamu. Aku akan mengirim orangku untuk melayanimu selama kau berada di luar negeri."

"Baik." Daniella tidak akan menolak bentuk perhatian dari Cassalyn. Ini adalah kehamilan pertamanya jadi dia tidak begitu memiliki banyak pengetahuan mengenai kehamilan, jadi akan lebih baik jika dia ditemani oleh seseorang yang memahami tentang hal itu.

Sekarang Daniella tidak sendirian lagi. Ada teman-temannya yang menemaninya melewati hari yang yang sangat mengejutkan baginya.

**

“Ayah, Ibu, Kakak, aku ingin bepergian ke luar negeri selama satu tahun.” Daniella menjadikan alasan itu untuk melarikan diri dari keluarganya selama masa kehamilannya.

“Kenapa begitu tiba-tiba?” tanya Jasmine.

“Aku sudah bekerja terlalu keras akhir-akhir ini dan itu membuatku merasa stress. Aku ingin menikmati hidupku untuk sementara waktu,” balas Daniella.

“Ke mana kau akan pergi?” tanya Richard.

“Aku ingin berkeliling dunia.”

“Itu terlalu berbahaya bagi wanita sepertimu pergi sendirian, Ella.” Siegren segera membuka mulutnya.

“Apa yang dikatakan oleh kakakmu benar. Kau tidak bisa pergi sendirian. Kau harus membawa pengawal bersamamu.” Jasmine tidak akan melarang putrinya, tapi dia tidak bisa membiarkan putrinya yang berharga pergi sendirian.

“Aku tidak sendirian. Ada penjaga wanita terlatih dari keluarga Abigail yang akan menjagaku.” Daniella telah memikirkan segalanya

dengan baik. Dia tidak akan bepergian mengelilingi dunia, dia hanya akan pergi ke tempat yang damai dengan pemandangan yang indah.

"Kau bisa pergi." Richard memberikan izin. Selama putrinya tidak pergi sendirian dia bisa tenang.

"Ayah, Daniella tidak pergi sebentar. Ini adalah satu tahun." Siegren keberatan. Dia pikir ayahnya terlalu longgar terhadap Daniella.

"Ayah tahu. Dia telah bekerja sangat keras akhir-akhir ini. Dia seorang wanita, yang harus dia lakukan memang seperti ini. Bepergian, bersenang-senang, menikmati hidup." Richard pikir satu tahun bukan waktu yang lama, lagipula saat ini ada begitu banyak cara untuk berkomunikasi, jadi dia tidak perlu terlalu mengekang putrinya sendiri.

Siegren masih ingin menyuarakan keberatannya, tapi dia akhirnya diam.

"Ayah, Ibu, Kakak, aku pasti akan menjaga diriku dengan baik. Selama aku berada di luar negeri aku akan selalu memberi kabar pada kalian jadi kalian tidak akan khawatir padaku." Daniella

berkata dengan yakin. Dia adalah putri bungsu dan hampir selalu berada dalam pengawasan orangtuanya, ketika dia bepergian ke luar negeri pasti akan ada yang menemaninya.

"Kapan kau akan pergi?" tanya Jasmine.

"Satu minggu lagi." Daniella tidak akan pergi terlalu cepat karena itu pasti akan mengejutkan orangtuanya, jadi dia memutuskan untuk pergi satu minggu lagi.

"Baiklah kalau begitu. Kau harus menyiapkan segalanya dengan baik. Selain itu perhatikan kondisi cuaca di tempat yang ingin kau datangi sehingga kau tidak akan kedinginan atau kepanasan ketika berada di sana."

"Aku mengerti, Bu." Daniella merasa lega, orangtuanya tidak melarangnya bepergian. Sejujurnya dia telah menduga hal ini karena sebelumnya ayahnya pernah menyebutkan bahwa seharusnya dia berhenti bekerja saja dan bersantai seperti kebanyakan wanita muda dari keluarga kaya.

Siegren memperhatikan wajah Daniella dengan seksama, ini adalah pertama kalinya dia tidak akan bertemu dengan Daniella untuk waktu yang

sangat lama. Dia sudah sangat terbiasa dengan Daniella di sekitarnya, mungkin dia akan merasa sekitarnya berubah ketika Daniella tidak ada.

Setelah bicara dengan keluarganya Daniella kembali ke kamarnya. Wanita itu berdiri di balkon, memandangi langit malam dengan keheningan yang memeluknya.

Tangannya menyentuh perutnya yang masih datar. "Sayang, mari hidup dengan baik ke depannya." Dia bicara dengan pelan. Sebelumnya Daniella telah meminta maaf berkali-kali pada janin di kandungannya karena telah sempat ingin menggugurkannya.

Sekarang setelah Daniella banyak berpikir dia merasa Tuhan sangat baik padanya. Dia tidak bisa memiliki Siegren sebagai pasangannya, tapi dia bisa memiliki anak dari pria itu.

Kehamilannya begitu mengejutkan, awalnya membuatnya panik dan takut, tapi pada akhirnya dia bisa menerima kejutan itu dan menganggapnya sebagai sebuah keberuntungan.

5. Kembali

Satu tahun kemudian…

Daniella kembali ke negara kelahirannya. Bentuk tubuh wanita itu tidak berubah sedikit pun meski dia telah melahirkan, jadi pasti keluarganya tidak akan pernah menyangka jika dia memiliki anak. Namun, dia tidak akan menyembunyikan tentang anaknya dari keluarganya.

Selama dia berada di luar negeri dia telah memikirkan bagaimana cara memberitahu orangtuanya tentang kehadiran anak itu. Dia tahu bahwa orangtuanya pasti akan marah padanya karena menyembunyikan hal itu, dan dia sudah siap menghadapi hal itu.

Kembalinya Daniella hari ini tanpa memberitahu keluarganya, dia ingin membuat

kejutan untuk orangtuanya, dan dia yakin bahwa orangtuanya akan jauh lebih terkejut karena bayi yang datang bersamanya.

"Apakah kau sudah siap?" Altan yang menjemput Daniella menatap wanita cantik di sebelahnya yang sedang memeluk bayi mungil berjenis kelamin perempuan yang berusia lima bulan.

"Ya," balas Daniella. "Ayo turun."

"Ya, ayo." Altan keluar dari mobilnya, kemudian membukakan pintu untuk Daniella.

Pria dan wanita itu kemudian melangkah menuju ke bangunan utama kediaman mewah keluarga Shine.

"Nona Daniella?" Rosemary menatap Daniella terkejut. Wanita berusia empat puluhan tahun itu adalah kepala pelayan mansion itu.

"Apakah Ayah dan Ibu ada di rumah?" tanya Daniella.

"Ada, Nona."

"Bawakan barang-barangku, Bibi Rose."

"Baik, Nona."

Daniella kemudian melangkah lagi bersama Altan. Wanita itu sedikit gugup. Tangan hangat

Altan kemudian merangkul pinggang Daniella. Mencoba untuk menenangkan Daniella.

Keduanya sampai di depan sebuah ruangan, tempat itu merupakan ruangan favorit ayah dan ibunya, keduanya sering menghabiskan waktu berdua di sana karena itu adalah tempat bersantai keluarga mereka.

Altan memiringkan wajahnya menatap Daniella, setelah Daniella mengambil satu tarikan napas panjang, Altan kemudian membuka pintu.

Daniella bergerak masuk ke dalam sana, disusul oleh Altan. "Ayah, Ibu, aku pulang." Daniella menyapa orangtuanya yang duduk di sofa dengan dua cangkir the dan teko di meja.

Richard dan Jasmine mengalihkan pandangan mereka, keduanya seketika berdiri saat melihat putri kesayangan mereka akhirnya ada di depan mereka.

Selama Daniella berada di luar negeri, mereka hanya berkomunikasi melalui panggilan video. Itu adalah pertama kalinya mereka berada jauh dari Daniella, dan rasanya benar-benar tidak menyenangkan. Beberapa kali mereka memiliki

inisiatif untuk menyusul Daniella, tapi Daniella selalu melarang mereka untuk datang.

Altan mengambil alih bayi dalam gendongan Daniella, membiarkan Daniella dan kedua orangtuanya berpelukan.

Richard dan Jasmine memperhatikan bayi itu, tapi mereka menahan rasa keingintahuan mereka dan memilih untuk melepaskan kerinduan terhadap putri mereka terlebih dahulu.

"Kenapa tidak memberitahu ayah dan ibu jika kau kembali hari ini." Jasmine menatap putrinya dengan mata basah.

Daniella tersenyum ringan. "Aku ingin memberi kejutan pada Ayah dan Ibu."

"Kau pasti lelah dalam perjalanan kembali, ayo duduk." Richard segera menarik anak perempuannya untuk duduk.

Altan hanya mengikuti dan berdiri melihat ketiga orang di depannya yang begitu saling menyayangi. Dia juga mendapatkan kasih sayang seperti itu dari keluarganya, tapi tetap saja rasanya masih ada yang kurang karena ayahnya saat ini adalah ayah tirinya.

Ketika orangtua Daniella telah duduk, Daniella tidak ikut duduk melainkan berlutut di lantai.

Richard dan Jasmine terkejut karena tindakan putri mereka.

“Sayang, kenapa kau berlutut seperti itu? Cepat berdiri.” Jasmine tidak tahan melihat putrinya berlutut. Sejak kecil Daniella selalu mereka manjakan, ketika Daniella membuat kesalahan, mereka tidak memarahi Daniella dengan keras. Ini adalah pertama kalinya Daniella berlutut di depan mereka.

“Ayah, Ibu, maafkan aku.” Daniella bersuara dengan pelan.

“Kenapa kau minta maaf, Ella?” Richard tidak mengerti.

“Aku telah menyembunyikan hal besar dari Ayah dan Ibu. Aku juga telah berbohong mengenai keberangkatanku ke luar negeri.” Daniella mengakui kesalahannya dengan kepala tertunduk.

Orangtua Daniella tidak mengatakan apapun sekarang, mereka hanya menatap Daniella dengan tatapan rumit.

“Ayah, Ibu, satu tahun lalu aku pergi karena aku menemukan diriku sedang mengandung. Aku tidak tahu bagaimana memberitahu kalian. Aku takut membuat kalian kecewa sehingga aku memilih untuk menyembunyikannya. Ayah, Ibu, aku telah mempermalukan kalian. Aku benar-benar minta maaf atas kesalahan yang sudah aku perbuat.” Suara Daniella terdengar bergetar.

Ruangan itu kemudian menjadi hening. Dalam keluarga Shine, Daniella adalah yang pertama kalinya menorehkan noda seperti ini. Keluarga Shine merupakan keluarga yang terhormat dan telah ada sejak ratusan tahun lalu. Selama waktu itu tidak pernah ada generasi yang memiliki skandal, Daniella adalah satu-satunya.

Richard dan Jasmine tidak tahu harus berkata apa, tapi ketika mereka melihat putrinya yang tertunduk lesu mereka tahu bahwa tidak mudah bagi putrinya untuk melalui satu tahun belakangan ini.

Mereka mengerti kenapa putrinya menyembunyikan hal itu, tapi dia masih sedikit kecewa. Bagaimana pun juga mereka adalah

orangtuanya, mereka tidak akan begitu kejam terhadap Daniella.

"Apakah bayi yang digendong oleh Altan adalah anakmu?" tanya Jasmine.

"Ya, Bu."

"Biarkan Ibu melihatnya."

Altan kemudian menyerahkan bayi itu pada Daniella kemudian Daniella memberikannya pada sang ibu.

Jasmine memandangi bayi menggemaskan di gendongannya. Itu benar-benar cantik dan memikat. Jasmine merasa sangat terharu, tanpa ia sadari air matanya jatuh begitu saja.

Dia tidak pernah menyangka jika dia sudah memiliki cucu yang sangat cantik.

Richard juga merasakan hal yang sama. Ia terpana melihat cucunya, itu persis seperti Daniella ketika masih bayi. Richard merupakan ayah yang ikut mengurusi bayinya sejak baru lahir, jadi dia tentu saja hapal seperti apa wajah Daniella ketika masih bayi.

"Duduklah di sofa, berlutut akan membuat kakimu sakit." Richard beralih pada putrinya. Dia

tidak memarahi putrinya sama sekali. Siapa yang tidak berbuat kesalahan dalam hidupnya?

"Apakah Ayah dan Ibu memaafkanku?" tanya Daniella.

"Kami merasa kecewa, tapi apa yang sudah berlalu biarlah berlalu. Di masa depan jangan mengulangi hal yang sama. Kami adalah orangtuamu, kami akan menerima kau apapun yang terjadi." Richard berkata dengan bijaksana. Dia tahu bahwa beberapa orang akan membicarakan putrinya, hal-hal seperti itu tidak akan bisa dihindarkan. Namun, selama Daniella berada dalam keluarga Shine, tidak akan ada satu orang pun yang berani kurang ajar padanya.

Daniella merasa sangat lega, segala tekanan berat yang ada di punggungnya kini lenyap. Dia sudah memiliki hal-hal buruk di pikirannya karena selama ini tidak ada aib dalam keluarga Shine, jadi dia takut untuk memberitahu orangtuanya. Namun, orangtuanya adalah orangtua yang terbaik di dunia. Orangtuanya memaafkan kesalahannya dan menerimanya.

Altan membantu Daniella berdiri, kemudian Daniella duduk di sofa.

“Siapa nama cucuku?” tanya Richard.

“Quinn, Raquinne Shine.” Daniella menyebutkan nama putri cantiknya. Seperti namanya, dia berharap putrinya akan menjadi ratu yang bersinar dalam hidupnya.

“Raquinne Shine, cucuku.” Jasmine membelai lembut wajah cucunya. Matanya masih saja berkaca-kaca, alih-alih kecewa, dia merasa sangat bahagia karena mendapatkan seorang cucu.

“Siapa ayah Quinn?” Richard mengalihkan pandangan pada Altan sejenak. Melihat pria itu datang bersama putrinya dia mengira bahwa Altan kemungkinan besar adalah ayah Quinn.

Daniella diam sejenak. Lalu kemudian menjawab, “Altan, Ayah.”

Richard kembali mengalihkan pandangannya pada Altan. “Jadi, kenapa kau tidak bertanggung jawab pada putriku?”

“Tuan, saya sudah memiliki keinginan untuk bertanggung jawab, tapi Daniella menolak saya.” Altan berkata dengan tenang.

“Ayah, aku dan Altan mabuk pada saat itu. Kami sama-sama tidak menyadari apa yang kami lakukan. Aku tidak ingin menikah dengan Altan

hanya karena rasa bertanggung jawab semata." Daniella mengatakannya dengan lancar seolah itu adalah kejadian yang sebenarnya.

Sebelumnya dia tidak ingin menggunakan cara ini, tapi kata-kata Altan membuatnya akhirnya setuju untuk menggunakan cara ini.

Jika dia mengatakan bahwa dia mabuk dan tidak tahu dengan siapa dia malam itu maka keluarganya pasti akan mencari sampai ke pelosok untuk menemukan pria itu, kebohongannya pasti akan terbongkar.

Jadi cara yang terbaik adalah menjadikan Altan sebagai ayah dari anaknya. Dengan begitu orangtuanya tidak akan curiga karena dia dan Altan memang memiliki kedekatan.

Selain itu Altan yang menawarkan diri untuk membantunya, jadi dia tidak memiliki alasan untuk menolak lagi.

Bahkan jika mereka harus menikah, Altan juga menawarkan hal itu padanya. Altan berkata padanya bahwa mereka berdua cocok satu sama lain, selain dari tidak saling mencintai mereka memiliki hubungan yang sangat baik.

Mereka bisa menikah berdasarkan kompromi. Dan Altan yakin bahwa mereka bisa menjalani hidup dengan rukun satu sama lain.

Dengan pernikahan itu juga masalah mereka berdua akan terselesaikan. Altan tidak akan dikejar oleh orangtuanya agar segera menikah, dan Daniella dia masih bisa menyimpan rapat rahasianya tentang siapa ayah Quinn yang sebenarnya dengan menjadikan Altan sebagai ayah Quinn.

"Lalu, apakah kalian akan terus seperti ini? Bagaimana dengan status Quinn?" Richard tidak bisa menyalahkan putrinya atau Altan, keduanya sama-sama tidak menyadari perbuatan mereka.

Jasmine yang masih memeluk Quinn hanya menyimak percakapan itu. Dia tahu bahwa putrinya selalu memiliki keinginan untuk menikah dengan pria yang dia cintai, itulah sebabnya mereka tidak pernah mengatur perjodohan untuk Daniella. Mereka ingin Daniella menemukan pasangannya sendiri, pasangan yang dipilih oleh Daniella sendiri.

“Saya dan Daniella akan menikah, Tuan. Kami telah membicarakan hal ini sebelumnya datang ke sini.”

“Ella, apakah kau yakin?” Jasmine bertanya khawatir.

“Ya, Bu. Sebelumnya aku tidak ingin dinikahi karena rasa tanggung jawab, tapi aku tidak bisa egois karena Quinn membutuhkan ayahnya. Selain itu aku juga sudah mengenal Altan dengan baik, kami pasti akan hidup dengan rukun.” Daniella meyakinkan ibunya.

“Mari bicarakan ini lagi nanti.” Richard tidak bisa banyak berpikir saat ini. “Altan, kau harus membawa keluargamu untuk membicarakan tentang pernikahan.”

“Baik, Tuan.”

Setelah ini Altan yang akan memberikan kejutan pada keluarganya. Ibunya pasti akan memukulinya karena telah menghamili seseorang, tapi tidak segera bertanggung jawab.

Daniella memperhatikan Altan sejenak, dia berharap ini adalah keputusan yang tepat yang dia ambil untuk mereka berdua.

6. Tidak Diciptakan Untuk Dimiliki Olehnya

Daniella melangkah keluar mengantar Altan yang akan meninggalkan kediaman keluarganya.

"Bagaimana perasaanmu saat ini?" Altan memiringkan wajahnya menatap Daniella dengan lembut.

"Aku merasa lebih baik. Terima kasih karena sudah mau membantuku, Altan." Daniella tahu bahwa ucapan saja tidak cukup, Altan telah begitu banyak membantunya. Pria itu juga sering mengunjunginya ketika dia berada di luar negeri, membuatnya merasa nyaman meski dia tinggal jauh dari keluarganya di sana.

Selain itu Altan juga begitu memperhatikannya dan kandungannya. Mengingatkannya dalam

segala hal kecil yang bahkan dirinya sendiri tidak begitu ingat.

"Tidak perlu berterima kasih, Ella. Aku membantumu dan kau membantuku, kita tidak saling berutang. Dengan menikahimu aku mendapatkan istri sekaligus anak, bukankah itu sangat menguntungkan bagiku." Altan tersenyum ringan.

Daniella tidak tahu harus berkata apa lagi. Jadi Altan kembali bicara.

"Aku pergi sekarang. Jika terjadi sesuatu hubungi aku."

"Baik. Hati-hati di jalan."

Altan mengangguk singkat lalu kemudian masuk ke dalam mobilnya.

Setelah melihat mobil Altan melaju, Daniella kembali masuk ke dalam kediamannya.

"Kau pasti lelah, istirahatlah dulu. Ibu dan Ayah akan menjaga Quinn." Jasmine menatap putrinya lembut.

"Baik, Bu." Daniella tidak lelah sama sekali, tapi dia masih mengikuti kata-kata ibunya dan membiarkan orangtuanya bersama dengan putrinya.

Daniella masuk ke dalam kamar yang telah dia tinggal selama satu tahun penuh. Tidak ada yang berubah dari kamar itu masih tampak seperti sebelum dia pergi. Rasa yang akrab segera membuatnya merasa nyaman. Wanita itu duduk di sofa, mengeluarkan ponselnya dan mulai memberi pesan di grup obrolannya dengan ketiga sahabatnya.

Ia memberitahukan pada Cassalyn, Camilla dan Abigail bahwa dia sudah kembali ke kediamannya.

Tiga sahabatnya langsung merespon dengan menanyakan bagaimana tanggapan orangtuanya. Daniella memberikan jawaban yang membuat ketiganya menjadi tenang.

Usai mengabari teman-temannya Daniella tiba-tiba merasa mengantuk karena suasana yang sangat akrab. Dia akhirnya pergi ke ranjang dan mengistirahatkan dirinya.

Di tempat lain saat ini Siegren telah menerima kabar dari kepala pelayan di kediaman orangtuanya bahwa Daniella telah kembali.

"Batalkan semua jadwalku hari ini. Ella kembali." Siegren memberi perintah pada Royce.

“Baik, Tuan.”

Siegren segera meninggalkan ruang kerjanya diikuti oleh Royce di belakangnya. Dia telah sangat lama tidak bertemu dengan Daniella, jadi dia sedikit bersemangat.

Satu tahun bukanlah waktu yang singkat bagi Siegren. Dia tidak terbiasa dengan Daniella tidak ada di sekitarnya dalam waktu yang lama sehingga hal itu membuatnya merasa ada yang hilang dari hidupnya.

Dia baik-baik saja dengan Mielle jauh darinya dan tidak pernah bertemu dengannya lebih dari satu tahun ini, tapi dengan Daniella berbeda.

Siegren tahu yang dia rasakan adalah salah oleh sebab itu meski dia tersiksa dia tidak mencari Daniella sama sekali. Dia bisa saja mengunjungi Daniella di mana pun Daniella berada, tapi dia tidak melakukannya. Dia tidak bisa membenarkan apa yang dia rasa salah.

Setelah melalui perjalanan beberapa puluh menit, Siegren sampai di kediamannya. Dia melangkah masuk dengan langkah tenang, tapi jantungnya saat ini berdetak sedikit lebih kencang dari biasanya.

“Di mana Nona Ella?” tanya Siegren pada Rosemary.

“Nona sedang beristirahat saat ini, Tuan Muda.”

“Ayah dan Ibu?”

“Tuan dan Nyonya ada di ruang bersantai.”

Siegren tidak bertanya lagi, pria itu segera melangkah menuju ke ruang bersantai. Dia tidak bisa mengganggu Daniella yang sedang beristirahat. Daniella mungkin melewati perjalanan yang melelahkan.

Sekarang Siegren menyadari bahwa dia kembali terlalu cepat. Dia seharusnya tidak perlu membatalkan pekerjaannya hari ini dan kembali tidak terlal malam.

Pria itu menghela napas pelan. Mendengar Daniella kembali dia kehilangan kendali dan bergerak berdasarkan keinginan hatinya saja.

Siegren masuk ke dalam ruangan bersantai. Pria itu mengerutkan keningnya ketika dia melihat ibu dan ayahnya sedang bercengkrama dengan seorang bayi.

“Ayah, Ibu.” Siegren melangkah mendekati orangtuanya. Suara pria itu akhirnya membuat

Richard dan Jasmine menyadari bahwa ada orang lain di sana.

"Siegren?" Richard sedikit bingung dengan keberadaan putera sulungnya sore ini. Putranya selalu bekerja sampai larut malam bahkan jarang kembali, tapi hari ini dia kembali lebih cepat. Apakah mungkin ada sesuatu yang tertinggal?

"Sayang, apakah kau menerima pemberitahuan dari Rosemary bahwa Ella sudah kembali?" Jasmine menebak.

"Ya, Bu," balas Siegren. "Bibi Rosemary memberitahuku tadi, jadi aku langsung kembali."

"Adikmu sedang istirahat sekarang. Jangan mengganggunya."

"Baik, Bu." Siegren duduk di sebelah ayahnya. "Siapa gadis kecil ini?" Dia melihat Quinn yang sekarang menatapnya lekat.

"Raquinne Shine," balas Richard. "Putri adikmu."

Wajah Siegren tiba-tiba membeku. Dia memproses kata-kata ayahnya untuk beberapa saat. "Putri Ella?"

"Ya." Richard menegaskan.

“Bagaimana Ella bisa memiliki putri?” Siegren mengeluarkan isi pikirannya. Satu tahun tidak bertemu, dan setelah kembali adiknya telah memiliki anak, bagaimana itu mungkin?

Richard mengerti kebingungan putranya jadi dia menjelaskan pada Siegren.

Siegren tidak tahu harus bereaksi seperti apa, sulit baginya untuk menerima kenyataan bahwa Daniella memiliki anak dengan Altan.

Dia tahu bahwa itu bukan sesuatu yang tidak mungkin mengingat Daniella dan Altan memiliki hubungan yang dekat, hanya saja ada bagian dalam dirinya yang enggan menerima kenyataan itu.

“Altan dan Daniella mungkin akan menikah sebentar lagi,” tambah Richard.

Dada Siegren menjadi semakin tidak nyaman. Dia selalu menegaskan pada dirinya sendiri bahwa Daniella baginya adalah seorang adik, tapi rasa sakit di hatinya saat ini menjelaskan bahwa dia jelas tidak bisa merelakan Daniella menikah dengan pria lain.

Satu tahun tanpa Daniella membuat semua yang dia tekankan pada dirinya sendiri berbalik

melawannya. Sejak kecil dia selalu posesif terhadap Daniella, dia pikir itu bentuk perlindungannya terhadap Daniella, tapi kenyatannya adalah dia benci lawan jenis mendekati Daniella. Dia cemburu.

Hal yang sama pernah disampaikan oleh teman-temannya ketika mereka ingin mendekati Daniella, tapi dilarang olehnya. Mereka mengatakan bahwa dia terlalu posesif terhadap Daniella, itu tidak seperti saudara terhadap saudara, tapi pria terhadap wanita.

Siegren selalu menepis kata-kata itu, tapi sejak Daniella pergi dia menyadari bahwa itu adalah kebenarannya. Dia menganggap Daniella sebagai wanita, bukan adiknya.

Namun, sekali lagi akal sehat membuatnya menekan segala perasaannya. Dia adalah seorang anak angkat yang dibesarkan oleh orangtua Daniella bagaimana mungkin dia begitu lancang dan tidak tahu diri mencintai Daniella yang merupakan wanita terhormat.

Selain itu dia juga memikirkan tentang orangtuanya, ayah dan ibunya pasti tidak akan

sangat kecewa jika tahu bahwa dia mencintai Daniella.

Perasaannya tidak penting, Siegren tidak akan pernah membuat orangtuanya kecewa. Dia juga tahu diri, pria sepertinya tidak akan pernah pantas untuk seorang Daniella Shine.

"Kau pasti sangat terkejut. Ayah dan Ibu juga seperti itu. Daniella menyimpan sesuatu yang sangat besar dari kita semua." Jasmine berkata dengan pelan. "Namun, jangan marah pada adikmu. Dia sudah menjalani hari-hari yang sulit dalam satu tahun ini."

"Aku tidak akan marah pada Daniella, Bu. Dia memiliki pemikirannya sendiri." Siegren tidak memiliki hak untuk marah. Siapa dirinya ingin memarahi Daniella saat orangtua mereka saja tidak marah.

"Kau menjadi seorang paman sekarang." Richard memegang bahu Siegren.

Siegren memperhatikan Quinn, rasa sakit menyebar di dalam hatinya, tapi dia mencoba untuk tersenyum. "Dia terlihat seperti Ella ketika masih kecil."

“Ya, dia persis seperti adikmu ketika masih kecil.” Richard tertawa kecil. Dia merasa seperti kembali ke masa lalu di mana dia merawat Daniella bayi.

“Benar, dia persis seperti Daniella, tapi lihat iris matanya. Itu seperti milikmu, Siegren.”

Kata-kata Jasmine membuat Siegren lebih fokus pada manik mata Quinn yang abu-abu. Apa yang ibunya katakan benar. Manik mata Quinn persis seperti dirinya. Namun, Altan juga memiliki manik abu-abu meski milik Altan lebih gelap.

Jadi, Quinn benar-benar kombinasi Daniella dan Altan. Wajah Daniella, mata Altan. Siegren semakin merasa dadanya sesak.

Ponselnya berdering di waktu yang tepat. “Ayah, Ibu, aku akan menjawab panggilan dulu.” Dia segera bangkit dari tempat duduknya dan pergi.

Katakanlah dia pengecut yang melarikan diri dari situasi di ruangan itu, tapi dia sungguh tidak bisa menghadapinya. Dia telah mempersiapkan dirinya bahwa Daniella akan dijaga oleh laki-laki

lain di masa depan, tapi dia gagal menerapkan persiapan itu ketika dihadapkan dengan kenyataan.

Siegren pergi ke kamarnya, pria itu tidak menjawab panggilan di ponselnya sama sekali. Dia hanya pergi ke balkon lalu kemudian merokok. Wajah pria itu terlihat kasar.

Asbak di dekatnya kini diisi oleh batang rokok yang sudah dia isap sebelumnya. Pria itu akhirnya berhenti setelah rasa tidak nyaman di dadanya sedikit berkurang.

Siegren menjernihkan pikirannya. Ini adalah alasan kenapa dia tidak boleh memimpikan seorang Daniella Shine, karena status mereka yang terlampau jauh. Satu berasal dari langit dan yang lainnya dari lumpur.

Dia tidak memiliki pilihan lain selain menerima kenyataan bahwa Daniella Shine tidak diciptakan untuk dimiliki olehnya.

Siegren akhirnya melihat ke ponselnya, ternyata yang telah mennghubunginya adalah Mielle. Sejak Mielle melakukan perjalanan ke beberapa negara, Siegren hanya berkomunikasi dengan Mielle melalui penggilan suara atau video. Namun, itu juga tidak terlalu sering karena dia

memiliki begitu banyak pekerjaan begitu juga dengan Mielle yang latihan dengan ketat.

Siegren segera menghubungi Mielle. "Ada apa, Elle?"

"*Apakah kau sibuk?*"

"Tidak terlalu. Ada apa?"

"*Aku hanya sangat merindukanmu.*" Mielle merengek, dia berpikir bahwa dia akan bahagia karena berhasil mengejar mimpinya, tapi nyatanya dia tidak terlalu bahagia karena saat ini dia jauh dari Siegren. Sekarang dia benar-benar sadar bahwa kebahagiaannya berada pada Siegren, bukan karirnya.

Namun, tidak ada jalan baginya untuk mundur jadi dia hanya bisa menikmati pilihannya sendiri.

"*Tidak bisakah kau datang menemuiku? Aku benar-benar ingin melihatmu sekarang.*"

"Aku memiliki pekerjaan yang tidak bisa aku tinggalkan, Mielle. Kau tahu bahwa jadwalku sangat padat. Jangan merengek seperti anak kecil, sebentar lagi pertunjukanmu akan selesai. Kita bisa bertemu setelah itu." Siegren bisa kembali lebih cepat untuk Daniella, tapi dia tidak bisa melakukan hal yang sama untuk Mielle. Dia bisa

saja menyingkirkan jadwal pekerjaannya yang padat, tapi Mielle bukan prioritasnya. Bahkan jika dia disuruh memilih pekerjaan atau Mielle, dia jelas lebih memilih pekerjaan.

Mielle terkadang merasa bahwa Siegren tidak mencintainya sama sekali, tapi dia mengabaikan perasaan itu karena dirinya mencintai Siegren. Tidak peduli apakah pria itu mencintainya atau tidak, yang penting dia memilikinya.

"*Aku mengerti. Aku tidak akan merengek lagi.*" Dia kemudian memutuskan panggilan itu sepihak.

Siegren tahu bahwa Mielle merajuk, tapi dia tidak memiliki keahlian untuk membujuk seorang wanita. Jadi dia hanya bisa membiarkan Mielle merajuk sampai reda sendiri.

7. Ayah Dari Anakku

Mata Daniella terbuka, dia melihat ke jam dan ternyata dia sudah satu jam terlelap. Wanita itu turun dari ranjang. Dia segera pergi mencari Quinn. Putrinya itu pasti sudah lapar.

Langkah kaki Daniella terhenti ketika dia melihat Siegren yang baru keluar dari kamarnya. Letak kamarnya dan kamar Siegren berada di lantai yang sama, itu hanya dibatasi oleh beberapa ruangan saja.

Melihat pria itu melangkah semakin dekat ke arahnya, Daniella mengepalkan tangannya erat. Jantungnya saat ini berdetak kencang. Untuk sementara waktu pikirannya menjadi kosong.

Detik berikutnya Siegren berdiri tepat di depan matanya. Satu tahun berlalu, Siegren menjadi lebih memikat dari sebelumnya. Pria itu tampak semakin matang dan karismatik.

"Selamat datang kembali di rumah, Ella."

Suara Siegren menarik kembali Daniella ke dunia nyata. Dia bersikap setenang mungkin, menekan rasa gugup di dalam dirinya.

"Terima kasih, Kakak," balas Daniella. Wanita itu melihat ke jam tangannya. "Kakak kembali lebih cepat dari biasanya."

"Kakak mendengar kau datang jadi Kakak memutuskan untuk pulang lebih cepat."

"Ah, seperti itu," balas Daniella. "Kakak, apakah kau sudah bertemu dengan Ayah dan Ibu?"

"Ya," jawab Siegren. "Juga aku bertemu dengan seorang bayi mungil."

"Kakak, aku minta maaf karena telah berbohong."

"Tidak perlu meminta maaf, Ella. Apa yang sudah berlalu biarlah berlalu."

Daniella menatap wajah tenang Siegren, dia tidak tahu harus berkata apa lagi.

“Ella, katakan padaku siapa ayah anak itu?” Siegren menatap Daniella lekat.

“Altan, dia adalah ayah dari anakku.” Daniella berkata dengan tenang. Hatinya meraung menyebutkan bahwa Siegrenlah ayah dari anaknya, tapi yang keluar dari mulutnya adalah kalimat itu.

Senyum kecil tampak di wajah Siegren. “Putrimu tidak mirip dengan Altan sama sekali, apakah kau yakin dia adalah ayahnya?”

Daniella merasa tidak nyaman, apakah kakaknya tahu yang sebenarnya? Apakah sekarang kakaknya akan memandangnya dengan jijik?

Daniella mengenyahkan semua pemikiran itu. Kakaknya tidak mungkin mengetahui rahasia yang dia simpan. Malam itu kakaknya mabuk dan tidak mengingat apapun.

“Kakak, genku lebih kuat dari Altan, jadi Quinn lebih mirip denganku, tapi iris mata Quinn sama dengan milik Altan.”

“Benarkah?”

Daniella ingin cepat mengakhiri percakapannya dnegan sang kakak, ditatap

menyelidik seperti saat ini membuat hatinya sangat tidak nyaman.

"Ya."

Siegren diam sejenak, dia menggenggam antingan di dalam sakunya. Antingan itu adalah milik Daniella yang ditinggalkan oleh Daniella di kamarnya.

Siegren awalnya ragu bahwa malam itu ketika dia mabuk dia telah bercinta dengan Daniella. Antingan yang hanya sebelah tidak begitu membuatnya yakin tentang malam itu karena bisa saja Daniella meninggalkannya di waktu sebelumnya ketika Daniella menemuinya. Namun, setelah dia melihat Raquinne dan menghitung usia Raquinne jika malam itu dia dan Daniella benar-benar bersama itu benar-benar sangat pas. Selain hal itu dia juga samar-samar mengingat apa yang terjadi malam itu, tapi sebelum hari ini dia berpikir bahwa itu adalah mimpi liarnya terhadap adiknya sendiri.

"Kakak, aku akan melihat Quinn dulu." Daniella kemudian pergi tanpa menunggu jawaban dari Siegren.

Siegren seharusnya mengembalikan antingan milik Daniella pada pemiliknya, tapi apa yang harus dia katakan tentang malam itu? Bagaimana jika ternyata dia memperkosa Daniella? Jika itu adalah kebenarannya maka yang terbaik adalah tidak mengungkit tentang malam itu. Siegren bukannya tidak ingin bertanggung jawab terhadap Daniella, tapi bagaimana dia akan menghadapi Daniella setelah ini jika kebenarannya memang seperti itu.

Selain itu Daniella juga tidak mengatakan apapun. Daniella sepertinya ingin mengubur kejadian itu dalam-dalam.

Namun, Siegren ingin memastikan apakah Quinn benar-benar anaknya atau tidak.

Siegren mengikuti langkah Daniella yang pergi ke ruang bersantai.

"Ibu baru ingin mengantarkan Quinn padamu, dia sepertinya lapar." Jasmine menyerahkan cucunya pada sang putri.

"Ayah, Ibu, aku akan membawa Quinn ke kamar dulu," seru Daniella.

“Ya, Sayang.” Jasmine menjawab dengan kata sementara Richard hanya menganggukan kepalanya.

Siegren berada di depan pintu ketika Daniella keluar bersama dengan Quinn.

“Kakak, aku akan membawa Quinn ke kamarku dulu. Dia sepertinya lapar. Jika ada yang ingin dibicarakan mari bicarakan lagi nanti.”

“Baik.”

Siegren mengurungkan niatnya masuk ke dalam ruang bersantai karena Daniella tidak ada di sana. Pria itu pergi ke ruang kerjanya, melakukan beberapa pekerjaan yang bisa dia selesaikan. Dia telah menghabiskan waktu berjam-jam di ruang kerjanya. Siegren baru berhenti ketika makan malam tiba, dia meninggalkan ruang kerjanya dan pergi ke ruang makan.

Dalam perjalanan ke ruang makan dia bertemu dengan Daniella yang juga hendak pergi ke ruang makan.

“Apakah Quinn tidur?” tanya Siegren.

“Ya, Kak.”

“Apa rencanamu setelah ini? Apakah kau akan kembali ke perusahaan?”

“Aku mungkin tidak akan kembali ke perusahaan sampai Quinn sedikit lebih besar.” Daniella biasanya sangat menyukai bekerja, tapi setelah Quinn hadir dia lebih menyukai bersama putrinya. Ada kemungkinan dia tidak akan kembali bekerja dan hanya merawat Quinn saja.

“Apakah melelahkan menjadi seorang ibu?”

“Tidak. Tidak melelahkan sama sekali. Aku menyukai segala sesuatu tentang Quinn. Dia benar-benar tidak pernah merepotkanku.”

Sejak di dalam kandungan hingga saat ini Quinn memang tidak pernah membuatnya kesulitan. Dia mengalami mual dan muntah, tapi itu hanya beberapa kali saja.

“Dia anak yang sangat pengertian.”

“Itu benar. Quinn sangat pengertian.” Hati Daniella selalu terasa hangat ketika dia membicarakan tentang putri kecilnya.

“Bagaimana rasanya menjadi seorang ibu?”

“Sangat menyenangkan.” Daniella tidak tahu bagaimana mengungkapkan perasaannya saat Quinn hadir di dunia ini. Dia hanya bisa

menggambarkannya dengan perasaan yang menyenangkan.

Daniella sangat ingin mengatakan pada Siegren bahwa saat ini pria itu telah menjadi ayah, tapi membayangkan bagaimana reaksi Siegren, Daniella hanya bisa menyimpan rahasia itu selamanya.

Dia tidak ingin putri kecilnya mendapatkan penolakan. Bagaimana jika Siegren enggan mengakui Quinn sebagai putrinya.

Percakapan keduanya berhenti ketika mereka sampai di depan ruang makan. Ayah dan ibu mereka sudah ada di sana. Siegren dan Daniella mengambil tempat duduk mereka masing-masing. Daniella di sebelah ibunya sementara Siegren di sebelah ayahnya.

Keempat orang itu makan malam dengan tenang. Ini adalah pertama kalinya setelah satu tahun keluarga itu makan malam lagi dengan anggota keluarga yang lengkap.

Makan malam itu selesai, tapi mereka masih belum meninggalkan meja makan.

“Siegren, Mielle menelpon ibu tadi. Jika kau memiliki waktu luang cobalah untuk menemuinya,

jangan terlalu sibuk pada pekerjaanmu. Kau harus memperhatikan tentang hubunganmu dengan Mielle." Jasmine menasehati putranya.

"Aku akan pergi dalam waktu dekat ini, Bu." Siegren tidak pernah menolak ucapan ibunya, jika ibunya ingin dia menemui Mielle maka dia akan datang padanya.

"Apakah hubunganmu dengan Mielle tidak baik-baik saja akhir-akhir ini?"

"Tidak, Bu. Semuanya masih sama. Aku hanya sedang memiliki banyak pekerjaan saja."

"Apakah kau menyesal membiarkan Mielle mengejar karirnya?"

"Tidak, Bu," balas Siegren.

"Tapi Ibu merasa bahwa kau menyesal membiarkannya pergi. Kau tidak menemuinya sama sekali ketika dia berada di luar negeri." Jasmine menatap putranya seksama.

"Sayang, jangan terlalu ikut campur dalam urusan Siegren dan Mielle. Biarkan mereka berdua menyelesaikan masalah mereka." Richard akhirnya membuka mulutnya.

"Aku tidak ikut campur, Suamiku. Aku hanya ingin hubungan Siegren dan Mielle berjalan

dengan lancar. Siegren yang membiarkan Mielle mengejar karirnya, jadi dia harus melakukannya dengan sepenuh hati. Dia harus memberikan Mielle dukungan dengan datang ke pertunjukan-pertunjukan Mielle.

Beberapa orang dilingkaran kita membicarakan tentang hubungan Mielle dan Siegren karena Siegren yang tidak pernah datang ke pertunjukan Mielle." Jasmine tidak ingin putranya menjadi bahan pembicaraan orang lain, dia bukan bermaksud menyalahkan putranya karena mendukung Mielle mengejar karir, tapi alangkah baiknya jika putranya tidak setengah-setengah dalam memberikan dukungan.

Suaminya adalah pemimpin grup Shine sebelumnya, tapi masih memiliki waktu untuk istri dan anak-anaknya, jadi hanya sebuah alasan jika Siegren mengatakan bahwa dia memiliki begitu banyak pekerjaan.

"Aku mengerti, Bu. Aku akan pergi ke pertunjukan Mielle berikutnya." Siegren tidak ingin diceramahi oleh ibunya lebih banyak lagi, jadi yang terbaik adalah mengiyakan nasihat ibunya.

“Baiklah, kalian bisa meninggalkan ruang makan sekarang.” Richard membantu putranya untuk melarikan diri dari omelan sang istri.

“Baik, Ayah.” Siegren dan Daniella kemudian bangkit dari tempat duduk mereka. Keduanya meninggalkan ruang makan bersamaan.

“Sayang, Siegren bisa mengatasi masalahnya sendiri.” Richard bicara dengan lembut pada Jasmine.

“Dia bisa mengatasi segala masalah kecuali masalah percintaannya sendiri. Siegren selalu menyendiri sejak kecil, jika aku tidak menjodohkannya dengan Mielle dia mungkin masih sendiri hingga saat ini.

Siegren tidak bisa bersikap romantis, dia juga tidak peka, jadi tentang masalah ini aku tidak yakin dia bisa menyelesaikannya sendiri.

Seorang wanita membutuhkan perhatian dan kasih sayang, jika dia tidak mendapatkan dari prianya maka mungkin dia akan mencari itu dari pria lain.”

“Baiklah, baiklah, lakukan apapun yang kau inginkan, tapi ingat jangan masuk terlalu jauh.”

Richard mengerti pikiran istrinya karena apa yang dikatakan oleh istrinya memang benar.

Jasmine menghela napas pelan. Anak-anaknya memang memprihatikan dalam hal percintaan. Keduanya tampak tidak begitu tertarik dalam hal romantis. Siegren dan Daniella memang pantas menjadi kakak adik, keduanya memiliki banyak kesamaan.

8. Tes DNA

"Selamat pagi, Ella." Siegren menyapa Daniella di ruang makan setelah pria itu menyapa ayah dan ibunya.

"Selamat pagi, Kak."

"Biarkan aku menggendong Quinn." Siegren mengalihkan pandangannya pada Quinn. Pria itu mengulurkan tangannya.

Daniella menyerahkan Quinn pada Siegren. Ada rasa terharu di dalam hatinya ketika dia melihat putrinya berada di pangkuan ayahnya.

"Sarapanlah terlebih dahulu, aku akan menjaga Quinn untukmu."

“Tidak perlu, Kak. Ada pelayan yang bisa menjaga Quinn. Kau juga perlu sarapan karena harus berangkat bekerja.”

“Tidak apa-apa,” seru Siegren. Jari mungil Quinn menggenggam telunujuk Siegren dengan kuat.

Daniella tidak berdebat dengan Siegren, dia segera sarapan dan membiarkan Siegren menjaga Quinn di sebelahnya.

Richard dan Jasmine memperhatikan Siegren sejenak. Mereka menemukan bahwa Quinn tampak mirip dengan Siegren.

Akan tetapi, orangtua Daniella tidak mencurigai apapun karena wajah Daniella dan Siegren memiliki kemiripan, itulah sebabnya banyak orang yang percaya bahwa Siegren dan Daniella adalah saudara kandung.

Sesekali Daniella memperhatikan Siegren dan Quinn, dia tahu bahwa ini tidak adil bagi putrinya karena tidak bisa merasakan kasih sayang Siegren sebagai ayah kandungnya, tapi setidaknya Quinn bisa merasakan kasih sayang Siegren sebagai pamannya.

“Sayang, berikan Quinn pada Ibu.” Jasmine sudah menyelesaikan sarapannya dengan cepat.

Siegren menyerahkan Quinn pada ibunya, lalu kemudian sarapan dengan tenang. “Aku sudah selesai, aku akan pergi ke kantor.”

“Hati-hati di jalan, Sayang.” Jasmine menatap putranya penuh perhatian. Sedangkan Richard pria itu hanya menganggukan kepalanya. Richard memang tidak terlalu banyak bicara, jadi dia hanya membalas dengan isyarat.

“Ya, Bu.”

Siegren mendekat ke arah Daniella, dia menyentuh kepala Daniella dengan lembut lalu kemudian meninggalkan ruang makan.

Biasanya Siegren akan mencium kening Daniella, tapi kebiasaan itu sudah berkurang sejak dia begitu sibuk. Selain itu usia mereka yang sudah dewasa membuat Siegren merasa sedikit ambigu dengan kebiasaannya, jadi dia mengganti kecupan kening itu menjadi belaian lembut di kepala Daniella.

Di ruangan depan, Royce telah menunggu Siegren. Pria itu segera melangkah mendekati atasannya ketika dia melihat atasannya.

Royce mulai menyebutkan sederet jadwal Siegren hari ini.

"Pilihkan hadiah untuk Mielle. Aku akan datang ke pertunjukannya lusa." Siegren masuk ke dalam mobil.

"Baik, Tuan." Royce sudah terbiasa dengan hal ini. Ketika itu berhubungan dengan Mielle dia pasti yang akan diperintahkan untuk mencari hadiah.

"Lakukan tes DNA dengan ini." Siegren menyerahkan dua plastik yang diisi oleh helaian rambut dirinya dan Quinn.

"Milik siapa ini, Tuan?" Royce sedikit penasaran jadi dia bertanya.

"Aku dan Raquinne."

Royce seperti salah dengar, jika dia sudah menyalakan mobil maka mungkin dia akan menabrak saat ini karena terkejut.

"Baik, Tuan." Royce tidak akan bertanya lebih lanjut meski ada begitu banyak tanda tanya di kepalanya. Segabai seorang bawahan dia tidak boleh terlalu banyak bertanya tentang urusan pribadi tuannya.

**

Siang harinya Daniella pergi bertemu dengan ketiga sahabatnya di restoran. Dia meninggalkan Quinn pada ibunya. Wanita itu telah menyimpan stok ASI untuk Quinn, jadi putrinya tidak akan kelaparan meski dia sedang di luar rumah.

Dia memberitahu ketiga sahabatnya bahwa dia akan menikah dengan Altan.

"Kau yakin dengan keputusanmu?" tanya Cassalyn. Dia cukup mengenal Altan dengan baik, sebenarnya dia tidak memiliki keluhan jika Daniella menikah dengan Altan, hanya saja dia tidak ingin Daniella mengambil keputusan tanpa berpikir dengan matang.

"Aku yakin," balas Daniella. "Tidak ada yang mengerti aku lebih dari Altan. Selain itu hubungan kami saling menguntungkan. Altan menutupi rahasiaku dan aku membantu Altan terbebas dari perjodohan yang tidak perlu."

"Apakah kau benar-benar tidak ingin memberitahu pada Kak Siegren tentang Quinn?" Abigail menatap Daniella seksama. Dia telah menikah dengan pria yang tidak dia cintai,

memang benar dia bisa berkompromi dengan Eleon karena mereka telah cukup saling mengenal dengan baik sebelumnya, tapi tetap saja itu berbeda dengan menikah dengan pria yang dia cintai. Rasanya pernikahan itu hanya berjalan begitu saja dengan datar.

"Ya. Aku tidak bisa dan tidak akan pernah bisa memberitahu Kak Siegren tentang Quinn." Daniella telah mengatakan ini sebelumnya, dan saat ini jawabannya masih tetap sama.

Malam itu dia bisa menolak Siegren, tapi yang dia lakukan adalah sebaliknya. Harus bagaimana dia mengatakan pada Siegren tentang kejadian malam itu. Seperti apa Siegren akan berpikir tentangnya jika pria itu tahu bahwa dia yang menginginkan kesalahan itu terjadi? Dia juga tidak mungkin memutar cerita dengan menyebutkan bahwa Siegren memperkosanya sehingga Quinn hadir di antara mereka.

Lalu bagaimana juga tentang pendapat orangtuanya? Mereka mungkin akan terkena serangan jantung jika mengetahui yang sebenarnya.

Yang terbaik adalah tetap menjaga rahasia itu. Situasi tidak akan runyam, karena jika kebenarannya terbongkar akan ada banyak orang yang dilibatkan.

"Jika kau sudah memutuskan seperti itu maka kami hanya bisa mendukungmu. Kau harus ingat dengan baik, apapun yang terjadi padamu kami akan selalu mendukungmu." Camilla tahu bahwa Daniella berada dalam posisi sulit, jadi dia tidak akan memaksakan pandangannya terhadap Daniella yang menjalani situasi tersebut.

"Aku akan mengingatnya. Terima kasih karena kalian selalu mendukungku dan tidak pernah meninggalkanku." Daniella sempat mengkhawatirkan seperti apa pandangan teman-temannya padanya, tapi tidak satu pun dari mereka yang menghardik atau mencacinya, sebaliknya mereka mengerti tentang perasaannya. Cinta tidak pernah bisa memilih pada siapa dia akan berlabuh.

"Kita adalah sahabat, jangan mengucapkan terima kasih seperti itu. Kami mencintaimu, Ella. Dan akan selalu mencintaimu apapun yang terjadi." Cassalyn berkata dengan pelan.

Persahabatan mereka terjadi bukan karena mencari keuntungan satu sama lain, tapi murni karena mereka ketulusan. Jadi, mereka tidak akan pernah saling meninggalkan meski salah satu dari mereka melakukan hal buruk sekali pun. Tidak pernah ada orang yang benar-benar suci di dunia ini.

Daniella tidak bisa mengatakan apapun lagi, dia merasa sangat terharu. Dia telah memikirkan banyak hal buruk sebelumnya, dia bahkan meragukan cinta dari ketiga sahabatnya dengan berpikir bahwa mereka akan menjauhinya karena rahasia besarnya.

Di tempat lain Altan juga sedang berkumpul dengan dua sahabatnya. Pria itu memberitahukan hal yang sama seperti yang diberitahukan oleh Daniella terhadap ketiga sahabatnya.

Tanggapan Rainero dan Reiga juga sama. Mereka menghargai setiap keputusan yang dibuat oleh Altan selagi hal itu tidak akan menjerumuskan Altan ke dalam masalah besar.

Daniella dan Altan memiliki kecocokan, mereka sama-sama memiliki cinta yang tidak bisa mereka gapai.

Sebenarnya tidak ada larangan bagi Altan mencintai keponakannya sendiri mengingat Altan dan kakaknya tidak memiliki hubungan darah.

Ibu Altan menikah dengan ayah tirinya sama-sama memiliki satu anak laki-laki. Lima tahun kemudian keduanya baru memiliki anak bersama.

Namun, meski Altan hanya anak tiri dia diperlakukan sangat baik. Altan telah tinggal dengan ayah dan kakak tirinya selama lebih dari dua puluh tahun. Semua kebutuhannya dipenuhi, dia tidak dianggap sebagai anak tiri oleh ayahnya. Dia diperlakukan sama seperti kakak tirinya.

Begitu juga dengan kakak tirinya, pria itu selalu menyayanginya dan menganggapnya sebagai saudara kandung.

Dengan semua kebaikan itu bagaimana Altan bisa lancang ingin memiliki Charyne, putri sulung kakaknya? Ibunya mungkin akan memukulinya sampai mati jika tahu tentang hal itu.

Sejak dahulu ibunya selalu mengatakan padanya agar dia membalas budi pada ayah dan kakaknya dengan bersikap baik dan tidak membuat masalah. Sekarang, dia belum bisa membalas budi atas kebaikan keduanya, jadi

bagaimana mungkin dia bisa membuat masalah dengan menginginkan Charyne. Itu benar-benar tidak tahu diri.

**

Hasil tes DNA sudah keluar dan sekarang berada di tangan Siegren. Pria itu ingin melihat hasilnya, tapi dia ragu. Apa yang harus dia lakukan jika Quinn benar-benar putrinya?

Setelah mengumpulkan keberanian, Siegren membuka hasil tes DNA itu. Dan di sana dinyatakan persentase ayah dan anak antara dirinya dan Quinn adalah 99,99% yang artinya Quinn benar-benar putri biologisnya.

Pikiran Siegren menjadi kosong sekarang. Apa yang sebenarnya terjadi malam itu? Apakah dia benar-benar memperkosa Daniella? Namun, sebenarnya Siegren memiliki sedikit keraguan tentang hal itu. Daniella berlatih beladiri bersama dengan tiga sahabatnya, jadi dia bisa melawan jika malam itu dia benar-benar memperkosa Daniella.

Hanya saja, kemungkinan Daniella tidak melawan dan membiarkan dia menyentuhnya juga tidak masuk akal. Jadi, satu-satunya yang masuk akal adalah dia memperkosa Daniella. Dan alasan kenapa Daniella tidak melawan malam itu hanya Daniella yang tahu. Siegren berpikir mungkin saja karena Daniella tidak ingin membuat keributan.

Siegren sangat yakin bahwa Daniella tidak melakukan perlawanan karena hari itu tidak ada tanda-tanda kekerasan di tubuhnya.

Lalu apa yang harus dia lakukan sekarang? Apakah dia akan mengikuti skenario Daniella dengan berpura-pura tidak tahu bahwa Quinn adalah anaknya?

Dia bisa mengerti jika Daniella tidak mengungkapkan kebenaran tentang Quinn. Daniella menganggap seolah malam itu tidak pernah ada. Dia juga menjadikan Altan sebagai ayah dari anaknya. Adiknya itu pasti tidak ingin merusak keharmonisan dalam keluarga Shine. Dia juga mungkin tidak ingin menghadapi situasi yang rumit.

Namun, apakah dia bisa membiarkan pria lain menjadi ayah dari anaknya?

Sekarang setelah kebenarannya terungkap kepala Siegren seperti akan meledak. Dia tidak tahu harus mengambil tindakan seperti apa.

Setelah banyak berpikir akhirnya Siegren mengambil keputusan bahwa dia akan mengikuti sandiwara Daniella. Dia tidak bisa mengecewakan orangtuanya. Dia juga tidak ingin menghancurkan keharmonisan keluarga Shine.

9. Kejutan

Seperti yang sudah dijanjikan oleh Siegren sebelumnya terhadap sang ibu, hari ini dia pergi ke luar negeri untuk menonton pertunjukan Mielle.

Dia tidak memberi kabar pada Mielle sebelumnya, jadi itu adalah kejutan untuk Mielle. Pria itu menonton pertunjukan Mielle sampai selesai. Para penggemar Mielle memberikan tepuk tangan yang meriah ketika pertunjukan usai.

Siegren kemudian meninggalkan tempat duduknya, pergi ke ruang khusus untuk Mielle. Dia membawa bunga serta hadiah lain yang telah disiapkan oleh Royce.

Mielle yang baru saja masuk ke dalam ruangannya terkejut ketika dia melihat Siegren di dalam ruangannya.

"Sayang." Wanita itu bersuara terharu. Dia melupakan kemarahannya kemarin dan segera melangkah menuju ke Siegren, memeluk Siegren dengan kebahagiaan di dalam dirinya.

Setelah memeluk Siegren, Mielle mencium bibir Siegren. Dia menjadi seseorang yang selalu memulai dalam hubungan mereka. Seperti yang dikatakan oleh Jasmine, Siegren tidak memiliki sisi romantis.

"Kenapa kau tidak memberitahuku jika kau akan datang ke sini." Mielle mengalungkan tangannya di leher Siegren. Suaranya terdengar manja.

"Aku berpikir untuk memberimu kejutan." Siegren kemudian menyerahkan buket bunga pada Mielle. "Untukmu. Pertunjukanmu tadi benar-benar memukau."

Hati Mielle berbunga-bunga, dia menerima bunga dari Siegren lalu menciumnya dengan perasaan bahagia. Dia sebenarnya tidak terlalu menyukai mawar berwarna merah muda, tapi

karena setiap kali memberikannya bunga Siegren selalu memberikan bunga mawar itu jadi akhirnya dia mulai menyukai bunga itu.

"Aku benar-benar bahagia kau ada di sini. Aku sangat merindukanmu." Mielle mencium bibir Siegren lagi lalu melepaskannya setelah beberapa saat kemudian.

"Ganti pakaianmu, ayo tinggalkan tempat ini."

"Baik."

"Aku akan menunggumu di depan."

"Ya, aku tidak akan lama." Mielle berkata dengan riang.

Siegren keluar dari ruangan Mielle, dia menunggu Mielle selama beberapa saat lalu kemudian Mielle keluar dengan gaun berwarna lembut yang sangat cocok untuk karakter Mielle yang lembut dan anggun.

"Ayo makan malam bersama."

"Ya." Mielle meraih lengan Siegren, menggandengnya dengan mesra.

Di depan ruang pertunjukan, Royce telah menunggu atasannya dan tunangan atasannya. Ketika keduanya tiba, Royce segera membukakan pintu mobil.

Pria itu masuk ke dalam mobil setelah Siegren dan Mielle masuk. Dia kemudian mengemudikan mobil menuju ke sebuah restoran yang telah dipesan sebelumnya.

Mielle menempelkan kepalanya di bahu Siegren. Dia masih tidak menyangka jika Siegren akan mengunjunginya. Mengeluh pada Jasmine benar-benar sangat berguna. Tunangannya sangat mendengarkan kata-kata ibunya. Dan keberuntungan bagi Mielle adalah bahwa ibu tunangannya menyayanginya jadi wanita itu akan berpihak padanya.

Beberapa menit kemudian Siegren dan Mielle sampai di restoran. Keduanya masuk dan mencuri perhatian orang-orang di sana.

Sampai di ruangan yang sudah dipesan, Siegren menarik kursi untuk Mielle. Setelah Mielle duduk dia juga duduk di tempatnya. Pria itu mengeluarkan hadiah lain yang dibawa olehnya.

"Permintaan maaf dariku karena terlalu sibuk pada pekerjaan."

Mielle meraih kotak yang diserahkan oleh Siegren, ketika dia membukanya senyum

mengembang di wajahnya. “Sayang, ini adalah gelang yang baru saja diluncurkan oleh perancang perhiasan F. Aku benar-benar menyukainya, terima kasih, Sayang.”

Siegren tahu bahwa Royce selalu menjalankan pekerjaannya dengan baik. Lihat betapa bahagia Mielle ketika dia menerima hadiah itu. Royce memang dapat diandalkan dalam situasi apapun.

“Aku senang jika kau menyukainya.” Siegren berkata tanpa emosi di dalam dirinya. Hal yang benar-benar berbeda ketika Daniella menyukai hadiah darinya. Dia akan ikut merasa bahagia.

Pelayan datang dengan pesanan yang sudah dipesan sebelumnya. Keduanya lalu menikmati makan malam mereka dengan tenang.

“Sayang, temani aku malam ini, ok?” Mielle masih ingin bersama Siegren.

“Baik.”

Mielle semakin senang, dia pikir Siegren akan segera pergi mengingat pria itu memiliki banyak pekerjaan. Dia pikir sebelumnya Siegren tidak menganggapnya begitu penting karena pria itu lebih mementingkan pekerjaan daripada dirinya,

tapi sekarang dia merasa bahwa dia sedikit dicintai oleh Siegren.

Keduanya meninggalkan restoran, pergi ke hotel dan bermalam di sana. Namun, tidak ada yang terjadi selain tidur berpelukan.

Siegren belum pernah menyentuh Mielle lebih dari berpelukan atau berciuman. Keduanya bercerita sampai malam, ralat, Mielle yang menceritakan tentang peristiwa yang menyenangkan baginya dan kejadian lainnya sementara Siegren hanya mendengarkan dan menyahuti dengan singkat.

"Sayang, mari menikah setelah aku kembali tiga bulan lagi." Mielle menatap Siegren dengan seksama. Sejujurnya dia menyesal mengejar karirnya, akan lebih baik jika saat ini dia sudah menjadi istri Siegren. Dia akan selalu berada dekat dengan pria yang dia cintai.

"Baik. Kita lakukan sesuai dengan keinginamu."

Mielle memeluk Siegren. "Aku akan segera kembali untukmu. Tunggu aku dan jangan tergoda oleh wanita lain."

“Aku akan menunggumu.” Siegren memberikan jawaban yang membuat hati Mielle tenang.

Saat hari semakin larut, Mielle akhirnya terlelap. Siegren meninggalkan ranjang. Pria itu berdiri di tepi dinding kaca kamar itu. Dia memandangi pemandangan malam dari sana.

Dia tidak bisa tidur, pikirannya masih terganggu tentang Daniella dan Quinn.

Ini bukan pertama kalinya Siegren memikirkan tentang Daniella ketika dia bersama dengan Mielle.

Siegren menghela napas gusar. Dia akhirnya kembali ke ranjang dan tidur setelah beberapa saat terjebak dalam pikirannya sendiri.

Keesokan paginya Siegren berpisah dengan Mielle, pria itu melangkah menuju ke pesawat pribadi keluarga Shine.

Mielle memperhatikan Siegren yang terus menjauh darinya. Dia memiliki keinginan untuk menyusul Siegren dan kembali bersama pria itu. Rasanya sangat berat ditinggalkan seperti ini. Apakah dahulu Siegren juga merasakan hal seperti ini ketika dia meninggalkannya?

Yang tidak diketahui oleh Mielle adalah bahwa Siegren tidak merasakan hal yang sama dengannya. Siegren tidak memiliki keinginan untuk menghentikannya agar tidak pergi sama sekali.

Hal berbeda yang dilakukan oleh Siegren ketika Daniella berada di bandara. Siegren benar-benar ingin menghentikan Daniella agar tidak meninggalkannya.

**

Siegren segera pergi ke kantornya ketika dia sampai di ibu kota. Pria itu langsung menyentuh pekerjaan yang dia tinggalkan.

Ketika hari sudah menunjukan pukul delapan malam, Siegren kembali ke kediamannya. Dia merindukan putrinya dan ingin melihatnya.

Sebelum bertemu dengan Quinn, Siegren bertemu dengan ibunya.

“Bagaimana pertemuanmu dengan Mielle?” tanya Jasmine.

“Semuanya berjalan dengan lancar, Bu,” balas Siegren. “Mielle mengatakan bahwa dia ingin segera menikah ketika dia kembali nanti.”

“Itu bagus. Pernikahan kalian telah lama tertunda. Akan sangat baik jika segera dilangsungkan.”

“Bu, aku akan pergi ke kamarku dulu.”

“Ya, silahkan.”

Siegren segera meninggalkan ibunya. Dia tidak pergi ke kamarnya melainkan ke kamar Daniella. Sebelum masuk pria itu mengetuk pintu terlebih dahulu. Ketika Daniella memberikan jawaban baru dia masuk.

“Apakah Quinn tidur?” Siegren melangkah mendekati Daniella yang menggendong Quinn.

“Ya, Quinn baru saja tidur.” Daniella menjawab dengan pelan.

“Apakah dia selalu ingin digendong ketika tidur?”

“Dia biasanya tidak seperti ini, tapi dua hari ini dia sedikit rewel. Setiap kali dibaringkan di ranjang dia akan terjaga,” balas Daniella.

“Berikan padaku, biar aku menggendongnya sebentar.” Siegren merasa bersalah pada Daniella.

Meski dia tidak tahu bahwa Daniella hamil dan melahirkan, tapi tetap saja dia merasa bersalah karena tidak ada di sebelah Daniella.

"Aku baik-baik saja dengan menggendong Quinn. Kakak pasti lelah karena bekerja seharian, jadi pergilah istirahat."

"Tidak apa-apa, aku tidak lelah sama sekali."

"Kalau begitu mandilah terlebih dahulu. Kakak mungkin membawa virus dari luar."

"Kakak sudah mandi sebelumnya di kantor, jadi tubuh Kakak bersih saat ini." Siegren tidak akan menyentuh putrinya dalam keadaan tubuh yang kotor, dia juga tidak ingin putrinya sakit.

Daniella tidak memiliki alasan lagi sekarang. Jadi dia menyerahkan Quinn pada Siegren.

"Istirahatlah sebentar, aku akan menjaga Quinn untukmu."

"Terima kasih, Kakak."

Daniella duduk di sofa, mengistirahatkan kakinya yang lelah. Wanita itu memperhatikan Siegren yang menggendong Quinn. Dia yakin bahwa saat ini putrinya pasti merasa sangat nyaman dan aman ketika ada di dalam dekapan ayahnya.

Dia dulu juga merasakan hal yang sama ketika dia berada dalam dekapan Siegren.

Mata Daniella tiba-tiba memanas, dia ingin menangis untuk beberapa alasan di dalam hatinya. Wanita itu melihat ke atas agar air matanya tidak jatuh.

Suasana hening di dalam sana membuat Daniella tertidur tanpa ia sadari.

Siegren mengalihkan pandangannya pada Daniella. Menjadi seorang ibu pasti tidak mudah bagi Daniella. Dia tahu bahwa Daniella tidak mengeluh tentang merawat Quinn, tapi tetap saja Daniella pasti mengalami kesulitan menyesuaikan dirinya dengan status barunya menjadi seorang ibu.

Dahulu Daniella sangat mencintai karirnya di dunia wewangian, tapi dia rela melepaskan karirnya demi merawat Quinn. Dahulu Daniella juga seorang wanita muda yang bebas, tapi sekarang geraknya terbatas karena memiliki Quinn yang membutuhkannya. Daniella telah banyak berkorban untuk putri mereka.

Siegren meletakan Quinn ke tempat tidurnya dengan perlahan. Ketika Quinn tidak gelisah atau

terjaga, Siegren melangkah menuju ke Daniella. Pria itu meraih tubuh Daniella lalu memindahkan Daniella ke ranjang.

"Selamat tidur, Ella." Siegren mengecup kening Daniella setelah cukup lama memandangi wajah Daniella.

Dia kemudian beralih pada putri kecilnya yang tidur dengan tenang. "Sayang, jadilah baik. Biarkan ibumu istirahat sedikit lebih lama." Dia bersuara dengan pelan.

Siegren tidak meninggalkan kamar itu. Dia berbaring di sofa, memastikan bahwa Quinn tidak terjaga lagi. Ketika Quinn terbangun karena lapar, Siegren segera mendekati Quinn.

Dia tidak bisa memberi Quinn ASI, jadi akhirnya dia membangunkan Daniella.

"Ella!" Siegren memanggil Daniella dengan lembut.

Daniella terjaga, dia segera menemukan Siegren membungkuk dengan jarak wajah pria itu tidak begitu jauh dari wajahnya.

Siegren segera berdiri setelah Daniella bangun. Suasana di antara mereka menjadi ambigu.

Kemudian Siegren segera memecahkan situasi itu. "Quinn sepertinya lapar."

"Berikan Quinn padaku, Kak."

Siegren menyerahkan Quinn. "Kakak akan pergi ke kamar Kakak sekarang. Jika Quinn masih rewel dan tidak ingin ditaruh di ranjang beritahu Kakak."

"Baik, Kakak."

Siegren pergi, dia tidak mungkin ada di ruangan itu ketika Daniella menyusui putri mereka.

Daniella melihat ke jam di dinding. Ternyata sudah jam dua pagi. Dia tertidur sangat lama. Wajar saja jika Quinn lapar.

Wanita itu segera menyusui Quinn, sekarang yang ada di pertanyaannya adalah apakah Siegren berdiri selama empat jam? Kaki kakaknya itu pasti sangat lelah karena terus berdiri.

9. Menumbuhkan Begitu Banyak Harapan

Hari-hari berlalu, Siegren dan Daniella masih memainkan peran mereka masing-masing dalam skenario yang diakui Daniella sebagai kisah nyata.

Malam ini keluarga Altan datang ke kediaman Daniella. Mereka membicarakan mengenai rencana pernikahan Daniella dan Altan.

Orangtua Altan dan orangtua Daniella berkomunikasi dengan baik. Mereka kemudian menetapkan pernikahan Altan dan Daniella akan dilaksanakan dalam waktu enam bulan lagi.

Saat ini status Altan dan Daniella yang awalnya hanya berteman saja berubah menjadi bertunangan. Keduanya tidak menginginkan pesta

pertunangan jadi hanya keluarga kedua belah pihak yang menjadi saksi.

Siegren ada di sana menyaksikan wanita yang dia cintai dipakaikan cincin oleh pria lain. Tidak, Siegren tidak pernah berani bermimpi bahwa dia yang seharusnya ada di posisi Altan, karena dia tahu bahwa statusnya berada jauh di bawah Altan. Dia benar-benar sangat tahu diri dalam hal ini.

Akan tetapi, hatinya masih saja tetap tidak rela. Altan mendapatkan dua sekaligus, wanita yang dicintai olehnya dan juga putrinya.

Sangat sulit menjadi seorang Siegren, bahkan dia tidak bisa mengakui putrinya sendiri sebagai miliknya karena berbagai hal yang ada di dalam pikirannya.

Hati Siegren sakit ketika dia melihat orangtua Altan bermain dengan Quinn. Mungkin jika orangtuanya masih hidup, mereka juga akan tampak bahagia seperti itu.

Siegren tidak tahan lagi melihat hal-hal yang berada di luar kendalinya. Dia berdiri dari tempat duduknya, beralasan ingin pergi ke toilet lalu meninggallkan tempat itu.

Apa yang Siegren rasakan saat ini pernah Daniella rasakan sebelumnya, tapi ini lebih sakit dari Daniella karena Siegren harus merelakan dua orang sekaligus.

Siegren tidak pergi ke toilet melainkan pergi ke kamarnya, membuka ballkon lalu menyalakan sebatang rokok.

Dia bukan pria yang mudah menyerah seperti ini sebelumnya. Terbukti dengan usaha grup Shine yang makin luas ketika dipimpin olehnya, tapi ketika dihadapkan dengan masalah hati dia kehilangan kemampuan hebatnya. Dia kehilangan keberaniannnya. Katakanlah dia menjadi pengecut saat ini. Dia berada di dalam dilema. Dia tidak berani bertarung dalam sebuah pertarungan yang sudah dia tahu hasilnya seperti apa. Dia yang akan babak belur di sini.

Katakanlah jika dia memiliki keberanian bicara pada Daniella tentang Quinn, apakah mungkin Daniella akan menjadi miliknya? Apakah mungkin dia bisa bersama dengan Daniella? Bagaimana jika Daniella menolaknya?

Lalu setelah itu apa yang akan terjadi pada hubungan mereka ketika Daniella tidak ingin

bersamanya? Apakah hubungan persaudaraan mereka masih akan tetap sama? Tentu saja tidak, dia dan Daniella pasti akan berada dalam situasi canggung.

Sampai detik ini Daniella masih menutup rapat rahasia itu dan masih bersikap seperti biasanya terhadap dirinya. Tidak ada yang berubah sama sekali. Sangat tampak bahwa Daniella sedang menjaga hubungan mereka agar baik-baik saja, lalu haruskah dia menghancurkan usaha Daniella? Bagaimana jika setelahnya Daniella menjaga jarak darinya karena dia mengungkit hal yang mungkin menjadi noda besar dalam hidup Daniella.

Dada Siegren sesak. Dia ingin menjerit sekuat tenaganya. Berada dalam posisi tidak berdaya seperti ini membuatnya kesulitan bernapas.

Tubuh pria itu sudah berbau asap rokok sekarang. Dia telah menghabiskan lebih dari lima batang rokok, tapi pikirannya masih saja kacau.

Siegren memutuskan untuk meninggalkan rumah. Dia pergi ke sebuah bar lalu kemudian memesan minuman alkohol. Sebelumnya dia telah berjanji pada dirinya sendiri untuk tidak

menyentuh alkohol lagi karena berakibat fatal, tapi rasa sesak di dadanya membutuhkan pelampiasan.

Beberapa saat kemudian Rayzen, sahabat Siegren datang. Pria itu mendekati Siegren dan duduk di sebelah Siegren.

"Apa yang terjadi?" Rayzen tahu bahwa sesuatu pasti telah terjadi. Siegren bukan tipe orang yang suka minum tanpa alasan. Biasanya dia akan minum karena menjamu rekan bisnisnya atau berada dalam sebuah pesta, dia sangat jarang minum sendirian di bar seperti ini.

"Temani saja aku." Siegren tidak bisa memberitahu Rayzen. Saat ini dia hanya membutuhkan Rayzen untuk menemaninya minum.

"Baiklah." Rayzen tidak banyak bertanya lagi. Jika dengan ditemani olehnya Siegren menjadi lebih baik maka itu sudah cukup.

Siegren memiliki dua orang sahabat, tapi sahabatnya yang satu lagi sedang berada di luar negeri karena pekerjaan.

Sejak kecil Siegren bukan seseorang yang mudah berbaur dengan orang lain itulah sebabnya

dia tidak memiliki banyak teman, dan ketika remaja dia mengetahui bahwa dia bukan putra kandung keluarga Shine, itu membuatnya semakin membatasi diri dari orang lain. Dia dihantui oleh pikiran buruk di mana orang-orang terdekatnya mungkin akan meninggalkannya karena statusnya yang ternyata hanya seorang anak angkat. Oleh sebab itu dia memutuskan untuk tidak memiliki banyak teman, karena rasa ditinggalkan pasti akan menyakitinya.

Sebelumnya status Siegren sebagai anak angkat masih terjaga, tapi ketika Siegren mulai masuk ke dalam kerajaan bisnis grup Shine, identitasnya yang asli terbuka. Ayahnya memiliki seorang adik perempuan yang tidak pernah menyukainya, hal itu disebabkan oleh karena dia adalah anak angkat dan menjadi penerus keluarga Shine.

Bibinya berpikir bahwa dia tidak pantas sama sekali menduduki posisi yang telah diwarisi secara turun temurun oleh keturunan yang memiliki darah Shine. Atas dasar apa seorang anak angkat seperti Siegren pantas menjadi penerus keluarga.

Ketika identitas asli Shine terbuka, orang-orang memang memandangnya secara sebelah mata. Mereka semua telah menghormati Siegren sebelumnya, tapi ternyata orang yang mereka hormati hanyalah anak angkat.

Keluarga Shine segera memiliki permasalahan internal. Ayah dan bibi Siegren mulai berdebat, tapi pada akhirnya tidak ada yang bisa mengubah keputusan ayah Siegren. Namun, bukan berarti bibi Siegren menyerah begitu saja.

Wanita itu masih terus berusaha untuk menjatuhkan Siegren dengan berbagai cara, tapi sampai detik ini Siegren masih berdiri di atas.

Hanya saja, Siegren masih merasa bahwa dia tidak pantas berada di sana, kata-kata tajam bibinya tentang dia yang tidak berhak atas kekuasaan dalam keluarga Shine telah tertanam di otaknya.

Jika dia tidak memikirkan tentang betapa kerasnya ayahnya menjadikannya sampai seperti ini maka dia pasti akan menyerah pada posisinya.

Dan mungkin jika bibinya tahu bahwa dia melangkahi batasannya sekali lagi, wanita itu pasti akan menyerangnya lagi. Rumor akan

dengan cepat menyebar sehingga orangtuanya akan menjadi bahan pembicaraan. Keluarga Richard Shine benar-benar kacau dan memalukan, mungkin itu yang akan dikatakan oleh orang lain.

Siegren tidak masalah jika pribadinya yang diserang, tapi jika sudah menyangkut orangtuanya dan Daniella maka dia tidak akan bisa menahannya.

Waktu berlalu, Siegren telah kembali ke kediaman orangtuanya. Dia sudah cukup banyak minum, tapi dia masih memiliki kesadaran yang baik.

Sebelum dia pergi dia telah memberitahu kepala pelayan bahwa dia memiliki urusan penting jadi orangtuanya tidak mencarinya.

Meski Siegren telah berusia lebih dari tiga puluh tahun, orangtuanya masih sering mencarinya jika dia tidak memberitahu mereka ke mana dia akan pergi.

Siegren masuk ke dalam kamar Daniella, dia melihat bahwa Daniella dan Quinn sudah tidur. Pria itu berjalan dengan perlahan agar tidak membangunkan adik tersayangnya dan juga putrinya.

Tidak ada yang dilakukan oleh Siegren selain memandangi Daniella untuk beberapa saat, lalu setelahnya pria itu mencium kening Daniella dan pergi.

Daniella membuka matanya, dia terjaga sejak Siegren mencium keningnya. Wanita itu mencium bau alkohol yang kuat dari tubuh kakaknya. Dia telah memiliki pikiran yang buruk sebelumnya bahwa mungkin kakaknya akan melakukan hal yang sama seperti malam itu, tapi ternyata kakaknya langsung pergi yang artinya pria itu tidak sedang dalam keadaan mabuk.

Rasa hangat di tempat yang dicium oleh Siegren tadi masih terasa oleh Daniella. Hatinya berdebar menyakitkan, dia mulai mengembangkan perasaan-perasaan yang sudah ditekan olehnya hanya karena perlakukan manis Siegren.

Setelah terjaga karena Siegren, Daniella akhirnya tidak bisa tidur lagi sampai pagi. Wanita itu kemudian mulai merasa kepalanya sakit.

**

“Di mana Ella, Bu?” tanya Siegren.

Dia hanya melihat Quinn di pangkuan ibunya. Biasanya Daniella juga sudah ada di ruang makan di jam seperti ini.

“Ella sedang tidak enak badan, dia ada di kamarnya saat ini.”

“Apakah dia sudah sarapan?”

“Belum, bubur untuk Ella sedang disiapkan.”

Pada saat yang sama pelayan datang ke ruang makan dengan membawa semangkuk bubur dan secangkir air minum.

“Nyonya, bubur Nona Ella sudah siap,” seru Rosemary.

“Bawa bubur ke kamar Nona Ella.”

“Baik, Nyonya.” Rosemary kemudian pergi meninggalkan ruang makan.

“Bu, aku akan melihat Ella.”

“Ya.”

Siegren pergi, beberapa saat kemudian Richard datang ke ruang makan setelah pria itu selesai berolahraga, seperti Siegren, pria itu menanyakan di mana putrinya.

“Tidak apa-apa, sudah ada Siegren di sana.” Jasmine berkata pada suaminya. Dia yakin bahwa

Siegren pasti sedang memastikan Daniella memakan buburnya. Hal ini sudah menjadi kebiasaan Siegren sejak masih kecil. Dia juga yang sering menjaga Daniella ketika sedang sakit.

Di kamar, Rosemary sudah pergi setelah mengantarkan bubur. Kini yang ada di sana hanya Siegren dan Daniella.

"Bagaimana perasaanmu?" tanya Siegren.

"Aku hanya sedikit demam dan sakit kepala, Kak."

"Haruskah kita pergi ke rumah sakit?"

"Tidak perlu. Setelah istirahat aku akan lebih baik."

"Baiklah kalau begitu. Sekarang ayo makan sarapanmu." Siegren duduk di tepi ranjang. "Biar Kakak suapi."

"Aku masih bisa makan sendiri, Kak."

"Tidak apa-apa, buka saja mulutmu. Lihat wajahmu sangat pucat." Siegren tidak menerima penolakan. Dia segera mengarahkan sendik ke mulut Daniella setelah memastikan suhu bubur itu tidak terlalu panas.

Daniella merasa seperti anak kecil sekarang padahal dia sudah memiliki anak.

Sesekali Daniella memperhatikan wajah tampan Siegren. Mielle benar-benar sangat beruntung karena memiliki calon suami seperti Siegren yang penuh perhatian.

Namun, sebenarnya Altan tidak kalah dari Siegren. Pria itu juga sangat penuh perhatian. Dia juga salah satu wanita beruntung yang akan memiliki suami yang perhatian.

Usai sarapan Daniella meminum obatnya agar demam dan sakit kepalanya lekas sembuh.

"Sekarang istirahatlah."

"Ya, terima kasih, Kakak."

"Kakak akan pergi sekarang. Jika kau membutuhkan sesuatu atau merasa tidak nyaman segera beritahu pelayan."

"Baik, Kakak."

Siegren membantu Daniella berbaring kembali ke ranjang. Ia menutupi tubuh Daniella dengan selimut.

"Semoga lekas sembuh, Ella." Siegren mengecup kening Daniella lembut.

Daniella benar-benar ingin menangis sekarang. Bisakah kakaknya berhenti menciumnya seperti

ini. Itu benar-benar menumbuhkan begitu banyak harapan baginya.

10. Seperti Ingin Membalas Dendam

"Bagaimana keadaan Ella, Bu?" Siegren telah kembali dari bekerja. Dia segera menanyakan Daniella pada ibunya yang sedang memberikan susu pada Quinn.

"Beberapa waktu lalu demamnya turun, tapi sekarang demamnya kembali tinggi." Jasmine baru saja memeriksa keadaan Daniella. Dia belum tidur di pukul sepuluh malam karena menjaga Quinn dan Daniella.

Meski Daniella sudah berusia hampir tiga puluh tahun, tapi baginya Daniella tetap gadis kecilnya.

"Ibu pasti lelah, biarkan aku yang menjaga Ella malam ini."

"Kau juga lelah, Siegren."

"Aku baik-baik saja, Bu. Jika Ibu juga sakit, maka tidak akan ada yang menjaga Quinn."

Jasmine berpikir sejenak, apa yang dikatakan oleh Siegren benar. "Baiklah, baiklah."

"Sekarang ibu istirahatlah."

"Ya. Terima kasih, Sayang."

"Sama-sama, Bu."

Jasmine sangat bersyukur karena dia memiliki putra yang sangat pengertian dan penuh perhatian. Setidaknya dia bisa berbagi beban dengan putranya.

Sekarang dia dan suaminya bisa bergantian menjaga Quinn jika Quinn bangun di tengah malam.

Jasmine pergi ke kamarnya, sedangkan Siegren pergi ke kamar Daniella. Pria itu segera mengecek suhu tubuh Daniella. Itu memang lebih tinggi dari pagi ketika dia menyuapi Daniella.

Daniella membuka matanya, dia terjaga karena tangan dingin yang menyentuh dahinya.

"Apakah Kakak membangunkanmu?"

“Ya.”

“Kakak minta maaf, tutup matamu lagi. Kakak akan menjagamu malam ini.”

“Tidak perlu, Kak. Aku hanya demam.”

“Kau mungkin akan merasa tidak nyaman,” seru Siegren. “Tidurlah. Jika besok demammu masih belum turun, Kakak akan membawamu ke rumah sakit.”

Daniella selalu tidak bisa berdebat dengan Siegren, jadi dia hanya bisa membiarkan pria itu tinggal di kamarnya. Wanita itu menutup matanya kembali, dengan aroma Siegren di sekitarnya dia tidur dengan mudah.

Akan tetapi, di tengah malam wanita itu terjaga karena karena dia merasa sangat kedinginan. Dia bahkan menggigil padahal suhu tubuhnya saat ini masih tinggi.

“Ella, ada apa?” Siegren segera mendekati ranjang ketika dia mendengar suara rintihan Daniella.

“Dingin.” Daniella hanya mengatakan itu.

Siegren memeriksa suhu tubuh Daniella, masih panas. Pria itu segera masuk ke dalam selimut dan memeluk Daniella.

Di dalam dekapan Siegren, Daniella masih menggigil membuat Siegren merasa khawatir. "Ella, apakah kau sudah merasa lebih baik?"

"Rasanya sedikit hangat." Daniella berkata pelan.

Siegren memeluk Daniella sedikit lebih erat. Dia juga menutupi tubuh Daniella dengan selimut agar Daniella merasa lebih hangat.

Perlahan-lahan Daniella mulai merasa lebih baik. Dia terlelap dalam dekapan Siegren. Sementara Siegren pria itu juga tertidur setelah beberapa waktu memeriksa kondisi Daniella.

Keesokan paginya Daniella terjaga masih dalam dekapan Siegren. Wanita itu mengangkat kepalanya, menatap wajah tampan Siegren. Di dalam otaknya saat ini dia berpikir apakah mungkin kakaknya juga menjaga Mielle seperti ini ketika wanita itu sakit?

Rasanya Daniella benar-benar tidak rela. Dahulu Daniella juga memikirkan tentang hal ini ketika ibunya tiba-tiba menjodohkan Siegren dengan Mielle.

Biasanya dia akan menjadi yang nomor satu bagi kakaknya. Hanya dia satu-satunya wanita

muda yang diperhatikan oleh Siegren, tapi setelah kehadiran Mielle semuanya menjadi terbagi.

Biasanya Siegren hanya akan membeli hadiah untuknya atau ibunya, tapi setelah ada Mielle pria itu juga memberikan hadiah untuk Mielle.

Biasanya Siegren hanya menjaganya ketika dia sakit, tapi setelah ada Mielle, kakaknya juga menjaga Mielle.

Biasanya Siegren akan menemaninya ke banyak tempat, tapi setelah ada Mielle, kakaknya juga menemani Mielle.

Daniella ingin menguasai Siegren untuk dirinya sendiri, tapi sayangnya dia tidak bisa melakukan hal itu meski dia benci ketika Siegren memperhatikan wanita lain, sampai akhirnya Daniella mulai terbiasa dengan hal itu. Dia bahkan

Siegren terjaga beberapa saat kemudian. Pria itu menangkap Daniella sedang memperhatikannya.

“Ella, apakah kau sudah merasa lebih baik?” Dia memeriksa suhu di dahi Daniella. Dan demam Daniella sudah reda.

“Aku merasa jauh lebih baik, Kakak.”

Siegren merasa tenang. “Syukurlah. Apakah kau masih merasa kedinginan?”

“Tidak lagi.”

Siegren segera melepaskan pelukannya dari tubuh Daniella. “Kakak akan menyiapkan air mandian untukmu. Kau mungkin merasa tubuhmu lengket.”

“Ya, Kakak.”

Siegren segera turun dari ranjang. Dia harus menyembunyikan fakta bahwa bagian bawah dirinya mengeras sekarang. Sial! Kejantanannya benar-benar tidak bisa melihat situasi. Dia sangat mudah terangsang di pagi hari.

Air mandi Daniella sudah siap. Siegren keluar dari kamar mandi. “Air mandimu sudah siap. Bersihkan dirimu. Kakak akan mengambil sarapan untukmu.”

“Baik, Kakak.”

Siegren meninggalkan Daniella. Dia pergi ke dapur untuk mengambil sarapan Daniella.

“Sayang, bagaimana kondisi adikmu?”

“Ella sudah jauh lebih baik, Bu.”

“Syukurlah kalau begitu.”

“Apakah Quinn rewel semalam?”

“Tidak. Dia benar-benar anak yang baik. Dia sangat pengertian.”

Siegren merasa lega. Putrinya benar-benar memahami apa yang diderita oleh ibunya saat ini sehingga dia berperilaku dengan baik dan tidak rewel sama sekali.

Usai bicara dengan ibunya, Siegren segera pergi ke kamar Daniella. Pria itu melihat Daniella sedang menerima panggilan.

“Tidak perlu datang ke sini, Altan. Kemarin kau sudah mengunjungiku. Kondisiku sudah jauh lebih baik. Bukankah kemarin kau mengatakan bahwa kau memiliki pekerjaan penting hari ini?”

Langkah kaki Siegren tiba-tiba berhenti. Jadi yang sedang bicara dengan Daniella adalah Altan.

“Aku tidak berbohong. Aku benar-benar sudah baik-baik saja. Jangan terlalu memikirkanku.” Daniella bersuara lagi setelah mendengar jawaban dari Altan.

“Baiklah, kau bisa datang nanti malam. Bekerjalah dengan benar. Hati-hati di jalan.”

Lalu kemudian Daniella berbalik, panggilan itu telah berakhir. Wanita itu tidak terkejut melihat kakaknya ada di sana, dia juga tidak

menghentikan pembicaraannya dengan Altan agar kakaknya mendengarnya. Dia seperti sedang ingin membalas dendam pada kakaknya karena dia sering melihat kemesraan kakaknya dan Mielle. Namun, detik selanjutnya dia merasa hatinya pahit.

Kakaknya tidak memiliki perasaan apapun padanya jadi tentu saja apa yang dia lakukan tidak akan membuat kakaknya merasakan cemburu atau sakit hati.

"Sarapanmu sudah siap, Ella."

"Aku akan memakannya nanti, Kakak. Letakan saja di meja." Suasana hati Daniella tiba-tiba menjadi buruk karena pemikirannya sendiri.

"Makanlah selagi hangat."

"Aku akan memakannya nanti."

"Ella."

"Apakah Kakak tidak mendengar kata-kataku? Aku akan memakannya nanti!" Daniella berkata dengan marah.

Siegren tidak menyangka jika Daniella akan menggunakan nada seperti itu terhadapnya. Dia tidak mengerti kenapa Daniella tiba-tiba marah padanya.

“Berhenti memperlakukanku seperti anak kecil, aku sudah bukan anak kecil lagi. Aku pasti akan memakan bubur itu!” tambah Daniella.

“Baiklah, Kakak mengerti.” Siegren meletakan bubur itu di meja. “Kakak minta maaf jika sikap Kakak membuatmu tidak bahagia.” Siegren bicara dengan tulus, ada rasa sedih di hatinya. Berikutnya pria itu berbalik lalu kemudian pergi.

Daniella tiba-tiba menyadari bahwa dia sudah melakukan hal yang salah tadi. Wanita itu ingin mengejar Siegren, tapi yang terjadi dia diam di tempatnya. Biarkan saja berjalan seperti ini. Setidaknya Siegren tidak akan memperlakukannya seperti anak kecil lagi. Dia benci Siegren memperhatikannya, tapi hanya bentuk perhatian dari seorang kakak terhadap adiknya.

**

Siegren pergi ke kamarnya. Pria itu menekan dadanya yang berdebar tidak nyaman. Dia tidak mengerti kenapa Daniella tiba-tiba marah padanya. Apakah mungkin itu karena Daniella sudah muak

bersikap seperti biasanya padanya. Mungkin saja Daniella menyimpan kemarahan terhadapnya dan terus menekannya agar persaudaraan mereka tetap rukun.

Siegren salah paham lagi terhadap Daniella. Dia selalu berpikir bahwa Daniella telah banyak berkorban untuk kerukunan keluarga mereka. Apakah dia harus mulai mengurangi mendekati Daniella dengan begitu dia tidak akan mengingatkan Daniella pada malam itu.

Merasa sesak, Siegren pergi ke kamar mandi. Pria itu membiarkan air dingin mengguyur tubuhnya, dia merasa sedikit lebih baik sekarang.

Usai mandi pria itu pergi sarapan bersama dengan oragntuanya dan juga Quinn yang dipangku oleh ibunya. “Ayah, Ibu, aku akan ada perjalanan bisnis selama satu minggu.” Dia memberitahu orangtuanya setelah ia selesai sarapan.

“Hati-hati selama berada di luar negeri. Ingat untuk menjaga dirimu dengan baik.” Richard mengingatkan putranya. Pria itu hampir mengatakannya di setiap kali Siegren melakukan

perjalanan ke luar negeri untuk waktu yang cukup lama.

"Baik, Ayah."

"Jangan lupa memberi kabar jika sudah sampai." Kali ini Jasmine yang bicara.

"Ya, Bu."

Siegren kemudian beralih pada Quinn. Pria itu mencium kening Quinn. Dia pasti akan sangat merindukan putrinya ini.

"Aku pergi, Ayah, Ibu."

"Ya, Sayang, Hati-hati."

"Baik, Bu."

Siegren segera pergi. Dia keluar dari ruang makan, pria itu tidak menyadari bahwa tidak jauh dari ruang makan ada Daniella di sana.

Daniella mendengar bahwa Siegren akan pergi ke luar negeri selama satu minggu. Ini merupakan hal biasa bagi seorang Siegren Shine. Dia bahkan pernah pergi berbulan-bulan untuk perjalanan bisnis.

Hanya saja Daniella merasa tidak nyaman karena Siegren pergi dalam keadaan dimarahi olehnya. Perasaan pria itu mungkin tidak baik.

Daniella menggigit bibirnya karena merasa bersalah, tapi tetap saja dia tidak menyusul Siegren. Dia tidak tahu harus mengatakan apa tentang kemarahannya yang dikarenakan oleh pemikirannya sendiri yang bodoh.

12. Serigala Berbulu Domba

Malam ini Altan mengunjungi Daniella seperti yang dia sampaikan di telepon pagi tadi. Dia dan Daniella saat ini berada di taman belakang kediaman itu yang diterangi oleh lampu dengan cahaya yang sedikit redup.

"Suasana hatimu sepertinya tidak baik." Altan bisa menebak suasana hati Daniella hanya berdasarkan ekspresi wajah wanita yang sudah menjadi tunangannya itu.

"Aku memarahi Kak Siegren tadi pagi."

"Kenapa?"

Daniella menghela napas pelan lalu kemudian menceritakan pada Altan.

Altan tersenyum geli. "Kakakmu pasti terkejut karena dimarahi olehmu."

“Itu sudah pasti. Tidak ada angin tidak ada hujan aku memarahinya hanya karena dia memintaku untuk makan.”

Altan tiba-tiba memikirkan sesuatu. “Ella, jangan sampai kau melakukan hal seperti itu padaku. Dimarahi tanpa kita berbuat salah benar-benar tidak menyenangkan.”

Kata-kata Altan membuat Daniella merasa semakin bersalah. “Aku akan mengingatnya dengan baik.”

Altan menarik Daniella ke dalam pelukannya. “Jangan terlalu dipikirkan. Kakakmu pasti akan memaklumi sikapmu. Kau adalah seorang ibu muda, jadi emosimu sulit untuk dikendalikan.”

Daniella awalnya berharap Siegren akan menjaga jarak darinya, tapi sekarang dia tidak menginginkan hal itu. Akan menyiksa jika dia harus saling mengabaikan dengan kakaknya.

“Aku juga berharap seperti itu.” Daniella tahu bahwa kakaknya tidak akan mengabaikannya, tapi kemarahannya pasti sudah melukai hati pria itu. Dan inilah yang membuatnya merasa tidak nyaman. “Apa yang harus aku lakukan untuk membuatnya merasa lebih baik?”

“Hubungi dia dan meminta maaf.”

“Aku akan melakukannya.”

“Calon istriku benar-benar penurut.” Altan mengelus kepala Daniella dengan sayang. Pria itu kemudian melepaskan pelukannya dari tubuh Daniella.

“Bagaimana pekerjaanmu hari ini?” Daniella mengalihkan pembicaraan.

“Semuanya berjalan dengan lancar.”

“Itu bagus.”

“Apakah kondisimu sudah benar-benar baik?”

“Ya. Demamku sudah benar-benar turun. Dan tubuhku sudah lebih bertenaga.”

“Jaga kondisi tubuhmu dengan baik. Istirahat dengan cukup. Kau memiliki Quinn yang membutuhkanmu.”

“Aku mengerti.” Daniella menjawab pelan.

“Baiklah, ayo masuk ke dalam. Kau baru sembuh, kau tidak boleh berada di udara dingin untuk waktu yang lama.”

Daniella tidak membantah kata-kata Altan, dia melangkah masuk menuju ke bangunan utama kediaman itu.

Ponsel Altan berdering, pria itu segera menjawab panggilannya.

"Aku akan mencari Charyne, Kakak." Detik selanjutnya Altan memutuskan panggilan itu.

"Ada apa?" tanya Daniella.

"Charyne belum kembali. Dia sepertinya bertengkar dengan orangtuanya."

"Usia Charyne saat ini memang sedang dalam masa memberontak."

"Ya, itu benar. Namun, ada masalah lain juga. Saat ini hubungan kakakku dengan kakak ipar sedang tidak baik. Charyne mungkin tertekan karena masalah itu sehingga dia enggan kembali ke rumah."

"Ah, seperti itu." Daniella tidak pernah berada dalam posisi itu, tapi dia bisa merasakan bagaimana jadi Charyne saat ini. "Baiklah, carilah Charyne. Tidak aman bagi seorang wanita muda berada di luar pada jam seperti ini."

"Aku akan pergi sekarang. Istirahatlah."

"Ya. Hati-hati di jalan, Altan."

Altan kemudian meninggalkan Daniella. Pria itu tahu bagaimana kebiasaan Charyne ketika dia berada dalam keadaan tidak bahagia.

Daniella melihat Altan yang melangkah pergi. Dia benar-benar tidak memiliki perasaan khusus apapun pada Altan, hal itu terbukti dari dirinya yang tidak jengkel sama sekali ketika Altan membicarakan tentang Charyne.

**

"Paman, lepaskan aku!" Charyne meronta ketika Altan membawanya keluar dari klub malam.

"Kau benar-benar pembuat onar!" kesal Altan. "Kenapa kau harus pergi ke tempat seperti ini untuk melampiaskan kemarahanmu? Tidak bisakah kau bersikap dewasa? Kau adalah anak sulung, Charyne!"

"Aku bukan anak-anak lagi. Tidak ada masalah jika aku datang ke tempat seperti ini. Orangtuaku saja tidak peduli, lalu kenapa paman harus peduli!" marah Charyne. Dia masih berusaha membebaskan dirinya dari cengkraman Altan.

Altan tidak memedulikan ocehan Charyne, dia hanya terus melangkah sampai akhirnya mereka berada di parkiran.

“Apakah kau tahu tempat seperti apa yang kau datangi?”

“Aku tahu.”

“Jika kau tahu lalu kenapa kau masih mendatangi tempat seperti ini? Bagaimana jika ada laki-laki bajingan yang berbuat jahat padamu?!” Altan menatap Charyne tajam. Dia sebenarnya sangat ingin meneriaki Charyne sekarang. Ketika dia masuk ke dalam klub malam tadi dia melihat Charyne dikelilingi oleh laki-laki, dan itu benar-benar membuatnya sangat tidak tahan.

Jika saja dia tidak cukup waras dia pasti akan memukuli semua pria yang mendekati Charyne tadi.

“Sekarang masuk ke dalam mobil!”

“Aku tidak mau.” Charyne enggan kembali ke kediamannya. Dia malas bertemu dengan ayah dan ibunya yang bertengkar. Kediamannya yang biasa hangat kini menjadi begitu dingin. Dia seperti asing dengan rumahnya sendiri.

“Masuk!” Altan berkata sekali lagi, kali ini dengan nada memerintah yang tidak bisa dibantah.

Charyne menatap Altan dengan mata memerah. Kenapa semua orang begitu menjengkelkan. “Aku sangat membenci Paman!” Dia berkata tajam lalu kemudian masuk ke dalam mobil.

Ada pisau tajam yang menusuk hati Altan ketika dia mendengar kata-kata Charyne. Namun, Altan hanya bisa menahan rasa sakit itu. Charyne sedang dalam suasana hati yang buruk, jadi dia harus memakluminya. Biasanya Charyne bukan gadis seperti ini, dia periang dan tidak suka memberontak. Masalah akhir-akhir ini pasti telah begitu membuat emosi Charyne tidak terkendali.

Altan masuk ke dalam mobilnya. Dia menyalakan mesin mobilnya.

“Aku tidak ingin kembali ke rumah.”

“Kau akan tinggal bersama Paman.”

Charyne tidak bersuara yang artinya dia tidak keberatan tentang hal itu. Dia sudah sering tinggal bersama pamannya ketika orangtuanya memiliki pekerjaan, jadi dia sudah cukup terbiasa di tempat itu.

Tidak ada lagi pembicaraan di dalam mobil. Beberapa saat kemudian mobil yang dikenudikan oleh Altan sampai di tempat Altan tinggal.

Charyne segera turun, melangkah duluan meninggalkan Altan.

Altan kemudian menghubungi kakaknya. "Charyne ada bersamaku sekarang. Dia akan menginap di tempatku malam ini."

"*Terima kasih, Altan. Tolong jaga Charyne. Jika dia tidak ingin kembali maka biarkan saja dia menginap di tempatmu untuk beberapa waktu lagi."*

"Baik. Segera selesaikan masalahmu dengan kakak ipar. Charyne sudah sangat tidak nyaman dengan pertengkaran kalian."

"*Aku mengerti.*"

"Kalau begitu aku akan menutup panggilannya. Selamat malam."

Altan memutuskan panggilan setelah mendengar jawaban dari kakaknya. Pria itu menghela napas kasar. Kakaknya terlalu mempercayainya untuk menjaga Charyne, bagaimana jika dia akhirnya menjadi serigala berbulu domba. Dia mungkin akan menerkam Charyne alih-alih melindunginya.

**

Daniella belum tidur meski hari sudah cukup larut. Dia mengumpulkan keberaniannya untuk menelpon Siegren.

"*Halo."*

"Kakak, apakah aku mengganggumu?"

"*Tidak. Ada apa, Ella?*"

"Aku minta maaf atas sikapku tadi pagi."

"*Tidak perlu meminta maaf, Ella. Kakak yang salah karena terlalu memaksamu."*

Daniella menggigit bibirnya. Dia tahu bahwa Siegren pasti akan menyalahkan dirinya sendiri. Pria ini sudah terbiasa mengalah untuknya sejak mereka masih kecil.

"*Apakah ada hal lain yang ingin kau bicarakan?"* tanya Siegren.

"Tidak ada, Kakak."

"*Kalau begitu tidak ada yang perlu dibicarakan lagi. Istirahatlah ini sudah larut. Kau mungkin akan demam lagi jika kau kurang tidur."* Meski perhatiannya tadi pagi tidak dihargai oleh Daniella dia masih tetap memberikan perhatian untuk wanita yang dia cintai itu.

Daniella sebenarnya masih ingin bicara pada Siegren, tapi dia tidak memiliki bahan pembicaraan. "Baik, Kakak. Kakak juga istirahatlah."

"*Ya.*"

"Selamat malam, Kakak."

"*Selamat malam, Ella.*"

Daniella memutuskan panggilannya. Wanita itu tidak begitu puas dengan jawaban Siegren, tapi sudahlah, yang terpenting dia telah meminta maaf pada Siegren.

Beberapa saat kemudian Daniella memutuskan untuk pergi tidur.

Di tempat lain, Siegren masih belum tidur. Dia berada di sebuah hotel, pria itu kini memandang jauh ke luar. Dia melamun, entah apa yang sedang ada di pikirannya saat ini. Ekspresi wajahnya memperlihatkan bahwa ada banyak beban di pundaknya.

Ponselnya kembali berdering, tapi kali ini yang memanggilnya adalah Mielle. Siegren menjawab panggilan itu.

"Ada apa, Mielle?"

"Sayang, aku merasa sedikit tidak enak badan."

"Kalau begitu kau harus pergi ke dokter." Hanya itu yang ada di kepala Siegren saat ini.

"Aku sudah ke dokter tadi, saat ini aku sedang mencoba untuk tidur, tapi aku tidak bisa tidur jadi aku memutuskan untuk menghubungimu. Suaramu biasanya akan membuatku lebih mudah tidur."

"Tidurlah. Jika kau masih merasa tidak enak badan besok maka kau harus beristirahat dan jangan memaksakan dirimu."

"Aku mengerti, Sayang," balas Mielle. *"Jangan dimatikan panggilannya. Mari mengobrol sampai aku tertidur."*

"Baik." Siegren tidak memiliki suasana hati yang baik untuk menemani Mielle mengobrol, tapi dia tidak menolak Mielle karena pada akhirnya wanita inilah yang akan menemaninya mengobrol di masa tua nanti.

Siegren merasa begitu ironi. Dia mencintai seorang wanita, tapi dia akan menghabiskan sisa hidupnya dengan wanita yang tidak dia cintai. Hidup memang terkadang bisa selucu itu.

13. Makan Siang Bersama

Hari berganti hari, setelah kemarahan kecil Daniella pada Siegren beberapa waktu lalu, Daniella tidak pernah kehilangan kendali atas dirinya lagi. Dia dan Siegren kembali seperti semula.

Waktu berlalu dengan cepat, pertunjukan internasional Mielle telah selesai. Dan saat ini wanita itu sudah berada di bandara dengan Siegren yang menjemputnya.

Mielle melangkah cepat menuju ke Siegren, meninggalkan rekan-rekannya yang pulang bersamanya. Wanita itu segera memeluk Siegren dengan perasaan gembira. Akhirnya penderitaannya selesai. Sekarang dia bisa kembali

menghabiskan lebih banyak waktu dengan Siegren.

Beberapa pencari berita meliput kemesraan antara Siegren dan Mielle. Mengambil beberapa foto dari sudut terbaik mereka.

"Sayang, aku sangat merindukanmu." Mielle terus memeluk Siegren dengan erat.

"Mielle, ada banyak orang di sini." Siegren sedikit risih dengan perilaku Mielle yang tidak kenal tempat.

Mau tidak mau Mielle melepaskan pelukannya dari Siegren, dia hanya memeluk tangan pria itu dengan senyum riang di wajahnya. "Aku lapar, ayo kita makan dulu."

"Baik."

Keduanya kemudian melangkah keluar dari bandara dan masuk ke dalam mobil Siegren yang dikemudikan oleh Royce.

"Mau pergi ke restoran mana?"

"Sirius."

"Pergi ke restoran Sirius, Royce."

"Baik, Tuan."

Sepanjang di dalam mobil Mielle terus menempel pada Siegren, wanita itu menceritakan

tentang konser terakhirnya dan juga tentang perjalanannya kembali, ssementara Siegren hanya mendengarkan dengan seksama.

Mereka sampai di restoran, masuk ke dalam sana lalu kemudian segera menuju ke tempat duduk yang kosong.

Beberapa orang mengalihkan pandangan mereka ke arah Mielle dan Siegren, rupanya keduanya masih bersama meski rencana pernikahan mereka dibatalkan sebelumnya. Hal itu menepis rumor lain bahwa hubungan keduanya sudah tidak terlalu baik.

Mielle memesan makanan untuknya dan untuk Siegren. Wanita itu sangat hapal apa yang disukai oleh Siegren.

"Sayang, aku dengar Daniella akan menikah, apakah itu benar?" Mielle sebenarnya sangat menghindari membicarakan topik tentang Daniella, karena sejujurnya dia tidak terlalu menyukai Daniella.

Hal itu bukan tanpa alasan, karena Mielle merasa bahwa Siegren terkadang lebih memperhatikan Daniella daripada dirinya.

"Iya, dia akan menikah dalam tiga bulan lagi."

“Itu bagus. Bagaimana dengan kita? Kapan kita akan menikah?” Mielle menatap Siegren seksama.

“Kau baru saja kembali, mari bicarakan ini lagi nanti.” Siegren tidak ingin membicarakan tentang pernikahan dengan Mielle dalam waktu dekat ini.

Mielle tiba-tiba merasa sedih. Apakah sekarang Siegren sudah tidak ingin menikah dengannya lagi?

Namun, dia tidak menunjukan kesedihannya di depan Siegren. Dia hanya perlu merengek pada Jasmine, setelah itu Siegren pasti akan menikahinya. Senjata terbaik yang bisa dia gunakan untuk mewujudkan keinginannya adalah ibu Siegren.

“Baiklah, mari bicarakan lagi nanti.” Mielle bersikap dewasa di depan Siegren.

Dari arah pintu masuk restoran saat ini Altan dan Daniella sedang melangkah bersama.

Siegren menangkap kedatangan dua orang itu. Pandangannya bertemu dengan pandangan Altan.

“Ada kakakmu di sini.” Altan bicara pada Daniella.

Daniella melihat ke arah pandang Altan, dan seketika dia menyesal melihat ke arah sana. Mau tidak mau dia harus menyapa kakaknya yang saat ini bersama Mielle.

"Mari kita pergi ke sana untuk menyapa Kak Mielle. Dia baru saja kembali hari ini."

"Ah, seperti itu. Baiklah."

Keduanya melangkah menuju ke Mielle dan Siegren.

"Kak Mielle, senang berjumpa denganmu lagi." Daniella menyapa Mielle dengan ramah.

Kedua wanita ini sama-sama menyimpan rasa tidak suka masing-masing dengan alasan mereka sendiri.

"Hai, Ella. Senang berjumpa denganmu juga." Mielle tersenyum lembut.

"Ini adalah Altan, tunanganku." Daniella memperkenalkan Altan pada Mielle.

Altan mengulurkan tangannya. "Altan."

"Mielle."

"Karena kalian sudah ada di sini ayo makan siang bersama." Siegren mengajak Altan dan Daniella untuk bergabung.

Daniella ingin menolak, tapi kemudian Mielle ikut bersuara.

"Itu benar. Ayo kita makan siang bersama. Ini adalah pertemuan pertama kita setelah satu tahun lebih berpisah."

Daniella tidak enak hati menolak, jadi dia akhirnya setuju untuk makan siang bersama di sana.

"Ella, Altan, selamat untuk rencana pernikahan kalian berdua." Mielle mengucapkannya sebagai basa-basi.

"Masih terlalu dini untuk memberikan ucapan selamat, Kakak. Kami akan menerimanya ketika di hari pernikahan kami," balas Daniella. Dia tidak memiliki rencana untuk membatalkan pernikahan dengan Altan, tapi tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi di masa depan, jadi lebih baik menerima ucapan selama di hari pernikahan mereka saja.

Kata-kata Daniella secara tidak sengaja membuat Mielle tersinggung. Wanita itu merasa bahwa Daniella sepertinya sedang menyindir dirinya.

Dia telah menerima banyak ucapan selamat ketika berita tentang rencana pernikahannya dengan Siegren beredar, tapi beberapa waktu kemudian pernikahan mereka dibatalkan.

"Apa yang ingin kau makan, Ella?" Siegren mengalihkan pembicaraan.

"*Steak* saja, Kakak."

Siegren kemudian memesan pada pelayan sesuai dengan pesanan Daniella. Dia tidak melakukan kesalahan tentang hal itu, tapi sekali lagi Mielle merasa bahwa perlakukan Siegren terhadap Daniella jauh lebih baik daripada dirinya.

Siegren bahkan tidak bertanya apa yang ingin dia makan tadi. Bukankah seharusnya Siegren lebih memperhatikannya karena di masa depan dia yang akan menghabiskan seluruh hidupnya dengan Siegren dan bukannya Daniella.

Tangan Mielle mengepal di bawah meja, tapi ekspresi wajahnya masih tampak biasa saja. Dia menyembunyikan kecemburuannya dengan sangat baik.

"Apa yang ingin kau makan, Altan?" Daniella mengarahkan pandangannya pada Altan.

"Samakan saja denganmu."

“Baik.”

Pelayan kemudian mencatat lalu pergi. Keempat orang itu tidak ada yang memulai pembicaraan, mereka berada dalam keadaan yang canggung.

“Apakah kalian pergi bersama untuk mulai mempersiapkan tentang pernikahan kalian?” Mielle akhirnya bicara.

“Ya. Setelah makan siang kami akan bertemu dengan perancang busana,” balas Daniella.

“Ah, seperti itu. Kau pasti sangat bahagia menjelang hari pernikahanmu.”

“Tentu saja.”

“Sayang sekali pernikahanku dan Siegren dibatalkan, sekarang mungkin kami sudah menikah.” Mielle berkata pelan.

“Itu memang sangat disayangkan, tapi hal-hal baik akan datang di waktu yang tepat,” balas Daniella.

Mielle kemudian merekomendasikan perancang busana, perhiasan dan yang lainnya pada Daniella berdasarkan pengalamannya sebelumnya dalam mempersiapkan pernikahan.

Siegren dan Altan lebih banyak diam, mereka hanya menyimak pembicaraan Mielle dan Daniella.

Makanan datang, pelayan menyajikan di atas meja. Empat orang di sana menyantap makanan mereka dengan tenang.

Daniella tiba-tiba tersedak. Baik Altan maupun Siegren langsung sigap memberikan air minum pada Daniella. Altan mengambil minum Daniella sendiri, sementara Siegren dia menyerahkan miliknya.

Daniella mematung sejenak, dia melihat ke dua gelas yang ditawarkan padanya. Pandangan wanita itu kemudian terarah pada Mielle. Dia segera meraih gelas dari Altan. Akan lebih masuk akal jika dia mengambil gelas dari Altan.

"Terima kasih." Dia segera meminum air dari Altan.

Siegren menatap ke gelasnya sejenak, kemudian meletakan kembali ke meja. Ada rasa sakit yang menusuk di hati pria itu saat ini. Tentu saja Daniella akan lebih memlih gelas dari Altan karena Altan adalah calon suami Daniella.

“Makan dengan hati-hati, Ella. Jangan terburu-buru.” Altan mengingatkan Daniella.

Daniella menganggukan kepalanya. Dia kemudian melanjutkan kegiatan makannya dengan perasaan yang sedikit tidak nyaman terhadap Mielle dan Siegren.

Makan siang itu selesai. Daniella, Altan, Siegren dan Mielle sama-sama akan meninggalkan restoran.

Daniella berdiri dari tempat duduknya, ketika dia hendak berbalik seorang pelayan tersandung kakinya sendiri hingga terjatuh dan itu mengarah pada Daniella.

Altan dan Siegren bergerak refleks, tapi Siegren yang lebih cepat. Pria itu menarik Daniella, memeluknya dan memastikan wanita itu aman di pelukannya.

Si pelayan yang tersandung tadi jatuh ke lantai, memancing perhatian dari orang-orang sekitar.

“Ella, apakah kau baik-baik saja?” Siegren menatap Daniella dengan cemas. Di pandangan pria itu saat ini hanya ada Daniella seorang.

Daniella tampak bingung karena kejadian yang begitu cepat.

“Ella?” Siegren bersuara lagi. “Apakah kau baik-baik saja?”

“Dia baik-baik saja, Siegren. Kau menyelamatkannya tepat waktu.” Mielle berkata dengan suara yang menunjukan ketidakbahagiaannya. Kali ini dia tidak bisa menyembunyikan kecemburuannya.

Daniella segera tersadar karena suara dingin Mielle. Wanita itu bergerak melepaskan diri dari pelukan Siegren.

“Aku baik-baik saja, Kakak.” Daniella segera menjawab.

“Nona, maafkan kecerobohan saya.” Pelayan yang hampir menabrak Daniella segera meminta maaf dengan cemas.

“Tidak apa-apa.” Daniella tidak akan mengejar seorang pelayan yang melakukan kesalahan tanpa disengaja.

“Saya benar-benar minta maaf, Nona.” Pelayan itu masih ketakutan sehingga dia menundukan kepalanya.

“Tidak apa-apa, jangan meminta maaf lagi,” seru Daniella. “Altan, ayo pergi dari sini.” Dia beralih ke Altan.

“Baiklah, ayo.” Altan menggenggam tangan Daniella.

“Kakak, Kak Mielle, kami pergi duluan.” Daniella pamit.

Siegren dan Mielle tidak menjawab, keduanya terjebak dalam pemikiran mereka sendiri. Siegren terpaku pada genggaman tangan Altan pada Daniella, sementara Mielle dia masih terbakar cemburu. Apakah Siegren juga akan begitu sigap ketika dia yang berada dalam posisi Daniella?

Di dalam mobil saat ini Altan sedang memikirkan sikap Siegren terhadap Daniella. Apakah itu hanya perasaannya saja atau tidak, dia merasa bahwa Siegren memiliki perasaan terhadap Daniella.

Siegren benar-benar sangat memperhatikan Daniella. Mulai dari memesan makanan untuk Daniella, bergerak cepat memberikan minum saat Daniella tersedak lalu kemudian melindungi Daniella dari keadaan tak terduga.

Gerakan Siegren yang cepat membuktikan bahwa perhatian Siegren terarah pada Daniella. Mungkinkah Siegren juga mengalami hal yang sama dengannya, memiliki perasaan, tapi tidak

bisa mengungkapkannya karena tahu di mana posisi mereka berada?

Altan harus memperjelas kecurigaannya. Jika itu benar maka setidaknya Daniella dan Siegren bisa bersama. Sebagai seorang sahabat, dia akan berbahagia untuk Daniella jika wanita itu bisa bersatu dengan cintanya.

14. Apakah Kau Mencintaiku?

Mielle dan Siegren tidak saling bicara di dalam mobil. Suasana hati Mielle yang awalnya baik tiba-tiba menjadi buruk. Pemikiran-pemikiran yang membuatnya tersiksa muncul di benaknya.

Bagaimana jika Siegren ternyata kasih sayang yang diarahkan pada Daniella bukan dari kakak terhadap adiknya melainkan dari pria terhadap wanita? Bagaimana pun keduanya tidak memiliki hubungan darah, perasaan seperti itu bisa timbul di antara keduanya.

Dada Mielle sesak. Tidak bisa, dia tidak bisa kehilangan Siegren. Pria itu adalah miliknya, dia tidak mengizinkan siapapun memilikinya.

Mobil Siegren sampai di depan gedung apartemen tempat Mielle tinggal.

"Aku tidak akan mampir karena aku memiliki pekerjaan setelah ini." Siegren bicara setelah diam selama perjalanan.

"Baik." Mielle keluar dari mobil, dia berharap Siegren akan mengejarnya, tapi yang dia lihat dari kaca di depannya adalah mobil Siegren melaju meninggalkan tempat itu.

Hati Mielle patah. Apakah Siegren tidak memiliki sedikitpun perasaan untuknya? Kenapa pria itu tidak mengerti dirinya sedikitpun bahwa saat ini dia sedang dalam suasana hati yang tidak baik dan membutuhkan kata-kata yang menghibur dan perhatian yang penuh cinta?

Mielle ingin menangis, tapi dia menahan tangisannya. Dia tidak bisa membiarkan orang lain melihatnya menangis meski saat ini dadanya begitu sesak.

Sampai di dalam apartemennya Mielle baru meluapkan kesedihan dan kemarahannya. Air

mata wanita itu mengalir dengan kedua tangannya yang terkepal kuat. Sekarang dia benar-benar menyesali keputusannya untuk mengejar karir, jika dia sudah menikah dengan Siegren, maka dia bisa menjauhkan Siegren dari Daniella.

Namun, meski menyakitkan Mielle tidak akan mundur, dia keras kepala terhadap perasaannya pada Siegren. Dia harus melakukan sesuatu untuk mengikat Siegren agar tetap di sisinya.

Dia akan gila jika dia kehilangan Siegren. Mimpinya sejak pertama kali melihat Siegren adalah dia akan menjadikan Siegren sebagai miliknya dan menikahi pria itu.

Di dalam mobilnya saat ini Siegren memegang kepalanya yang seperti terbakar. Bagaimana dia bisa merelakan Daniella menikah dengan Altan, ketika dia melihat keduanya berpegangan tangan saja dia sudah kesakitan. Belum lagi ditambah dengan putrinya yang akan memanggil orang lain dengan sebutan ayah.

Siegren merasa tercekik, pria itu melepaskan dasi yang saat ini dia kenakan, membuka satu kancing kemejanya agar merasa lebih baik.

Pertahanan dirinya goyah hanya dengan melihat sedikit kemesraan Daniella dan Altan.

Sebelumnya Siegren hanya over protective terhadap Daniella. Dia melarang para sahabatnya untuk mendekati Daniella. Jadi dia tidak merasakan kecemburuan sama sekali terlebih Daniella tidak pernah dekat dengan laki-laki, tapi sekarang dia dihadapkan dengan Daniella memiliki seorang tunangan. Daniella akan segera dibawa pergi oleh Altan.

Royce menatap atasannya yang tampak dalam suasana hati yang buruk. Dia telah melihat hal yang sama beberapa kali dalam beberapa waktu terakhir ini, dan dia tidak tahu apakah ini disebabkan oleh Mielle atau Daniella. Dia tidak bisa memastikannya karena setiap kali bosnya kehilangan kontrolnya itu selalu melibatkan dua wanita itu.

Misalnya ketika Mielle mengejar karir dan Daniella pergi berlibur selama satu tahun. Siegren menyibukan dirinya dengan pekerjaan. Dia bekerja seperti robot yang tidak kenal lelah. Jadi, tidak bisa dipastikan apakah itu karena kepergian Mielle atau Daniella.

Beberapa waktu lalu sikap atasannya juga tidak stabil, dia bahkan takut untuk bicara dengan atasannya. Dia tidak tahu apakah bosnya bertengkar dengan Mielle atau Daniella.

Lupakan saja, Royce tidak ingin sakit kepala. Pekerjaannya sudah sangat banyak, dia tidak akan menambahnya lagi dengan memikirkan masalah pribadi atasannya.

**

Malam harinya Siegren pergi ke apartemen Mielle karena Mielle menghubunginya beberapa waktu lalu dan mengeluh tidak enak badan padahal tadi siang Mielle baik-baik saja.

Saat Siegren sampai di apartemen Mielle, dia melihat Mielle berbaring di tempat tidur dengan mengenakan gaun tidur tipis yang tampak provokatif.

“Kau sudah datang.” Mielle mendekati Siegren. Dia terlihat segar, tidak ada tanda-tanda bahwa wanita itu sedang tidak enak badan.

“Kau tidak sakit?” tanya Siegren.

“Aku merasa tidak enak badan tadi, tapi setelah melihatmu aku jauh lebih baik.” Mielle mengangkat tangannya, jari telunjuknya menelusuri rahang Siegren dengan menggoda.

“Jika kau sudah baik-baik saja maka aku akan pergi.”

“Sayang, temani aku malam ini.” Mielle merayu Siegren.

“Mielle, aku memiliki berkas-berkas yang harus aku periksa. Kau tahu bahwa pekerjaanku sangat banyak.”

“Siegren, apakah berkas-berkas itu lebih penting dariku? Tidak bisakah kau meluangkan satu malam untukku?” Mielle mulai kesal. Daniella dan pekerjaan, dua hal ini telah menjadi musuh terbesar dalam hubungannya dengan Siegren.

“Aku telah mendukung karirmu, setidaknya kau harus mendukung pekerjaanku, Mielle.”

“Aku tahu, tapi bukan setiap malam aku meminta kau menemaniku,” kesal Mielle. “Aku tidak mau tahu, kau harus menemaniku malam ini.”

Siegren tidak mau berdebat dengan Mielle. "Baiklah, aku akan menemanimu."

Kemarahan Mielle berkurang. "Kalau begitu mari kita minum bersama." Mielle melangkah keluar dari kamarnya dan pergi menuju ke dapur. Wanita itu mengambil sebotol anggur merah dan dua gelas.

Siegren duduk di sofa, dia melihat Mielle datang mendekat ke arahnya lalu duduk di sebelahnya.

Mielle menuangkan anggur ke dalam gelas Siegren dan juga gelasnya. Dia meraih gelasnya lalu menyesap cairan ruby di dalam sana.

Mielle meletakan gelasnya, lalu setelah itu dia duduk di atas pangkuan Siegren. Jari-jari rampingnya menyentuh wajah Siegren.

"Siegren, ayo bercinta denganku." Mielle berkata vulgar. Dia telah menjadi tunangan Siegren selama bertahun-tahun, tapi mereka tidak pernah berhubungan seks sekali pun.

Siegren menatap Mielle seksama, selama ini Mielle tidak pernah merendahkan dirinya sampai seperti ini. "Mielle, aku tidak ingin melakukan seks sebelum menikah."

“Sayang jangan terlalu kolot. Kita sudah bertunangan dan akan menikah di masa depan. Tidak ada yang salah dengan kita bercinta sekarang.” Mielle membuka kancing kemeja Siegren satu per satu, dia mencoba untuk merangsang Siegren.

Tangan Siegren menggenggam jemari lentik Siegren. “Mielle, aku tidak pernah memaksamu untuk melakukan sesuatu yang tidak kau sukai, jadi jangan memaksaku melakukan apa yang tidak aku sukai.”

“Cepat atau lambat kita juga akan melakukannya, Siegren.” Mielle mencoba untuk mencium Siegren, tapi Siegren segera menghindar.

“Mielle, hentikan!” Siegren berkata dengan tegas.

Mielle menatap Siegren getir. “Kenapa Siegren? Kenapa kau tidak mau bercinta denganku?”

“Aku sudah mengatakan alasannya, Mielle.”

“Omong kosong!” sergah Mielle. Wanita itu turun dari pangkuan Siegren. “Kau tidak ingin bercinta denganku karena ada wanita lain di hatimu!”

“Apa yang kau bicarakan? Jika aku memiliki wanita lain maka aku pasti akan meninggalkanmu!” sangkal Siegren.

“Lalu, beritahu aku apakah kau mencintaiku?”

“Mielle, kau dan aku berhubungan karena perjodohan. Perasaan seperti itu tidak perlu dibicarakan.”

“Kenapa tidak perlu, Siegren?” Mielle berkata dengan emosi. “Itu perlu kita bicarakan. Aku mencintaimu.”

“Tidak perlu cinta untuk pernikahan karena kompromi, Mielle.”

“Itu artinya kau tidak memiliki perasaan terhadapku sama sekali, Siegren.” Mielle mengatakannya dengan pahit. “Kita sudah menjalani waktu yang tidak sebentar, tapi sampai detik ini kau masih belum mencintaiku. Siegren, katakan padaku apa kurangku sehingga kau tidak bisa mencintaiku?”

Siegren diam. Mielle tidak memiliki kekurangan. Dia hanya bukan Daniella, oleh sebab itu dia tidak bisa mencintai Mielle.

“Tidak, bukan karena aku memiliki kekurangan, tapi karena kau sudah mencintai

wanita lain sehingga kau tidak bisa membuka hatimu untukku. Apakah aku benar?" Mielle berkata lagi, dia benar-benar tepat sasaran.

"Kau sedang dalam emosi yang tidak stabil, kita akan bicara lagi setelah kau tenang." Siegren berdiri dari tempat duduk, dia melangkah hendak meninggalkan Mielle.

"Daniella, wanita yang kau cintai adalah Daniella, bukan?"

Kaki Siegren tiba-tiba berhenti melangkah. Bagaimana Mielle bisa menemukan rahasianya?

Siegren hanya tidak tahu bahwa insting wanita sangatlah kuat, terlebih mengenai pria yang dicintai olehnya.

"Siegren, aku memberitahumu bahwa sampai kapanpun kau tidak akan bisa bersama dengan Daniella. Ingat baik-baik statusmu. Bagaimana perasaan orangtua angkatmu ketika mereka tahu bahwa anak angkat yang mereka besarkan memiliki pemikiran liar tentang putri kandung mereka. Kau akan membuat mereka membencimu karena tidak tahu di mana posisimu."

"Apakah kau sudah selesai bicara?" suara Siegren sedingin es. Dia menyadari betul tentang

apa yang dikatakan oleh Mielle, jadi dia tidak perlu orang lain untuk memberitahunya.

"Siegren, kau hanya akan menikah denganku. Jadi, buang jauh-jauh perasaanmu terhadap Daniella. Aku tidak terlalu baik hati membiarkan suamiku memikirkan wanita lain ketika bersamaku." Mielle berkata dengan tegas.

Dia sudah mencoba merayu Siegren, tapi Siegren tidak ingin menyentuhnya sama sekali. Dia tidak memiliki cara lain selain mengancam Siegren.

Dia harus menyuarakan apa yang dia rasakan saat ini agar Siegren tahu. Siegren harus menjaga perasaannya, setidaknya pria itu tidak perlu menunjukan perhatiannya terhadap Daniella di depannya.

"Tidak perlu takut, Mielle. Aku cukup tahu diri. Kau adalah wanita yang disukai oleh ibuku, jadi aku akan menikahimu. Jangan melangkahi batasanmu jika kau sudah mengetahui isi hatiku. Aku akan melakukan tugasku sebagai suamimu, tapi itu nanti setelah kita menikah." Siegren kemudian melanjutkan langkahnya keluar dari kediaman Mielle.

Mielle adalah wanita yang egois, bagaimana mungkin dia bisa membiarkan pria yang dia cintai memiliki wanita lain di hatinya.

Wanita itu meraih botol anggur yang ada di meja lalu melemparkannya ke dinding. Dia benar-benar marah dan sakit hati sekarang.

Dia yang memulai pembicaraan dengan harapan Siegren akan menepis semua itu, tapi ternyata Siegren tidak membantah hal itu. Mielle benar-benar membenci kenyataannya.

Dia telah mengerahkan seluruh hatinya mencintai Siegren. Dia bahkan belajar memasak agar bisa menyiapkan makanan untuk Siegren.

Dia telah berusaha dengan keras menjadi wanita yang sempurna untuk Siegren, tapi sayangnya usahanya sia-sia. Dia dikalahkan oleh Daniella yang bahkan tidak melakukan apapun untuk menarik perhatian Siegren.

Tidak, dia tidak akan mengalah untuk Daniella. Dia mungkin tidak bisa memiliki hati Siegren, tapi dia bisa memiliki tubuh pria itu. Selama dia memegang rahasia Siegren, maka pria itu pasti tidak akan meninggalkannya.

15. Satu Bulan

Semalaman Mielle memikirkan tentang hubungannya dengan Siegren. Dia merasa seperti akan gila ketika memikirkan Siegren berada sangat dekat dengan Daniella yang dicintai oleh Siegren.

Satu-satunya cara agar dia bisa membuat Siegren memiliki jarak dengan Daniella adalah dengan segera menjadikan Siegren sebagai suaminya.

Dia tahu bahwa Daniella akan segera menikah dengan Altan dalam waktu tiga bulan lagi, tapi itu tidak akan membuat posisinya menjadi aman.

Siang ini Mielle memutuskan untuk pergi ke kediaman orangtua Siegren. Dia harus bicara pada

Jasmine agar pernikahannya dengan Siegren bisa segera dilaksanakan.

Kedatangannya disambut ramah oleh Rosemary, wanita itu segera mengantar Mielle ke tempat Jasmine berada saat ini.

Dari tempatnya berada saat ini Mielle bisa melihat Jasmine sedang bermain dengan seorang bayi perempuan. Dia mengerutkan keningnya, anak siapa itu?

"Bibi Jasmine." Mielle melangkah dengan senyum manis di wajahnya. Dia mengesampingkan tentang bayi menggemaskan yang membuatnya bertanya-tanya tadi.

"Mielle." Jasmine tampak bahagia dengan kedatangan Mielle. Wanita itu berdiri dari posisinya yang duduk di atas karpet. Memeluk Mielle, melepas sedikit kerinduan pada calon menantunya yang dahulu hampir menemaninya di berbagai kesempatan.

"Aku sangat merindukan Bibi." Mielle berkata dengan manja. Wanita ini tahu benar cara merebut hati orang lain, tapi caranya tidak cukup untuk meluluhkan hati Siegren.

“Bibi juga sangat merindukanmu,” balas Jasmine. Keduanya masih berpelukan untuk beberapa saat, sampai kemudian Jasmine melepaskan pelukannya. “Kenapa tidak memberi kabar dulu kalau mau datang?”

“Aku ingin memberi kejutan untuk Bibi.” Mielle bicara dengan menyenangkan.

“Jika Bibi tahu kau akan datang maka Bibi akan meminta pelayan untuk membuatkan cemilan kesukaanmu.”

“Aku bisa berkunjung lagi besok, Bibi.”

“Itu bagus, kau akan mulai sering berkunjung lagi.”

“Bibi, siapa bayi menggemaskan itu.” Mielle mengalihkan pandangannya pada Quinn yang saat ini sedang merangkak mengambil mainan miliknya yang berada tidak jauh di depannya,

Pandangan Jasmine yang penuh kasih sayang terarah pada Quinn. Wanita itu meraih tubuh Quinn. “Ini adalah Raquinne Shine, putri Ella.”

“Putri Ella?” Mielle tidak yakin dengan pendengarannya jadi dia memastikan lagi.

“Ya,” seru Jasmine. “Apakah Siegren tidak pernah memberitamu mengenai Quinn?”

“Tidak, Bibi.”

“Ah, anak itu. Dia benar-benar tidak suka banyak bicara.” Jasmine menghela napas. “Quinn adalah putri Daniella dengan Altan.”

Mielle melihat lagi wajah Quinn. Itu memang perpaduan antara Daniella dan Altan. Hanya saja fakta ini terlalu mengejutkan untuk Mielle. Dia ingat bahwa Daniella pergi lebih dahulu daripada dirinya, apakah pada saat itu Daniella sudah mengandung? Apakah alasan Daniella pergi untuk menyembunyikan kehamilannya?

Mielle ingin mengetahui lebih banyak, tapi dia tidak akan bertanya pada Jasmine karena itu mungkin akan membuat Jasmine berpikir bahwa dia terlalu banyak ingin tahu.

“Daniella dan Altan benar-benar diberkati karena memiliki putri secantik Quinn.” Mielle menyentuh wajah Quinn dengan lembut.

Rasa tidak suka Mielle terhadap Daniella semakin bertambah. Kenapa hidup Daniella sangat beruntung? Daniella dicintai oleh Siegren dan Altan, dia juga memiliki seorang putri yang cantik dan menggemaskan.

Selama beberapa saat Mielle menemani Jasmine bermain dengan Quinn. Dia tidak mungkin datang dan langsung membicarakan tentang pernikahannya dengan Siegren.

"Bibi akan meletakan Quinn di kamarnya sebentar." Jasmine membawa Quinn yang tertidur.

"Ya, Bibi."

Mielle menunggu beberapa saat sampai Jasmine kembali ke ruangan itu.

"Di mana Ella, Bibi?" Dia sudah cukup lama di kediaman itu, tapi tidak melihat Daniella. "Apakah dia kembali bekerja?"

"Tidak, Ella tidak bekerja lagi. Dia saat ini sedang pergi bersama Altan, mengurus tentang rencana pernikahan mereka."

"Ah, seperti itu." Mielle mengangguk paham. "Bibi, aku ingin meminta tolong pada Bibi"

"Apa itu, Mielle?"

"Bibi aku ingin pernikahanku dan Siegren dipercepat."

"Apakah kau sudah membicarakan tentang hal ini pada Siegren?"

"Sudah, Bibi, tapi dia mengatakan bahwa aku baru saja kembali dan belum ingin membahas

mengenai pernikahan." Mielle berkata dengan sedih.

"Bibi akan bicara pada Siegren. Pernikahan kalian sudah lama diundur, akan lebih baik untuk segera dilanjutkan." Jasmine hanya ingin anak-anaknya segera memiliki pendamping, apalagi Siegren, putranya itu terlalu gila bekerja. Akan sangat baik jika ada istri yang merawatnya dan terus memperhatikan kesehatannya.

Mielle segera memeluk Jasmine. "Bibi adalah yang terbaik." Dia benar-benar tahu cara memanfaatkan kebaikan Jasmine.

Jasmine pernah kecewa terhadap Mielle, tapi bukan berarti dia langsung menjadi tidak menyukai Mielle. Sejauh ini masih Mielle yang dia pikir terbaik untuk putranya.

Mielle berada di kediaman keluarga Shine sampai malam. Jasmine meminta Mielle untuk tetap tinggal sampai makan malam. Hal seperti ini sudah sering terjadi, Mielle bahkan beberapa kali menginap di kediaman itu.

Ketika makan malam sudah siap, Richard, Jasmine dan Mielle sudah berada di ruang makan.

Daniella yang baru kembali setengah jam lalu segera menyusul.

"Kak Mielle, kau di sini." Daniella berbasa-basi.

"Ya, aku di sini sejak tadi siang." Mielle tersenyum ringan.

Daniella duduk di sebelah ibunya. "Rupanya begitu."

"Ella, kau tidak memberitahuku bahwa kau memiliki anak yang sangat cantik."

"Maafkan aku, Kakak. Aku lupa mengatakannya padamu kemarin." Tidak terpikirkan sama sekali oleh Daniella mengenai hal yang dikatakan oleh Mielle. Di restoran kemarin dia hanya ingin cepat-cepat menyelesaikan makan siangnya dengan begitu dia tidak harus berada di dekat Siegren dan Mielle. Dia hanya ingin menjaga agar hatinya dari rasa sakit yang tidak perlu.

"Aku turut bahagia untukmu, Ella."

"Terima kasih, Kak Mielle."

Richard dan Jasmine senang melihat kerukunan antara Mielle dan Daniella. Keduanya akan menjadi suadari di masa depan, jadi mereka

harus memiliki hubungan yang baik agar bisa saling mendukung.

"Apakah Siegren akan pulang untuk makan malam bersama?" tanya Richard pada sang istri.

"Ya, dia sedang dalam perjalanan kembali sekarang."

"Baiklah, mari kita tunggu dia."

Beberapa saat kemudian Siegren tiba di ruang makan. Dia tidak menyangka jika ada Mielle di sana.

"Hai, Sayang." Mielle menyapa Siegren.

Siegren mendekati Mielle dan duduk di sebelahnya. "Hai, Elle."

Karena anggota keluarga sudah lengkap, makan malam itu dimulai dan berlangsung dengan tenang.

Setelah selesai, mereka pergi ke ruang keluarga untuk bicara.

"Siegren, Mielle sudah kembali. Pernikahan kalian yang sempat tertunda sudah bisa dilanjutkan." Jasmine menatap ke arah putranya.

"Aku akan membicarakannya dengan Mielle setelah ini, Bu."

"Baik." Jasmine tidak ikut campur lebih jauh. Dia hanya sebatas mengatakan itu dan selanjutnya putranya yang akan mengambil tindakan.

Daniella yang memangku Quinn hanya diam saja. Dua kali dia dihadapkan dengan pembicaraan mengenai pernikahan kakaknya dan rasanya masih sama, tetap menyakitkan.

"Sayang, ayo menikah satu bulan lagi." Mielle tiba-tiba berkata. "Gaun pengantin, cincin pernikahan sudah kita miliki, kita hanya perlu melakukan sedikit persiapan saja."

Siegren memiringkan kepalanya menatap Mielle dengan tenang. "Mari lakukan sesuai keinginanmu." Dia tidak akan menghindari pernikahannya dengan Mielle, cepat atau lambat dia masih harus menikah dengan wanita ini.

Senyum di wajah Mielle tampak cerah. Dia segera memeluk Siegren. "Aku sangat mencintaimu, Sayang."

"Aku tahu itu," seru Siegren.

Hati Daniella seperti ditusuk-tusuk. Dia benar-benar membenci pemandangan di depannya. Siegren selalu melakukan apa saja yang

diinginkan oleh Mielle, dan itu adalah bukti bahwa Siegren sangat mencintai Mielle.

Pada saat yang sama Quinn menangis, Daniella memiliki alasan untuk meninggalkan tempat itu.

"Quinn sepertinya lapar, aku akan membawanya ke kamar dulu." Setelahnya dia segera meninggalkan tempat itu dengan dadanya yang berdenyut nyeri.

Orangtua Siegren berbicara dengan Siegren dan Mielle mengenai rencana pernikahan yang harus dilaksanakan dan tidak boleh dibatalkan lagi.

Setelah pembicaraan selesai, Mielle dan Siegren pergi ke luar dan berbicara hanya berdua saja.

"Siegren, mari lupakan apa yang terjadi kemarin. Aku tidak akan pernah memaksamu untuk mencintaiku, tapi aku ingin kau menjadi suami yang baik untukku. Selama bertahun-tahun ini aku telah mencintaimu, tidak adil bagiku jadi tolong beri aku sedikit tempat di hatimu untuk itu." Mielle tidak akan membiarkan dirinya dikuasai oleh emosi seperti kemarin, dia harus bicara baik-baik dengan Siegren agar pria itu

tidak berpikir bahwa dia adalah wanita yang egois dan pemaksa.

Apa yang dikatakan oleh Mielle juga telah dipikirkan oleh Siegren semalam. Dia juga merasa bahwa selama beberapa tahun ini Mielle telah menjadi pasangan yang baik untuknya. Tidak adil bagi Mielle jika wanita itu menikah dengan pria yang tidak bisa membalas perasaannya, tapi tampaknya Mielle tidak ingin memutuskan hubungan mereka. Sehingga dia hanya bisa memberikan hal lain pada Mielle, tapi tidak dengan hatinya.

"Aku hanya ingin menjadi istrimu, menikah denganmu adalah impianku sejak dulu." Mielle menambahkan.

"Aku akan memberikan apapun padamu kecuali hatiku. Posisi sebagai istriku, kau akan menempatinya karena kau adalah pilihan ibuku. Selama kau menjadi istriku, aku akan melakukan tugas-tugasku sebagai suami dengan baik. Akan tetapi, jika kau merasa tidak adil tentang ini kau bisa mundur, Mielle. Kau berhak mendapatkan pria yang mencintaimu." Siegren tidak akan pernah memaksa Mielle untuk tetap tinggal demi

menutupi perasaannya terhadap Daniella. Jika Mielle mundur dia hanya perlu menghadapi pilihan lain ibunya. Wanita mana pun sama saja baginya.

"Tidak, aku hanya ingin menikah denganmu." Mielle berkata dengan cepat.

"Jika itu keputusanmu maka mari menikah dan hidup dengan rukun." Siegren adalah seseorang yang hidup dengan berbagai kompromi, jadi dia benar-benar terbiasa dengan hal ini.

Mielle senang dengan jawaban Siegren, dia segera memeluk Siegren. "Terima kasih, Sayang. Aku sangat mencintaimu." Meski pernyataan cintanya tidak pernah mendapatkan balasan, Mielle terus mengucapkannya.

Dalam hal ini Mielle menahan kecemburuannya, dia tahu bahwa Siegren tidak akan pernah mengungkapkan perasaannya terhadap Daniella karena pria itu tahu di mana posisinya. Oleh sebab itu tidak akan ada cara bagi Siegren untuk bersama Daniella, terlebih Daniella sudah memiliki anak dengan Altan.

Dan untuk memperkuat hubungannya dengan Siegren nanti, dia harus memiliki anak dengan

pria itu. Dengan adanya seorang anak maka Siegren akan terikat dengannya.

Mielle tidak peduli tentang siapa yang dicintai oleh Siegren selama dia memiliki Siegren. Meski rasanya mungkin akan sedikit tidak tertahankan, dia akan menghadainya.

Mielle merupakan seorang wanita yang memiliki ambisi, selama dia memiliki keinginan maka dia akan mewujudkan keinginan itu tidak peduli jalan apa yang dia tempuh.

16. Sedang Tidak Baik-Baik Saja

Daniella keluar dari lift di kediamannya, wanita itu saat ini mengenakan gaun berwarna hijau tua yang memperlihatkan bentuk tubuhnya dengan sempurna.

Malam ini dia dan Altan akan menghadiri sebuah acara dari rekan bisnis ayah Daniella. Tidak hanya Daniella saja, oSiegren juga akan pergi, tapi Siegren sudah berangkat lebih dahulu karena pria itu harus menjemput Mielle. Sementara orangtua Daniella berhalangan hadir.

Altan tersenyum melihat penampilan calon istrinya. Meski tidak ada rasa cinta terhadap Daniella, dia masih sangat bangga memiliki

wanita seperti Daniella sebagai pendampingnya kelak.

"Calon istriku terlihat sangat cantik malam ini." Altan memberikan pujian yang tulus.

Daniella tersenyum percaya diri. "Bukankah aku cantik setiap hari."

Altan terkekeh geli. "Baiklah, aku tidak akan berdebat mengenai hal itu karena faktanya memang seperti itu. Daniella Shine selalu cantik setiap hari."

Sekarang Daniella juga tertawa. "Baiklah, ayo pergi." Dia menggandeng lengan Altan. Ini adalah pertama kalinya Altan dan Daniella menghadiri sebuah perjamuan besar dengan status mereka sebagai pasangan.

Acara perjamuan tersebut diadakan di sebuah ballroom hotel bintang enam termewah di kota itu. Dalam setengah jam, Altan dan Daniella sampai di sana.

Keduanya masuk dan melangkah di atas karpet merah yang terbentang di depan pintu masuk. Saat mereka masuk, di dalam sana sudah diisi oleh para tamu.

Mereka datang menyapa si pemilik acara. Mengucapkan selamat dan memberi hadiah untuk perayaan ulang tahun pernikahan pasangan yang sudah berusia lima puluh tahun itu lalu kemudian pergi ke tempat untuk mereka yang telah disiapkan.

Di meja yang sama, ada Siegren dan Mielle. Mereka berempat memang diatur duduk bersama setelah mengkonfirmasi kehadiran mereka.

Seorang pria datang mendekat ke arah meja Daniella dan yang lainnya.

"Kalian ada di sini rupanya." Pria itu bicara dengan nada yang sedikit arogan. "Di mana Paman dan Bibi?"

"Ayah dan Ibu tidak datang." Daniella menjawab pertanyaan dari pria yang tidak lain adalah sepupunya, Cameron Becker.

"Ah, seperti itu." Cameron kemudian mengalihkan pandangannya pada Mielle. "Lama tidak bertemu, Mielle."

"Lama tidak bertemu, Cameron." Mielle tersenyum sopan.

"Aku dengar kau akan segera menikah dengan Siegren."

"Ya, itu benar."

"Aku kira kau sudah cukup pintar dengan membatalkan pernikahanmu dengan Siegren di masa lalu, tapi ternyata kau masih saja bodoh." Cameron mengatakan kalimat kasar itu tanpa ragu sedikit pun.

"Cameron, perhatikan kata-katamu!" Daniella menegur Cameron karena pria itu adalah sepupunya. Dia sebenarnya tidak terlalu menyukai pria ini karena selalu mencari masalah dengan Siegren. Daniella kira Cameron akan memperhatikan di mana mereka berada saat ini jadi Cameron akan menjaga perilakunya, tapi tampaknya pria ini tidak tahu bagaimana harus menempatkan diri dalam keadaan seperti ini.

"Apa yang salah dengan kata-kataku, Ella?" Cameron menatap Daniella acuh tak acuh. "Mielle memang bodoh karena mau menikah dengan seorang anak angkat padahal dia bisa mendapatkan penerus dari keluarga kaya lain."

Sebelum kata-kata Cameron mendapatkan respon dari Daniella dan yang lainnya, pria itu kembali bicara lagi. "Ah, benar, aku lupa bahwa kau sama bodohnya dengan Mielle. Kau juga akan

menikah dengan seorang anak tiri yang tidak memiliki latar belakang yang kuat."

"Cameron, jika kau tidak menyukaiku cukup menyerang aku saja. Kau seorang pria, sangat memalukan berselisih dengan perempuan." Siegren akhirnya bicara.

Jika Mielle belum tahu bahwa Siegren mencintai Daniella maka saat ini dia pasti senang karena Siegren melindunginya, tapi sayangnya saat ini dia tahu bahwa Siegren jelas tidak suka Cameron melibatkan Daniella.

"Siegren, kau adalah pria menjijikan yang menggunakan wanita untuk mempertahankan posisimu. Kau ingin menikahi Mielle yang merupakan wanita dari kalangan atas agar kau tetap menikmati hidup yang penuh kemewahan. Seorang anak angkat sepertimu tidak pantas menikah dengan wanita seperti Mielle, ketahui tempatmu sendiri Siegren." Cameron mulai menghina Siegren.

Alasan kenapa pria itu membenci Siegren adalah karena dia menjadi penerus keluarga Shine padahal Siegren tidak memiliki darah keluarga Shine sama sekali. Selain itu Siegren juga akan

menikah dengan Mielle, wanita yang disukai oleh banyak pria dari kalangan atas.

"Cameron, tutup mulutmu dan tinggalkan kami!" Mielle berkata dengan bengis. Dia jarang menunjukan amarahnya di depan orang lain, tapi saat ini Cameron benar-benar membuatnya jengkel. Jika Siegren sampai tidak mau menikahinya karena memikirkan kata-kata Cameron, dia pasti akan membenci Cameron seumur hidupnya.

"Mielle, apa yang sebenarnya kau lihat dari Siegren?" Cameron tidak habis pikir dengan Mielle. Bisa-bisanya dari sekian banyak pria dari keluarga kaya raya Mielle malah ingin menikah dengan Siegren. "Otakmu pasti telah dicuci oleh Siegren. Ketahuilah, Mielle. Siegren adalah pria licik. Dia hanya memanfaatkanmu untuk ambisinya menjadi pria berkuasa. Setelah dia menguasai harta kekayaan keluarga Shine, dia juga ingin menguasai harta kekayaan keluargamu."

Daniella tidak tahan lagi mendengar kata-kata Cameron. Wanita itu mengangkat tangannya dan

menampar Cameron dengan keras. "Cameron, kata-katamu sudah sangat keterlaluan!"

Tindakan Daniella tidak terduga sehingga membuat Cameron tidak bisa mengelak. Pria itu kini menatap Daniella dengan marah. Berani-beraninya Daniella menamparnya di tengah keramaian seperti ini.

Pria itu melirik ke sekitarnya, kini beberapa orang menatap ke arahnya dengan tatapan menilai.

"Daniella, berani sekali kau menamparku!" geram Cameron. Pria itu ingin menampar Daniella, tapi segera ditahan oleh Altan.

"Tuan Cameron, berhenti mempermalukan diri Anda sendiri!" suara Altan terdengar rendah, tapi penuh peringatan.

"Lepaskan aku, Sialan! Kau pikir siapa dirimu berani bicara seperti itu padaku? Jika ibumu tidak masuk dalam keluarga Brooklyn, kau tidak akan bisa masuk ke dalam lingkaran kelas atas. Pria yatim sepertimu hanya akan berakhir jadi gelandangan!" Cameron memandang rendah Altan. Pria ini memang dibesarkan oleh orangtuanya yang suka memandang rendah orang lain, jadi hal itu menurun padanya. Selama orang-

orang itu berada di bawah mereka maka mereka tidak akan segan untuk merendahkan orang tersebut ketika memiliki masalah dengan mereka.

Pemilik acara yang melihat perselisihan di antara Cameron dan Daniella serta yang lainnya segera melangkah menuju ke sana.

"Tuan Cameron, jangan membuat keributan di acara saya." Anderson menegur Cameron. Pria ini memiliki seorang putra yang hampir seusia dengan Cameron, dia pernah mendengar bahwa Cameron merupakan tipikal orang yang selalu berpikir dirinya lebih tinggi dari orang lain, arogan dan sembrono.

Selain Cameron, dia juga mengenal sifat empat orang lain yang ada di sana, mereka jelas bukan tipe orang yang tidak tahu tata krama seperti Cameron.

Siegren dan Altan memang bukan bagian asli dari keluarga mereka masing-masing, tapi keduanya memiliki keahlian dan kemampuan yang hebat dalam bisnis, sementara Cameron, pria itu belum membuat gerakan apapun sampai detik ini.

Cameron merasa tidak puas karena ditegur oleh pemilik acara. Bukan dirinya yang seharusnya diperlakukan tidak hormat seperti ini, tapi Altan dan Siegren.

"Saya minta maaf, Tuan Anderson. Saya akan segera kembali ke tempat saya." Setelahnya Cameron pergi, pria itu memberikan tatapan tajam pada Altan dan Siegren secara bergantian.

Daniella menatap ke Anderson. "Paman, aku minta maaf karena membuat suasana menjadi tidak nyaman."

"Tidak apa-apa, Daniella. Ini bukan salahmu. Silahkan nikmati pestanya kembali." Anderson berkata dengan ramah. Pria ini memiliki hubungan yang baik dengan orangtua Daniella dan Siegren, jadi tentu saja dia cukup akrab dengan Daniella dan Siegren.

Anderson kemudian pergi, Daniella dan Altan kembali duduk. Keempat orang itu mendapatkan kembali kedamaian mereka.

"Aku akan ke toilet sebentar." Siegren berdiri dari tempat duduknya. Pria itu segera melangkah.

Daniella menatap Siegren sejenak, dia tahu kakaknya pasti memikirkan kata-kata Cameron.

Setiap kali kakaknya berselisih dengan Cameron, pria itu selalu memilih untuk tidak membalas. Daniella tahu benar bahwa Siergen tidak ingin bertengkar dengan Cameron.

Kata-kata yang dilontarkan oleh Cameron tadi benar-benar keterlaluan. Apakah dosa kakaknya jika kakaknya seorang anak angkat?

Bukan salah Siegren jika pria itu menjadi penerus keluarga Shine. Kakaknya itu hanya menuruti keinginan ayahnya. Selain itu perusahaan juga lebih maju di tangan kakaknya, jadi menjadikan kakaknya sebagai pemimpin perusahaan bukanlah tindakan yang salah.

Dan sejak kapan kakaknya ingin menguasai harta kekayaan keluarga Shine? Cameron benar-benar bermulut tajam. Daniella memiliki keinginan untuk menjahit bibir Cameron agar pria itu tidak mengatakan hal-hal yang menyakiti hati seperti itu.

"Altan, maafkan kata-kata Cameron. Dia terlalu dimanjakan oleh orangtuanya sehingga dia tidak tahu tata krama seperti tadi." Daniella juga merasa bersalah pada Altan. Jika dia tidak menyeret Altan untuk memiliki hubungan

dengannya maka pria itu tidak akan mendapatkan hinaan dari Cameron.

"Lupakan saja. Aku tidak akan memasukan kata-kata pria tidak relevan seperti itu ke dalam hatiku." Altan sudah biasa menghadapi kata-kata seperti itu sejak dia masih muda, Cameron bukan orang pertama, dan dia tidak pernah memasukan kata-kata mereka ke hatinya. Selama hanya dia yang dihina maka dia akan menerimanya.

Seperti Siegren, Altan adalah pria yang lebih suka menghindari masalah. Dia tidak ingin membuat orangtuanya kecewa padanya.

Di toilet, Siegren mengepalkan kedua tangannya kuat. Pria itu kini sedang berhadapan dengan pantulan dirinya di cermin.

Dia sangat membenci dirinya sendiri sekarang. Setiap kali dia dihina oleh Cameron dia selalu mengabaikan kata-kata pria itu karena dia tidak ingin bibinya berselisih dengan ayahnya.

Bibinya selalu menyerang ayahnya karena menjadikan dirinya sebagai penerus keluarga Shine, dan itu terkadang membuatnya merasa sangat tertekan dan lelah. Dia tidak ingin menjadi

alasan ayahnya berselisih dengan saudaranya sendiri.

Dia jelas bukan pria yang menginginkan harta keluarga Shine, tapi karena permintaan dari ayahnya dia bersedia menjadi pemimpin perusahaan. Dia selalu tahu posisinya sebagai anak angkat, dan dia tidak pernah berani memiliki mimpi yang tidak seharusnya dia impikan.

Pikiran Siegren melebar. Bibinya, Cameron dan orang-orang yang tidak menyukainya pasti akan semakin menjadi-jadi jika mereka tahu bahwa dia dan Daniella memiliki anak.

Orangtuanya akan mendapatkan kritikan, hinaan dan pandangan merendahkan dari mereka semua.

Tidak, dia tidak akan mengizinkan orangtuanya mendapatkan itu semua karena dirinya.

Suasana hati Siegren menjadi sangat buruk sekarang, hatinya terluka, tapi dia tidak bisa menyuarakannya. Dia hanya bisa menyembunyikannya di balik topeng baik-baik saja yang selalu dia kenakan selama bertahun-

tahun sejak dia tahu bahwa dia bukan anak kandung orangtuanya.

Setelah beberapa saat di toilet, Siegren kembali ke mejanya. Pria itu menyembunyikan emosinya dengan sangat baik.

"Sayang, apakah kau baik-baik saja?" Mielle bertanya dengan lembut pada Siegren.

"Aku baik-baik saja," jawab Siegren.

Daniella menatap kakaknya sedih, dia tahu saat ini Siegren sedang tidak baik-baik saja. Namun, tidak ada yang bisa dia lakukan untuk membuat kakaknya merasa lebih baik, kata-kata Cameron akan selamanya tertanam di kepala kakaknya.

17. Sebentar Saja

Setelah mengantar Mielle kembali ke tempatnya, Siegren pergi ke bar. Pria itu minum sendirian, lau setelah beberapa waktu dia kembali ke kediaman orangtuanya dalam keadaan sedikit mabuk, tapi pria itu berhasil mencapai kamarnya dengan aman.

Keesokan paginya, seluruh anggota keluarga sudah ada di ruang makan kecuali Siegren.

“Bu, di mana Kakak?” Daniella tidak melihat Siegren ada di sana jadi dia bertanya pada ibunya.

“Kakakmu masih tidur, dia baru kembali beberapa jam lalu. Apa yang dikatakan oleh Cameron semalam pasti telah sangat melukai hatinya.” Jasmine tidak hadir di acara itu semalam,

tapi dia mendapatkan pemberitahuan dari orang lain mengenai apa yang dilakukan oleh Cameron terhadap putra kesayangannya. Dia juga telah menelpon ibu Cameron dan mengeluh tentang sikap Cameron yang tidak tahu aturan.

"Aku akan melihat Kakak sebentar."

"Ya, Sayangku."

Daniella pergi ke kamar kakaknya, ruang makan kini diisi oleh orangtua Daniella dan juga Quinn.

Perlahan Daniella membuka pintu kamar Siegren. Dia melangkah menuju ke tempat tidur di mana kakaknya berada sekarang.

"Kakak." Daniella bersuara pelan.

Siegren yang awalnya menutup mata kini membuka matanya secara pelahan. Pria itu merasa kepalanya sedikit sakit lalu kemudian dia memijat keningnya.

"Kakak, apakah kau biak-baik saja?" Daniella sedikit mengkhawatirkan Siegren.

Siegren mengangkat kepalanya lalu kemudian menatap Daniella dengan seksama.

"Kakak." Daniella bersuara lagi.

"Aku baik-baik saja, Ella."

“Ayah dan Ibu menunggumu di bawah, ayo sarapan bersama.”

“Aku akan melewatkan sarapanku.” Siegren harus membersihkan tubuhnya. Aroma alkohol tercium dari tubuhnya.

“Jangan melewatkan sarapanmu, itu tidak akan baik untuk perutmu.”

Siegren diam, tatapannya terus melekat pada Daniella. Detik selanjutnya pria itu berdiri lalu memeluk Daniella.

“Kakak, apa yang kau lakukan?” Daniella merasa tidak nyaman, tapi dia masih tetap pada posisinya. Ini bukan pertama kalinya Siegren memeluknya, tapi dia mencintai pria ini tentu saja pelukan Siegren menyakitinya karena itu pelukan dari seorang kakak untuk adiknya, bukan dari seorang pria untuk wanita yang dicintainya.

“Sebentar saja, Ella.” Siegren bersuara pelan. Dia ingin memeluk Daniella untuk membuat perasaannya menjadi lebih baik.

Beberapa saat kemudian Siegren melepaskan Daniella. Kini dia berdiri di depan Daniella, saling memandang dengan jarak yang dekat. Siegren memperhatikan wajah mungil Daniella.

Dan berhenti pada bibir Daniella, dia memiliki keinginan untuk mencium bibir itu sekarang, tapi dia masih cukup rasional untuk tidak melakukannya.

"Aku harus segera turun, Ayah dan Ibu akan menunggu lebih lama jika aku tidak turun sekarang." Daniella tidak ingin terjebak dalam suasana seperti ini, dia berbalik dan pergi.

Siegren memiliki khayalan di mana dia menarik tangan Daniella lalu kemudian mencium bibir Daniella. Benar, dia hanya berani melakukan hal seperti itu di dalam khayalannya atau ketika dia sedang berada dalam keadaan mabuk.

Seperginya Daniella, Siegren segera membersihkan tubuhnya. Pria itu kemudian turun untuk sarapan, dia ingin melewatkannya, tapi tadi Daniella mengatakan padanya untuk tidak melewatkan sarapannya jadi dia akan mendengarkan adik yang sangat dia cintai itu.

Siegren sarapan sendirian, orangtuanya dan Daniella telah selesai sarapan. Mereka saat ini sedang berada di taman, cuaca pagi ini sangat bagus untuk berjemur dengan Quinn.

Setelah selesai sarapan Siegren menemui orangtuanya. Arah pandangannya tertuju pada Quinn yang ada di pangkuan ibunya.

"Siegren." Jasmine bersuara lembut.

Siegren segera duduk di sebelah ibunya, tangannya meraih tangan mungil Quinn. "Bu, aku ingin menggendong Quinn sebentar."

Jasmine menyerahkan Quinn pada Siegren. Wanita itu tidak membahas mengenai apa yang terjadi semalam karena Siegren tidak menyebutkan apa-apa. Dia tahu bahwa Siegren memang tidak pernah mengeluh tentang perlakukan Cameron padanya.

"Quinn sangat menggemaskan." Siegren menyentuh hidung kecil putrinya dengan gemas.

"Kau benar, keponakanmu sangat menggemaskan. Nanti setelah kau menikah dengan Mielle, kau akan memiliki anak-anak yang menggemaskan seperti Quinn." Richard menyahuti kata-kata putranya.

Keponakan. Kata-kata itu membuat senyum di wajah Siegren menghilang sejenak. Dia benar-benar menyedihkan, bahkan dia tidak bisa

mengakui Quinn sebagai putrinya di depan orangtuanya.

Beberapa saat kemudian Siegren menyerahkan Quinn kembali pada ibunya. Dia berpamitan pada orangtuanya kemudian melangkah meninggalkan taman.

Di tengah jalan dia berpapasan dengan Daniella. Siegren berhenti melangkah.

"Kakak, apakah kau akan berangkat sekarang?" Daniella sudah terbiasa dengan perhatian-perhatian kecilnya terhadap Siegren, sulit untuk mengubahnya sekarang.

"Ya."

"Baiklah, hati-hati di jalan."

"Ya, Ella."

Siegren pergi, Daniella mendekat ke arah orangtua dan putrinya. Dia membawa susu untuk Quinn di tangannya.

**

Pukul sembilan malam Siegren kembali dari perusahaan. Ketika dia keluar dari mobilnya, dia melihat mobil Altan yang juga baru saja tiba.

Altan keluar, lalu pergi ke pintu kursi penumpang. Pria itu membuka pintu dan sosok Daniella keluar dari sana.

Kening Siegren berkerut, ke mana Altan dan Daniella pergi? Tampaknya Quinn juga tidak ikut bersama mereka. Apakah mungkin keduanya makan malam romantis bersama tanpa membawa Quinn?

Memikirkannya membuat dada Siegren sakit. Dia tidak tahu apakah Altan bisa menyayangi putrinya dengan sepenuh hati? Saat ini Siegren tidak tahu apa alasan Altan mengakui Quinn sebagai putrinya.

Altan menyadari keberadaan Siegren, jadi dia membawa Daniella mendekat pada Siegren untuk menyapa calon kakak iparnya itu.

"Selamat malam, Siegren."

"Malam, Altan."

"Sayang, sudah malam. Masuklah ke dalam dan segera istirahat."

"Ya, Altan."

Tanpa aba-aba, Altan bergerak maju lalu kemudian mencium bibir Daniella di depan Siegren. Altan hanya ingin memastikan tentang

pemikirannya yang sebelumnya. Apakah Siegren juga memiliki perasaan yang sama dengan Daniella.

Tubuh Daniella membeku, dia terkejut dengan tindakan Altan. Wanita itu memiliki keinginan untuk menginjak kaki Altan kuat-kuat. Namun, dia tidak bisa melakukannya karena ada Siegren di sana, itu akan membuat Siegren curiga.

Berciuman bagi seorang pasangan yang sudah menetapkan tanggal pernikahan bukanlah hal yang aneh.

Altan tersenyum di sela ciumannya. Dia tahu bahwa jika tidak ada Siegren, dia pasti akan dipukuli oleh Daniella karena menciumnya seperti ini.

Setelah beberapa waktu Altan melepaskan ciumannya dari bibir Daniella. Pria itu mengelus bibir Daniella yang basah, tatapannya lembut dan hangat. Terakhir dia mengecup kening Daniella. "Masuklah."

Daniella masih mempertahankan wajah manisnya. "Kau juga kembalilah, menyetir dengan hati-hati."

“Calon istriku benar-benar perhatian.” Altan berkata dengan menggoda.

Daniella beralih pada kakaknya. “Kakak, aku akan masuk duluan.”

“Ya, Ella.”

Daniella kemudian meninggalkan kakak dan calon suaminya. Wanita itu mengelap bibirnya, ada perasaan geli di sekujur tubuhnya.

“Siegren, aku pulang dulu. Selamat malam.”

“Ya.” Siegren membalas singkat.

Altan melihat ke tangan Siegren yang mengepal kuat. Penerangan di sana cukup bagus, jadi bisa terlihat tangan Siegren memucat karena kepalan yang kuat. Sepertinya tebakannya benar. Siegren marah ketika dia mencium Daniella. Kenapa lagi pria itu marah jika bukan karena cemburu dan memiliki perasaan terhadap Daniella.

Altan masuk ke dalam mobilnya, meninggalkan kediaman keluarga Shine.

Siegren menarik napasnya dalam lalu menghembuskannya dengan kasar. Dia sangat ingin menghajar Altan, tapi dia tidak memiliki alasan untuk hal itu. Faktanya, Altan adalah calon suami Daniella, sangat wajar jika Altan menicum

Daniella dan dia tidak memiliki hak untuk marah sama sekali.

Hati Siegren sakit, seperti ada yang menikam tepat di sana. Suasana pria hati itu menjadi buruk. Pada saat yang sama ponselnya berdering.

"*Aku dan Orwen ada di klub malam, ayo datang ke sini.*"

"Aku akan segera ke sana." Siegren segera menutup panggilan itu. Dia masuk kembali ke dalam mobilnya dan segera melajukannya menuju ke klub malam.

Sesampainya di sana, dia segera masuk ke ruang pribadi yang telah dipesan oleh Rayzen sebelumnya. Di dalam sana sudah ada Rayzen dan Orwen dengan minuman dan cemilan di atas meja.

"Kau sudah datang, Siegren." Orwen menyapa sahabatnya. Pria ini baru kembali dari luar negeri dua hari lalu. Ini adalah pertama kalinya mereka ke klub malam bersama lagi setelah beberapa bulan lamanya.

"Apakah kalian sangat santai?" Siegren duduk di sebelah Orwen. Seperti dirinya kedua temannya jarang menghabiskan waktu bersantai seperti ini.

“Kebetulan malam ini kami tidak memiliki pekerjaan.” Rayzen menuangkan minuman berwarna keemasan ke dalam gelas Siegren. “Kau sendiri sepertinya tidak terlalu sibuk.”

“Aku juga masih memiliki pekerjaan yang bisa aku selesaikan nanti.” Siegren tidak berbohong, ada beberapa berkas yang harus dia tangani, tapi hal itu tidak terlalu mendesak. Dia bisa mengerjakannya nanti.

“Jangan terlalu keras bekerja, Siegren. Sebentar lagi kau akan menikah. Kau harus menikmati masa-masa sebelum menikah. Setelah ini waktumu untuk bersantai semakin sedikit. Kau harus mengurusi perusahaan dan Mielle.” Orwen menepuk bahu Siegren. Dari mereka bertiga, Siegren adalah yang paling cepat menikah. Mereka sudah berada di usia yang tepat untuk menikah, tapi mereka masih belum memiliki keinginan untuk menjalani hubungan yang terikat seperti itu.

“Orwen benar, ayo bersenang-senang malam ini. Mungkin saja malam ini menjadi malam terakhir Siegren minum dengan kita dengan

statusnya sebagai pria yang belum menikah." Rayzen mengangkat gelasnya.

Kedua temannya juga mengangkat gelas mereka, ketiga gelas bertemu lalu kemudian Siegren dan kedua temannya menyesap cairan yang ada di sana.

Tiga orang itu berbincang-bincan dengan santai, mereka membahas banyak hal. Salah satunya tentang Daniella yang akan menikah dengan Altan. Orwen dan Rayzen adalah saksi bagaimaa Siegren sangat protektif terhadap Daniella, mereka mengira akan sulit bagi Daniella untuk menikah, tapi ternyata dalam waktu dekat ini Daniella juga akan menikah dengan Altan.

Rayzen dan Orwen sendiri pernah memiliki pikiran untuk mendekati Daniella, tapi Siegren segera memperingati mereka. Pada akhirnya pemikiran Rayzen dan Orwen lenyap dalam seketika. Siegren jelas tidak akan membiarkan mereka mendekati Daniella karena Siegren tahu seperti apa mereka.

18. Batalkan Pernikahanmu

“Paman, lepaskan aku!” Charyne memberontak. Seperti sebelumnya hari ini Altan kembali harus menjemput Charyne di klub malam. Jika sebelumnya Charyne hanya dikelilingi oleh laki-laki, maka malam ini Altan melihat Charyne berciuman dengan laki-laki. Mungkin jika dia datang sedikit terlambat, Charyne dan laki-laki itu sudah memesan kamar hotel.

“Charyne Brooklyn! Apa sebenarnya yang sedang kau lakukan sekarang? Berulah seperti ini apakah kau berpikir akan membuat orangtuamu memperhatikanmu? Tidak bisakah kau berpikir dengan dewasa, saat ini orangtuamu sedang berada dalam fase yang sulit, seharusnya kau tidak membuat ulah dan membantu keduanya

untuk kembali seperti semula!" Altan meluapkan kemarahannya dengan meneriaki Charyne. Wajahnya kini tampak suram, dia tidak pernah semarah ini pada Charyne sebelumnya, tapi apa yang dilakukan oleh Charyne hari ini benar-benar mengecewakannya.

Dia tahu bahwa saat ini Charyne sedang dalam kondisi yang tidak baik, tapi menghancurkan dirinya sendiri seperti ini bukanlah jalan keluar dari masalah yang sedang menderanya saat ini.

"Jangan mengganggu kesenanganku, Paman." Charyne berkata dingin.

"Apakah kau sangat senang berciuman dengan pria bajingan itu?"

"Ya, aku sangat senang! Aku sudah dewasa sekarang, aku bisa melakukan apa saja yang aku inginkan! Jangan menghalangiku lagi!" Charyne melepaskan tangannya dari Altan.

"Sangat bagus, Charyne!" Altan berkata bengis. Pria itu menarik tangan Charyne lagi, kemudian menekan Charyne ke dinding dan mencium bibir Charyne.

Tubuh Charyne menegang. Dia tidak menyangka jika pamannya akan menciumnya seperti ini.

Charyne akhirnya tersadar, dia segera mendorong pamannya menjauh darinya.

"Kenapa, Charyne? Bukankah kau ingin bersenang-senang? Paman bisa memberikannya padamu." Altan kembali mencium bibir Charyne dengan paksa. Dia mungkin sudah gila, tapi dia tidak akan menyesali tindakannya. Daripada bibir Charyne dinikmati oleh pria bajingan yang entah berasal dari mana, lebih baik dia saja yang melakukannya. Paling-paling dia akan dihajar oleh kakak dan ayahnya jika mereka mengetahui tentang hal ini.

Namun, belum dia mendapatkan pukulan dari dua orang itu, dia telah ditarik dengan kasar lalu sebuah pukulan keras mendarat di wajahnya sebelum dia sempat melihat siapa yang meninjunya.

Ketika dia mundur satu langkah dengan rasa sakit di rahang, dia menerima sebuah tendangan di perutnya dan itu membuatnya terjatuh ke lantai.

“Paman!” Charyne segera mendekati Altan. Dia segera memeluk Altan, mencoba melindungi Altan dari serangan lanjutan.

Altan melihat ke wajah Charyne yang dipenuhi kecemasan. “Paman baik-baik saja.”

“Kau berdarah, Paman.”

“Ini bukan apa-apa,” seru Altan. Dia kemudian berdiri, menarik Charyne ke sampingnya. Sekarang dia bisa melihat dengan jelas siapa yang menyerangnya.

Sial! Altan segera mengumpat di dalam hatinya. Pria yang memukulnya adalah Siegren.

“Altan, kau benar-benar bajingan! Dua jam lalu kau berciuman dengan Ella, dan sekarang kau berciuman dengan wanita lain! Dan wanita itu adalah keponakanmu sendiri. Altan, pria macam apa kau sebenarnya!” Siegren bersuara keras. Saat ini mereka berada di parkiran, jadi suara Siegren terdengar dengan sangat jelas.

“Masuk ke dalam mobil, Charyne!” Altan memberi perintah pada keponakannya. Dia harus menyelesaikan masalah ini dengan Siegren.

Charyne tidak bergerak, dia takut jika pamannya akan dipukuli lagi.

“Kau tidak mendengar kata-kataku, Charyne Brooklyn?”

“Aku akan masuk.” Charyne segera melangkah menuju ke mobil Altan.

Sekarang yang tersisa hanya Altan dan Siegren.

“Siegren, apa yang kau lihat tidak seperti yang kau pikirkan. Kejadian tadi terjadi karena aku terbawa emosi.” Altan menjelaskan seadanya. Dia tahu bahwa sulit bagi Siegren untuk mempercayainya. Apa yang dilihat pria itu memang sedikit tidak masuk akal.

“Kau pikir aku akan percaya pada kata-katamu? Altan, kau pasti ingin menggunakan Daniella untuk menutupi hubunganmu dengan keponakanmu!” Siegren mengambil kesimpulan yang masuk akal baginya. Hal itu juga didasari oleh pemikirannya tentang alasan kenapa Altan ingin menikahi Daniella padahal Quinn bukan anak Altan.

“Siegren, kau berpikir terlalu berlebihan. Aku dan Charyne tidak memiliki hubungan seperti itu.”

“Altan, aku tidak akan membiarkanmu menikah dengan Daniella.”

“Siegren, kau melakukan hal ini sebagai seorang kakak atau sebagai pria yang mencintai Daniella?” Altan menatap Siegren sengit.

Siegren diam untuk beberapa saat. Apakah Altan mengetahui sesuatu?

“Siegren, terserah kau ingin percaya atau tidak, tapi aku mengatakan yang sebenarnya. Jika kau ingin memberitahu Daniella maka beritahu saja dia.” Altan tidak akan bicara lebih banyak lagi.

“Jika kau tidak mencintai Daniella, maka jangan pernah memanfaatkan Daniella.” Siegren memperingati Altan tegas.

Altan tidak menjawab, nyatanya dia dan Daniella saling memanfaatkan. Jadi, dia tidak bisa mengiyakan kata-kata Siegren. Hubungannya dengan Daniella, tidak dilandasi cinta dan hanya untuk kepentingan mereka bersama.

Di dalam mobil Charyne terus melihat ke arah Altan dan Siegren. Dia terus mencemaskan pamannya. Jika bukan karena dirinya, maka pamannya tidak akan mendapatkan masalah.

Bagaimana jika kakak calon istri pamannya memberitahu adiknya sehingga pamannya dan calon istrinya bertengkar?

Sejujurnya Charyne tidak suka pamannya menikah dengan wanita mana pun, saat ini orangtuanya sedang sangat sibuk dengan masalah mereka sendiri sehingga kurang memperhatikan dia dan adik-adiknya, dan orang lain yang selalu menyayanginya adalah pamannya, tapi saat ini pamannya juga sudah memiliki pasangan. Dia merasa semua orang mulai meninggalkannya.

Altan masuk ke dalam mobil. Dia melihat ke arah Charyne. "Pakai sabuk pengamanmu."

"Paman, apakah kau baik-baik saja?"

"Kenapa? Merasa bersalah sekarang?" seru Altan. "Jika kau merasa bersalah maka jangan berulah!"

Charyne langsung diam. Dia menghadap ke depan dan tidak mengatakan apa-apa lagi.

Setelah sampai di apartemennya, Altan pergi ke kamarnya sementara Charyne berada di kamar lain. Sampai saat ini Charyne masih tinggal dengan Altan karena Charyne tidak ingin kembali ke kediaman orangtuanya.

Altan segera menghubungi Daniella. "Ella, apakah Siegren sudah kembali?"

"*Kenapa kau tiba-tiba menanyakan kakakku?*"

Altan kemudian menceritakan apa yang terjadi beberapa saat lalu pada Daniella. "Siegren mungkin akan memberitahumu sebentar lagi."

Daniella tidak akan mengeluh tentang tindakan Altan. Dia sendiri akan membatalkan pernikahannya dengan Altan jika Altan memiliki kemungkinan bersama dengan Charyn atau dengan wanita mana pun saja.

"Apakah kau sudah mengobati luka-lukamu?" Daniella lebih mengkhawatirkan kondisi Altan. Jika bukan karena dirinya maka Altan tidak akan dipukuli oleh Siegren. Dia tahu bahwa kakaknya memang selalu seperti itu, pria mana saja yang mengganggunya akan berhadapan dengannya.

"Aku hanya mengalami luka kecil, tidak perlu diobati dia akan sembuh sendiri."

"Kau harus minum obat pereda nyeri. Pukulan dan tendangan kakakku pasti sangat menyakitkan." Daniella meringis membayangkan rasa sakitnya.

"Baik, Calon istriku." Altan menggoda Daniella. "Jika saja saat ini kita sudah menikah, maka akan sangat baik. Kau bisa merawatku."

Daniella mendengkus geli. Membayangkan pernikahannya dengan Altan, Daniella bergidik. Pernikahan mereka pasti akan dilalui dengan situasi yang menggelikan.

Di kamarnya, Daniella mendengarkan suara ketukan. Lalu detik selanjutnya suara Siegren terdengar.

"Ella, kau sudah tidur?"

"Altan, Kakak datang. Aku tutup panggilannya. Selamat malam." Daniella segera menutup panggilan.

"Aku belum tidur, masuk saja, Kak."

Pintu terbuka, Siegren melangkah mendekati Daniella yang sedang duduk di sofa. Wanita itu tidak ingin mengganggu putrinya yang sedang tidur, jadi dia sedikit menjauh dari ranjang.

"Ada apa, Kak?" tanya Daniella.

"Kakak melihat Altan berciuman dengan Charyne." Siegren memberitahu Daniella. "Ella, batalkan pernikahanmu dengan Altan. Dia menjadikanmu tameng untuk hubungannya dengan Charyne."

“Kakak, kau salah paham. Altan tidak memiliki hubungan seperti itu dengan Charyne.” Daniella bicara dengan tenang.

“Jika dia tidak memiliki hubungan seperti itu dengan keponakannya, lalu kenapa dia mencium keponakannya. Ella, ciuman yang Altan lakukan terhadap Charyne bukan ciuman dari paman untuk keponakan, tapi dari pria untuk wanita.” Siegren tidak ingin adiknya dibodohi, oleh sebab itu dia tidak ingin Daniella menikah dengan Altan.

“Kakak, aku tahu seperti apa, Altan. Aku tidak akan membatalkan pernikahan kami hanya karena hal sepele seperti ini.”

“Sepele?” Siegren menatap Daniella tidak percaya. “Dia berciuman dengan wanita lain dan kau anggap itu sepele? Ella, kau akan menikah dengan Altan untuk seumur hidupmu. Jika saat ini dia bisa berselingkuh seperti itu dengan mudahnya, lalu bagaimana setelah kalian menikah?”

“Kakak, kau berpikir terlalu jauh. Altan tidak akan melakukan hal seperti itu setelah kami menikah.” Daniella tidak bisa mengatakan kailmat yang lebih baik.

“Bagaimana kau bisa begitu yakin, Ella?” Siegren tidak puas dengan jawaban Daniella.

“Kakak, aku tidak ingin membahas tentang hal ini lagi. Tolong hargai saja keputusanku.” Daniella tidak mungkin mengatakan pada kakaknya bahwa pernikahannya dengan Altan hanyalah sebuah kompromi yang sama-sama menguntungkan mereka.

Siegren tidak tahu harus mengatakan apa lagi. Daniella sepertinya sangat ingin menikah dengan Altan. Apakah Daniella sangat mencintai Altan sehingga dia begitu buta seperti ini?

“Kakak, aku mengantuk,” seru Daniella kemudian.

Siegren tidak memiliki pilihan lain, dia segera meninggalkan kamar Daniella dengan perasaan tidak bahagia. Daniella tampaknya sangat ingin menikah dengan Altan.

19. Badai

Pernikahan Siegren dan Mielle semakin dekat. Sekarang hanya tersisa dua minggu lagi. Semua persiapan hampir selesai. Namun, yang menyiapkan hampir keseluruhan adalah Mielle. Siegren hanya menyerahkan segalanya pada Mielle.

Sampai saat ini pria itu masih sibuk dengan pekerjaannya. Dia bahkan akan pergi ke perkebunan bunga untuk memeriksa tanaman yang dijadikan bahan utama parfum perusahaan keluarganya.

Siegren sekarang sedang bersama dengan Daniella dan orangtuanya di ruang makan. Dalam hal ini Daniella adalah yang paling mengerti.

“Ella, apakah kau bisa menemani Kakak untuk melihat bunga-bunga yang telah dikembangkan untuk parfum terbaru kita?”

“Aku bisa, Kakak.” Daniella sudah lama tidak pergi ke kebun bunga yang dahulu sangat sering dia kunjungi.

“Apakah kau akan membawa Quinn?”

“Tidak usah membawa Quinn. Ibu dan Ayah akan menjaga Quinn, kalian hanya pergi untuk satu hari saja, kan?” Jasmine menawarkan dirinya. Quinn sangat pengertian, jadi sangat mudah untuk menjaganya.

“Iya, Bu. Kami akan kembali pada malam hari,” jawab Siegren.

Daniella menuruti kata-kata ibunya. Akan lebih aman bagi Quinn untuk berada di rumah saja. “Kapan kita akan pergi, Kakak?”

“Satu jam lagi.”

“Kalau begitu aku akan segera bersiap.”

“Ya, Ella.”

Selagi menunggu Daniella, Siegren pergi ke ruang kerjanya. Dia menyiapkan beberapa berkas penting yang berkaitan dengan pengembangan jenis bunga yang akan dia lihat nanti.

**

Waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke perkebunan bunga itu sekitar tiga jam perjalanan darat. Setelah keduanya sampai di sana mereka langsung melakukan pekerjaan mereka.

Seorang petugas yang bertagngung jawab mengelola perkebunan segera mendekati Daniella dan Siegren. Kemudian pria itu segera memimpin jalan dan menjelaskan mengenai perekmbangan pertumbuhan bunga-bunga yang ada di kebun itu.

Siegren mendengarkan dengan seksama, sementara Daniella terus melangkah lebih jauh. Aroma bunga yang harum membuat senyum tampak di wajah Daniella. Alasan kenapa dia sangat menyukai pekerjaannya adalah karena dia menyukai aroma wewangian.

Tatapan Siegren beralih pada Daniella. Fokusnya kini sepenuhnya diambil oleh Daniella. Dia tidak mendengarkan apa yang dibicarakan oleh pria di sebelahnya.

“Tuan Siegren.” Pria di sebelah Siegren memanggil Siegren dengan hati-hati. Dia

menyadari bahwa Siegren tidak mendengarkannya sama sekali.

Siegren akhirnya mengalihkan fokusnya ke arah lain. "Ulangi lagi laporanmu, Tuan James."

"Baik, Tuan." James mengulangi lagi apa yang sudah dia katakan tadi. Kali ini Siegren mendengarkan dengan seksama.

Waktu berlalu sekarang hari sudah mulai gelap. Daniella dan Siegren kini bersiap untuk kembali ke kota mereka. Sebelum kembali mereka makan terlebih dahulu agar tidak kelaparan ketika dalam perjalanan.

Di tengah perjalanan, hujan deras disertai dengan petir terjadi. Royce yang mengemudikan mobil tiba-tiba berhenti.

"Tuan, kita tidak bisa melanjutkan perjalanan. Ada pohon tumbang tidak jauh dari posisi kita saat ini. Selain itu juga terjadi badai."

"Cari penginapan terdekat dari sini."

"Baik, Tuan."

Royce kembali melajukan mobil yang dia kemudikan. Tidak lama kemudian pria itu menemukan sebuah penginapan. Dia keluar untuk memesan kamar.

“Tuan, hanya ada satu kamar yang tersisa.” Royce memberitahu Siegren.

Siegren melihat ke arah Daniella. “Ella, apakah baik-baik saja jika kau berbagi kamar dengan Kakak?”

“Itu bukan masalah, Kakak,” jawab Daniella. Dia sebenarnya akan merasa sedikit canggung, tapi saat ini kakaknya tidak dalam kondisi mabuk jadi tidak ada yang perlu dikhawatirkan.

Siegren dan Daniella masuk ke dalam penginapan, sementara Royce tidur di mobil.

Kamar penginapan itu tidak terlalu luas, di sana hanya ada sebuah ranjang yang cukup untuk dua orang dan juga sofa yang tampak nyaman.

“Ella, kakak akan tidur di sofa.” Siegren mengambil inisiatif. Dia tidak mungkin tidur di ranjang yang sama dengan Daniella dalam keadaan sadar seperti ini.

Daniella melihat ke sofa yang tidak akan cukup untuk tubuh Siegren yang tinggi. Namun, karena kakaknya sudah menawarkan seperti itu dia tidak akan menolak.

Daniella kemudian menganggukan kepalanya. “Kakak, aku akan membersihkan tubuhku dulu.”

“Ya, silahkan.”

Untungnya Daniella membawa pakaian ganti, jadi dia tidak akan memakai pakaian yang sama malam ini.

Siegren menunggu Daniella sembari mengabari orangtuanya tentang mereka yang tidak bisa kembali malam ini.

Beberapa menit kemudian Daniella selesai mandi. Dia mengenakan pakaian yang terlihat tidak cocok untuk digunakan saat tidur karena itu adalah pakaian kerjanya.

“Ella, keringkan rambutmu terlebih dahulu. Jangan tidur dengan rambut yang basah. Kau bisa terkena flu.” Siegren memberitahu Daniella.

“Aku sudah mengeringkan rambutku, Kakak.” Daniella memang sudah melakukannya, tapi itu tidak benar-benar sampai kering.

Siegren mendekati Daniella. “Masih basah. Kakak akan mengeringkan rambutmu.” Pria itu mengambil pengering rambut, menyalakannya lalu kemudian mulai mengeringkan rambut Daniella dengan penuh perhatian.

Siegren tidak tahu bahwa apa yang dia lakukan saat ini telah membuat jantung Daniella berdebar

tidak karuan. Dia tahu bahwa kakaknya melakukan ini karena perhatian dari seorang kakak terhadap adiknya, tapi yang dia pikirkan adalah hal lain. Dia merasakan perhatian dari seorang pria untuk seorang wanita.

"Sudah selesai." Siegren mematikan alat pengering rambut setelah memastikan rambut Daniella benar-benar kering.

"Terima kasih, Kakak."

"Kakak akan mandi dulu." Siegren tersenyum lembut lalu kemudian melangkah menuju ke kamar mandi.

Pria itu membersihkan tubuhnya, memakai pakaian ganti lalu keluar. Dia melihat Daniella sudah berbaring di atas ranjang. Ini masih terlalu cepat untuk tidur, tapi tidak ada yang bisa mereka lakukan karena di luar masih sedang hujan badai.

Siegren masih harus bekerja, jadi dia menyalakan laptopnya. Memeriksa pesan masuk di e-mailnya. Dia bekerja sampai tidak menyadari bahwa waktu telah berlalu tiga jam.

Daniella yang awalnya merasa sedikit canggung akhirnya terlelap karena pekerjaan yang cukup melelahkan hari ini.

Siegren akhirnya selesai bekerja. Pria itu menutup laptopnya. Dia melangkah menuju ke ranjang, memperhatikan Daniella yang sedang tidur sejenak lalu menarik selimut untuk menutupi tubuh Daniella agar tidak kedinginan.

Setelahnya dia kembali ke ranjang. Pria itu mengenakan pakaian yang cukup hangat, tapi hujan badai di luar membuat dia merasa sedikit kedinginan. Tampaknya penghangat ruangan di penginapan itu tidak cukup untuk menghangatkan ruangan itu.

Daniella terjaga, di luar masih hujan. Dia duduk dan melihat Siegren terlelap di sofa. Wanita itu pergi ke kamar mandi, lalu keluar setelah selesai buang air kecil. Dia berjongkok di sebelah sofa, memperhatikan wajah Siegren dalam jarak yang sangat dekat.

Dalam dua minggu lagi pria yang dia cintai ini akan menikah dengan wanita lain. Hatinya sangat tertekan, tapi dia tidak bisa mengungkapkan apapun. Mencoba merelakan tidak semudah seperti yang diucapkan.

Tubuh Daniella tiba-tiba menjadi kaku ketika Siegren memiringkan badannya. Kini wajah

Siegren hanya berjarak kurang dari lima senti meter dengan wajah Daniella.

Jantung Daniella berdetak sangat cepat sekarang. Dia ingin melarikan diri jika dia bisa melakukannya.

Mata Siegren terbuka. Hal pertama yang dia lihat adalah wajah Daniella. Keduanya terkunci dalam tatapan masing-masing.

Suara hujan di luar semakin membuat suasana menjadi sulit untuk dijelaskan.

Siegren terbawa perasaan, pria itu mengulurkan tangannya, meraih tengkuk Daniella kemudian mencium bibir Daniella.

Tubuh Daniella membeku sesaat, tapi godaan di bibirnya sulit untuk dia lewatkan. Pada akhirnya Daniella juga terbawa suasana di sekelilingnya.

Siegren yang awalnya berbaring kini sudah berubah posisi menjadi duduk. Pria itu menarik Daniella ke pangkuannya, ciuman keduanya menjadi semakin dalam.

"Kakak." Daniella mencoba untuk mengingatkan Siegren tentang apa yang sedang mereka lakukan saat ini, tapi di telinga Siegren,

suara Daniella terdengar seperti sebuah godaan. Pria itu kembali mencium Daniella, dia telah sampai ke titik ini. Mundur juga tidak mungkin, jadi dia hanya bisa bergerak maju. Dia akan menerima jika setelah ini Daniella akan memarahi atau bahkan memukulinya.

Daniella ingin menghentikan Siegren, tapi saat ini hasrat telah mengalahkan akal sehatnya.

Hujan di luar telah meredam suara-suara yang dikeluarkan oleh Siegren dan Daniella. Keduanya kini berada di atas ranjang, saling menghangatkan dengan suhu tubuh masing-masing.

Siegren menjarah tubuh Daniella dengan rakus, pria itu seperti serigala lapar yang tidak makan selama ribuan tahun.

Kesenangan keduanya berakhir ketika hari sudah hampir fajar. Siegren tidur di atas ranjang sembari memeluk perut Daniella. Mereka berdua masih tidak mengenakan pakaian, hanya selimut yang menutupi tubuh mereka.

Keesokan harinya Siegren terjaga lebih dahulu dari Daniella. Pria itu bangun dengan semua ingatan semalam, berbeda dengan pertama kali dia melakukannya dengan Daniella.

Pandangan Siegren jatuh pada wajah cantik Daniella. Dia menunggu Daniella untuk menolaknya semalam, tapi Daniella tidak mendorongnya sama sekali. Daniella bahkan menerima dan membalas semua sentuhannya.

Dia tidak tahu seperti apa reaksi Daniella ketika terjaga nanti, apakah dia akan memintanya untuk melupakan apa yang terjadi semalam. Atau apakah Daniella akan menyebutkan bahwa semalam adalah sebuah kesalahan.

Setengah jam kemudian Daniella terjaga dengan rasa sakit di bagian bawah tubuhnya.

Pandangannya kini bertemu dengan tatapan Siegren padanya. Mulut Daniella terkunci rapat. Pikirannya sekarang kosong, dia tidak tahu harus mengatakan apa.

Alih-alih bicara, Siegren mencium bibir Daniella. Dia ingin melihat bagaimana reaksi Daniella pagi ini.

Dan reaksinya sama seperti semalam, tegang di awal lalu kemudian Daniella membalas ciumannya dengan lembut.

Percikan gairah itu meletus lagi. Siegren dan Daniella melewati pagi yang sangat bersemangat.

20. Anggap Saja Tidak Ada Yang Terjadi

Ponsel Siegren berdering, tapi Siegren yang sedang berada di atas Daniella menolak untuk menjawab panggilan itu. Dia tidak mengizinkan apapun mengganggu kesenangannya.

Namun, si penelpon tidak menyerah dan terus menghubungi Siegren. Daniella akhirnya meraih ponsel Siegren. Ketika dia melihat siapa yang menelpon Siegren, Daniella seperti disiram oleh air dingin. Yang menghubungi Siegren adalah Mielle.

"Kakak, angkat teleponmu," seru Daniella.

Siegren meraih ponselnya, tapi bukan untuk menjawab panggilan itu melainkan mematikan ponselnya. Kemudian pria itu meletakan ponselnya kembali ke nakas. Siegren mencium bibir Daniella lagi dengan bergairah.

Daniella pikir Siegren akan segera menjawab panggilan itu setelah melihat nama yang tertera di layar ponselnya, tapi ternyata dia salah. Siegren mengabaikannya dan kembali bercinta dengannya.

Daniella tahu ini salah, tapi dia tidak ingin berhenti dari kesalahan ini.

Di tempat lain saat ini Mielle sedang meremas ponselnya kuat. Pagi ini dia pergi ke kediaman Siegren untuk mengajak pria itu melihat dekorasi gedung pernikahan mereka nanti, tapi di sana dia tidak bertemu dengan Siegren melainkan ibu Siegren yang mengatakan bahwa Siegren sedang berada di luar kota bersama dengan Daniella.

Jasmine juga menjelaskan bahwa seharusnya Siegren kembali semalam, tapi karena badai mereka terpaksa harus kembali keesokan harinya.

Memikirkan Siegren bepergian dengan Daniella membuat Mielle meradang. Dia tahu

seperti apa perasaan Siegren terhadap Daniella. Bagaimana jika terjadi sesuatu di antara keduanya?

Mielle kembali menyentuh layar ponselnya. Wanita itu menghubungi Royce.

"Di mana Tuan Siegren sekarang?"

"*Tuan Siegren berada di kamarnya saat ini.*"

"Aku tidak bisa menghubunginya, cepat beritahu dia bahwa aku menelponnya."

"*Baik, Nona."*

Royce segera keluar dari mobilnya. Pria itu melangkah menuju ke kamar Siegren dan Daniella. Namun, dia tiba-tiba berhenti melangkah. Tuannya sangat jarang bangun terlambat, jadi pasti ada alasan lain kenapa saat ini tuannya belum keluar dari kamar.

Dia akan mendapatkan masalah jika dia mengganggu kegiatan tuannya. Jadi, akhirnya Royce berbalik dan mengurungkan niatnya ke kamar Siegren.

Selain itu, antara Mielle dan Daniella, Royce tahu yang paling diperhatikan oleh atasannya adalah Daniella. Bahkan keduanya juga memiliki anak bersama.

"Nona Mielle, saat ini Tuan Siegren sedang mandi. Saya akan memberitahu Tuan Siegren setelah Tuan selesai mandi."

"Di mana Daniella sekarang?"

"Nona Daniella berada di kamarnya." Royce kembali berbohong. Siegren dan Daniella memang kakak beradik, tapi masih cukup canggung jika mereka tinggal di kamar yang sama karena saat ini keduanya sudah sama-sama dewasa.

"Jangan lupa memberitahu Siegren bahwa aku menghubunginya."

"Baik, Nona." Royce bernapas lega.

Mielle memutuskan panggilan tersebut. Dia sekarang mengetahui bahwa Siegren dan Daniella tinggal di kamar yang berbeda, hal itu membuatnya merasa sedikit lega. Dia mungkin berpikir terlalu banyak. Tidak akan ada apapun yang terjadi.

Setelah Siegren dan Daniella menyelesaikan kegiatan ranjang mereka. Sekarang Siegren sedang membantu Daniella membersihkan tubuhnya. Pria itu sendiri telah mengenakan pakaian rapi. Dia mandi lebih dulu dari Daniella.

“Ella. Maafkan Kakak.” Siegren meminta maaf karena dia telah melewati batasannya.

Hati Daniella sakit. Untuk apa Siegren meminta maaf. Apakah pria itu baru menyesal sekarang? “Kakak, tidak perlu mengatakan apapun. Anggap saja tidak ada yang terjadi semalam dan pagi ini,” seru Daniella. “Sekarang keluarlah dari sini! Aku bisa mengurus diriku sendiri.”

“Ella, apakah maksudmu kau ingin aku melupakan apa yang kita lalui semalam dan tadi?”

“Bukankah itu maksud dari permintaan maafmu, Kakak? Kau tentang saja, aku tidak akan mengatakan apapun pada tunanganmu. Sekarang, bisakah kau keluar dari sini?” Daniella sakit hati, dia ingin menangis sekarang.

Siegren kini tahu apa yang ada di otak Daniella. Pria itu tersenyum kecil. Dia berdiri, bersiap untuk pergi. Namun, detik selanjutnya dia membungkuk, tangannya meraih dagu Daniella lalu kemudian menciumnya dengan leluasa.

Daniella jengkel, dia merasa hatinya sedang dipermainkan sekarang. Air matanya jatuh begitu

saja. Apa sebenarnya yang ada di pikiran kakaknya saat ini?

Siegren melepaskan ciumannya pada bibir Daniella. Sekarang keningnya dan kening Daniella saling menempel.

"Ella, Kakak meminta maaf padamu karena telah melewati batasan, tapi Kakak sama sekali tidak menyesalinya. Kakak juga tidak ingin melupakan apa yang telah terjadi." Siegren berkata dengan lembut. "Kakak juga tidak ingin kau melupakan apa yang sudah kita lakukan. Kakak ingin kau mengingat bagaimana Kakak menyentuhmu."

Daniella semakin tidak bisa menebak isi pikiran Siegren. Apa maksud dari kata-kata kakaknya ini?

"Baiklah, sudah cukup berendamnya." Siergen mengangkat tubuh Daniella dan membawanya kembali ke ranjang.

"Kau ingin memakai pakaian sendiri atau Kakak yang membantumu?"

"Aku bisa melakukannya sendiri," balas Daniella.

“Baiklah, kalau begitu Kakak akan keluar sebentar.”

Daniella hanya membalas dengan dehaman singkat. Setelah Siegren keluar dia mulai memakai pakaiannya.

Di luar, Siegren sudah bertemu dengan Royce. “Bagaimana keadaan jalan sekarang?”

“Sudah bisa dilewati, Tuan.”

“Kalau begitu kita akan kembali satu jam lagi. Daniella harus sarapan telebih dahulu sebelum pergi.”

“Ya, Tuan.”

Siegren hendak pergi, tapi Royce segera bicara. “Tuan, Nona Mielle menelpon tadi. Dia mengatakan bahwa dia tidak bisa menghubungi Anda.”

“Aku akan menghubunginya nanti.”

“Ya, Tuan.”

“Apakah ada lagi?”

“Tidak ada, Tuan.”

Siegren meninggalkan Royce. Dia kembali ke kamar, di sana Daniella sudah selesai berpakaian.

“Sarapanmu akan dibawa ke kamar. Akan tidak nyaman bagimu untuk berjalan sekarang.” Siegren berkata penuh perhatian.

“Ya.” Daniella membalas singkat. Ucapan Siegren sedikit memalukan untuknya.

Tidak lama kemudian sarapan datang. Daniella dan Siegren sarapan bersama.

“Kita akan segera kembali.”

“Apakah jalanan sudah bisa dilewati?” tanya Daniella.

“Ya.”

“Baiklah kalau begitu.” Daniella sudah merindukan putri kecilnya.

**

Tiga jam kemudian Daniella sampai di kediamannya, sementara Siegren segera melanjutkan perjalanan menuju ke perusahaan.

Mielle kembali menghubungi Royce, ketika dia mengetahui bahwa Siegren telah berada di perusahaan, wanita itu segera pergi ke perusahaan.

“Ada apa, Mielle?”

“Aku menghubungimu tadi, apakah Royce tidak memberitahumu?” Mielle bertanya dengan menahan kekesalannya.

“Royce memberitahuku tadi, tapi ponselku habis baterai, aku sedang mengisi daya sekarang.” Siegren beralasan.

Mielle melihat ke ponsel Siegren yang sedang diisi daya. Siegren mungkin memang tidak membohonginya.

“Aku ingin mengajakmu melihat perkembangan persiapan gedung pernikahan kita.” Mielle menyampaikan maksud kedatangannya.

“Aku sibuk.” Siegren menjawab seadanya. Dia memang sibuk, ditambah dia juga tidak berminat untuk melihat persiapan pernikahannya dengan Mielle sekarang.

“Siegren, ini hanya sebentar saja.”

“Mielle, aku sudah menyerahkan semuanya padamu. Kau bisa melihatnya sendiri.”

“Siegren, apakah kau tidak peduli tentang apa yang akan orang lain pikirkan tentang kita? Bagaimana mungkin hanya aku yang mengatur

semuanya, sementara kau sibuk dengan pekerjaanmu?"

"Mielle, aku sudah melakukan semua yang kau inginkan. Jangan meminta terlalu banyak. Aku memiliki tanggung jawab di perusahaan." Siegren menatap Mielle seksama.

Suasana hati Mielle yang sejak pagi sudah buruk kini menjadi semakin buruk. Dia ingin mengamuk sekarang, tidak bisakah Siegren menempatkannya lebih penting dari pekerjaan?

Alih-alih berteriak, Mielle berbalik dan keluar dari ruang kerja Siegren.

Siegren kini mulai ragu untuk melanjutkan pernikahannya dengan Mielle. Penerimaan Daniella atas sentuhannya membuatnya memiliki sedikit keberanian. Dia harus memperjuangkan perasaannya.

Dan untuk itu, hal pertama yang harus dia lakukan adalah membatalkan pernikahan dengan Mielle sebelum undangan tersebar.

Hal ini mungkin akan sangat menyakitkan bagi Mielle, tapi sekali saja dia ingin egois. Dia menerima jika semua orang akan

menyalahkannya atau menyebutnya sebagai pria bajingan.

Namun, Mielle pasti tidak akan menerima begitu saja. Wanita itu pasti akan mengatakan tentang perasaannya terhadap Daniella.

Dia tidak peduli tentang apa yang dikatakan oleh orang lain tentang dirinya, tapi sekarang dia memikirkan reaksi orangtuanya. Namun, dia harus mencoba, bahkan jika orangtuanya kecewa dia harus meyakinkan orangtuanya bahwa tidak ada yang bisa mencintai Daniella lebih darinya.

Selain itu dia dan Daniella juga telah memiliki anak bersama, akan lebih baik bagi Quinn jika orangtuanya bersatu.

Hal ini pasti akan sangat mengejutkan orangtuanya, dan dia akan memberitahu tentang itu secara perlahan-lahan.

**

"Ayah, Ibu, ada yang ingin aku bicarakan dengan kalian." Siegren kini bersama dengan orangtuanya di ruang keluarga.

"Ada apa, Siegren?"

“Ayah, Ibu, aku tidak bisa menikah dengan Mielle.” Siegren menyampaikan dengan hati-hati. Dia melihat seperti apa reaksi orangtuanya.

“Siegren, persiapan pernikahan kalian sudah hampir selesai. Bagaimana bisa kau ingin membatalkan pernikahan di saat-saat seperti ini?” Richard menatap putranya tidak mengerti.

“Siegren, apa alasan kau tidak ingin menikah dengan Mielle?”

“Bu, aku tidak mencintai Mielle.” Siegren berkata dengan jujur. Dia tahu bahwa orangtuanya pasti kecewa padanya saat ini, tapi ini adalah jalan yang harus dia ambil jika dia ingin bersama dengan Daniella. “Aku setuju dijodohkan dengan Mielle karena aku tahu Ibu sangat menyukai Mielle. Aku tidak memiliki perasaan apapun padanya. Jika tetap dijalani maka pernikahanku dengan Mielle tidak akan memiliki akhir yang baik. Kami mungkin akan berpisah di tengah jalan.”

Jasmine selalu ingin putranya menikah dengan wanita yang dicintai olehnya, tapi selama bertahun-tahun ini dia tidak pernah melihat Siegren dekat dengan wanita mana pun, itulah

sebabnya dia menjodohkan Siegren dengan Mielle. Dia pikir Siegren menerima perjodohan itu karena Siegren menyukai Mielle, tapi ternyata yang sebenarnya adalah itu disebabkan oleh dirinya.

"Apakah kau sudah mengatakan hal ini pada Mielle?" tanya Jasmine.

"Belum. Aku ingin membicarakan hal ini dulu pada Ayah dan Ibu, lalu setelah itu aku baru akan mengatakannya pada Mielle."

"Apakah ini ada hubungannya dengan yang dikatakan oleh Cameron padamu?" Richard berpikir bahwa sebelumnya putranya baik-baik saja dengan Mielle, tapi setelah putranya dihina oleh Cameron, tampaknya hal itu membuatnya berpikir sangat banyak.

"Ayah, ini bukan karena dia. Aku hanya tidak ingin menikahi wanita yang tidak aku cintai," balas Siegren. Namun, meski Siegren mengatakan seperti itu, Richard berpikir bahwa ini ada kaitannya dengan kata-kata Cameron. Sekarang Jasmine juga memiliki pemikiran yang sama.

Orangtua Siegren merasa kasihan pada Siegren. Cameron telah membuat Siegren merasa tidak pantas untuk menjadi suami Mielle.

“Jika seperti itu yang kau inginkan, maka tidak ada pilihan lain.” Richard tidak akan memaksa Siegren. Sekarang yang terpenting adalah perasaan putra mereka terjaga. Jika Siegren dipaksa untuk menikahi Mielle maka Siegren pasti akan merasa tertekan sepanjang waktu.

Dan yang harus mereka pikirkan saat ini selain kondisi Siegren adalah bagaimana cara memberitahu orangtua Mielle. Mereka mungkin tidak akan menerima begitu saja.

“Ayah, Ibu, terima kasih atas pengertiannya. Aku benar-benar minta maaf jika aku mengecewakan Ayah dan Ibu.” Siegren lega karena orangtuanya tidak memaksanya untuk menikahi Mielle.

21. Aku Tidak Bisa Menikah Denganmu

Siegren masuk ke dalam kamar Daniella. Dia melihat Daniella dan Quinn sudah tertidur, Daniella pasti sangat kelelahan dan kurang tidur karena aktivitas mereka kemarin dan tadi pagi, jadi dia tidak akan mengganggu Daniella.

Siegren mengecup kening Daniella lembut lalu beralih pada putri kecilnya. Setelah memastikan keduanya memakai selimut mereka, Siegren keluar dari kamar itu.

Keesokan paginya, Siegren pergi ke kamar Daniella. Wanita itu masih belum bangun.

Sementara Quinn, putri mereka saat ini telah bersama dengan neneknya.

Sekarang sudah waktunya sarapan, jadi Siegren mengatakan pada orangtuanya bahwa dia yang akan membangunkan Daniella.

"Ella." Siegren bersuara lembut.

Daniella membuka matanya perlahan, bulu mata lentiknya berkibar. Manik matanya yang indah kini tampak.

Yang pertama terlihat olehnya adalah wajah tampan Siegren yang sedang tersenyum. "Kakak."

"Ayo bangun, sudah waktunya sarapan."

Daniella melihat ke samping. "Di mana Quinn?"

"Quinn bersama Ibu," balas Siegren.

Daniella menghela napas. Dia tadi terbangun beberapa kali semalam karena Quinn lapar jadi dia mengantuk dan tidak sadar kapan ibunya datang.

Wanita itu segera bangun. "Aku akan segera turun setelah membersihkan tubuhku."

"Ya."

Daniella melangkah melewati Siegren, tapi Siegren meraih tangannya. Menariknya pelan lalu

kemudian tubuh Daniella berada dalam pelukannya.

Belum sempat Daniella menanyakan apa yang sedang dilakukan oleh Siegren, bibirnya sudah dilumat oleh pria itu.

Daniella benar-benar tidak terbiasa dengan hal-hal seperti ini. Jantungnya lebih tidak terbiasa lagi.

Usai mencium Daniella, Siegren mengelus wajah Daniella dengan lembut. Lalu kemudian mencium Daniella lagi. Dia sangat menyukai rasa bibir adiknya. Setelahnya Siegren benar-benar melepaskan Daniella.

Pria itu keluar dari kamar Daniella, dia kembali ke ruang makan. Sementara Daniella, di kamar mandi wanita itu masih menyentuh bibirnya. Masih berpikir apakah ini mimpi atau bukan.

Daniella pikir kakaknya akan kembali seperti semula setelah mereka kembali ke rumah, tapi ternyata dia salah. Hati Daniella seperti berada di musim semi sekarang. Dia tidak tahu apakah kakaknya memiliki perasaan yang sama dengannya atau tidak, tapi dia benar-benar senang

karena ternyata Siegren tidak memandangnya jijik setelah apa yang mereka lakukan.

Menepuk wajahnya, Daniella segera berhenti memikirkan tentang Siegren. Wanita itu segera membersihkan tubuhnya. Setelah selesai Daniella berpakaian dan pergi ke ruang makan.

"Selamat pagi, Ayah, Ibu." Daniella menyapa orangtuanya, mengecup pipi ayah dan ibunya dengan lembut. Pagi ini dia tampak ceria.

"Selamat pagi, Sayang." Richard senang melihat putrinya yang berada dalam suasana hati yang baik. Begitu juga dengan Jasmine. Senyum putrinya menular kepadanya sekarang.

Sejujurnya Jasmine sedikit penasaran, dia ingin tahu hal baik apa yang sedang terjadi sehingga senyum putrinya terlihat begitu lepas.

Keluarga itu mulai sarapan. Setelah sarapan Siegren bersiap untuk pergi ke perusahaan

Pria itu berpamitan pada ibu dan ayahnya, lalu kemudian menciumi Quinn. Terakhir dia mengusap kepala Daniella lembut. Tidak mungkin bagi Siegren untuk mencium Daniella di depan orangtuanya.

**

"Mielle, mari bertemu malam ini." Siergen menghubungi Mielle.

"*Baik. Mari bertemu di restoran favorit kita.*"

"Ya." Siegren tahu resto

ran mana yang dimaksud oleh Mielle. Itu adalah restoran favorit Mielle, bukan dirinya. Karena apapun yang dia sukai pasti tentang Daniella, dan restoran favorit Daniella bukan restoran itu.

Setelah menghubungi Mielle, Siegren kembali bekerja. Pria itu berhenti ketika waktu sudah menunjukan pukul tujuh malam. Ini sudah waktunya untuk pergi ke restoran dan bertemu dengan Mielle.

Setengah jam perjalanan, Siegren sampai di restoran. Pria itu segera pergi ke ruangan yang telah dipesan oleh Mielle sebelumnya.

"Sayang, kau sudah datang." Mielle segera menghampiri Siegren. Dia berniat untuk memeluk Siegren, tapi Siegren segera menghindar.

Senyum di wajah Mielle langsung retak. Wanita itu seperti disiram air dingin sekarang. Dia

pikir Siegren mengajaknya makan malam karena menyesal tidak bisa menemaninya kemarin, tapi tampaknya saat ini Siegren bukan sedang ingin memperbaiki hubungan mereka.

Siegren melangkah menuju ke tempatnya. "Mielle, duduklah."

Mielle duduk kembali, tapi perasaannya saat ini sudah tidak sebaik ketika dia sampai ke ruangan itu.

"Kenapa kau ingin bertemu denganku hari ini, Siegren?" Mielle menatap Siegren seksama.

"Mari makan malam terlebih dahulu, lalu setelah itu baru kita bicara."

Perasaan Mielle sudah tidak baik. Apa yang sebenarnya ingin dibicarakan oleh Siegren padanya.

Keduanya makan setelah pesanan dihidangkan di meja makan. Siegren makan dengan tenang, sementara Mielle makan dengan tidak nyaman. Hasilnya Mielle tidak bisa menghabiskan makanan kesukaannya. Dia kehilangan selera makannya bahkan sebelum dia menyentuh makanannya.

Siegren selesai makan. Dia membersihkan mulutnya dengan sapu tangan yang ada di meja. Pria itu kini menatap Mielle serius.

"Mielle, aku tidak bisa menikah denganmu. Mari batalkan rencana pernikahan kita."

Seketika Mielle merasa seperti ada petir yang menyambar di atas kepalanya.

"Aku tidak akan membatalkan rencana pernikahan kita, Siegren. Menikah denganmu adalah impianku." Mielle menatap Siegren dengan mata yang memerah. Wanita itu marah dan sakit hati pada saat bersamaan. Impiannya tidak boleh hancur.

"Apa yang kau harapkan dari anak angkat sepertiku, Mielle? Kau bisa mendapatkan pria yang lebih baik dariku," seru Siegren.

"Siegren, aku tidak menginginkan pria mana pun. Aku hanya menginginkanmu. Aku tidak peduli apakah kau anak angkat atau bukan, aku ingin menikah denganmu." Mielle meraih tangan Siegren. Dia berharap Siegren akan mengubah keputusannya.

"Maafkan aku, Mielle. Aku tidak bisa melanjutkan hubungan kita. Aku juga sudah

memberitahu orangtuaku dan mereka menyetujui keputusanku." Siegren tidak akan menarik kembali kata-katanya.

"Siegren, katakan padaku dengan jujur, apakah kau melakukan hal ini karena Daniella?" Mielle menghapus air mata yang jatuh di wajahnya. Dia yakin ini ada hubungannya dengan Daniella, Siegren seperti ini setelah dia bepergian berdua dengan Daniella. Entah apa yang terjadi di antara mereka berdua.

"Mielle, kau sudah tahu bahwa aku tidak memiliki perasaan apapun terhadapmu. Bahkan jika kau dan aku menikah, pada akhirnya kita tetap tidak akan bahagia. Apakah kau bisa hidup dengan pria yang memiliki wanita lain di otaknya?"

"Jadi, ini benar-benar karena Daniella." Mielle mendengkus sinis. "Siegren, apakah kau berpikir aku akan menerima begitu saja diperlakukan seperti ini olehmu?"

"Mielle, tidak ada gunanya bagimu untuk melakukan hal bodoh. Aku tetap tidak akan menikah denganmu."

“Siegren, atas dasar apa kau dan Daniella bisa hidup dengan baik setelah kalian menghancurkan hatiku?” Mielle menatap Siegren sinis. “Aku akan memberitahu semua orang bahwa kalian berhubungan di belakangku. Aku akan memberitahu semua orang seberapa tercelanya kau dan Daniella.”

“Mielle, jika kau ingin melampiaskan kekecewaanmu arahkan saja padaku. Ella tidak mengetahui apapun.”

“Semakin kau ingin melindungi wanita itu, aku semakin ingin menghancurkanya. Siegren, aku tidak akan membiarkan kalian hidup bahagia sementara aku menderita!”

“Mielle, jangan membuat ulah. Selama kau menjadi tunanganku, keluargamu dan dirimu sendiri telah mendapatkan banyak keuntungan. Jika aku bukan anak angkat keluarga Shine dan anak angkat orang lain, aku yakin kau tidak akan ingin menikahiku.” Siegren tidak ingin menggunakan ancaman agar Mielle tidak berulah.

“Siegren, kau tidak lebih baik dariku. Kau menggunakanku untuk menjadi tamengmu. Kau tidak ingin orang lain mengetahui tentang

perasaanmu terhadap Daniella sehingga kau menggunakanku."

"Tidak, Mielle. Itu tidak tepat. Aku menikah denganmu karena aku tidak tertarik pada wanita mana pun selain Daniella. Dan aku tidak mungkin memiliki Daniella, jadi aku menerima perjodohan denganmu karena dengan siapa saja aku menikah itu sama, tapi kau adalah wanita yang disukai oleh ibuku. Jadi aku menerima perjodohan itu karena ibuku dan juga karena aku tahu bahwa ketika aku menolakmu maka ibuku akan mencarikanku wanita lain. Aku tidak ingin membuang waktuku untuk hal seperti itu." Siegren tidak berbohong sama sekali, itu adalah alasan kenapa dia menerima perjodohan dengan Mielle. Dia tidak pernah menipu Mielle tentang apapun, yang dia lakukan hanyalah menyimpan rahasia terbesarnya, dan itu bukan dari Mielle saja, tapi dari semua orang termasuk Daniella.

Dia memang seperti seorang bajingan sekarang, tapi Mielle dan keluarganya juga mendapatkan banyak keuntungan dari perjodohan itu.

“Siegren, apakah kau tahu seberapa besar aku mencintaimu?”

“Tidak lebih besar dari kau mencintai karirmu, Mielle. Kau mengorbankanku ketika kau dihadapkan dengan karirmu. Dan setelah kau mendapatkan karirmumu kau ingin mewujudkan impianmu yang lain. Mielle, di dunia ini tidak semua hal bisa kau miliki.” Siegren mengungkit masa lalu. “Aku rasa tidak ada lagi yang perlu kita bicarakan, Mielle. Aku harap kau bisa berpikir dengan bijaksana.”

“Siegren, kau tidak bisa melakukan hal seperti ini padaku!” Mielle berkata dengan marah.

“Orangtuaku akan segera mengatur pertemuan dengan orangtuamu. Secepatnya perpisahan kita akan diumumkan. Sekali lagi aku minta maaf padamu karena aku tidak bisa melanjutkan pernikahan denganmu. Aku berharap setelah ini kau akan menemukan pasangan yang mencintaimu.” Siegren berdiri dari tempat duduknya. Dia meninggalkan Mielle tanpa peduli panggilan Mielle.

Mielle yang ditinggalkan mengepalkan kedua tangannya kuat. Wajahnya memucat dengan mata

yang memerah karena perasaan terhina dan lainnya.

"Siegren, atas dasar apa kau bisa memperlakukanku seperti ini? Atas dasar apa!" Mielle berkata dengan marah. Wanita itu ingin sekali memaki dengan suara yang lantang, tapi saat ini dia sedang berada di restoran. Orang-orang mungkin akan mentertawakannya.

Saat ini hatinya hancur karena Siegren, dia tidak akan membiarkan Siegren hidup bahagia dengan wanita mana pun.

Mielle menghapus air matanya yang jatuh karena rasa sakit, patah hati dan kecewa. Wanita itu menguatkan dirinya, melangkah keluar dari restoran seolah tidak terjadi apa-apa antara dirinya dengan Siegren.

Apa yang terjadi hari ini dia tidak akan pernah melupakannya.

22. Sudah Menemukan Jawabannya Sekarang?

Orangtua Mielle sangat tidak puas dengan hasil pertemuan mereka bersama orangtua Siegren. Mereka kira ajakan pertemuan tersebut untuk membicarakan beberapa hal sebelum hari pernikahan, tapi ternyata Siegren dan orangtuanya berniat untuk membatalkan pernikahan.

Mereka merasa direndahkan, tapi tidak ada yang bisa mereka lakukan karena keluarga Shine memiliki hubungan yang sangat erat dengan keluarga-keluarga di puncak piramida kelas atas.

Bahkan jika mereka mencari masalah dan ingin menghancurkan bisnis keluarga Shine, itu

tidak akan mudah. Ada keluarga Atlante dan keluarga Cassion yang jelas akan membantu keluarga Shine.

Mereka tidak ada pilihan lain selain menerima keputusan itu. Sekarang mereka hanya bisa puas dengan kompensasi yang diberikan oleh keluarga Shine berupa kontrak bernilai tinggi.

Mielle sendiri tidak memiliki keberatan. Saat orangtua Siegren bicara dia hanya diam saja dengan wajah tenang. Dia tidak akan terkejut lagi karena sebelumnya Siegren telah memberitahunya.

Dalam hal ini, Mielle juga menyerahkan pada Siegren untuk memberikan pengumuman pada publik mengenai rencana pernikahan mereka yang dibatalkan.

Siegren kira Mielle menerima keputusannya dan tahu tempatnya sehingga Mielle tidak membuat masalah. Namun, yang tidak diketahui oleh Siegren adalah bahwa Mielle sedang menyusun rencana untuk menghancurkannya dan Daniella.

Dengan Siegren yang mengumumkan pembatalan, orang-orang bisa berpikir bahwa Siegren membalas dendam atas kejadian di masa

lalu, di mana Mielle membatalkan rencana pernikahan mereka.

Setelah itu Mielle akan menyebarkan rumor mengenai Siegren yang menyukai Daniella, itulah sebabnya kenapa Siegren memutuskan pertunangan dengannya.

Siegren tidak akan terima jika Daniella dicemooh oleh orang banyak. Dia pasti akan berpikir dua kali jika pria itu ingin memperjuangkan perasaannya terhadap Daniella.

Jika dia tidak bisa bahagia, maka Siegren juga harus merasakan hal yang sama.

Keesokan paginya, Siegren mengumumkan pembatalan rencana pernikahan antara dirinya dan Mielle. Seperti yang dipikirkan oleh Mielle, beberapa pihak menyebutkan bahwa Siegren sedang membalas dendam pada Mielle karena dahulu pernah melakukan hal yang sama.

Di sana Siegren beralasan bahwa dia dan Mielle tidak memiliki kecocokan satu sama lain lagi. Beberapa pihak menyayangkan pembatalan itu, tapi beberapa pihak lainnya merasa bahagia atas pembatalan itu.

Salah satunya adalah Cameron, pria itu senang karena Mielle tidak jadi menikah dengan Siegren. Sepertinya Siegren telah tahu di mana tempatnya.

Penggemar Mielle dari berbagai kalangan menyemangati Mielle melalui akun media sosialnya. Mereka mengatakan bahwa Siegren pasti akan menyesal telah memutuskan pernikahan dengan idola mereka.

Di sisi lain, Daniella baru mengetahui kabar ini. Dia tidak ikut dalam acara makan malam bersama dengan keluarga Mielle. Daniella beralasan bahwa dia memiliki acara dengan Cassalyn, jadi dia tidak bisa ikut.

"Ibu, apakah makan malam antara keluarga kita dan keluarga Kak Mielle semalam karena ingin membatalkan tentang pernikahan?" Daniella bertanya pada Jasmine.

"Ya, Sayang. Kakakmu tidak bisa melanjutkan rencana pernikahan itu karena dia tidak menyukai Mielle. Ibu tidak ingin Kakakmu menjalani pernikahan yang akan menyiksa dirinya. Jadi Ibu dan Ayah mendukung keputusan kakakmu."

Siegren tidak menyukai Mielle? Bagaimana bisa? Yang dia lihat selama ini Siegren dan Mielle

tampak sangat akur. Keduanya bahkan sering tertangkap bermesraan olehnya.

Jasmine melihat putrinya yang tampak sedang berpikir. Dia bisa menebak apa yang ada di otak putrinya saat ini. "Kakakmu telah berusaha sangat baik agar bisa menyukai Mielle, tapi setelah bertahun-tahun kakakmu tetap tidak memiliki perasaan apapun pada Mielle. Dia memperlakukan Mielle dengan baik karena ibu menyukai Mielle. Itu juga alasan kenapa kakakmu bersedia dijodohkan dengan Mielle."

Daniella masih sedikit ragu, apakah benar seperti itu? Apakah kakaknya memang tidak pernah menyukai Mielle setelah mereka bersama lebih dari dua tahun?

Jika memang benar seperti itu, lalu apakah dia yang menjadi alasan kakaknya membatalkan pernikahan? Wanita itu memiliki konflik batin sekarang.

Beberapa saat kemudian ponsel Daniella berdering. Dia meraih ponselnya yang ada di meja. "Ya, Kakak."

"Ella, tolong ambilkan dokumen di ruang kerja Kakak. Bisakah Kakak merepotkanmu untuk mengantarnya ke kantor Kakak?"

"Baik, Kakak. Dokumen apa itu?"

Siegren menyebutkan isi dokumen yang dia butuhkan. Pria itu sebenarnya bisa memerintahkan Royce untuk mengambil dokumen itu, tapi dia lebih memilih untuk merepotkan Daniella. Dengan begitu dia bisa melihat Daniella. Satu jam lagi dia akan pergi ke luar negeri, dan akan kembali tiga hari lagi. Dia ingin melihat Daniella sebelum dia pergi.

Setelah panggilan di tutup, Daniella segera pergi ke ruang kerja kakaknya. Dia menitipkan Quinn pada ibunya.

Daniella mencari dokumen yang diinginkan oleh kakaknya. Dia menemukan dokumen itu dan menariknya. Pada saat yang sama sebuah map jatuh dan terbuka.

Daniella meraih map itu. Dia mengerutkan keningnya ketika melihat bagian atas pada lembar kertas itu. Sebuah nama rumah sakit. Daniella tanpa sadar membaca isi surat itu.

Matanya tiba-tiba membulat. Itu adalah hasil tes DNA. Dia lebih terkejut lagi ketika melihat nama yang tertera di sana. Siegren Shine dan Raquinne Shine.

Kaki Daniella mundur selangkah. Jadi, kakaknya telah mengetahui bahwa Quinn adalah anak mereka sejak dua hari setelah dia kembali ke kediamannya.

Selama ini rupanya kakaknya hanya berpura-pura tidak tahu saja.

Daniella kembali menyimpan hasil tes DNA itu ke dalam brangkas lagi. Dia segera meninggalkan ruang kerja kakaknya. Ada banyak hal yang harus dia tanyakan dengan kakaknya sekarang.

Karena sudah seperti ini, dia tidak perlu mengkhawatirkan banyak hal lagi. Hal yang ingin dia rahasiakan telah diketahui oleh Siegren.

Daniella menyetir sendiri ke perusahaan. Ketika dia sampai, dia langsung naik ke lantai di mana ruangan CEO berada.

"Ella, kau sudah di sini." Siegren segera berdiri. Pria itu mendekati adiknya dengan

senyuman lembut yang melekat di wajah tampannya.

"Kakak, ini dokumen yang kau butuhkan." Daniella menyerahkan map yang dia bawa.

"Terima kasih, Ella."

"Apakah ada hal lain lagi, Kakak? Jika tidak ada aku akan pergi sekarang." Daniella ingin melihat seperti apa reaksi kakaknya.

Seperti yang diharapkan oleh Daniella. Siegren langsung meraih tangannya. "Tetap di sini selama beberapa saat lagi. Kakak akan pergi ke luar negeri siang ini."

"Kakak akan ke luar negeri?"

"Ya." Siegren menarik Daniella ke dalam pelukannya. "Kakak ingin melihatmu sebelum Kakak pergi."

Daniella diam sejenak karena kakaknya yang terlalu berterus terang. Namun, beberapa saat kemudian Daniella kembali bersuara. "Kakak, ada beberapa hal yang ingin aku tanyakan padamu."

Siegren menjauhkan sedikit kepalanya dari kepala Daniella, tapi kedua tangannya masih memeluk pinggang Daniella.

"Apa itu?"

"Kenapa Kakak membatalkan rencana pernikahan Kakak dengan Kak Mielle?"

"Karena aku tidak menyukainya."

"Lalu siapa yang Kakak sukai?" Daniella menatap lurus ke iris abu-abu Siegren.

Siegren tersenyum kecil. Alih-alih menjawab pria itu malah mencium bibir Daniella.

Daniella mendorong dada Siegren. Ini adalah kantor Siegren, jika ada orang yang masuk dan melihat apa yang mereka lakukan maka itu akan menjadi sebuah masalah.

Siegren meraih tangan Daniella. Dia terus mencium bibir Daniella dengan lembut.

"Sudah menemukan jawabannya sekarang?" Siegren bertanya dengan pelan. Melihat Daniella yang diam saja, Siegren kembali melumat bibir Daniella. Kemudian melepaskannya lagi. "Wanita yang aku sukai adalah Daniella Shine."

Tubuh Daniella membeku. Dia menatap kakaknya linglung. Apakah dia tidak salah dengar? Kakaknya juga memiliki perasaan yang sama dengannya.

"Tidak, aku tidak hanya menyukai Daniella Shine, tapi juga mencintainya. Bukan sebagai adik,

tapi sebagai seorang perempuan." Siegren memperjelasnya. Dia sudah bertindak sejauh ini, jadi tidak ada yang perlu dia rahasiakan lagi. Dia mencintai Daniella dan dia ingin Daniella mengetahuinya.

Kata-kata Siegren semakin membuat Daniella linglung. Apakah baru saja kakaknya sedang menyatakan perasaannya padanya? Selama ini dia selalu mengira bahwa Siegren hanya menganggapnya sebagai seorang adik perempuan saja. Dia selalu takut jika suatu hari nanti Siegren mengetahui tentang perasaannya terhadap pria itu lalu kemudian Siegren menjadi jijik padanya. Daniella selalu dihantui oleh ketakutan itu, ketakutan yang membuatnya tidak tenang.

"Daniella Shine, apakah kau juga memiliki perasaan yang sama denganku?" Siegren kini yang bertanya. Pria itu memiliki keyakinan bahwa Daniella juga memiliki perasaan yang sama dengannya.

"Kakak." Daniella merasa malu menjawabnya.

"Ella, katakan. Kakak ingin mendengarnya."

Daniella mengumpulkan keberaniannya. Menyatakan perasaan yang telah dia simpan

selama puluhan tahun benar-benar membuatnya gugup. “Aku juga mencintaimu, Siegren Shine.”

Siegren tersenyum cerah, pria itu kembali mencium Daniella. Kali ini ciuman itu lebih intens dari sebelumnya. Dia selalu berpikir bahwa perasaannya terhadap Daniella merupakan sesuatu yang tidak pantas. Namun, saat ini dia meluruskan caranya berpikir. Mencintai Daniella bukan lah sesuatu yang tidak pantas baginya. Tidak ada yang bisa mengatur pada siapa dia akan jatuh cinta.

Setelah berciuman untuk beberapa waktu, Siegren duduk di sofa dengan Daniella yang kini ada di pangkuannya.

“Ella, apa hal lain yang ingin kau tanyakan pada Kakak?” Siegren bertanya sembari menyelipkan rambut Daniella ke belakang telinga wanita itu.

“Aku menemukan hasil tes DNA di brangkas Kakak. Apakah Kakak mengingat apa yang terjadi malam itu?”

Siegren berpikir sejenak. Dia tidak merencanakan agar Daniella melihat hasil tes DNA itu. “Awalnya kakak mengira apa yang ada

dalam ingatan kakak adalah mimpi, tapi pagi itu Kakak menemukan sebelah antingan yang kakak hadiahkan padamu di ranjang. Namun, ketika kita bertemu kau bersikap seolah tidak terjadi apapun, jadi kakak mengira bahwa itu memang mimpi.

Akan tetapi, ketika kakak melihat Quinn dan menghitung usianya. Kakak memiliki sedikit kecurigaan. Oleh sebab itu kakak melakukan tes DNA untuk memastikannya." Siegren memberitahu Daniella dengan jujur.

"Lalu kenapa Kakak tidak mengatakan apapun setelah mengetahuinya?"

"Kau menjadikan Altan sebagai ayah Quinn, jadi kakak pikir kau pasti ingin merahasiakan tentang kebenarannya. Kakak sebenarnya takut menghadapi kenyataan, bahwa malam itu kakak memperkosamu sehingga Quinn hadir. Kakak berpikir karena kau ingin merahasiakannya, jadi kakak kira yang terbaik adalah tidak mengatakan apapun."

Daniella mengerti apa yang dipikirkan oleh kakaknya saat itu. Dia juga memiliki ketakutan yang sama. Jika dia mengatakan yang sebenarnya

dia takut jika kakaknya tidak akan bisa menerima kehadiran Quinn.

"Sekarang, katakan pada Kakak kenapa kau membiarkan Altan menjadi ayah putriku?"

Daniella memberitahu Siegren alasannya dengan jujur. Dia menjadikan Altan sebagai ayah Quinn untuk menutupi kebenarannya. Dia takut dengan reaksi orangtuanya dan Siegren jika mengetahui yang sebenarnya.

"Pasti sangat berat bagimu melewati semuanya. Maafkan Kakak karena tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan perasaan Kakak lebih cepat padamu, Ella." Siegren merasa bersalah. Daniella pasti telah begitu tersiksa karena pemikiran-pemikirannya sendiri yang memang masuk akal. Jika dia jadi Daniella, dia juga akan memiliki pemikiran yang sama. "Ella, mari kita memberitahu Ayah dan Ibu tentang perasaan kita dan juga Quinn."

"Tidak, Kakak. Jangan sekarang," jawab Daniella. "Ayah dan Ibu pasti akan terkejut. Mari kita lakukan dengan perlahan."

Siegren mengerti kekhawatiran Daniella. "Baiklah, mari lakukan seperti keinginanmu."

23. Aku Cemburu

Setelah dari perusahaan, Daniella menghubungi teman-temannya, mengajak ketiga wanita itu untuk makan siang bersama.

Sekarang dia sudah ada di sebuah ruangan yang telah dipesannya di restoran favoritnya.

Orang pertama yang datang adalah Cassalyn. Penerus dari keluarga Atlante itu segera duduk. Selang beberapa detik Camilla dan Abigail datang. Mereka memang selalu datang tepat waktu ketika mereka memiliki janji bertemu .

“Teman-teman, apakah kalian sudah mendengar tentang pembatalan rencana pernikahan antara kakakku dan Kak Mielle?” Daniella melirik ketiga sahabatnya bergantian.

“Aku sudah mendengarnya,” jawab Cassalyn. Kedua temannya yang lain juga mengatakan hal yang sama.

“Kenapa kakakmu tiba-tiba mengumumkan pembatalan?” Camilla sedikit penasaran.

Daniella menceritakan alasannya. Wanita itu sesekali tersipu. Tampak dari binar matanya bahwa saat ini dia sedang bahagia.

Ketiga teman Daniella ikut bahagia untuk Daniella. Dari mereka semua, hanya Daniella yang belum bisa bersatu dengan pria yang dicintainya. Mereka juga ingin melihat Daniella menikah dan hidup bahagia dengan keluarga kecilnya seperti mereka saat ini.

Cassalyn dan Rainero memiliki seorang anak yang saat ini sudah berusia hampir dua tahun, begitu juga dengan Camilla yang sudah memiliki anak yang baru berusia beberapa bulan. Sementara Abigail, dia baru mengandung saat ini. Hubungan Abigail dengan Eleon berjalan dengan baik, perasaan mereka telah berkembang seiring berjalannya waktu.

“Bagaimana dengan Altan? Apakah kau akan membatalkan rencana pernikahanmu dengan Altan dalam waktu dekat ini?” tanya Abigail.

“Aku akan membicarakan ini dengan Altan dulu.”

“Apakah kalian sudah memikirkan cara untuk memberitahu orangtuamu?” Kali ini gantian Cassalyn yang bertanya.

Daniella menggelengkan kepalanya. Hal yang paling sulit adalah memberitahu orangtuanya. “Aku akan memberitahu mereka perlahan-lahan.”

“Orangtuamu pasti akan menerima hubungan kalian, Daniella. Ayah dan Ibumu sangat mencintaimu dan Kak Siegren.” Camilla meyakinkan Daniella.

Daniella tahu bahwa orangtuanya sangat mencintainya dan Siegren, tapi tetap saja dia tidak bisa memberitahu orangtuanya dalam waktu dekat ini karena takut mengejutkan orangtuanya. Dia harus menimbang beberapa hal terlebih dahulu.

**

“Kenapa kau ingin bertemu denganku, Mielle?” Cameron menyeringai. Dia segera duduk di kursi yang berhadapan dengan Mielle.

Mielle menatap Cameron acuh tak acuh. Sebenarnya dia tidak terlalu menyukai Cameron yang arogan. Namun, dia harus bekerja sama dengan pria ini jika dia ingin menghancurkan Siegren.

“Sepertinya suasana hatimu sangat baik, Cameron.” Mielle memainkan gelas wine di tangannya.

“Kemampuan meramalmu sangat baik, Mielle.” Cameron tertawa kecil. Tentu saja suasana hatinya baik, Siegren tidak jadi menikah dengan Mielle, itu benar-benar sesuatu yang sangat baik.

Dia sangat benci jika Siegren mendapatkan semua hal yang tidak bisa dia dapatkan. Sepertinya hari ini Siegren cukup tahu diri sehingga dia membatalkan rencana pernikahan dengan Mielle.

“Apakah kau berpikir bahwa kata-katamu yang telah membuat Siegren memutuskan rencana

pernikahan denganku?" Mielle kembali menatap Cameron.

"Apakah kau bertemu denganku hari ini karena ingin menyalahkanku?" Cameron balik bertanya. "Mielle, kau seharusnya berterima kasih padaku. Anak angkat seperti Siegren tidak cocok denganmu."

Mielle tersenyum pahit. Jika dia tidak tahu bahwa Siegren memiliki perasaan terhadap Daniella, maka dia pasti akan menyalahkan Cameron atas keputusan Siegren.

"Aku tidak bertemu denganmu untuk menyalahkanmu, Cameron. Aku ingin bekerja sama denganmu."

Cameron mengerutkan keningnya. "Kerja sama? Kerja sama apa?"

"Menghancurkan Siegren."

Jawaban Mielle membuat Cameron tertawa jahat. "Sepertinya diputuskan oleh Siegren membuatmu sangat sakit hati."

"Kau ingin berada di kapal yang sama denganku atau tidak?" Mielle mengabaikan tawa mengejek Cameron.

“Tentu saja aku akan berada di kapal yang sama denganmu, Mielle.” Bagi Cameron, musuh dari musuh adalah teman. Semakin banyak yang ingin menghancurkan Siegren maka akan semakin baik baginya.

Dengan begitu dia bisa menyingkirkan Siegren dari posisi pewaris keluarga Shine. Sebagai satu-satunya laki-laki di keluarga Shine, dia merasa sangat berhak untuk menjadi pemimpin perusahaan berikutnya.

“Jadi, apa yang kau miliki untuk menghancurkan Siegren, Mielle?” Cameron menuangkan wine ke dalam gelasnya. Pembicaraannya dengan Mielle hari ini akan sangat menyenangkan.

“Aku mengetahui rahasia yang telah disembunyikan oleh Siegren dari semua orang.”

“Apa itu?” Cameron meletakan kembali gelas yang tadi hendak mencapai mulutnya. Dia lebih tertarik untuk mendengarkan kata-kata Mielle daripada menelan cairan ruby di dalam gelasnya.

“Siegren menyukai Daniella sebagai seorang pria terhadap wanita.” Mielle tidak bisa memberitahukan rahasia ini kepada orang-orang

dengan mulutnya sendiri, jadi dia akan meminjam mulut Cameron untuk mengungkapkannya.

Cameron menatap Mielle tidak percaya. "Kau serius?"

"Siegren mengakuinya sendiri. Dia menyukai Daniella. Pria itu menerima pertunangan denganku hanya karena bibi Jasmine menyukaiku."

"Wah, bajingan itu! Rupanya dia benar-benar memiliki pemikiran tidak tahu malu seperti itu." Cameron benar-benar terkejut. Dia kira Siegren menargetkan Mielle, rupanya kenyataan sangat berbeda jauh dengan yang dia kira. Siegren lebih lancang dari yang dia bayangkan. "Apakah alasan Siegren memutuskan untuk tidak menikah denganmu karena hal itu?"

"Ya," balas Mielle. "Siegren membatalkan pernikahan antara aku dan dirinya setelah dia kembali dari perjalanan bisnis berdua saja dengan Daniella. Aku yakin sesuatu terjadi di antara mereka hari itu."

"Itu sedikit tidak mungkin, Mielle. Daniella memiliki anak dengan Altan, mereka juga akan segera menikah."

“Cameron, jangan terlalu naif. Daniella dan Siegren telah tinggal bersama seumur hidup mereka. Selain itu mereka tidak memiliki hubungan darah. Semua hal masih mungkin terjadi.”

Kata-kata Mielle membuat Cameron diam sejenak. Setelah sebuah pikiran terlintas di benaknya. Dia segera membuka mulutnya. “Siegren dan Daniella tidak boleh bersama. Posisinya akan semakin kuat jika dia menjadi suami Daniella.”

“Kau mengerti dengan baik apa yang aku maksud, Cameron.” Mielle akan menggunakan Cameron untuk menghalangi Siegren dan Daniella bersama.

“Aku akan membuat Siegren keluar dari keluarga Shine.” Cameron akan segera memikirkan caranya.

“Kau tahu apa yang harus kau lakukan, Cameron. Aku akan menunggu kabar baik darimu.” Mielle menyesap wine di gelasnya.

“Mielle, aku rasa kita sangat cocok. Kenapa kita tidak menjadi pasangan saja?” Cameron menawarkan dirinya pada Mielle. “Aku akan

menjadi pewaris keluarga Shine setelah menendang Siegren dari posisi itu."

"Kau bisa membicarakan tentang hal ini lagi nanti setelah kau berhasil menghancurkan Siegren." Mielle hanya ingin melihat Siegren terpuruk, baru setelah itu dia bisa menentukan langkahnya. Dia tidak keberatan menjadi pasangan Cameron, ketika saat itu tiba dia akan menginjak-injak Siegren dan Daniella.

Senyum di wajah Cameron mengembang. Jika dia berhasil menjatuhkan Siegren, dia tidak hanya akan memiliki perusahaan keluarga Shine, tapi juga mendapatkan bonus Mielle.

Dua orang itu telah mencapai kesepakatan. Mereka berada di ruang pribadi itu untuk waktu yang cukup lama. Menikmati wine dengan bayang-bayang kemenangan di depan mata.

**

"Suasana hatimu sedang sangat baik sepertinya." Altan datang mengunjungi Daniella di kediaman keluarga Shine. Saat ini keduanya sedang ada di taman, sementara Quinn sudah tidur.

“Bukankah aku jahat?” Daniella bahagia di atas rasa sakit Mielle. Dia merasa bahwa dia sedikit jahat karena sejak dahulu perpisahan Mielle dan Siegren adalah hal yang sangat dia inginkan.

“Kau tidak jahat, Ella.” Altan menatap Daniella serius. “Terkadang memang akan ada yang tersakiti dalam cinta. Kau jelas tahu bahwa tidak semua orang bisa memiliki orang yang dia cintai, mungkin Mielle juga termasuk dalam hal ini.”

“Kau benar.” Daniella merasa sedikit lebih baik setelah mendengar kata-kata Altan.

“Jadi, apakah ada berita baik?” Altan memiliki rasa ingin tahu yang kuat. Siegren mungkin memutuskan hubungan dengan Mielle karena Daniella.

Daniella kemudian menceritakan tentang hubungannya dengan Siegren sekarang. Dia juga memberitahu Altan bahwa sebenarnya Siegren telah mengetahui identitas Quinn yang sebenarnya.

Senyum di wajah Altan mengembang. Seperti yang dia duga, Siegren memang memiliki perasaan terhadap Daniella. Dia bersyukur karena

setidaknya Siegren berani melangkah dan mengambil resiko, tidak seperti dirinya yang masih berada di tempat.

"Aku turut bahagia untukmu, Ella." Altan mengatakannya dengan tulus.

"Bagaimana denganmu?"

"Bagaimana apanya?" Altan bersuara santai. "Aku mungkin tidak seberuntung dirimu." Sejak Altan mencium Charyne hari itu, Charyne selalu menghindar darinya. Charyne bahkan tidak lagi tinggal di apartemennya.

Daniella menatap Altan sedih. Dia berharap bahwa Altan juga akan mendapatkan kebahagiaannya.

"Jangan menatapku seperti itu, Ella. Aku merasa seperti anak kucing yang kehilangan induk sekarang."

"Altan, kau adalah pria yang sangat baik. Aku berharap suatu hari nanti kau akan bersama dengan wanita yang kau cintai dan juga mencintaimu." Daniella mengungkapkannya dengan tulus.

Altan terharu. Dia segera menarik Daniella ke dalam dekapannya. "Terima kasih, Ella."

Ponsel Daniella tiba-tiba berdering. Altan langsung melepas dekapannya pada tubuh Daniella. Ketika dia melihat siapa yang menghubungi Daniella pria itu langsung mendengkus. Siegren ini tampaknya sangat tidak rela dia memeluk Daniella. Dia curiga Siegren melihat kamera pengintai sehingga bisa menelpon di waktu yang sangat tepat.

"Ada apa, Kakak?"

"*Aku hanya merindukanmu, jadi aku menelponmu.*"

"Apakah kau tidak sibuk?"

"*Aku sedang beristirahat sebentar. Apa yang sedang kau lakukan sekarang?"*

"Aku sedang bersama Altan di taman di kediaman kita."

"*Jangan berduaan saja dengannya. Juga jangan melakukan kontak fisik dengannya. Aku cemburu.*" Siegren mengatakannya dengan lugas.

Altan segera merebut ponsel Daniella. Dia menguping jadi dia mendengar dengan jelas kata-kata Siegren.

"Kenapa aku tidak boleh berduaan saja dengan calon istriku? Dan ya, aku baru saja memeluknya," seru Altan.

"Altan!" Daniella merebut ponselnya kembali dari Altan. Wanita itu memelototi Altan yang sangat usil.

"Kakak, mari bicara lagi nanti." Daniella masih harus bicara dengan Altan. Dia juga tidak mungkin berbincang dengan Siegren di depan Altan.

"*Ella, apakah yang Altan katakan tadi benar? Dia memelukmu?*"

"Kakak, jangan terlalu banyak berpikir. Altan sangat usil, dia hanya menggodamu."

"*Ella, aku akan mengatakannya sekali lagi. Aku tidak menyukai kau berciuman, berpelukan atau melakukan kontak fisik dengan Altan atau pria mana pun. Aku cemburu. Mengerti?*"

"Aku mengerti, Kakak. Baiklah, aku tutup dulu panggilannya. Hubungi aku lagi nanti." Daniella kemudian memutuskan panggilan itu.

"Kakakmu benar-benar posesif, Ella," cibir Altan.

“Kau ingin membuat masalah untukku, hm?” Daniella melirik Altan bengis.

Altan terkekeh geli. “Daniella, Siegren pasti akan mengurungmu di rumah. Berpikirlah lagi jika kau ingin bersamanya.”

“Aku tidak keberatan dikurung di rumah saja oleh Siegren.”

“Baiklah, baiklah, aku tahu kau sangat mencintai pria itu.” Altan menyerah. Dia tidak akan menghasut Daniella mengenai Siegren.

24. Aku Sangat Merindukanmu

Tiga hari berlalu. Siegren sudah kembali dari perjalanan bisnisnya. Dia tidak langsung kembali ke rumahnya melainkan menunggu Daniella di sebuah restoran.

Daniella datang lima belas menit kemudian. Wajah wanita itu berseri ketika dia menatap Siegren yang kini tersenyum padanya.

Siegren berdiri dari tempat duduknya, pria itu melangkah menuju ke Daniella yang mengenakan gaun malam berwarna merah. Gaun itu adalah hadiah darinya tadi siang. Dia sudah bisa membayangkan bagaimana penampilan Daniella ketika mengenakan gaun itu, tapi Daniella tampak lebih indah dari yang dia bayangkan sebelumnya.

Kedua tangan Siegren terulur memeluk pinggang Daniella yang ramping.

"Aku sangat merindukanmu, Ella." Siegren memandang wajah Daniella dengan penuh cinta.

"Aku juga sangat merindukanmu, Kakak." Daniella membalas tatapan Siegren dengan perasaan yang sama.

Siegren memiringkan kepalanya, mencium bibir cherry Daniella yang lembut.

Keduanya berciuman di dalam ruangan yang dihiasi dengan indah, suasana romantis menyelimuti keduanya sekarang.

Beberapa saat kemudian Siegren melepaskan ciumannya dari bibir Daniella. "Ayo duduk." Dia membawa Daniella ke tempat duduk yang ada di dekat mereka.

Setelah Daniella duduk, Siegren melangkah menuju ke tempatnya. Sekarang dia duduk di seberang Daniella.

Pelayan datang membawa makanan yang sudah dipesan oleh Siegren sebelumnya. Dia tahu semua makanan yang disukai oleh Daniella, jadi dia tidak perlu bertanya apa yang ingin dimakan oleh Daniella.

“Makanlah.” Siegren bersuara lembut.

“Kakak juga.”

Keduanya mulai mengunyah makan malam mereka. Waktu berlalu, setelah selesai makan Siegren membawa Daniella untuk berjalan-jalan di sebuah taman.

Siegren melepas jas yang dia kenakan, lalu memakaikannya ke tubuh Daniella. “Udara malam ini cukup dingin.” Dia tidak ingin wanita yang dia cintai jatuh sakit.

Setelahnya Siegren meraih tangan Daniella, menggenggamnya hangat.

“Kakak.” Daniella tidak mengikuti langkah Siegren. Matanya tertuju pada tangannya yang digenggam oleh Siegren.

“Ada apa, Ella?”

“Kita sedang berada di luar sekarang. Orang lain mungkin akan melihat.”

Siegren menatap Daniella seksama. “Lihat sekelilingmu, Ella. Tidak ada orang di sekitar sini.”

Daniella mengikuti kata-kata Siegren. Dia melihat ke sekeliling, memang tidak ada orang di sekitar sana saat ini.

“Sampai kapan kau ingin merahasiakan hubungan kita dari orang lain?” Siegren bersuara lagi.

“Kakak, saat ini bukan waktu yang tepat. Kau baru saja mengakhiri pertunanganmu dengan Kak Mielle. Apakah kau tidak membayangkan apa yang akan orang lain katakan tentang kita?” Daniella sangat ingin semua orang tahu bahwa Siegren adalah miliknya, tapi saat ini jelas bukan waktu yang tepat. Dia dan Siegren pasti akan menjadi bahan perbincangan.

Mielle memiliki basis penggemar yang cukup besar, jadi apapun tentang Mielle pasti akan diikuti oleh para penggemarnya, termasuk kehidupan Siegren.

Jika orang-orang itu tahu bahwa Siegren bersama Daniella hanya beberapa hari setelah membatalkan pernikahan dengan Mielle, tentu saja Siegren dan Daniella akan mendapatkan banyak sekali tuduhan-tuduhan mengerikan.

“Aku mengerti, Ella.” Siegren tidak peduli tentang apa yang orang lain katakan tentangnya, tapi berbeda jika itu tentang Daniella. Dia sepertinya memang harus merahasiakan

hubungannya dengan Daniella sedikit lebih lama lagi.

Siegren melepaskan tangan Daniella. Dia harus berhati-hati dan tidak boleh menunjukan kemesraannya dengan Daniella di depan siapapun.

Sekarang keduanya melangkah bersebelahan. Mereka berdiri di tepi sungai.

"Apakah kau dan Altan akan membatalkan rencana pernikahan kalian?" Siegren memikirkan tentang hal ini. Dia benci ketika wanita yang dia cintai disebut sebagai calon istri dari pria lain.

"Aku sudah membicarakan hal ini dengan Altan, tapi kami tidak bisa membatalkannya dalam waktu dekat ini. Selain itu kami juga harus mencari alasan untuk mengakhiri ikatan di antara kami." Daniella tidak ingin gegabah tentang hal ini. Kakaknya baru saja membatalkan pernikahan, jika dia juga melakukannya maka itu akan menjadi sesuatu yang mencurigakan.

Siegren tidak keberatan menunggu sedikit lebih lama. Tindakan yang diambil oleh Daniella memang sudah tepat. Rencana pernikahan Altan dan Daniella sudah menyebar, jadi harus ada

alasan yang logis untuk pembatalan pernikahan itu.

Setengah jam kemudian Siegren dan Daniella kembali ke kediaman mereka dengan mobil masing-masing agar tidak mencurigakan.

**

Pagi ini Daniella menemani sang ibu ke sebuah acara jamuan yang diadakan oleh kenalan sang ibu.

"Ella, di mana putrimu? Kau tidak membawanya bersamamu?" Bibi Daniella sengaja bertanya. Gosip tentang Daniella memang sudah menyebar luas. Daniella memiliki anak sebelum menikah.

Di lingkaran kelas atas, ada banyak perempuan lajang yang seperti Daniella, tapi yang membuat Daniella jadi perbincangan adalah Daniella satu-satunya garis keturunan Shine yang memiliki anak tidak sah.

Beberapa wanita kini melihat ke arah Daniella. Meski hamil di luar nikah sudah biasa terjadi, tapi

banyak dari kaum atas yang menganggap hal itu sebagai sesuatu yang tidak bermoral.

"Quinn masih terlalu kecil untuk dibawa ke perjamuan seperti ini, Bibi." Daniella membalas dengan tenang. Dia tahu maksud bibinya berkata seperti itu, tapi dia tidak akan menyembunyikan tentang keberadaan Quinn.

Jawaban Daniella mengkonfirmasi gosip yang beredar. Daniella memang memiliki seorang anak.

"Pasti sulit bagimu untuk menjadi ibu tunggal." Wanita sosialita lain berkata seolah dia perhatian, tapi pada kenyataannya dia sedang mencibir Daniella.

Daniella tersenyum ringan. "Itu tidak sulit sama sekali, Nyonya Gyna. Aku menjalani peranku sebagai ibu tunggal dengan sangat mudah."

Wajah wanita berusia lima puluhan tahun yang bernama Gyna menjadi kaku.

Jasmine yang tadi sedang menjawab panggilan di ponselnya kini kembali mendekati putrinya. Bibi Daniella dan juga Gyna tidak mengatakan apapun lagi. Mereka hanya berani mencela

Daniella ketika Jasmine tidak ada di dekat Daniella.

Dari arah lain, dua wanita berbeda generasi juga melangkah menuju ke arah Daniella. Mereka adalah Mielle dan ibunya yang juga diundang ke perjamuan itu.

"Bibi." Mielle menyapa Jasmine dengan lembut.

Jasmine tersenyum pada Mielle. Jasmine tahu bahwa Mielle adalah wanita yang masuk akal. Meski hubungan Mielle dan Siegren telah kandas, Mielle tidak menatapnya bermusuhan.

Setelah menyapa Jasmine, Mielle juga menyapa Daniella. Dia tersenyum di permukaan, tapi di hatinya ada pisau yang terarah pada Daniella.

Dia sangat membenci Daniella karena Daniella adalah wanita yang disukai oleh Siegren.

Acara perjamuan di mulai, generasi yang lebih tua saat ini sedang berbincang mengenai banyak hal. Daniella tidak bisa berbaur dengan generasi yang lebih tua, jadi dia memilih untuk menyingkir dan mencari tempat yang nyaman baginya.

“Ella, kenapa kau pergi?” Mielle menyusul Daniella.

Daniella memiringkan wajahnya ke arah Mielle yang kini berdiri di sebelahnya. “Hanya mencari udara segar.”

“Pembicaraan orangtua memang membosankan.” Mielle menyesap anggur di tangannya.

Dalam acara itu tidak hanya Daniella dan Mielle yang dibawa oleh ibu mereka, tapi juga ada beberapa wanita muda lainnya. Namun, mereka tetap berada di sisi ibu mereka yang sedang mempromosikan mereka pada ibu-ibu lain yang memiliki anak laki-laki.

Daniella tidak menjawab kata-kata Mielle karena itu adalah pendapat Mielle.

“Bagaimana kabar Siegren?”

“Dia baik-baik saja.”

“Seharusnya aku tidak menanyakan itu. Tentu saja dia baik-baik saja setelah membatalkan pernikahan denganku. Dia tidak pernah menyukaiku,” seru Mielle dengan senyum pahit di wajahnya.

Daniella merasa sedikit tidak nyaman. Ada rasa bersalah yang mengganggunya sekarang. Dia berbahagia di atas rasa sakit Mielle.

"Daniella, apakah kau tahu siapa yang disukai oleh Siegren?" Mielle kini menatap Daniella dengan serius.

Tubuh Daniella menjadi kaku sejenak, Siegren tidak memberitahunya bahwa Mielle mengetahui tentang perasaan pria itu terhadapnya. Lalu kemudian senyum di wajah Mielle tampak.

"Dari reaksi tubuhmu aku bisa menyimpulkan bahwa kau tahu wanita yang disukai oleh Siegren adalah dirimu." Mielle berkata dengan suara dingin. Dia benar-benar ingin menampar wajah Daniella sekarang. Rupanya Daniella telah mengetahui tentang perasaan Siegren terhadapnya.

"Daniella, apakah kau juga menyukai Siegren?" Pertanyaan Mielle mengejutkan Daniella.

"Bagaimana menurutmu, Kak Mielle?" Daniella balik bertanya.

"Kau tidak menyangkalnya, jadi jawabannya sudah sangat aku ketahui," balas Mielle. "Sepertinya setelah ini kau juga akan

membatalkan rencana pernikahanmu dengan Altan."

"Itu bukan urusanmu, Kak Mielle."

Mielle tertawa mengejek. "Kau dan Siegren memang sangat egois. Kalian mengorbankan orang lain untuk kebahagiaan kalian sendiri."

"Apakah kau sudah selesai bicara?" Daniella tidak ingin berdebat dengan Mielle.

"Daniella, apakah kau tidak memikirkan tentang bagaimana Siegren akan dipandang oleh orang lain setelah kalian bersama. Kata-kata Cameron akan menjadi kenyataan." Mielle mencoba mempermainkan perasaan Daniella. "Orang-orang akan menyebutnya sebagai anak angkat yang tidak tahu diri yang ingin menguasai keluarga Shine dengan menikahimu."

Daniella tahu tentang hal itu, dan dia tidak membutuhkan Mielle untuk memberitahunya. Sampai detik ini yang dia khawatirkan masih tentang Siegren. Karena jika mereka benar-benar bersama, hanya pria itu yang akan dipandang hina oleh orang lain.

"Kak Mielle, terima kasih telah memberitahuku. Aku tahu apa yang harus aku

lakukan." Setelahnya Daniella meninggalkan Mielle.

Wajah Mielle menjadi semakin dingin. Kebenciannya terhadap Daniella semakin kuat. Dia tidak akan pernah membiarkan Siegren dan Dainella bahagia.

25. Panggil Aku Dengan Namaku

Malam harinya Siegren menyelinap masuk ke dalam kamar Daniella. Pria itu baru saja kembali dari rutinitas hariannya yang padat. Saat ini sudah pukul sebelas malam, jadi dia pikir Daniella pasti sudah tidur.

Namun, ketika dia masuk. Dia tidak menemukan Daniella di ranjang. Pandangannya teralih ke tirai jendela yang tertiup angin. Kakinya segera melangkah menuju ke arah balkon kamar itu.

Benar saja, Daniella ada di balkon. Dia tampak sedang memikirkan sesuatu.

Siegren mendekat lalu kemudian memeluk Daniella dari belakang. “Apa yang sedang kau pikirkan, Ella?”

Tubuh Daniella menegang sejenak, tapi kemudian kembali santai setelah dia tahu yang memeluknya adalah Siegren.

“Kapan Kakak kembali?” Daniella memiringkan wajahnya, menatap pria tampan yang selalu ada di hatinya itu.

“Baru saja.” Siegren tersenyum lembut. “Kau belum menjawab pertanyaanku tadi, Ella.”

“Tidak ada yang aku pikirkan.” Daniella berbohong. Dia jelas sedang berpikir mengenai kata-kata Mielle. Dia sedang memikirkan apa yang akan terjadi pada Siegren jika mereka bersama. Orang-orang yang tidak menyukai Siegren pasti akan semakin menyerang Siegren. “Apakah Kakak sudah makan malam?”

“Ella, bisakah kau tidak memanggilku ‘kakak’ ketika kita berdua saja?” Siegren bersuara rendah. Pria itu memutar tubuh Daniella menjadi menghadapnya.

“Aku harus memanggilmu apa jika bukan kakak?”

“Kita tidak memiliki ikatan darah, Ella. Panggil aku dengan namaku.” Siegren bersuara memohon.

Tidak ada orang di sekitar mereka, jadi Daniella akan melakukan yang diinginkan oleh Siegren. Baru beberapa saat lalu dia memiliki pemikiran untuk menyerah pada pria ini, tapi setelah melihat matanya yang secemerlang bintang, dia tidak ingin menyerah.

“Siegren?”

“Sekali lagi.”

“Siegren.”

Senyum cerah tampak di wajah tampan Siegren. Reaksi ini membuat hati Daniella bahagia. Dia sepertinya berhasil menyenangkan hati Siegren hanya dengan memanggil namanya saja.

Tangan hangat Siegren bergerak ke atas kepala Daniella, lalu kemudian mengelus lembut kepala Daniella.

Jantung Daniella berdetak kencang, dia benar-benar tidak bisa menghadapi senyum dari pria favoritnya ini.

“Aku sangat suka mendengarmu memanggilku seperti itu, Ella.” Pria itu kemudian mencium Daniella dengan lembut dan dalam.

Ciuman mereka berlanjut, Siegren membimbing langkah Daniella hingga mereka memasuki kamar. Tubuh Daniella dibaringkan dengan lembut di atas ranjang.

Pakaian keduanya tergeletak di lantai entah siapa yang memulainya.

“Kenapa menatapku seperti itu, Siegren?” Daniella merasa malu ditatap oleh Siegren. Dia telanjang sekarang, tapi perasaannya jauh lebih dari sekedar ditelanjangi.

Siegren tersenyum ringan. “Aku sangat menyukai apa yang aku lihat saat ini, Ella. Kau cantik, benar-benar cantik.”

Daniella tersipu. Dia seperti remaja yang sedang jatuh cinta untuk pertama kalinya sekarang.

Wajah merona Daniella membuat Siegren gemas. Pria itu membungkuk lalu kemudian mel umat bibir Daniella lagi. Bagian bawah tubuhnya sudah mengeras sejak tadi. Dia ingin memasuki milik Daniella yang sempit.

Dari bibir Daniella, Siegren bergerak menuju ke leher wanita itu. Tangannya sudah bermain di salah satu payudara Daniella. Memijat gundukan kenyal itu lalu mencubit putting Daniella yang tegang.

Erangan Daniella tidak tertahankan lagi. Suaranya begitu seksi di telinga Siegren. Lidah panas Siegren bergerak ke payudara Daniella. Dia menyusu seperti bayi.

Siegren tidak bisa meninggalkan jejak di leher Daniella, tapi dia bisa melakukannya di dada Daniella, jadi dia meninggalkan banyak tanda di sana.

Gerakannya berubah, kedua tangannya meraih kaki Daniella, membukanya lebar. Siegren memposisikan miliknya yang keras di depan milik Daniella. Kedua tangannya memegang pinggang ramping Daniella lalu kemudian daging di bawah pusarnya bergerak masuk.

"Ah…" Daniella mengerang. Ada rasa sakit di sana, tapi kemudian berganti dengan kenikmatan.

"Siegren, lebih dalam, lebih cepat." Daniella meminta lebih. Dia menjadi wanita nakal dan liar sekarang.

Siegren tertawa kecil. “Sesuai keinginanmu, Sayang.” Dia bergerak lebih cepat, menghujam lebih dalam dengan penuh semangat.

Dari posisi terlentang, Siegren mengubah posisi Daniella menjadi membelakanginya. Tangannya menampar bokong Daniella dengan gemas.

Kulitnya dengan kulit Daniella beradu lagi menghasilkan suara yang membuat keduanya lebih bersemangat.

Siegren terus mengoceh, tentang betapa sempitnya Daniella, tentang bagaimana nikmatnya tubuh wanita itu. Dia terus saja mengucapkan kata-kata cinta yang membuat Daniella mabuk dan benar-benar menyerahkan dirinya sepenuhnya.

Satu sesi panjang berakhir. Kali ini Daniella yang memulai. Dia berada di atas Siegren, bergerak dengan lincah.

Payudaranya naik turun seirama dengan tubuhnya yang juga naik turun di atas paha depan Siegren.

Dari posisinya Siegren bisa melihat dengan seksama wajah Daniella yang dipenuhi oleh kenikmatan.

Tangan nakal Siegren meremas payudara Daniella kuat sehingga Daniella menjerit tertahan, tapi Daniella tidak berhenti. Dia masih bergerak memuaskan dirinya sendiri.

Ketika cairan kental milik Siegren memenuhi miliknya, Daniella terkulai di atas dada bidang Siegren. Tubuhnya terasa sangat lengket sekarang. Dia banyak berkeringat karena Siegren yang sangat bertenaga.

"Lelah?" Siegren membelai kepala Daniella lalu kemudian menghadiahinya kecupan di sana.

"Ya."

"Mandi dulu sebelum tidur."

"Bawa aku ke kamar mandi."

"Baik, Sayangku."

Siegren segera membawa Daniella ke kamar mandi. Dia meletakan Daniella di dalam bak mandi lalu mulai membersihkan tubuh Daniella. Setelah selesai dia membawa Daniella kembali ke ranjang setelah mengeringkan rambut Daniella.

Kemudian dia memakaikan gaun tidur pada tubuh Daniella.

Ketika Daniella terlelap, Siegren beralih pada putri kecilnya yang terjaga. Dia membuat susu untuk Quinn, mengganti popoknya lalu kembali menidurkan Quinn.

Setelah selesai Siegren kembali ke kamarnya dengan perasaan yang sangat baik.

**

Daniella bangun keesokan paginya. Tubuh bagian bawahnya sakit. Rasanya dia ingin berbaring di ranjang seharian. Namun, pada akhirnya dia tetap menyeret tubuhnya ke kamar mandi. Mencuci wajahnya lalu keluar lagi dan mengganti pakaiannya.

Di ruang makan sarapan sudah siap. Dia menangkap sosok Siegren yang saat ini sedang bercengkrama dengan Quinn yang ada di pangkuannya.

“Selamat pagi, Ayah, Ibu, Kakak.” Daniella menyapa dengan suara lembut.

“Selamat pagi, Sayang.” Ayah Daniella membalas sapaan putrinya begitu juga dengan Jasmine dan Siegren.

Daniella duduk di tempatnya. Mainan di tangan Quinn jatuh. Wanita itu membungkuk untuk mengambilnya.

Siegren yang ada di sebelah Daniella segera menutup siku meja agar kepala Daniella tidak terbentur di sana.

Jasmine melihat hal itu, begitu juga dengan Richard. Mereka senang karena Siegren sangat melindungi Daniella. Mereka merasa berhasil mendidik Siegren menjadi kakak yang menyayangi adiknya.

Keempat orang itu sarapan dengan tenang. Setelahnya Siegren pergi bekerja, pria itu sengaja meninggalkan ponselnya karena dia yakin Daniella pasti akan menyusulnya. Dia hanya meninggalkan alasan agar Daniella bisa mengantarnya bekerja.

Seperti yang dia duga Daniella mengejarnya. Siegren bersembunyi di tempat yang aman, dia kemudian menarik Daniella.

“Kakak!” Daniella terkejut.

Siegren tertawa geli. Dia kemudian mencium bibir Daniella dengan lembut. "Aku tidak bisa berangkat bekerja tanpa menciummu terlebih dahulu." Dia bicara di sela-sela ciumannya.

Daniella mencubit gemas perut berotot Siegren. "Kakak benar-benar nakal."

Siegren terkekeh lagi, dia kembali mencium Daniella sampai cukup lalu kemudian melepaskan Daniella.

"Ini ponselmu."

"Terima kasih, Sayangku." Dia bukan berterima kasih untuk ponselnya, tapi untuk ciuman tadi.

Wajah Daniella memerah lagi. Siegren ini benar-benar pandai merayunya.

"Sudah saatnya berangkat kerja. Pergilah, hati-hati di jalan." Daniella mendorong dada Siegren.

Siegren menarik Daniella ke dalam pelukannya. "Energiku sudah sangat penuh sekarang, aku pergi. Rindukan aku."

Daniella menatap Siegren geli. Rupanya seperti ini tingkah Siegren ketika dihadapkan dengan wanita yang dicintainya. Daniella

penasaran, apakah Siegren juga mengatakan kalimat-kalimat seperti ini terhadap Mielle?

Siegren meninggalkan Mielle, pria itu melangkah menuju ke mobilnya. Senyum di wajahnya tidak pudar sama sekali.

Royce yang melihat itu tidak berkomentar apapun. Dia tahu bahwa suasana hati tuannya sedang sangat baik akhir-akhir ini.

"Royce, bagaimana semua pengaturannya?" Siegren bertanya pada asistennya setelah dia masuk ke dalam mobil.

"Semuanya sedang disiapkan, Tuan. Ketika Nona Daniella mengambil alih perusahaan dia tidak akan mengalami kesulitan sama sekali." Royce telah ditugaskan oleh Siegren untuk melakukan beberapa hal mengenai perusahaan.

Untuk menikahi Daniella, hal pertama yang harus Siegren lakukan adalah meninggalkan perusahaan keluarga Shine. Dia juga harus keluar dari keluarga Shine agar statusnya bukan lagi kakak Daniella.

Namun, sebelum melakukan hal itu dia harus memastikan terlebih dahulu bahwa ketika Daniella mengambil alih perusahaan wanitanya

itu tidak akan mengalami hambatan apapun. Dia masih akan membantu Daniella untuk menyesuaikan diri, tapi dia benar-benar akan keluar dari urusan internal perusahaan tersebut.

Siegren tahu bahwa orang-orang yang ingin menjatuhkannya pasti berusaha untuk menyerangnya dengan berbagai cara, oleh sebab itu sebelum orang lain melakukannya dan menyebutnya menginginkan harta keluarga Shine, dia harus melepaskan diri dari keluarga Shine.

Selain melepaskan jabatannya Siegren juga telah menyiapkan hal lain. Dia tidak mungkin menikahi Daniella dengan statusnya yang biasa saja. Sudah saatnya untuk mengambil alih perusahaan yang sebelumnya dia serahkan pada orang kepercayaannya.

Sejak dia masih muda, Siegren telah menginvestasikan uangnya ke pasar saham. Dia akhirnya memiliki cukup banyak uang dan mulai membangun sebuah perusahaan teknologi yang saat ini sudah sangat berkembang dan menghasilkan banyak keuntungan.

Siegren adalah pemegang saham terbesar di perusahaan tersebut, dua temannya juga memiliki

saham di sana, sisanya adalah milik orang kepercayaan Siegren dan sepuluh persennya tersebar di pasar saham.

Sampai saat ini Siegren tidak pernah muncul sebagai pemimpin perusahaan tersebut karena dia harus mengelola perusahaan keluarga Shine. Dia tidak akan mengkhawatirkan perusahaannya sendiri karena dia memiliki tim profesional yang sangat handal. Dan orang-orang itu adalah orang-orang yang dipilih oleh Siegren sendirian.

Dengan kekayaan yang dia miliki dari S Technology Siegren bisa memberikan apa saja untuk Daniella. Dan dengan identitasnya sebagai pendiri dan pemimpin S Technology dia bisa dianggap setara dengan penerus keluarga Shine.

26. Skandal

"Lihat apa yang aku miliki, Mielle." Cameron menunjukan ponselnya. Sebuah rekaman berputar di sana.

Wajah Mielle mengeras. Dia benar-benar ingin menghancurkan ponsel Cameron sekarang. Ternyata Daniella dan Siegren benar-benar memiliki hubungan romantis.

Melihat wajah marah Mielle senyum di wajah Cameron mengembang. Dia sangat senang jika kebencian Mielle terhadap Siegren dan Daniella semakin besar.

Dia benar-benar beruntung pagi ini karena berhasil mendapatkan video tersebut dengan tangannya sendiri. Pagi ini dia seharusnya

menemui pamannya karena sebuah alasan, dan dia tidak menyangka jika dia datang di saat yang tepat. Dia akhirnya memiliki bukti bahwa Siegren dan Daniella memiliki romantis.

"Apa yang akan kau lakukan dengan video itu?" Mielle bertanya dengan suara suram.

"Aku akan mengirimnya ke orangtua mereka, lalu juga mengirimnya ke internet." Cameron tahu bahwa video skandal tersebut akan dengan mudah diatasi oleh orangtua Siegren dan Daniella belum lagi ada bantuan dari tiga sahabat Daniella. Namun, saat ini kekuatan internet sudah sangat luar biasa, meski pada akhirnya akan tertutupi tapi skandal itu akan segera menyebar, ada begitu banyak orang yang bisa menyimpan video itu sebelum ditangani.

"Kau benar-benar baik, Cameron. Kau membantu mereka memberitahu ke semua orang tentang hubungan mereka."

Cameron tertawa licik. "Ya, kau benar, Mielle. Aku sangat baik."

Keduanya mengangkat gelas mereka dengan ekspresi licik di wajah masing-masing. Berikutnya mereka menyesap wine di dalam gelas.

Ini adalah permulaan yang sangat bagus untuk langkah mereka menghancurkan Siegren dan Daniella.

Setelah skandal itu pecah maka baik Siegren dan Daniella akan sama-sama repot untuk menjelaskan tentang hubungan di antara mereka.

Beberapa saat kemudian Cameron menghubungi kenalannya yang gila uang. Pria pecandu narkoba dan judi itu akan melakukan apa saja untuk uang.

Setelah memberikan arahan, Cameron menutup panggilannya. Pria itu mengirimkan sejumlah uang ke pria yang akan bekerja untuknya.

Cameron bergerak, pria itu pindah tempat duduk, sekarang dia duduk tepat di sebelah Mielle. "Hari ini akan menjadi hari yang sangat baik, Mielle. Ayo kita rayakan." Cameron mendekatkan wajahnya ke wajah Mielle.

Mielle tidak menghindar, wanita itu menerima ciuman dari Cameron.

**

“Tuan, sesuatu terjadi.” Royce memberitahu Siegren. Pria itu tampak lebih tegang dari biasanya.

“Ada apa?” Siegren berhenti bekerja. Dia mengalihkan pandangannya ke ponsel yang saat ini disuguhkan oleh Royce padanya.

Wajah Siegren menjadi tegang seketika. Ketika jarinya menggerakan ke atas untuk melihat komentar dari video tersebut ekspresi di wajahnya berubah menjadi mengeras. Dia bisa menerima jika dirinya yang mendapatkan komentar mengerikan, tapi di sana semua komentar hampir mengarah pada Daniella. Dan kata-kata yang digunakan sangat tajam dan kejam. “Segera atasi penyebaran video itu. Juga cari tahu siapa yang telah mengirimnya ke internet.”

“Baik, Tuan.” Royce segera keluar dari ruangan Siegren.

Siegren mengambil ponselnya. Dia ingin tahu apakah Daniella telah mengetahui tentang video ciuman mereka yang beredar di internet atau belum.

“Ella, apakah kau sudah melihat berita di internet?” Siegren bertanya dengan khawatir.

"*Aku sudah melihatnya, Siegren. Apa yang harus kita lakukan sekarang?*" Daniella benar-benar terkejut setelah dia mendapat kabar dari Altan mengenai videonya yang diambil pagi ini.

"Apakah Ayah dan Ibu sudah melihatnya juga?"

"*Aku tidak tahu, tapi tampaknya mereka pasti sudah mendapatkan kabar."*

*"*Ella, tenanglah. Aku akan segera kembali ke rumah."

"*Apa yang ingin kau lakukan, Siegren?"*

"Semuanya sudah seperti ini, Ella. Kita tidak bisa mengelak lagi." Siegren merasa bersalah pada Daniella, seharusnya bukan dengan cara seperti ini mereka mengumumkan tentang hubungan mereka.

Daniella menggigit bibirnya. Seperti yang Siegren katakan, mereka tidak bisa mengelak lagi. Saat ini tidak ada pilihan lain selain menghadapinya.

"Video yang tersebar di internet akan segera diatasi. Jangan membuka internet untuk saat ini." Siegren tidak ingin Daniella melihat komentar-komentar yang menyudutkannya. Kesehatan

mental wanita yang sangat dicintainya sangatlah penting.

"*Aku mengerti.*"

"Baiklah, aku tutup panggilannya."

"*Ya.*"

Siegren menutup panggilan itu. Dia berdiri dari tempat duduknya.

"Aku akan kembali ke rumah. Kau tidak perlu ikut." Siegren bicara pada Royce yang segera menghampirinya ketika dia keluar dari ruang kerjanya.

"Baik, Tuan."

Di tempat lain saat ini orangtua Siegren telah melihat skandal anak-anaknya yang dikirim langsung ke surel mereka.

Wajah Richard terlihat tidak begitu baik, sementara Jasmine dia sangat terkejut. Dia tidak pernah berpikir bahwa anak-anaknya akan memiliki skandal seperti ini.

Sekarang dia tahu, perlakuan manis Siegren terhadap Daniella bukanlah dikarenakan oleh Daniella adalah adiknya, tapi karena Siegren memiliki perasaan khusus terhadap Daniella, sebagai pria untuk wanitanya.

“Segera panggil Daniella dan minta dia untuk menemuiku! Juga hubungi Siegren untuk segera pulang!” Richard berkata dengan suram pada asisten pribadinya.

“Baik, Tuan.” Pria paruh baya itu pergi.

“Suamiku, bicarakan dengan baik-baik. Mari kita dengarkan penjelasan mereka terlebih dahulu.” Jasmine mencoba untuk menenangkan suaminya.

Richard mendengkus kasar. “Apa sebenarnya yang ada di otak mereka sampai mereka bisa seperti ini?”

“Suamiku, tidak ada yang salah jika keduanya memiliki perasaan romantis satu sama lain, mereka tidak memiliki hubungan darah.”

“Aku tahu tentang itu, Jasmine. Namun, aku tidak mengharapkan mereka menjadi pasangan! Terlebih saat ini Daniella sudah memiliki anak dengan Altan, dan mereka berdua akan segera menikah dalam beberapa bulan lagi. Skandal seperti ini telah mencoreng nama baik keluarga Shine!” Richard tidak pernah marah pada anak-anaknya, tapi skandal hari ini telah membuatnya begitu marah.

Richard tidak bisa duduk dengan tenang lagi. Pria itu berdiri dengan rahang yang mengeras. Dia mengeluarkan ponselnya memeriksa sesuatu.

Beberapa saat kemudian Daniella masuk ke dalam ruang keluarga ayahnya. Daniella sudah siap jika ayahnya akan memarahinya.

"Ella, jelaskan apa yang sedang menyebar di internet saat ini!" Richard berkata dengan bengis.

Daniella tidak pernah melihat sisi ayahnya yang seperti ini, dia sebenarnya takut, tapi tidak ada jalan lain selain menghadapinya.

"Ayah, ini semua adalah salahku. Aku sudah menyukai Kak Siegren sejak lama. Aku merayunya pagi ini, itu semua adalah salahku."

Daniella tidak bisa membiarkan Siegren dimarahi. Jadi dia meletakan semua kesalahan padanya.

"Ella, apakah kau mencoba melindungi Siegren?"

"Tidak, Ayah. Aku hanya tidak ingin Ayah menyalahkan Kakak karena itu memang perbuatanku pada awalnya." Daniella menjawab cepat.

Richard sudah melihat rekaman kamera pengawas di tempat Siegren dan Daniella berciuman, jadi dia tahu dengan jelas apakah putrinya berkata jujur atau tidak.

Dilihat dari bagaimana cara putrinya melindungi Siegren, putrinya memang benar-benar memiliki rasa terhadap Siegren.

"Ella, bagaimana kau bisa melakukan hal seperti itu? Kau akan menikah dengan Altan dalam beberapa waktu lagi." Jasmine menatap putrinya kecewa. Bukan seperti yang dia ajarkan pada Daniella. Putrinya sedang bermain-main dengan dua pria.

Jika putrinya benar-benar menyukai Siegren sejak lama lalu kenapa dia ingin menikah dengan Altan. Hal ini benar-benar sulit dimengerti olehnya.

"Ayah, Ibu, aku benar-benar minta maaf. Apa yang sudah aku lakukan telah membuat keluarga Shine malu." Daniella membalas dengan suara sedih.

"Tidak ada gunanya meminta maaf sekarang, Ella. Apakah kau tahu seperti apa orang-orang membicarakan keluarga kita sekarang?" bengis

Richard. Dari generasi ke generasi keluarga Shine tidak pernah memiliki skandal, tapi Daniella telah melakukan dua skandal sekaligus dalam satu tahun ini.

Memiliki anak di luar nikah, lalu kemudian berhubungan dengan kakaknya sendiri padahal dia telah memiliki pasangan dan akan segera menikah.

Daniella tidak tahu harus menjawab apa lagi sekarang. Dia hanya bisa menunduk lesu. Bahkan jika dia dipukuli oleh ayahnya dia akan menerimanya.

Semuanya memang salahnya sejak awal. Jika saja dia tidak menyukai Siegren maka hal seperti ini tidak akan terjadi.

Suasana di dalam sana menjadi hening. Sampai akhirnya Siegren datang.

"Ayah, Ibu." Siegren memanggil orangtuanya seperti biasa.

Sesuatu yang tidak terduga terjadi di ruangan itu. Richard melayangkan sebuah tamparan keras di wajah Siegren. Ini adalah pertama kalinya dalam hidup Siegren dia mendapatkan tamparan itu.

“Siegren!”

“Kakak!”

Jasmine dan Daniella bersuara bersamaan. Meski Jasmine kecewa pada Siegren, tapi dia tetaplah seorang ibu yang sangat menyayangi putranya. Hatinya sakit melihat Siegren ditampar seperti tadi.

“Suamiku, jangan menggunakan kekerasan.” Jasmine segera menegur suaminya.

“Tidak apa-apa, Bu. Aku memang pantas menerimanya.” Siegren tidak sakit hati ditampar oleh ayahnya. Apa yang telah terjadi hari ini pasti sangat mengejutkan ayahnya.

“Siegren, Ayah benar-benar tidak menyangka jika kau akan menjadi sangat tidak tahu diri seperti ini!” Richard telah menjadikan Siegren sebagai pewaris keluarga Shine, tapi ternyata putranya ini tidak cukup puas dengan apa yang dia berikan sehingga juga ingin memiliki Daniella.

“Ayah, ini adalah salahku. Jangan menyalahkan Kakak. Aku yang telah merayunya.” Suara Daniella terdengar panik.

Siegren memiringkan wajahnya menatap Daniella. Jadi Daniella menyalahkan dirinya sendiri untuk melindunginya.

"Ayah, apa yang terjadi hari ini adalah salahku. Aku mencintai Ella."

"Kakak apa yang kau katakan!" Daniella menatap Siegren tajam.

Siegren segera berlutut di depan ayah dan ibunya. "Ayah, Ibu, maafkan aku karena telah mengecewakan kalian. Aku sudah menyukai Daniella sejak lama. Alasan kenapa aku membatalkan pernikahan dengan Mielle juga karena aku menyukai Daniella. Aku pikir aku bisa menyimpan perasaanku selamanya, tapi setelah melihat Daniella bersama Altan, aku tidak bisa menyimpannya lagi. Ayah, Ibu, tolong restui aku dan Ella." Siegren telah mengumpulkan semua keberaniannya saat ini.

Richard dan Jasmine benar-benar tidak menyangka jika Siegren akan mengucapkan pengakuan yang tidak pernah ada dalam pikiran mereka selama ini.

"Siegren, kau dan Daniella adalah saudara, kalian tidak bisa bersama!"

“Kami tidak memiliki ikatan darah, Ayah.” Siegren membalas berani. “Tidak ada yang salah jika aku dan Daniella bersama.”

“Siegren, kau benar-benar rakus. Tidak puas hanya dengan menjadi pewaris, kau juga ingin memiliki Daniella. Apakah kau melakukan semua ini untuk memastikan bahwa hak sebagai pewaris akan menjadi milikmu selamanya?” Dari arah belakang bibi Daniella yang merupakan adik kandung ayah Siegren bicara dengan sinis. Bersamanya ada suami dan juga putranya. Mereka datang untuk membuat suasana semakin panas.

“Bibi, kakak tidak memiliki pemikiran seperti itu.” Daniella membela Siegren.

“Daniella, Bibi tahu kau sangat naif. Siegren memanfaatkanmu untuk mendapatkan semua harta keluarga Shine, kau telah diperdaya olehnya.” Vanessa mencoba meracuni otak Daniella, serta kakak dan kakak iparnya.

“Ella, buka matamu lebar-lebar. Siegren hanya seorang anak angkat, dia sengaja merayumu untuk menguasai segalanya.” Cameron ikut mengipasi api.

“Kakak ipar, sejak awal Siegren sudah memiliki niat buruk. Sebelum perusahaan kita mengalami kerugian sebaiknya Kakak segera memutuskan ikatan dengan Siegren.” Robert Decker, ayah Cameron juga bicara. Pria ini memiliki ambisi untuk menguasai keluarga Shine.

“Paman, ini adalah urusan keluarga kami! Jangan ikut campur!” Daniella bersuara marah.

“Daniella, seperti itukah caramu bicara pada pamanmu sendiri?” Vanessa tidak terima. “Siegren telah memberikan pengaruh yang sangat buruk padamu. Dia bahkan meracuni otakmu agar memusuhi keluargamu sendiri!”

“Vanessa, kata-kata Robert memang terlalu berlebihan. Aku telah membesarkan Siegren sejak dia masih bayi, aku mengenal putraku lebih dari siapapun! Dia tidak seperti yang kau katakan!” Jasmine membalas kata-kata Vanessa.

“Ayah, Ibu, aku telah menyebabkan nama baik keluarga Shine tercoreng. Oleh sebab itu aku akan bertanggung jawab. Aku akan keluar dari keluarga Shine. Aku juga akan mundur dari jabatanku di perusahaan.” Siegren telah memprediksi hal ini. Keluarga bibinya pasti akan

mengatakan hal seperti tadi. Mereka adalah orang-orang yang sangat inin mendepaknya keluar dari keluarga Shine.

"Kakak, apa yang kau katakan!" Daniella tidak setuju dengan ucapan Siegren. Dia segera beralih pada ayahnya. "Ayah, jangan dengarkan apa yang dikatakan oleh mereka. Kakak telah sangat bekerja keras untuk perusahaan keluarga kita."

"Itu adalah balasan yang setimpal. Kakakku telah membiayai hidupnya, jadi apa yang dia lakukan di perusahaan adalah bayaran untuk semua kemewahan yang sudah dia dapatkan selama ini." Vanessa menyahuti kata-kata Daniella dengan cepat.

"Cukup!" Richard bersuara tegas. Telinganya sudah sakit mendengar perdebatan di dekatnya saat ini.

Ruangan itu menjadi hening sekarang. Siegren masih berlutut di tempatnya dengan Daniella yang berdiri di sebelahnya.

"Siegren, apakah kau tahu apa yang kau katakan?"

"Aku tahu, Ayah. Aku akan menanggung semuanya. Aku akan keluar dari keluarga Shine

dan aku akan mundur dari jabatanku agar tidak mempengaruhi perusahaan."

Vanessa, Robert dan Cameron tertawa di dalam hati mereka. Siegren ternyata cukup tahu diri.

27. Mari Berhenti Di Sini

“Suamiku, mari kita bicarakan ini lagi setelah lebih tenang.” Jasmine tidak ingin suaminya mengambil keputusan dalam keadaan marah. Dia sendiri tidak bisa melepaskan putra angkatnya yang sudah dia anggap seperti anaknya sendiri.

“Kakak ipar, masalah ini harus diselesaikan dengan cepat atau akan berakibat buruk pada citra perusahaan.” Robert menekan Richard atas nama kepentingan perusahaan.

“Ayah, tolong jangan lakukan itu pada Kakak. Aku dan Kakak tidak akan berhubungan lagi. Kami akan menjaga jarak. Aku akan menikah dengan Altan.”

"Daniella Shine, kau tidak akan menikah dengan siapapun kecuali aku!" Siegren menatap Daniella tegas. Dia bisa kehilangan segalanya sekarang, tapi dia tidak akan bisa kehilangan Daniella dan juga putri mereka.

"Siegren, kau benar-benar tidak tahu diri! Kau pikir siapa kau bisa bermimpi menikah dengan Daniella? Kau hanya anak yatim piatu, jika kau ditendang keluar dari keluarga Shine kau bukanlah apa-apa!" Cameron menatap Siegren sinis. "Ah, aku tahu, saat ini kau tampak seolah ingin melepaskan posisimu dalam keluarga Shine, tapi yang sebenarnya adalah kau tidak akan kehilangan semuanya jika kau bersama dengan Daniella. Siegren, kau benar-benar licik."

"Tutup mulutmu, Cameron!" Siegren menatap Cameron tajam.

"Siapa kau berani memarahi putraku, Siegren!" Vanessa menatap Siegren tajam. Wanita ini tidak pernah menyukai Siegren sejak lama.

"Vanessa, perhatikan nada bicaramu!" Jasmine memperingati adik iparnya.

"Kakak ipar, kau masih saja membela anak tidak tahu diri ini padahal dia sudah

mempermalukan keluarga kita. Apakah kau tidak tahu seperti apa orang-orang membicarakan Daniella sekarang? Keponakanku yang malang dihina oleh orang lain hanya karena seroang anak yatim piatu!" Vanessa sebenarnya menyayangi Daniella, tapi karena Daniella selalu lebih membela Siegren daripada Cameron dia jadi kehilangan rasa sayangnya terhadap keponakannya itu.

"Cukup!" Sekali lagi Richard bersuara keras. "Vanessa, ini adalah urusan keluargaku, kau dan keluargamu tidak perlu ikut campur!"

"Kakak." Vanessa menatap kakaknya kesal. "Aku seperti ini karena aku peduli pada Daniella. Putra angkatmu telah membuat putri kandungmu dipandang rendah oleh orang lain!"

"Aku tahu apa yang harus aku lakukan, bawa anak dan suamimu meninggalkan tempat ini!" tegas Richard.

Vanessa tidak bisa menerima diperlakukan seperti ini oleh kakak kandungnya sendiri, tapi dia tidak bisa melakukan apapun kecuali pergi dari sana dengan amarah di dalam dirinya bersama dengan putra dan suaminya.

Kini di ruang keluarga itu hanya tersisa Richard, Jasmine, Daniella dan Siegren. Suasana hening sejenak, sampai akhirnya Siegren bicara.

"Ayah, Ibu, aku dan Daniella saling mencintai, tolong restui kami."

"Daniella akan menikah dengan Altan, dan tidak akan ada perubahan."

"Ayah, Daniella tidak mencintai Altan."

"Tapi dia memiliki anak dengan Altan. Jangan egois, Siegren. Quinn membutuhkan orangtua yang lengkap."

"Ayah, Ibu, Quinn adalah putriku."

"Kakak." Daniella lagi-lagi dikejutkan dengan kata-kata yang keluar dari mulut Siegren.

"Tidak ada gunanya menutupi ini lagi, Daniella. Aku tidak akan mengizinkan putriku memiliki ayah tiri. Dan aku juga tidak akan pernah melepaskanmu."

Richard sangat terkejut, pria itu bahkan terduduk di sofa dengan dada yang sakit.

"Suamiku."

"Ayah."

Jasmine dan Daniella bersuara bersamaan. Siegren segera mendekat ke arah ayahnya.

"Ayah, apa yang terjadi?" Siegren bertanya khawatir.

"Royce! Royce!" Siegren berteriak.

Royce segera masuk ke dalam ruangan itu. "Bantu aku membawa Ayah ke mobil!"

"Baik, Tuan."

Siegren menggendong ayahnya dan segera membawanya ke mobil. Royce duduk di kursi kemudi, di sebelahnya ada Daniella, sementara Jasmine duduk di belakang memegangi suaminya bersama dengan Siegren.

Royce mengemudi dengan cepat, ketika sampai di rumah sakit. Richard segera diperiksa oleh dokter.

"Siegren, Ella, kembalilah ke rumah dulu. Ibu akan menjaga Ayah." Jasmine tidak ingin kondisi suaminya terganggu dengan keberadaan anak-anak mereka.

Siegren dan Daniella tidak ingin pergi, tapi mereka juga tidak bisa terus ada di sana. Ayah mereka perlu beristirahat dengan tenang sekarang.

"Baik, Bu." Siegren mengikuti kata-kata ibunya. "Kabari aku jika terjadi sesuatu pada Ayah."

Jasmine hanya membalas dengan anggukan singkat. Meski Siegren telah menyebabkan suaminya jatuh sakit seperti ini, tapi dia tidak langsung memperlakukan Siegren dengan buruk. Dia tahu bahwa Siegren tidak memiliki niat sedikit pun untuk menyakiti suaminya.

"Ella, ayo." Siegren mengajak Daniella untuk pergi bersamanya.

Daniella melihat ke ayahnya yang terbaring di ranjang rumah sakit dengan alat bantu pernapasan. Dia ingin menemani ayahnya, tapi dia tahu dengan keberadaannya di sana mungkin ayahnya akan kembali marah.

Keduanya pergi meninggalkan ruang rawat, tapi langkah mereka terhenti karena kehadiran Vanessa, Cameron dan Robert.

"Apa yang terjadi pada Kakak, Ella?" Vanessa bertanya pada Daniella.

"Ayah mengalami sesak napas dan sakit pada dadanya, saat ini dia sedang dirawat."

"Ini semua pasti karena kau! Siegren, kau benar-benar pembawa sial! Kau membuat Paman dirawat di rumah sakit." Cameron menyalahkan Siegren.

“Cameron, ini rumah sakit, jaga sikapmu!” Daniella memperingati Cameron.

“Ella, kau benar-benar bodoh. Kau lebih membela bajingan ini daripada aku, saudaramu sendiri yang memiliki ikatan darah denganmu.” Cameron menatap Daniella kesal.

“Ella, ayo.” Siegren tidak ingin berdebat lebih lama dengan Cameron.

“Bibi, jika ingin menjenguk Ayah, maka datang saja besok. Saat ini Ayah sedang beristirahat.” Setelah mengatakan itu pada bibinya, Daniella melanjutkan kembali langkahnya.

Di dalam mobil Daniella tidak mengatakan apapun. Apa yang terjadi hari ini benar-benar membuatnya tertekan.

“Ella.” Siegren bersuara pelan. Dia meraih tangan Daniella. “Semuanya akan baik-baik saja.”

“Kakak, kenapa kau harus mengambil tindakan seperti ini? Jika terjadi hal yang lebih buruk dari ini pada Ayah, aku mungkin tidak akan bisa memaafkan diriku sendiri.” Daniella berkata pelan. Matanya kini memerah. Kebenaran yang diungkap oleh Siegren benar-benar membuat ayahnya sangat terkejut.

Siegren merasa menyesal sekarang. Dia seharusnya menunggu waktu yang lebih sehingga ayahnya tidak akan mendapatkan kejutan yang berturut-turut.

"Ella, maafkan Kakak. Kakak hanya tidak bisa kehilangan dirimu."

"Kakak, perasaan kita telah menghancurkan banyak hal. Kita juga telah menyakiti Ibu dan Ayah. Kakak, mari berhenti di sini."

"Daniella Shine, apakah semudah itu kau menyerah?"

"Kakak, tidak bisakah kau mengerti?" Air mata Daniella jatuh. Ini juga sesuatu yang sulit baginya. "Aku tidak ingin kau menderita, aku juga tidak ingin ayah dan ibu terluka. Tidak bisakah kita kembali seperti dulu saja?"

"Kau bisa menyerah jika kau mau, Ella, tapi aku tidak akan menyerah. Aku bisa kehilangan segalanya, tapi aku tidak bisa kehilanganmu."

Daniella menangis semakin deras. Dia kira dia akan bahagia ketika Siegren juga memiliki perasaan yang sama dengannya, tapi ternyata dia salah. Untuk bahagia bersama Siegren tidak semudah itu.

**

Daniella tidak bisa tidur meski harus sudah malam. Saat ini videonya di internet sudah tidak ditemukan lagi. Skandalnya tenggelam begitu saja.

Dia mendapatkan banyak sekali panggilan dari sahabat-sahabatnya termasuk Altan, tapi dia tidak menjawab panggilan dari mereka dan hanya mengirim pesan bahwa saat ini dia belum bisa bicara. Dia berterima kasih pada teman-temannya karena sangat peduli padanya.

Pikirannya masih sama kacaunya seperti beberapa saat lalu. Dia berharap bahwa yang terjadi hari ini hanyalah sebuah mimpi buruk, dan ketika dia terbangun semuanya masih sama seeperti dulu.

Di sisi lain kediaman itu, Siegren saat ini sedang berada di ruang kerjanya. Pria itu telah mengetahui bahwa Cameron adalah dalang di balik penyebaran skandalnya di internet. Cameron benar-benar mencoba mendorongnya dengan brutal, dia bahkan tidak segan menghancurkan Daniella untuk memuluskan langkahnya.

Sayang sekali, meski dia mundur dari kursi kepemimpinan di perusahaan keluarga Shine, Cameron tidak akan menjadi pemimpin selanjutnya karena masih ada Daniella yang merupakan pewaris sah dari putra pertama keluarga Shine.

"Tuan, apa yang akan Anda lakukan sekarang?" tanya Royce. Sejak siang tadi pria ini sudah sangat sibuk menjawab banyak panggilan dari orang-orang yang menanyakan tentang kebenaran dari video tersebut.

"Aku akan melakukan konferensi pers besok untuk mengklarifikasi tentang video yang sempat beredar. Selain itu aku juga akan mengumumkan pengunduran diriku sebelum dewan direksi mendesakku untuk meninggalkan tempatku." Siegren akan mengambil langkah tanpa membicarakan hal ini pada orangtuanya atau Daniella terlebih dahulu.

"Kalau begitu saya akan mengaturnya."

"Ya."

"Apakah Tuan memiliki perintah lain?"

"Tidak, kau bisa pergi."

"Baik, Tuan."

Royce undur diri. Siegren kini sendirian di ruangan itu. Kata-kata Daniella siang tadi terngiang di kepalanya. Berhenti? Bagaimana mungkin dia bisa berhenti saat semuanya sudah seperti ini? Dia telah melangkah maju sangat jauh, jadi dia tidak akan mundur.

Dia tahu bahwa dia hanyalah seorang anak yatim piatu, tapi dia telah berusaha dengan sekuat tenaganya untuk menjadi pantas bagi Daniella. Bahkan jika dia mati, dia tidak akan menyerah terhadap Daniella.

Besok dia akan melakukan konferensi pers, di sana dia akan mengakui pada dunia bahwa dia mencintai Daniella. Cameron telah membuat semua orang mengetahui hubungannya dengan Daniella, jadi dia tidak akan mengelak.

Siegren tahu bahwa pengakuannya akan membuat dirinya mendapatkan banyak reaksi dari orang lain, tapi dia akan menerimanya. Dia juga akan menanggung semua kesalahan agar kemarahan hanya diarahkan padanya saja dan bukan pada Daniella.

28. Aku Hanya Menginginkan Daniella

Konfernsi pers telah dilakukan oleh Siegren. Pria itu membungkuk meminta maaf atas skandalnya. Namun, meski begitu Daniella masih saja menjadi sasaran kemarahan orang lain, karena di sini Daniella sudah memiliki tunangan, tapi berciuman dengan pria lain.

Para penggemar Mielle terus membagikan video yang telah mereka simpan dan terus menyerang Daniella yang mereka kira telah menjadi penyebab Siegren membatalkan pernikahan dengan idola mereka.

Di rumah sakit, Richard telah mengetahui pengunduran diri Siegren. Putranya itu juga mengumumkan bahwa dia telah keluar dari keluarga Siegren.

"Suamiku, tenanglah. Jangan terlalu marah." Jasmine menggenggam tangan suaminya yang terkepal kuat. Dari raut wajah suaminya, dia tahu bahwa saat ini suaminya sedang marah.

"Putramu benar-benar luar biasa, Istriku. Selama berpuluh-puluh tahun aku membesarkannya dan mempersiapkannya sebagai pewaris, tapi hari ini dia melepaskan posisi itu dengan mudah. Dia bahkan tidak membutuhkan persetujuan dariku terlebih dahulu." Untuk menjadikan Siegren sebagai pewaris, Richard telah berselisih berkali-kali dengan adiknya, tidak hanya adiknya, tapi juga ayahnya.

Butuh waktu lama baginya untuk meyakinkan sang ayah bahwa Siegren adalah pilihan terbaik untuk melanjutkan perusahaan keluarga agar terus meningkat dan bisa mencapai apa yang belum tercapai di generasi sebelumnya.

Namun, hari ini Siegren telah melupakan semua itu dan membuat konferensi pers tidak berguna.

"Suamiku." Jasmine tidak tahu harus berkata apa. Dalam dua hari terakhir ini Siegren terus-terusan mengecewakan mereka.

Pintu ruangan terbuka, Daniella mengunjungi ayahnya. Dia tidak membawa serta Quinn dengannya dan menitipkannya pada kepala pelayan di kediaman mereka.

"Ayah, Ibu." Daniella mendekati orangtuanya.

Richard menatap putrinya acuh tak acuh. "Apa yang kau lakukan di sini, Ella?"

"Ayah." Daniella bersuara menyesal.

"Apa lagi yang kalian sembunyikan dari Ayah dan Ibu, Ella?"

"Ayah, Ibu, ini benar-benar bukan kesalahan Kakak. Aku akan menjelaskannya pada kalian." Daniella tidak ingin orangtuanya memiliki kesalahpahaman terhadap Siegren.

"Kalau begitu katakan!" Richard sangat tidak suka dibohongi apalagi oleh anak-anaknya sendiri. Hubungan romantis antara Siegren dan Daniella sudah membuatnya terkejut, dan kemarin Siegren

mengatakan bahwa Quinn adalah anaknya. Dia ingin tahu apa sebenarnya yang terjadi.

Daniella menceritakan dari awal. Semua masalah yang terjadi saat ini memang dimulai oleh dirinya. Jika saja dia jujur dari awal mungkin ceritanya tidak akan seperti hari ini.

"Apakah kau mengatakan yang sebenarnya, Ella?" Richard bertanya serius.

"Ya, Ayah. Aku mengatakan yang sebenarnya. Ayah bisa memeriksa rekaman kamera pengintai jika Ayah tidak percaya. Akulah yang salah, Ayah. Akulah yang sudah memulai segalanya." Daniella tertunduk pasrah.

Richard dan Jasmine sekarang tahu kejadian yang sebenarnya. Putri mereka adalah seseorang yang memulai, malam itu dia bisa menghindari Siegren yang mabuk, tapi dia malah tetap berada di kamar Siegren karena terbawa perasaan. Lalu untuk menutupi kebenarannya agar tidak dibenci oleh Siegren dan mengecewakan mereka, dia menjadikan Altan sebagai ayah dari anaknya.

"Jadi, kau benar-benar tidak memiliki perasaan apapun terhadap Altan?" tanya Jasmine.

“Ya, Bu. Aku dan Altan sepakat untuk menikah karena keuntungan satu sama lain.”

“Daniella Shine, Ayah benar-benar kecewa padamu.”

“Ayah, ini benar-benar salahku. Tolong larang Kakak untuk keluar dari keluarga Shine. Dia juga tidak boleh meninggalkan posisinya sebagai pemimpin perusahaan kita.” Daniella tidak ingin Siegren kehilangan segalanya karena dia.

“Siegren sudah mengambil keputusannya sendiri, Ayah tidak akan menahannya.” Richard ingin melihat apa yang akan Siegren lakukan setelah memutuskan keluar dari keluarga Shine. Dia ingin melihat bagaimana keangkuhan putranya ditaklukan oleh kenyataan.

Pembicaraan tiga orang itu terhenti saat pintu terbuka. Pandangan mereka teralih ke pintu. Siegren berdiri di sana.

“Ayah, Ibu.” Siegren menyapa orangtuanya.

“Kau masih memanggilku Ayahmu, Siegren? Bukankah kau sudah memutuskan untuk keluar dari keluarga Shine?” Richard mulai mengarahkan kemarahannya pada sang putra.

“Ayah, Ibu, maafkan aku jika keputusanku membuat kalian marah. Aku melakukannya karena ini adalah jalan yang harus aku ambil.” Siegren berkata dengan tulus.

“Siegren, Ayahmu telah menaruh harapan yang sangat banyak padamu agar kau bisa terus memimpin perusahaan, apa yang kau lakukan hari ini benar-benar membuat kami semua kecewa.” Jasmine ikut mengeluarkan apa yang ada di dalam hatinya.

“Ayah, Ibu, posisiku sebagai pemimpin perusahaan terus membuat Ayah dan Bibi berselisih. Bibi dan keluarganya tidak akan berhenti sampai aku meninggalkan posisiku. Video yang menyebar di internet adalah perbuatan Cameron. Untuk memaksaku mundur, dia bahkan tidak peduli bahwa tindakannya melukai Daniella.

Selain itu aku juga melakukannya untuk Daniella dan Quinn. Ayah, Ibu, aku ingin menikahi Daniella, tolong beri kami restu.”

“Lancang!” Richard berkata dengan marah. “Apakah kau pikir menikah akan semudah itu? Siegren, bagaiman jika di tengah jalan kau

menyakiti Daniella. Bagaimana jika akhirnya kalian bercerai?"

"Ayah, aku bersumpah aku tidak akan pernah menyakiti Ella." Siegren berkata dengan bersungguh-sungguh.

"Siegren, Ayah akan mengatakannya dengan jelas. Jika kau menikah dengan Daniella, kau tidak akan mendapatkan sedikit pun harta kekayaan dari keluarga ini! Dan jangan pernah berharap dengan menikahi Daniella kau bisa kembali menjadi pemimpin perusahaan keluarga Shine!" Richard menegaskan. Karena Siegren tampak tidak ingin mewarisi perusahaan maka dia akan mengabulkannya.

"Ayah, aku tidak menginginkan apapun dari keluarga Shine. Aku hanya menginginkan Daniella."

"Bagaimana cara kau menghidupi Daniella ketika kau bahkan tidak memiliki pekerjaan? Putriku adalah permata keluarga Shine, dia tidak diizinkan hidup menderita!" Richard kini bicara sebagai ayah Daniella terhadap pria yang ingin menikahi putrinya.

Dia tahu kemampuan Siegren, ada begitu banyak perusahaan yang bisa memberikan Siegren pekerjaan, tapi dia ingin Siegren mengembangkan dirinya sendiri bukan bekerja pada orang lain.

Meski Daniella bukan pemboros, tapi dia ingin putrinya mendapatkan yang terbaik dalam segala hal. Oleh sebab itu Siegren harus memiliki uang yang tak terbatas untuk memanjakan Daniella. Belum lagi ada cucunya yang sangat berharga, masa depan Quinn harus terjamin.

"Ayah, aku bersumpah aku akan mencukupi semua kebutuhan Daniella dan Quinn."

"Sampai kau bisa membuktikan itu, baru kau bisa membicarakan lagi tentang menikahi Daniella." Richard ingin melihat kerja keras Siegren.

Siegren menatap ayah

nya segan. "Apakah artinya jika aku bisa membuktikannya Ayah akan mengizinkan aku menikah dengan Daniella?"

"Itu semua tergantung kinerjamu."

Senyum di wajah Siegren mengembang. "Ayah, aku pasti akan membuktikan bahwa aku pantas untuk permata keluarga Shine."

Daniella yang ada di sana hanya diam saja, menyimak pembicaraan antara dua pria yang sangat dia cintai dalam hidupnya. Ada rasa takut dan cemas di dalam dadanya, dia takut jika ayahnya akan memarahi Siegren. Dia takut kondisi ayahnya akan seperti kemarin.

Namun, sekarang hatinya lega. Ayahnya tidak menentang hubungannya dengan Siegren. Saat ini dia hanya perlu menunggu Siegren membuktikan diri pada ayah mereka.

Sementar Jasmine, dia menatap suaminya dengan penuh cinta. Dia tahu suaminya adalah pria paling penyayang di dunia ini. Suaminya selalu lebih memikirkan kebahagiaan keluarganya lebih dari apapun.

"Atur pertemuan dengan dewan direksi besok, Ayah akan kembali ke perusahaan." Richard tidak akan menyerahkan perusahaan pada Cameron. Keponakannya itu sangat rakus, dia bahkan tidak segan menghancurkan saudaranya sendiri untuk kekuasaan.

“Ayah, apakah tidak sebaiknya perusahaan diserahkan pada Daniella? Aku telah menyiapkan segalanya agar Daniella bisa menduduki posisi pemimpin perusahaan tanpa kesulitan.”

“Jika Ayah menyerahkan posisi penerus pada Daniella, bibimu dan keluarganya akan menyerang Daniella. Mereka tidak memikirkan ikatan persaudaraan lagi. Ayah tidak bisa membiarkan Daniella diserang oleh mereka, oleh sebab itu yang terbaik adalah Ayah kembali ke perusahaan, setidaknya sampai beberapa tahun ke depan.” Richard bukan tidak percaya pada putrinya, dia tahu bahwa putrinya juga cukup mampu memimpin perusahaan, tapi dia tidak ingin putrinya masuk ke dalam medan perang itu, terlebih lawanannya adalah saudaranya sendiri.

Siegren mengerti kekhawatiran ayahnya. “Ayah, mari kita tunggu selama beberapa hari lagi sampai kondisi Ayah benar-benar membaik.”

“Bagus jika kau masih memikirkan kondisi Ayah.” Richard menyindir Siegren.

“Ayah, aku minta maaf.”

“Lupakan saja.” Richard tidak akan memperpanjangnya. “Lakukan seperti yang Ayah katakan.”

“Baik, Ayah.”

Ketika mereka sedang bicara, tamu lainnya datang untuk menjenguk ayah Daniella. Altan kini melangkah mendekati seluruh anggota keluarga Shine.

“Selamat pagi, Paman, Bibi.” Altan menyapa orangtua Daniella.

“Selamat pagi, Altan.” Jasmine membalas sapaan Altan, sementara Richard hanya memberikan anggukan singkat.

Altan kemudian menyapa Daniella dan Siegren. Pria itu berdiri di sebelah Daniella. “Bagaimana keadaan paman pagi ini?”

“Seperti yang kau lihat, Altan. Paman sudah lebih baik,” balas Richard.

“Altan, orangtuaku sudah mengetahui semuanya.” Daniella memberitahu Altan.

“Paman, Bibi, aku minta maaf pada kalian karena aku telah berbohong pada kalian.” Altan segera meminta maaf dengan tulus.

“Paman ingin tahu manfaat apa yang kau dapatkan dari menikahi Daniella padahal kau bisa menikah dengan wanita lain yang tidak memiliki anak? Apakah kau penyuka sesama jenis?”

Altan terkejut mendengar kalimat terakhir Richard. “Paman, aku bukan penyuka sesama jenis.” Dia langsung menyangkalnya.

“Lalu kenapa?”

Siegren juga ingin tahu alasannya, tapi dia sudah menebak bahwa mungkin ada hubungannya dengan keponakan Altan.

“Saya tidak ingin repot dijodohkan oleh orangtua saya. Dengan menikahi Daniella, saya mendapatkan istri sekaligus anak. Selain itu Daniella adalah sahabat saya, kami bisa hidup akur. Itu adalah alasan kenapa saya ingin menikah dengan Daniella sebelumnya.” Altan tidak bisa menyebutkan bahwa dia mencintai keponakannya sendiri. Dia hanya bisa menggunakan sebagian alasan lain yang memang terdengar masuk akal.

“Kalian anak muda memang benar-benar suka menipu orangtua.” Richard menatap Altan, Daniella dan Siegren bergantian.

Ketiganya tidak mengelak, mereka memang telah menipu orangtua mereka.

"Sekarang apa yang akan kalian lakukan? Pernikahan antara Altan dan Daniella tidak bisa dilanjutkan karena kalian tidak saling mencintai, selain itu ada Quinn di antara Daniella dan Siegren." Richard bersuara lagi. Jasmine hanya menyimak, dia tidak akan mendahului suaminya.

"Paman, aku akan mengumumkan bahwa aku dan Ella sudah putus sebelum video Ella dan Siegren tersebar, dengan begitu Ella tidak bisa disebut berselingkuh dengan Siegren." Altan tidak akan membiarkan sahabatnya terus dihina oleh orang lain.

Sejujurnya apa yang dilakukan oleh Altan tidak akan membuat banyak perubahan, tapi setidaknya itu akan cukup membantu.

Richard setuju dengan rencana Altan begitu juga dengan yang lainnya.

"Altan, terima kasih." Daniella hanya bisa mengucapkan terima kasih pada sahabatnya.

"Ella, jangan mengucapkan terima kasih. Kita adalah sahabat, sudah sepantasnya aku melakukannya."

29. Sekarang Kau Adalah Milikku

“Suamiku, apakah kau benar-benar akan merestui Siegren dan Ella?” Jasmine bertanya setelah di ruangan itu hanya tinggal mereka berdua saja.

“Aku tidak punya pilihan lain. Mereka saling mencintai, dan aku tidak bisa kehilangan salah satu dari mereka. Selain itu ada Quinn yang membutuhkan orangtua yang lengkap. Aku tidak bisa egois dengan membuat cucuku dirawat oleh ayah tiri.

Sementara nama baik keluarga Shine, aku hanya bisa pergi ke makam para tetua untuk meminta maaf. Putri dan putra kita telah membuat nama keluarga Shine tercoreng.

Adapun perusahaan, aku akan mewarisinya pada Daniella ketika waktunya tiba. Saat ini suasana sedang memanas, jadi aku harus menunggu waktu yang tepat untuk mengumumkan itu." Richard tidak bisa bersikap keras pada putra dan putrinya, terlebih situasi sudah menjadi seperti ini.

Jika Quinn bukan putri Siegren dan benar-benar putri Altan, dia masih memiliki alasan agar Daniella tetap menikah dengan Altan. Namun, kenyataannya berbeda. Jika dia memaksa maka putra, putri dan cucunya sama-sama akan tersiksa.

"Aku tahu suamiku adalah ayah paling luar biasa di dunia." Jasmine menggenggam tangan suaminya dengan lembut.

"Daniella dan Siegren sangat penting bagiku. Meski mereka telah sangat mengecewakanku, tapi aku tidak bisa menghukum mereka. Mereka juga telah menjalani hari-hari yang sulit." Richard bisa membayangkan bagaimana tertekannya Daniella ketika sedang mengandung Quinn. Sedangkan Siegren, putranya itu telah berusaha untuk membahagiakan istrinya dan dirinya dengan

mengikuti semua kata-kata mereka meski itu bertentangan dengan keinginannya sendiri.

Dan selama ini Siegren juga telah berusaha menahan perasaannya terhadap Daniella. Itu juga tidak mudah bagi Siegren.

"Suamiku, bagaimana dengan Cameron? Dia terlalu tidak berperasaan." Jasmine beralih ke hal lain. Hubungan Daniella dan Siegren memang tidak cukup pantas, tapi bukan berarti Cameron bisa menggunakan hal itu untuk memaksa Siegren mundur dan membuat Daniella dihina oleh ribuan orang. Apa yang dilakukan oleh Cameron sudah sangat keterlaluan.

"Apa yang Cameron lakukan hari ini adalah hasil dari ambisiku sendiri. Dia cemburu pada Siegren karena Siegren menjadi pemimpin perusahaan keluarga padahal status Siegren hanya anak angkat. Istriku, tolong maafkan Cameron untuk kali ini saja." Richard hanya menginginkan yang terbaik untuk perusahaan agar semakin maju, tapi langkah yang dia ambil telah membuat Siegren dan Daniella terus diserang oleh bibi, paman dan sepupunya sendiri.

Richard pikir suatu hari nanti adik dan keponakannya akan menerima keputusan yang dia ambil, tapi ternyata mereka bukan hanya tetap tidak menerima, tapi menjadi semakin ganas. Dan semua itu disebabkan oleh dirinya yang tidak mengikuti aturan keluarga Shine. Sekarang tidak ada yang bisa disalahkan selain dirinya sendiri.

Jasmine merasa ini tidak cukup adil bagi putrinya yang berharga. Dia adalah seorang ibu yang selalu bangga pada putrinya. Bagaimana dia bisa memaafkan begitu saja terhadap seseorang yang telah menyebabkan putrinya dihina dan dicaci oleh banyak orang.

Namun, dia juga tidak bisa menyulitkan suaminya. "Aku hanya bisa membiarkannya satu kali ini saja, tapi jika dia menyakiti putri dan putraku sekali lagi, aku pasti akan mengajarinya dengan benar."

"Terima kasih, Istriku." Richard merasa bersalah pada istrinya.

Di tempat lain saat ini Cameron dan Mielle melanjutkan perayaan mereka setelah sempat tertunda. Keduanya kini larut dalam ciuman mereka.

“Mielle, aku berhasil membuat Siegren keluar dari keluarga Shine dan membuatnya kehilangan posisinya. Sekarang kau adalah milikku.” Cameron mencengkram leher Mielle tanpa niat menyakitinya. Kening mereka beradu sekarang. Napas keduanya bercampur satu sama lain.

“Tidak, Cameron. Kau belum menduduki posisi sebagai pemimpin keluarga Shine. Aku baru akan bersamamu ketika kau benar-benar menjadi pemimpin perusahaan.” Mielle membelai wajah tampan Cameron.

Cameron semakin tertantang untuk memiliki Mielle. “Aku pasti akan menjadi pemimpin perusahaan, Mielle. Kau hanya perlu sedikit menunggu.”

“Aku sangat tidak sabar menunggu hari itu tiba.”

Cameron tertawa bahagia. Kemudian dia mencium Mielle lagi. Keduanya kemudian tenggelam dalam kesenangan mereka.

Mereka berpikir bahwa tindakan yang diambil oleh Siegren merupakan paksaan dari orangtua angkatnya. Dengan tindakan itu mereka mengasumsikan bahwa Richard begitu marah

pada Siegren. Kecil kemungkinan Richard akan membiarkan Siegren dan Daniella tetap beruhubungan.

Mielle bersuka cita untuk hal itu. Jika dia tidak bahagia, maka Siegren dan Daniella juga tidak boleh bahagia.

**

Keesokan paginya Richard mengadakan rapat dewan direksi. Pria itu mengumumkan bahwa dia akan memegang kembali posisi pemimpin perusahaan setelah pengunduran diri Siegren.

Vanessa menatap kakaknya tidak percaya. Daripada menyerahkan kepemimpinan perusahaan pada yang lebih muda, kakaknya memilih untuk kembali ke perusahaan. Tampaknya, kakaknya benar-benar tidak bisa merelakan putranya mewarisi perusahaan.

Para dewan direksi tidak bisa mengeluh jika yang memimpin adalah Richard. Mereka baru akan mengeluh jika yang dipilih oleh Richard adalah Daniella.

Richard pergi ke ruang CEO diikuti oleh Siegren. “Aku tidak pernah berpikir bahwa aku akan mengambil alih perusahaan lagi di usiaku yang sudah tidak terlalu muda.”

“Ayah, maafkan aku.” Siegren berkata pelan. Seharusnya ayahnya memang menikmati masa tuanya dengan berkeliling dunia bersama ibunya, tapi karena masalah yang terjadi baru-baru ini ayahnya harus kembali bekerja.

“Lupakan saja.” Richard melambaikan tangannya. Pria itu duduk di kursi yang selama beberapa tahun terakhir ini telah diduduki oleh Siegren.

Tidak lama kemudian Vanessa, Robert dan Cameron masuk ke dalam ruangan Richard.

“Apa yang kalian inginkan dengan datang ke sini?” Richard menatap ketiga orang di depannya dengan acuh tak acuh.

“Kakak, bukankah seharusnya kau menyerahkan posisimu pada Cameron?” Vanessa berkata tanpa basa-basi.

“Vanessa, apakah kau berpikir Cameron benar-benar mampu mengelola perusahaan ini?”

Richard berkata dengan suara tegas seperti biasanya.

"Ya. Cameron sangat mampu mengelola perusahaan ini bahkan dia lebih baik dari Siegren." Vanessa berkata dengan yakin.

Richard menatap Cameron dingin. "Jadi, kalian tidak akan berhenti sampai keinginan kalian tercapai bukan? Kalian juga tidak akan segan menyakiti keluarga kalian sendiri untuk mendapatkan kursi ini, bukan?"

"Kakak, kami tidak menyakiti siapapun. Pria ini bukan keluarga kami!"

Richard mendengkus kasar. "Tanyakan pada putramu apa yang sudah dia lakukan!"

Vanessa dan Robert melihat ke arah Cameron yang tampak tidak merasa bersalah.

"Paman, aku hanya membantu Siegren dan Daniella mengumumkan hubungan mereka sehingga mereka tidak perlu merahasiakannya lagi." Cameron menjawab dengan santai.

Vanessa dan Robert mengerti maksud dari kata-kata putra mereka.

"Cameron tidak akan melakukan hal seperti itu jika Kakak tidak menjadikan Siegren sebagai

pewaris sejak awal. Lagi pula selama ini Daniella tidak pernah menganggap Cameron sebagai saudaranya. Bagi Daniella, hanya Siegren saudaranya." Vanessa membenarkan tindakan putranya.

Richard tahu bahwa adiknya memiliki ambisi yang besar, tidak seperti Daniella yang lebih suka membiarkan Siegren memimpin perusahaan daripada dirinya sendiri.

"Baiklah, Vanes. Jika itu yang kau inginkan maka aku akan menyerahkan kursi ini pada Cameron, tapi dengan satu syarat." Richard harus menyudahi perselisihan ini. Dia sudah tua, dan dia muak dengan kerakusan adiknya sendiri. "Jika Cameron tidak bisa menjalankan perusahaan dengan baik dalam lima tahun, maka jangan pernah bermimpi untuk menjadi pemimpin perusahaan ini lagi!"

Senyum di wajah Cameron mengembang. "Paman, aku tidak akan mengecewakanmu."

"Cameron, setelah hari ini bagiku kau bukan keponakanku lagi. Apapun yang terjadi padamu dan keluargamu di masa depan, aku hanya akan melihatnya. Jika di masa depan kau masih

melukai Daniella, jangan salahkan aku jika bersikap kejam padamu. Aku mengampunimu hari ini semua karena ikatan darah."

Dada Vanessa seperti ditekan ketika dia mendengar kata-kata kakaknya. Apakah kakaknya baru saja memutuskan ikatan persaudaraan di antara mereka?

"Vanessa, perusahaan ini adalah kerja keras leluhur kita. Jika ini hancur di tangan kau dan putramu, maka kau harus mempertanggungjawabkannya pada mereka." Richard sudah sangat kecewa pada adiknya. Mereka seharusnya saling mendukung, tapi adiknya selalu ingin menunjukan kekuatannya sendiri.

"Jika tidak ada yang ingin kalian bicarakan lagi maka keluar dari sini." Richard berkata lagi.

Vanessa, Robert dan Cameron keluar dari ruangan itu. Hanya Vanessa yang merasa sedikit tertekan, sementara Robert dan Cameron, mereka tidak merasa bersalah sama sekali. Ambisi mereka telah menutupi hati nurani mereka sendiri.

Siegren tidak mengatakan apapun saat ayahnya bicara. Dia selalu seperti itu, dia memahami

tempatnya dengan baik untuk tidak ikut campur dalam urusan ayahnya.

"Ayah, apakah Ayah baik-baik saja?" Dia hanya mengkhawatirkan ayahnya.

"Ayah baik-baik saja." Richard berkata pelan.

"Ayah, bukankah terlalu berbahaya membiarkan Cameron memimpin perusahaan ini?"

"Biarkan dia mencoba lalu kemudian ditampar oleh ketidakmampuannya sendiri, Siegren." Richard membiarkan Cameron mencoba karena dia tahu kemampuan Cameron. Akan lebih menyakitkan bagi Cameron ketika perusahaan mengalami kerugian di tangannya. Saat ini Cameron sedang menikmati kerja keras dari para pemimpin perusahaan sebelum-sebelumnya, tapi itu tidak akan bertahan lama. Cameron akan merasakan beban berat yang sebenarnya.

Lima tahun di tangan Cameron tidak akan membuat perusahaan hancur. Setelah dia tahu di mana batas kemampuannya, Ayah akan bekerja keras untuk membuat perusahaan kembali seperti semula. Sekarang dan selama lima tahun ke depan, mari kita lihat bagaimana Cameron membuktikan

dirinya bahwa dia cukup mampu untuk posisi CEO."

Siegren mengerti sekarang. Ayahnya sedang memberikan Cameron kesempatan untuk membuktikan dirinya, tapi dengan itu juga ayahnya akan memastikan bahwa di masa depan Cameron tidak akan pernah bisa menjadi pemimpin perusahaan lagi.

30. Cara Baru

Daniella mengerutkan keningnya ketika melihat nama yang tertera di layar ponselnya. Untuk apa Mielle menghubunginya?

"Halo."

"*Bagaimana perasaanmu pagi ini, Daniella?"* Mielle bertanya dengan sangat santai.

"Apakah itu penting bagimu, Mielle?" Daniella memanggil Mielle tidak seperti biasanya. Mielle bukan lagi calon kakak iparnya, jadi dia tidak perlu terlalu sopan pada wanita ini.

"*Tentu saja. Aku ingin tahu apakah kau sedang tidak bahagia hari ini. Itu akan menghiburku."*

"Perasaanku sangat baik hari ini. Apakah itu akan membuatmu tidak bahagia?"

"*Daniella, tidak perlu membohongiku. Lihat, apa yang aku katakan benar-benar terjadi, bukan? Kau telah membuat Siegren dihina dan direndahkan oleh orang lain. Bukan hanya itu kau juga telah membuat Siegren dikeluarkan dari keluarga Shine, dia juga kehilangan pekerjaannya. Apakah kau bahagia setelah menghancurkan hidup Siegren, Ella?"*

"Itu bukan urusanmu, Mielle."

"*Tentu saja ini adalah urusanku. Aku senang melihat kau dan Siegren tidak bisa bersama. Apa hak kalian hidup bahagia setelah menghancurkan kebahagiaanku."* Mielle berkata penuh kebencian.

Daniella tidak akan meladeni Mielle lebih jauh. Dia tahu bahwa Mielle berhak marah atas rasa sakit yang dia rasakan. "Mielle, aku berharap kau menemukan pria yang mencintaimu di masa depan." Usai mengatakan itu Daniella memutuskan panggilan Mielle.

Daniella meletakan ponselnya. Wanita itu kembali bermain dengan putrinya yang ia baringkan di ranjang. Namun, beberapa saat

kemudian dia menjadi tidak fokus. Apakah dia benar-benar telah menghancurkan hidup Siegren? Apakah sepadan bagi Siegren melepaskan segalanya hanya untuknya? Lagi, Daniella merasa bersalah pada Siegren. Untuk cinta mereka, Siegren berkorban cukup banyak.

Di tempat lain, Altan melakukan siaran langsung di akun sosial media miliknya. Dia mengumumkan bahwa hubungannya dan Daniella telah berakhir sebelum video Siegren dan Daniella menyebar. Namun, hubungan mereka saat ini masih sangat baik. Mereka tetap menjadi sahabat seperti sebelumnya.

Altan sudah melakukan tugasnya untuk membantu Daniella, sekarang dia perlu melakukan tugas lain yaitu memberi penjelasan pada orangtuanya.

Pria itu menghela napas. Ibunya pasti akan memukulinya karena telah membohongi mereka semua.

**

Seperti yang diduga oleh Altan. Ibunya memukulinya, tapi pukulan itu tidak sedikitpun menyakitinya.

"Altan, kali ini kau harus mengikuti kata-kata Ibu. Kau harus menikah dengan wanita pilihan Ibu!" Ibu Altan sudah lelah melihat putranya yang tidak kunjung menikah. Dan dia tidak ingin Altan mengulangi perbuatannya lagi di masa depan.

Ibu Altan sebenarnya sangat senang mengetahui Altan dan Daniella memiliki anak, setelah Altan mengatakan kebenarannya beberapa saat lalu, wanita itu merasa sedikit kecewa. Akan sangat bagus jika dia memiliki cucu sekarang.

"Bu, tidak bisakah aku menjadi bujangan sampai tua?" Altan meraih tangan ibunya dengan wajah memohon.

"Anak bodoh! Jika kau bujangan sampai tua, maka ibumu ini akan terus mengkhawatirkanmu. Siapa yang akan merawatmu ketika kau sakit. Siapa yang akan memasak untukmu ketika Ibu sudah tidak ada. Apakah kau berniat untuk membuat ibu khawatir bahkan setelah Ibu meninggal."

“Bu, jangan bicara seperti itu. Ibu akan hidup panjang umur.”

“Altan, apa yang dikatakan oleh ibumu benar. Kau harus memiliki pendamping hidup. Dengan begitu hidupmu akan lebih baik.” Ayah tiri Altan mendukung istrinya.

Altan menatap ayah tirinya tidak berdaya. “Baiklah, baiklah.” Dia akhirnya menyerah. Tampaknya dia harus benar-benar mengikuti kencan buta.

Setelah dari kediaman orangtuanya, Altan kembali ke apartemennya. Pria itu segera membersihkan tubuhnya. Tepat ketika dia keluar dari kamar mandi. Suara pintu terbuka terdengar di telinga Altan.

Pria itu segera keluar dari kamarnya untuk melihat siapa yang datang.

“Charyne?” Altan melihat keponakannya basah kuyup. Saat ini di luar memang sedang hujan, tapi apa yang terjadi pada keponakannya sampai dia hujan-hujanan seperti ini.

“Apa yang terjadi padamu?” Altan segera mendekati Charyne. Dia lupa bahwa saat ini dia

hanya mengenakan handuk saja. “Apakah orangtuamu bertengkar lagi?”

“Lupakan, tidak perlu menjawabnya sekarang. Kau harus membasuh tubuhmu dengan air hangat agar tidak terkena flu.” Altan meraih tangan Charyne.

Charyne yang ditarik hanya mengikuti langkah Altan. Dia tidak bersuara sama sekali.

“Paman akan menyiapkan pakaian untukmu. Basuh tubuhmu dengan air hangat sekarang.”

Charyne hanya menganggukan kepalanya singkat. Ketika Altan pergi, dia membasuh tubuhnya dengan air hangat. Wanita itu melepaskan semua pakaiannya.

Altan menunggu di luar kamar mandi. Dia telah menyiapkan pakaian hangat untuk Charyne. Namun, Charyne tidak kunjung keluar dari kamar mandi.

“Charyne! Charyne!” Altan mengetuk pintu kamar mandi, tapi tidak ada jawaban. Altan mulai khawatir, pria itu segera masuk ke dalam kamar mandi. Dia menemukan Charyne duduk di bawah guyuran air dengan tubuh telanjang.

Altan meraih handuk, lalu kemudian menutupi tubuh lemah Charyne. Pria itu mengangkat tubuh Charyne lalu kemudian mendudukannya di ranjang.

"Paman, izinkan aku tidur di sini malam ini saja. Aku tidak akan menyulitkanmu." Charyne bersuara pelan. Dia menatap mata Altan dengan tatapan menyedihkan.

Hati Altan sakit melihat kesedihan di mata Charyne. "Kau bisa tinggal di sini."

"Paman, temani aku malam ini."

"Paman akan menemanimu," balas Altan. "Sekarang pakai pakaianmu agar kau tidak masuk angin. Paman akan keluar sebentar."

"Baik, Paman."

Altan keluar dari kamar yang biasa digunakan oleh Charyne. Pria itu segera menghubungi kakaknya.

"Apa yang terjadi"

"*Isabelle datang ke rumah tadi. Wanita itu mengatakan bahwa dia mengandung anakku di depan kakak iparmu. Charyne baru kembali tadi, dan dia mendengarkan apa yang dikatakan oleh Isabelle.*"

"Apakah kau benar-benar menghamili mantan kekasihmu itu?"

"*Tidak, Altan. Aku tidak segila itu.*"

Altan menghela napas pelan. "Bagaimana dengan Kakak ipar sekarang?"

"*Dia bersamaku. Aku tidak akan mengizinkan dia meninggalkan rumah kami. Altan, tolong jaga Charyne. Juga, dia mungkin akan mengalami flu. Dia keluar ketika hujan turun. Tolong rawat Charyne untukku.*"

"Baik, Kakak."

"*Terima kasih, Altan. Aku terus merepotkanmu, aku minta maaf untuk hal itu."*

"Tidak apa-apa, Kakak. Jangan bicara seperti itu padaku. Kalau begitu aku akan memutuskan panggilannya."

"*Ya, Altan.*"

Altan memutuskan panggilannya. Pria itu tidak bisa memarahi kakaknya yang masih belum menyelesaikan masalah rumah tangganya sehingga menyebabkan anak-anaknya terus terluka, terutama Charyne yang beranjak dewasa.

Altan pergi ke dapur, dia membuatkan minuman hangat untuk Charyne. Ketika dia

masuk ke dalam kamar Charyne, keponakannya itu sudah berpakaian.

"Habiskan ini agar tubuhmu menjadi hangat." Altan menyerahkan cangkir yang dia bawa tadi.

Charyn meraihnya. Dia tidak rewel dan menjadi penurut.

"Paman aku mengantuk. Aku ingin tidur."

"Baiklah, kau bisa tidur. Paman akan menemanimu di sini."

"Ya, Paman."

Charyne menutup matanya, Altan duduk di tepi ranjang. Setelah memastikan Charyne tidur, Altan membawa pekerjaannya ke kamar Charyne lalu mulai bekerja.

Pria itu berhenti membaca proposal yang ada di tangannya. Dia memiringkan kepalanya ke arah Charyne. Dia tidak salah dengar, dia benar-benar mendengar Charyne meringis.

Altan meninggalkan sofa. Dia mendekati ranjang. "Charyne?" Altan memanggil Charyne pelan. Pria itu kemudian meletakan tangannya di kening Charyne. Dari sana dia bisa memastikan bahwa saat ini Charyne sedang demam.

Pria yang seharusnya terus bekerja itu kini meninggalkan pekerjaannya dan mulai merawat Charyne yang demam.

Hampir semalaman Altan tidak tidur. Dia memastikan bahwa suhu tubuh Charyne tidak naik.

Ketika Charyne terjaga, dia merasakan ada benda lengket yang menempel di keningnya. Tangannya bergerak ke sana lalu dia melihat bahwa itu adalah handuk kecil.

Dia memiringkan kepalanya, kemudian melihat pamannya tidur dalam posisi duduk bersandar di sandaran ranjang.

Charyne memperhatikan wajah tampan itu untuk waktu yang cukup lama. Tangannya bergerak menyentuh bibir Altan.

Mata Altan terbuka ketika dia merasakan sentuhan pada bibir dinginnya.

"Kau sudah bangun?"

"Ya, Paman." Charyne menarik kembali tangannya.

"Bagaimana perasaanmu sekarang? Semalam kau demam."

"Aku merasa tidak bertenaga, Paman. Kepalaku sedikit sakit."

“Paman akan menyiapkan sarapan untukmu, kau harus makan lalu minum obat.”

“Baik, Paman.”

Altan turun dari ranjang. Dia segera melangkah menuju ke dapur dan mulai membuat bubur yang enak untuk Charyne.

Beberapa saat kemudian Altan selesai. Pria itu kembali ke kamar Charyne dengan semangkuk bubur di atas nampan.

“Habiskan ini.”

“Paman suapi aku.” Charyne berkata dengan pelan.

Altan sudah terbiasa dengan sikap manja Charyne ini. Ketika masih kecil Charyne selalu menempel padanya, dan itu berlangsung sampai Charyne berusia tujuh belas tahun. Ketika dia memiliki kekasih pertamanya, Charyne sudah mulai jarang menempel padanya lagi.

Ada masa-masa di mana Altan merindukan Charyne yang manja, tapi ada juga masa di mana dia terus mendorong Charyne yang menempel padanya.

Pria itu mulai menyuapi Charyne sampai menghabiskan bubur di mangkuk.

Altan meletakan mangkuk di atas nakas, pria itu menggerakan jarinya ke bibir Charyne. Di sana terdapat sisa bubur.

Jantung Charyne berdebar kencang. Matanya kini tertuju pada bibir Altan. Dia ingin merasakan bibir itu lagi.

Tanpa berpikir panjang, Charyne mencengkram t-shirt yang Altan kenakan, wanita itu menariknya cepat. Hanya dalam satu gerakan bibir Altan sudah mendarat di bibirnya.

Altan terkejut dengan tindakan Charyne, pria itu segera memegang bahu Charyne. Dan mendorongnya menjauh. "Apa yang sedang kau lakukan, Charyne Brooklyn?"

"Paman, aku pikir aku menyukaimu."

"Sepertinya demam telah mempengaruhi otakmu."

"Otakku masih berfungsi dengan baik, Paman. Aku benar-benar menyukaimu."

"Jangan konyol, Charyne. Kau keponakanku."

"Kita tidak terikat hubungan darah, Paman. Jika kau lupa, kau adalah adik tiri Ayahku. Tidak ada yang salah jika aku menyukaimu."

“Apakah ini cara barumu untuk membuat masalah?”

Charyne tahu bahwa dia memang mengatakan sesuatu yang terdengar gila, tapi kenyataannya mereka memang tidak memiliki hubungan darah. Selain itu dia yakin bahwa dia memang menyukai Altan.

Dia sudah berkencan dengan beberapa pria, dan ketika dia berciuman dengan mereka dadanya tidak berdebar seperti ketika dia berciuman dengan Altan.

Sekarang bisa dia pastikan bahwa ketidakrelaannya melihat pamannya menikah dengan wanita lain adalah karena dia cemburu.

31. Masuk Dalam Perangkap Serigala Tua

"Aku tidak sedang membuat masalah, Paman."

"Charyne, jangan menggunakan kata-kata itu untuk bermain-main," seru Altan. "Ini obatmu, minumlah agar kau lebih baik." Altan segera mengalihkan pembicaraan mereka. Dia tidak tahu apa yang ada di otak Charyne saat ini, tapi dia menyimpulkan bahwa Charyne tidak tahu apa yang sedang dia katakan tadi.

Charyne meraih obat yang diberikan oleh Altan lalu kemudian menelannya dan minum segelas air. Charyne benci obat, tapi karena obat

itu diberikan oleh pamannya, dia tidak akan menyia-nyiakannya.

Setelah melihat Charyne meminum obat, Altan berdiri. "Paman akan bersiap-siap untuk pergi bekerja. Jika kau membutuhkan sesuatu kau bisa menghubungi Paman."

Saat Altan baru melangkah sebanyak empat langkah, tangan ramping seputih salju memeluk perutnya dengan erat. Kemudian benda kenyal menempel di punggungnya.

"Paman, aku benar-benar menyukaimu. Tidak bisakah kau mempercayai kata-kataku?"

Altan memutar tubuhnya. Dia menatap wajah Charyne lekat. "Ulangi!"

"Aku benar-benar menyukaimu."

"Baik, jangan pernah menyesali kata-katamu di masa depan! Aku tidak akan pernah melepaskanmu!" Altan memeluk pinggang Charyne dengan satu tangannya, sementara tangannya yang lain memegang leher Charyne lalu kemudian mencium bibir Charyne dengan rakus. Dia tahu bahwa dia sudah kehilangan akal sehatnya sekarang, Kata-kata Charyne telah membangkitkan semua keinginan terpendamnya.

Dia tampaknya harus melangkahi batasannya sendiri seperti yang sudah dilakukan oleh Siegren. Apapun konsekuensinya dia akan memperjuangkan Charyne karena dia tahu bahwa Charyne juga menyukainya.

Sekarang dia benar-benar memiliki alasan untuk melakukannya.

Saat hasrat keduanya menggebu, Altan berhenti menyerang Charyne. Pria itu berhenti mencium Charyne yang saat ini berada di bawahnya.

Charyne merasa kehilangan dalam sekejap. "Paman."

"Kau masih belum sembuh, mari lakukan setelah kau lebih baik." Altan mengecup kening Charyne. Pria itu segera bangkit dari atas Charyne.

"Aku baik-baik saja." Charyne bersuara pelan. Mereka sudah sampai sejauh ini, dia tidak rela jika harus berhenti di sini.

Altan tersenyum kecil. "Sangat menginginkannya, hm?"

"Ya."

"Tidak bisa hari ini, Charyne."

Charyne segera duduk. "Baiklah."

“Paman akan pergi ke luar sebentar. Kau istirahatlah.”

“Jangan pergi. Temani aku di sini.”

“Ini tidak akan terlalu lama. Jadilah baik.”

Sekali lagi Charyne mengalah. “Baik, Paman.”

Jari-jari tangan Altan mengelus wajah Charyne dengan lembut. Dia mencium bibir Charyne sekali lagi. “Paman pergi.”

Charyne menganggukan kepalanya. Altan kemudian meninggalkan kamar itu.

Ketika pintu tertutup Charyne segera berbaring lagi, wanita itu berguling ke kanan dan ke kiri dengan senyum mengembang di wajahnya. Wanita itu menjerit tertahan, tidak bisa dia lukiskan betapa dia bahagia saat ini.

Sementara di luar, Altan menyentuh bibirnya yang sedikit membengkak. Pria itu tertawa kecil. Dia tidak pernah menyangka jika keponakan kecilnya akan memiliki perasaan yang sama dengannya.

Pria itu masuk ke dalam mobilnya. Dia segera melakukan panggilan video dengan Daniella, tapi yang menjawab panggilan itu adalah Siegren.

"*Ada apa menghubungi wanitaku sepagi ini, Altan Brooklyn?"*

Altan berdecak. "Berikan ponselnya pada Daniella."

"*Apa yang ingin kau katakan pada Ella, bicarakan saja padaku.*"

"Siegren Shine, kau bukan sahabatku. Enyah!"

"Baiklah, berikan ponselnya padaku." Suara lembut Daniella terdengar. Berikutnya Siegren menyerahkan ponsel pada Daniella dengan sedikit keengganan.

"*Ada apa?*"

"Aku hanya ingin memberitahumu sesuatu."

"*Apa itu?"*

"Charyne menyukaiku."

"*Nah, gadis kecil itu benar-benar masuk dalam perangkap serigala tua,"* balas Daniella. "*Lalu apa yang akan kau lakukan sekarang?"*

"Aku sedang dalam perjalanan kembali ke rumah orangtuaku untuk memberitahu mereka. Aku harus bergerak cepat sebelum Charyne berubah pikiran."

"Aku berharap semuanya berjalan dengan baik. Selamat untukmu, Altan." Daniella bahagia karena pada akhirnya perasaan Altan berbalas.

"Terima kasih, Ella." Altan tersenyum ringan. "Aku akan menyetir sekarang."

"*Hati-hati di jalan.*"

"Ya." Altan mengakhiri panggilan itu. Dia langsung mengemudikan mobilnya. Saat ini orangtuanya pasti ada di rumah karena mereka sudah tidak memiliki terlalu banyak kegiatan lagi.

Sesampainya di kediaman orangtuanya, Altan merasa sedikit gugup, tapi dia sudah membulatkan tekadnya. Dia harus memberitahu orangtuanya mengenai perasaannya terhadap Charyne.

"Kau datang." Ibu Altan mendekati putranya dengan senyum lembut di wajahnya.

"Bu, di mana Ayah?"

"Ayah sedang berada di taman."

"Aku akan menemui Ayah terlebih dahulu."

"Apakah sesuatu terjadi lagi?"

"Ibu akan segera tahu."

Perasaan ibu Altan tidak baik. Apakah putranya ini membuat ulah lagi.

Tidak lama dari kedatangan Altan, ayah Charyne juga datang. Pria itu dihubungi oleh Altan tadi, jadi dia meninggalkan pekerjaannya karena Altan ingin mengatakan sesuatu yang penting padanya.

"Sayang, kau juga di sini." Victor mendekati istrinya.

"Altan memintaku untuk datang," balas Alina. Wanita itu masih memiliki suasana hati yang buruk. Jika bukan karena adik iparnya yang tersayang yang memintanya untuk datang maka dia tidak akan datang.

Beberapa waktu kemudian Altan melangkah bersama Trevor, mereka kini masuk ke dalam ruang keluarga.

Altan menatap keempat orang penting dalam hidupnya bergantian. Dia tidak tahu reaksi macam apa yang akan mereka berikan padanya, tapi dia siap menghadapinya.

"Ayah, Ibu, Kakak, Kakak ipar, aku ingin memberitahu kalian sesuatu," seru Altan.

Keempat orang yang duduk di sofa menatap Altan dengan serius. Mereka penasaran apa yang

sebenarnya yang ingin dikatakan oleh Altan pada mereka.

"Aku mencintai Charyne Brooklyn."

"Altan, kau gila!" Yang pertama kali bereaksi adalah Cassie, ibu Altan.

"Altan, Charyne adalah keponakanmu sendiri." Trevor yang selanjutnya bereaksi.

"Aku tahu, Ayah. Namun, aku dan Charyne tidak terikat hubungan darah. Tidak ada yang salah dengan perasaanku padanya."

"Kau telah kehilangan akal sehatmu! Bagaimana pandangan orang lain terhadap keluarga Brooklyn! Ibu tidak menyangka jika kau akan menjadi sangat tidak tahu malu seperti ini! Di mana moralmu, Altan!" Cassie mencecar Altan. Keluarga Brooklyn telah sangat membantu mereka, jika bukan karena Trevor maka saat ini dia dan Altan akan hidup dalam kemiskinan.

Dia tidak menyangka jika putranya akan memiliki perasaan seperti itu terhadap Charyne.

Altan menerima kemarahan ibunya, tapi dia masih tidak mau mundur. "Kakak, Kakak ipar, aku ingin menikahi Charyne."

“Altan, Charyne hanyalah gadis kecil yang nakal, dia akan menyulitkanmu. Ada begitu banyak wanita sempurna yang cocok untukmu.” Alina menanggapi kata-kata Altan.

“Kakak ipar, aku tidak keberatan menghadapi kenakalan Charyne seumur hidupku.”

“Altan, Charyne masih terlalu muda untuk menjadi seorang istri. Dia bahkan belum menyelesaikan pendidikannya.” Victor juga bicara.

“Alina, Victor, jangan dengarkan dia. Altan sudah tidak waras. Tolong abaikan saja dia.” Cassie berkata dengan khawatir. Dia sangat menyayangi Altan, tapi dia juga tidak ingin melukai keluarga Brooklyn. Tindakan Altan yang terlalu lancang mungkin akan membuat mereka terhina.

“Ibu, aku dalam keadaan sangat waras sekarang. Aku sudah mencintai Charyne sejak lama, tapi aku menyembunyikan perasaanku karena aku tahu aku tidak cukup pantas untuk Charyne. Namun, sekarang aku pikir tidak ada yang lebih pantas bersama Charyne daripada aku.”

“Apa yang kau miliki sehingga kau bisa begitu percaya diri, Altan? Lihat dirimu sendiri, jika bukan karena keluarga Brooklyn kau tidak akan menjadi siapapun. Sekarang kau berani bermimpi untuk memiliki Charyne.” Cassie mengatakannya dengan keras. Dia harus menyadarkan putranya bahwa dia tidak akan bisa menjangkau Cassie.

“Sayang, tenangkan dirimu.” Trevor menggenggam tangan istrinya.

Cassie menatap suaminya bersalah. “Sayang, aku benar-benar minta maaf atas kelancangan Altan.”

“Jangan meminta maaf, kau tidak melakukan kesalahan apapun.” Trevor berkata dengan lembut. Dia mana mungkin akan menyalahkan istrinya.

“Altan, mari bicarakan ini lagi nanti.” Trevor tidak bisa mengambil keputusan sekarang. Dia juga perlu menenangkan istrinya yang merasa rendah diri.

“Baik, Ayah.” Altan sudah mengatakan apa yang ingin dia katakan.

“Jika tidak ada yang ingin kau katakan lagi, maka kau bisa meninggalkan tempat ini.”

“Kalau begitu aku permisi.” Altan pamit pada empat orang di depannya.

“Suamiku, aku tidak tahu apa yang ada di otak Altan. Dia sangat tidak masuk akal. Aku akan segera menikahkannya dengan wanita lain, dengan begitu dia tidak akan memiliki pemikiran yang salah lagi.” Cassie sangat tertekan dengan pernyatan Altan.

“Istriku, tenanglah dulu.” Trevor membujuk istrinya.

“Aku tidak bisa tenang,” balas Cassie. “Atau Victor, kirim saja Altan ke luar negeri dengan begitu dia tidak akan mengacau.” Dia beralih pada putra tirinya.

“Ibu, aku setuju Charyne menikah dengan Altan.” Victor mengeluarkan pikirannya. Bagi Victor, tidak ada yang lebih bisa menjaga Charyne daripada Altan. Sebagai seorang ayah, dia tentu saja mengkhawatirkan putrinya. Dia ingin putrinya memiliki suami yang benar-benar bisa mencintai dan menjaganya dengan sepenuh hati.

Altan adalah pria yang telah dia kenal sejak lama. Dia tahu bahwa adik tirinya itu adalah

orang yang bisa dia percayai untuk menjaga dan mencintai Charyne.

"Victor, Charyne berhak mendapatkan pria yang lebih baik dari Altan." Cassie masih merasah bahwa Altan tidak pantas bersama Charyne.

"Ibu, aku telah melihat bagaimana Altan berkembang. Aku lebih bisa mempercayakan Charyne pada Altan daripada pria lain," balas Victor.

"Alina, bagaimana denganmu?" Trevor bertanya pada menantunya.

"Ayah, aku menyerahkan semuanya pada Charyne. Jika Charyne menyukai Altan dan ingin menikah dengan Altan maka aku tidak keberatan." Alina juga seperti Victor, setiap kali mereka ada masalah Altan adalah orang pertama yang dicari oleh Charyne. Itu artinya Altan adalah tempat teraman dan ternyaman bagi Charyne.

"Baik, kalau begitu kita serahkan semuanya pada Charyne."

"Apakah kalian semua benar-benar akan membiarkan Altan dan Charyne bersama?" Cassie bertanya dengan ekspresi rumit di wajahnya.

“Sayang, kami semua tidak keberatan Altan bersama Charyne.”

Cassie sangat khawatir jika Altan akan menyebabkan kemarahan keluarga Brooklyn, itulah sebabnya dia sangat menentang Altan tadi. Dia tidak menyangka jika anggota keluarganya yang lain akan memiliki pendapat yang berbeda dengannya.

“Bagaimana jika suatu hari nanti Altan mengecewakan Charyne?” Cassie mengungkapkan kekhawatirannya yang lain.

“Aku akan menghajar Altan kalau begitu, tapi aku harap Altan tidak akan pernah mengecewakan Charyne.” Victor percaya pada Altan. Selama ini Altan tidak pernah mengecewakan mereka.

Dengan Altan mencintai Charyne, maka dia tidak akan mengkhawatirkan putrinya lagi. Charyne memiliki pria yang akan menghiburnya ketika dia menghadapi masalah.

32. Hadiah

Altan kembali ke apartemennya. Dia melihat ke kamar Charyne, tapi tidak ada orang di sana. Altan mengerutkan keningnya, apakah Charyne sudah meninggalkan apartemennya?

Tunggu sebentar, Altan menyadari ada sesuatu yang berbeda dari kamar Charyne. Ada beberapa barang yang hilang. Altan kemudian memeriksa pakaian di lemari Charyne. Itu sudah kosong.

Altan segera meninggalkan kamar Charyne. Pria itu memeriksa kamarnya sendiri sekarang. Ketika dia masuk, dia melihat kamarnya berantakan.

“Paman, kau sudah kembali.” Dari arah ruang pakaian Altan, Charyne tersenyum manis.

"Apa yang sedang kau lakukan, Charyne?"

"Memindahkan semua barangku ke kamar ini." Charyne menjawab enteng. Wanita yang tampak pucat tadi pagi itu sekarang terlihat sangat baik. Rona di wajahnya sudah kembali.

"Apakah maksudmu kau ingin berbagi kamar dengan Paman?"

"Tepat sekali," balas Charyne. "Kita adalah pasangan, jadi tidak ada masalah jika kita tidur di kamar yang sama."

Altan tahu bahwa keponakannya terkadang terlalu berani, tapi apakah Charyne tidak tahu konsekuensi dari berbagi kamar dengannya? Dia mungkin akan memangsa wanita itu setiap waktu.

"Paman, bantu aku merapikan barang-barangku." Charyne bersuara lagi.

"Duduk saja di sana, Paman akan merapikannya untukmu."

"Baik, Paman." Charyne sangat patuh. Wanita itu duduk di sofa.

Altan mulai merapikan barang-barang Charyne. Mereka berdua belum menikah, tapi Altan merasa bahwa dia dan Charyne seperti pengantin baru.

Sial! Dia mungkin akan membawa Charyne kabur ke luar negeri jika orangtuanya, kakak dan kakak iparnya tidak merestui hubungan mereka.

Beberapa saat kemudian Altan selesai. Kini ruangannya sudah tidak maskulin lagi. Ada begitu banyak barang-barang wanita di sana.

"Sudah selesai." Altan mendekati Charyne.

Charyne segera berdiri, dia memeluk pinggang Altan tanpa canggung sedikit pun lalu kemudian dia berjinjit dan mencium bibir Altan dengan lembut. "Hadiah karena Paman telah membantuku."

"Kau tahu cara memberi hadiah dengan sangat baik."

"Apakah Paman menginginkannya lagi? Aku bisa memberikannya sebanyak yang Paman inginkan."

"Ketagihan ciumanku, hm?"

"Ya, aku sangat menyukai ciuman Paman. Berikan aku ciuman sekarang." Charyne berkata dengan manis.

Altan merasa bahwa dia mungkin tidak akan bisa menahan nafsunya lagi. Wanita kecil yang

memeluknya sekarang tampaknya benar-benar ingin dilecehkan olehnya.

**

"Selamat datang di rumah kita, Ella." Siegren memiringkan wajahnya, kedua sudut bibir pria itu tertarik.

"Rumah kita?" Daniella bersuara bingung.

"Ya, rumah kita."

"Kapan kau membeli kediaman ini?" Sebelum ini Daniella tidak pernah tahu bahwa Siegren memiliki rumah semewah ini.

"Aku sudah membelinya cukup lama, mungkin sekitar tiga tahun lalu." Siegren tidak begitu mengingat kapan pastinya. "Ayo masuk dan melihat-lihat, jika ada sesuatu yang ingin kau ubah maka katakan padaku. Kita akan mengubahnya sesuai dengan keinginanmu."

Daniella memperhatikan Siegren dengan seksama. Berapa uang yang dihabiskan oleh pria itu untuk membeli rumah semegah ini? Bahkan ini lebih luas dan mewah dari kediaman keluarga Shine.

“Tapi ini terlalu besar untuk kita.” Daniella mulai melangkah.

“Aku harus memberikan yang terbaik untukmu dan Quinn agar tidak mengecewakan Ayah dan Ibu yang telah merestui kita.” Siegren menatap Daniella penuh cinta.

Jawaban Siegren membuat Daniella terharu. “Mereka pasti tidak akan kecewa.”

Mereka berdua kemudian menjelajahi kediaman itu. Tidak ada yang kurang dari tempat itu. Siegren tampaknya telah memikirkan segalanya.

Daniella ingin tahu ketika Siegren membangun rumah ini apa yang sedang pria itu pikirkan. Kamar utama, kamar anak, tempat bermain anak dan ruangan lain yang begitu hangat.

Sekarang keduanya berada di dapur, beberapa saat lagi waktu makan siang tiba.

“Aku akan memasak untuk makan siang kita. Lakukan apapun yang ingin kau lakukan selama aku memasak.” Siegren ahli dalam memasak, pria itu merupakan paket sempurna yang diidam-idamkan oleh wanita.

Daniella tidak ingin pergi, dia ingin memperhatikan Siegren memasak. “Apa yang bisa aku bantu?”

“Tidak ada. Aku tidak ingin membuat tanganmu terluka.”

Tingkat kemanisan kata-kata Siegren terus meningkat. Daniella akan jatuh cinta semakin dalam pada pria tampan itu.

“Aku akan menunggumu di sini kalau begitu.”

“Itu adalah pilihan yang terbaik.” Siegren mengecup bibir Daniella sekilas lalu kemudian mulai menyiapkan bahan makanan yang dia perlukan.

Sebelum datang ke sini Siegren telah memerintah Royce untuk membeli beberapa bahan makanan.

Siegren menggunakan pisaunya dengan terlatih. Daniella merasa dia sangat beruntung karena memiliki pria yang mahir dalam segala hal seperti Siegren.

Satu jam berlalu, Siegren selesai masak. Pria itu kini menghidangkan makanan yang dia buat ke meja makan.

“Ayo duduk.” Siegren menarik sebuah kursi untuk Daniella. Dia mendorongnya ketika Daniella hendak duduk.

Pria itu kemudian duduk di sebelah Daniella. “Selamat makan, Sayang.”

“Selamat makan, Sayang.”

Siegren tersenyum, rasanya begitu manis ketika dia mendengar Daniella memanggilnya ‘sayang’.

“Bagaimana rasanya?” tanya Siegren.

“Sangat enak.”

“Kalau begitu makan lebih banyak.”

“Ya, Sayang.”

Daniella tidak akan menyia-nyiakan pekerjaan Siegren. Dia menghabiskan makanannya dengan lahap. “Perutku penuh.”

Siegren terkekeh geli. Pria bergerak sedikit lalu kemudian menjilati bibir Daniella yang terdapat sedikit noda.

“Apa yang akan kita lakukan setelah ini?” tanya Daniella.

“Ayo jalan-jalan di taman sebentar.”

“Baik.”

Mereka meninggalkan meja makan. Pelayan akan mengurus piring-piring kotor di sana.

"Siegren, apa rencanamu setelah tidak bekerja di perusahaan?"

"Kau akan tahu sebentar lagi." Siegren tersenyum penuh arti. Dia ingin membuat kejutan untuk wanitanya.

Di tempat lain saat ini Cameron dan Mielle sedang bersama. Posisi Cameron sebagai CEO perusahaan keluarga Shine telah diumumkan.

Cameron dengan cepat mendatangi Mielle, dia memberitahu Mielle secara langsung. Sekarang tidak ada alasan bagi Mielle untuk menolaknya.

Mielle tentu saja menepati kata-katanya. Dia tidak akan menyia-nyiakan kesempatan untuk menginjak-injak Siegren dan Daniella dengan posisinya yang akan berada di atas keduanya.

Dengan dia bersama Cameron, dia akan sering bertemu dengan Daniella. Dia akan membuat Daniella melihat, bahwa pria mana pun yang bersamanya akan menjadi pemenangnya, sementara pria yang bersama Daniella hanya akan mendapatkan kekalahan.

Siegren telah dikeluarkan dari keluarga Shine, Altan juga telah menyatakan bahwa pria itu telah putus dengan Daniella. Sekarang Daniella tidak memiliki siapa-siapa di sisinya.

Kamar di apartemen Mielle menjadi sangat berisik, suara-suara cabul terdengar di sana.

Mielle tidak memiliki perasaan apapun terhadap Cameron, tapi untuk membalas dendam dia berkompromi dengan itu.

**

"Tuan, semua undangan sudah dikirimkan." Royce memberitahu Siegren. "Pihak dari Tuan Cameron telah mengkonfirmasi kedatangannya."

"Itu bagus." Siegren berhenti membaca laporan di tangannya sejenak. "Kirimkan gaun yang telah aku pesan untuk Daniella dan Quinn serta satu set perhiasan dan perlengkapan lain yang dibutuhkan oleh mereka."

"Baik, Tuan."

"Kau bisa pergi."

Royce segera undur diri. Pria itu memiliki begitu banyak pekerjaan saat ini. Dia harus

mengawasi persiapan pesta ulang tahun S Technology yang ke lima tahun yang akan diadakan dalam beberapa waktu ke depan. Belum lagi mengenai pekerjaan barunya di S Technology.

Biasanya ulang tahun perusahaan tidak dirayakan, tapi kali ini karena Siegren harus menunjukan dirinya sebagai CEO sekaligus pendiri perusahaan tersebut dia membuat sebuah perayaan.

Dia ingin semua orang tahu sekarang bahwa dia cukup pantas bersanding dengan Daniella Shine. Yang terpenting adalah dia ingin menunjukan kemampuannya pada sang ayah yang tidak menentang hubungannya dengan Daniella. Seperti ayahnya yang memberikan segala yang terbaik untuk Daniella, dia juga bisa melakukannya. Dia akan menjadikan Daniella sebagai ratu di dalam hidupnya.

Selain itu dengan statusnya sebagai pendiri S Technology, dia akan menepis semua pandangan buruk orang lain tentangnya. Dia tidak pernah memiliki ambisi untuk menguasai seluruh harta kekayaan Shine.

Di luar sana, para pengusaha yang menerima undangan dari S Technology sedikit terkejut karena sebelumnya perusahaan ini cukup misterius. Pemimpin perusahaan itu tidak pernah menonjolkan diri dan jarang bergabung dengan acara perjamuan padahal S Technology telah menjadi sangat terkenal dalam industri elektronik dalam dua tahun ini.

Dalam lima tahun mereka telah menjadi perusahaan berpengaruh di negara itu. Banyak orang yang menggali asal-usul perusahaan tersebut, tapi sejauh ini tidak ada yang mendapatkan informasi lebih selain dari informasi yang telah diberitahukan oleh perusahaan itu sebelumnya.

Undangan dari S Technology bukan sesuatu yang bisa mereka abaikan, jadi telah ada banyak perusahaan yang mengkonfirmasi kedatangan mereka. Akan cukup menguntungkan bagi mereka jika bisa menjalin hubungan dengan perusahaan tersebut.

33. Seluruh Hatiku Adalah Milikmu

Di kediaman orangtuanya, Daniella telah menerima kiriman yang telah diatur oleh Royce sebelumnya.

Wanita itu segera menghubungi Siegren. "Sayang, aku telah menerima gaun dan perhiasan darimu, apakah kita akan pergi ke acara tertentu dalam waktu dekat ini?"

"*Aku akan membawamu dan Quinn ke sebuah acara penting yang akan diadakan dalam satu bulan lagi. Kau akan tahu acara apa itu nanti.*"

Daniella mengerutkan keningnya. Acara itu masih satu bulan lagi, tapi Siegren sudah

menyiapkan gaun untuknya dan Quinn sekarang. Dia penasaran sepenting apa acara tersebut.

"Baiklah kalau begitu. Apakah kau sudah makan siang?"

Siegren melihat ke jam di tangannya. Dia hampir saja melewatkan pekerjaannya.

"*Ayo makan siang denganku.*"

"Baik."

"*Aku akan menjemputmu sekarang.*"

"Ya, hati-hati di jalan."

"*Ya, Sayangku.*"

Panggilan itu terputus. Daniella segera mengganti pakaiannya dan bersiap untuk makan siang bersama Siegren.

Siegren datang lima belas menit kemudian. Setelah menyapa ayah dan ibunya, Siegren pergi bersama dengan Daniella tanpa membawa Quinn bersama mereka karena saat ini Quinn sedang tidur.

Siegren membawa Daniella ke restoran favoritnya. Keduanya sudah secara terang-terangan menunjukan hubungan mereka di depan orang lain.

Saat ini tidak ada lagi yang perlu mereka cemaskan, orangtua mereka telah merestui mereka selain itu perusahaan juga telah dipegang oleh Cameron. Tindakan mereka tidak akan merugikan siapapun.

Keduanya juga tidak terlalu peduli dengan seperti apa orang lain menatap mereka sekarang.

Saat keduanya masuk ke dalam restoran bintang lima itu, beberapa pelanggan di sana langsung mengalihkan pandangan ke arah mereka.

Meski di internet tidak ada lagi video berciuman keduanya, tapi mereka masing sangat mengingat tentang skandal keduanya.

Namun, meski begitu mereka tidak bisa menghina Siegren dan Daniella secara terang-terangan karena meski saat ini Siegren bukan lagi CEO perusahaan keluarga Shine, dan Daniella juga tidak menjadi pemimpin selanjutnya. Siegren dan Daniella masih memiliki teman-teman yang luar biasa yang masih mendukung mereka dan tidak meninggalkan mereka sama sekali.

Dalam hal ini mereka juga harus berhati-hati mengambil tindakan agar tidak menyebabkan masalah bagi mereka sendiri.

Dari arah lain Mielle sedang menatap Siegren dan Daniella dengan penuh kemarahan. Bagaimana bisa keduanya masih berani bersama di depan banyak orang. Benar-benar berkulit tebal.

"Mielle?" Cameron memanggil Mielle, karena tidak ada jawaban pria itu mengarahkan pandangannya ke arah tatapan Mielle. Sekarang dia tahu alasan kenapa Mielle mengepalkan kedua tangannya dengan kuat.

Cameron menggenggam tangan Mielle. "Ayo sapa mereka."

Mielle akhirnya tersadar. Wanita itu melihat ke tangannya yang digenggam oleh Cameron. Wanita itu kemudian melangkah bersama Cameron. Dia harus menunjukan pada Siegren bahwa dia bisa mendapatkan pria yang lebih baik dari Siegren setelah pria itu mencampakannya.

"Daniella Shine, apa yang kau lakukan di sini bersama dengan pria rendahan ini." Cameron menatap Siegren dengan tatapan menghina.

"Itu bukan urusanmu, Cameron." Daniella semakin tidak menyukai sepupunya setelah sepupunya itu menyebarkan video berciumnya di internet.

"Kau adalah bagian dari keluarga Shine, jadi ini adalah urusanku karena aku tidak ingin kau mempermalukan keluarga Shine. Selain itu aku sangat peduli padamu, Daniella. Kau seharusnya tidak berhubungan dengan pria rendahan ini. Dia hanya ingin menguasai harta orangtuamu dengan merayumu."

Daniella benar-benar muak dengan Cameron. Setelah segala yang disebabkan oleh pria itu, dia masih belum puas juga merendahkan Siegren.

"Ella, tidak perlu meladeninya. Ayo." Siegren mengajak Daniella untuk melangkah lagi.

"Siapa yang mengizinkanmu pergi, Siegren?" Cameron menahan Siegren. "Apakah kau lupa bahwa kau dikeluarkan dari keluarga Shine? Berani-beraninya kau masih mendekati Daniella!"

"Cameron, berhenti membuat masalah. Kau sudah mendapatkan apa yang kau inginkan!" Siegren bersuara tenang.

Cameron mendengkus kasar. "Apa yang aku dapatkan memang sudah seharusnya menjadi milikku. Sementara Daniella, dia adalah satu-satunya sepupu yang aku miliki. Paman dan Bibi pasti tidak akan suka jika mereka mengetahui

Daniella pergi dengan bajingan tidak tahu diri sepertimu."

"Siegren, tidak perlu meladeninya lagi. Aku lapar."

Siegren? Jadi sekarang Daniella sudah tidak memanggil Siegren dengan sebutan 'kakak' seperti biasanya. Tampaknya skandal keduanya kemarin bukan membuat mereka saling berjauhan, tapi malah membantu mereka menjadi semakin dekat.

Tidak tahu malu! Mielle mengumpat di dalam hatinya. Siegren dan Daniella benar-benar menjijikan.

"Baiklah." Siegren kembali melangkah, pria itu menabrak bahu Cameron yang menghalangi jalannya.

"Bajingan sialan!" Cameron mengumpat geram. Pria itu ingin sekali menghajar Siegren sekarang. Setelah kehilangan segalanya, Siegren masih saja bersikap angkuh di depannya.

"Cameron, cukup!" Mielle menghentikan Cameron dari melakukan sesuatu yang bodoh. "Orang-orang memperhatikan kita."

Cameron menghela napas kasar, pria itu melihat ke kiri dan kanannya, beberapa orang sedang melihat ke arah mereka sekarang. Pria itu menepuk pundaknya yang ditabrak oleh Siegren seolah dia telah dicemari oleh Siegren.

Keduanya melangkah keluar dari restoran dan masuk ke dalam mobil Cameron.

Cameron segera mengeluarkan ponselnya, pria itu menghubungi pamannya.

"*Ada apa?"* Richard berkata acuh tak acuh.

"Paman, bajingan Siegren masih mendekati Daniella. Sekarang mereka makan siang bersama di restoran."

"*Cameron, apakah hanya itu yang ingin kau beritahukan padaku?"*

"Paman, aku peduli pada Daniella. Aku tidak ingin dia termakan rayuan Siegren. Pria itu memiliki niat tersendiri dan aku tidak ingin Daniella dimanfaatkan olehnya untuk mewarisi semua harta kekayaan Paman."

"*Berhenti membicarakan tentang kepedulianmu pada Daniella. Kau adalah orang yang telah membuat Daniella dihina dan dicaci oleh banyak orang. Selain itu berhenti mengurusi*

urusan Daniella. Dengan siapapun dia itu bukan urusanmu. Selain itu berhenti menyebut Siegren bajingan karena kau adalah bajingan yang sebenarnya."

"Paman, bukan aku yang seharusnya dimarahi, tapi Siegren. Dia sangat tidak tahu malu dan masih berusaha mendekati Daniella."

"*Sekali lagi aku tekankan padamu, Caameron. Jangan ikut campur dalam urusan Daniella dan Siegren. Aku juga akan memberitahumu satu hal kami merestui hubungan Daniella dan Siegren.*" Usai mengatakan hal itu, Richard segera memutuskan panggilannya.

Wajah Cameron seperti disiram air dingin. Ini jelas bukan apa yang dia inginkan. Pria rendahan seperti Siegren tidak cocok sama sekali dengan sepupunya.

"Paman sudah benar-benar kehilangan akal sehatnya." Raut wajah Cameron tidak terlihat baik.

Mielle yang ada di sebelah Cameron mendengarkan semua yang dibicarakan oleh Richard. Ini benar-benar jauh dari yang dia harapkan. Bukannya menghalangi Daniella

bersama dengan Siegren, orangtua Daniella malah merestui keduanya berhubungan.

Hati Mielle dipenuhi oleh kemarahan dan dendam. Ini benar- benar tidak adil untuknya. Siegren dan Daniella tidak boleh bersama. Mereka tidak boleh bersama.

Ketika Cameron dan Mielle sedang dalam suasana hati yang suram, Daniella dan Siegren mulai menyantap makan siang mereka.

Daniella merasa tidak enak pada Siegren karena sikap Cameron tadi. Dia meminta maaf untuk itu, tapi Siegren hanya membalasnya dengan senyuman hangat. Dia tidak akan memasukan ke hati kata-kata Cameron karena Cameron tidak cukup berarti untuknya.

"Sepertinya Cameron dan Mielle bersama." Siegren melihat Cameron menggenggam tangan Mielle, jadi dia bisa menyimpulkan seperti itu.

"Cameron selalu ingin memiliki apa yang kau miliki, jadi tidak heran jika keduanya bersama." Daniella tidak begitu peduli dengan kebersamaan dua orang itu. "Kenapa? Apakah kau tidak rela Mielle bersama pria lain?"

“Cemburu, hm?” Siegren balik menggoda Daniella.

“Ya. Aku tidak suka kau membicarakan wanita lain saat bersamaku.”

Siegren terkekeh geli karena kejujuran wanitanya, pria itu meraih tangan Daniella yang ada di atas meja lalu menggenggamnya dengan lembut. “Aku tidak memiliki perasaan apapun terhadap Mielle. Seluruh hatiku adalah milikmu.”

Kata-kata Siegren membuat hati Daniella dipenuhi oleh rasa manis.

**

Setelah selesai makan siang, Siegren mengantar Daniella kembali ke kediamannya lalu kemudian pria itu pergi ke perusahaannya.

Sejak kemarin dia sudah tidak tinggal di kediaman keluarga Shine lagi. Itu merupakan langkah lain yang harus dia ambil setelah mengumumkan keluar dari keluarga Shine.

Ponsel Siegren berdering, pria itu segera meraih ponselnya. Dia melihat siapa yang menghubunginya, ternyata Mielle.

Siegren menjawab panggilan itu. "Ada apa, Mielle?"

"*Siegren, ayo bertemu.*"

"Jika ada yang ingin kau bicarakan, maka bicarakan saja di telepon." Siegren tidak ingin menciptakan kesalahpahaman dengan bertemu Mielle.

"*Apakah kau sudah tidak ingin bertemu denganku lagi?"*

"Mielle, saat ini aku sudah berhubungan dengan Daniella. Aku harus menjaga perasaan wanitaku, jadi aku tidak akan bertemu denganmu atau wanita mana pun untuk hal-hal pribadi."

"*Ah, jadi sekarang kau dan Daniella sudah menjadi pasangan. Benar-benar luar biasa."* Mielle meremas ponselnya dengan kuat. Wajah wanita itu tampak begitu dingin sekarang. "*Bukankah ini tidak adil bagiku? Bagaimana kalian bisa bahagia setelah menghancurkan kebahagiaanku?"*

"Jika tidak ada hal penting yang ingin kau katakan maka aku akan mengakhiri panggilan ini."

"Siegren, suatu hari nanti kau pasti akan menyesal telah mencampakanku!"

"Selamat tinggal, Mielle." Siegren memutuskan panggilan itu. Ini mungkin kejam untuk Mielle, tapi dia tidak mungkin mengorbankan kebahagiaannya untuk Mielle. Dalam hal cinta, dia akan egois. Kebahagiaannya, kebahagiaan Daniella dan kebahagiaan putri kecilnya lebih penting dari kebahagiaan Mielle.

34. Menikahlah Denganku

Satu bulan berlalu dengan cepat. Perayaan ulang tahun perusahaan Siegren telah tiba. Para tamu mulai berdatangan.

Daniella dan Siegren berjalan di karpet merah. Di belakang mereka orangtua mereka mengikuti.

Gaun yang dikenakan oleh Daniella saat ini tidak dirancang khusus untuk Daniella, tapi ketika Siegren melihat gaun terbaru dari sebuah rumah mode ternama dia menyukainya. Kebetulan gaun itu juga merupakan gaun pasangan ibu dan anak.

Siegren mengenakan setelan jas hitam yang serasi dengan gaun yang dikenakan oleh Daniella dan Quinn.

Beberapa tamu undangan melihat ke arah keluarga Shine yang baru saja datang. Mereka tampak seolah tidak terjadi apapun sebelumnya. Seolah Siegren belum keluar dari keluarga Shine.

Pemikiran lain muncul di benak mereka, apakah mungkin Daniella dan Siegren menjalani hubungan spesial lain sehingga keduanya bisa hadir bersama. Dan jika itu benar, maka hubungan mereka pasti telah direstui oleh Richard dan Jasmine mengingat mereka datang bersama.

Cameron yang bersama Mielle mulai merasa tidak bahagia. "Bajingan Siegren itu masih saja memanfaatkan Daniella. Untuk datang ke pesta kelas atas seperti ini dia menempel pada Daniella.

Richard Shine masih pemegang saham terbesar di perusahaan keluarga Shine, jadi tidak heran jika pamannya itu dan keluarganya diundang ke acara ini.

"Ayo sapa pamanku." Cameron memeluk pinggang Mielle.

"Ya. Sudah cukup lama aku tidak bertemu dengan mereka." Mielle tersenyum tipis.

Keduanya mulai melangkah menuju Richard dan Jasmine.

“Paman, Bibi.” Cameron menyapa Richard dan Jasmine, pria itu harus melakukannya agar orang-orang tidak tahu bahwa hubungannya dengan pamannya tidak terlalu baik.

Richard membalas dengan anggukan singkat. Dia akan memberi sedikit wajah pada Cameron demi adiknya. Begitu juga dengan Jasmine.

“Lama tidak bertemu, Paman, Bibi.” Mielle melemparkan senyuman ramah pada pasangan yang seharusnya menjadi mertuanya.

Tanggapan Richard dan Jasmine pada Mielle sedikit lebih ramah.

“Sepertinya kalian bersama.” Jasmine melihat ke tangan Cameron yang memeluk pinggang Mielle. Sebelumnya dia sudah mendengar dari banyak teman-temannya bahwa mantan calon menantunya terlihat cukup akrab dengan Cameron.

“Ya, kami bersama, Bibi.” Cameron menjawabnya dengan percaya diri.

Jasmine tersenyum mengejek. “Tidak mengejutkan. Sejak kecil kau selalu menyukai apa yang dimiliki oleh Siegren.”

Wajah tampan Cameron membeku seketika, tapi kemudian pria itu akhirnya menjawab. “Bibi,

salah. Dalam hal ini sebenarnya Mielle akhirnya menyadari siapa sebenarnya yang lebih pantas bersamanya. Aku adalah putra sah yang berdarah Shine, sementara Siegren? Dia hanya seorang anak angkat."

"Kalau memang benar seperti itu, maka itu artinya kalian ditakdirkan satu sama lain." Jasmine mengucapkannya dengan dingin.

"Ya, tentu saja. Orang-orang dari kelas atas ditakdirkan untuk kelas atas juga. Namun, sepertinya itu tidak berlaku bagi keluarga Paman dan Bibi. Seorang anak angkat bahkan sekarang akan berubah status menjadi menantu." Cameron sangat tidak senang dengan kata-kata Jasmine sehingga dia akhirnya tidak bisa menahan emosinya.

"Cameron, kata-katamu sangat tidak sopan." Mielle menegur Cameron. Wanita itu sedang berperan sebagai seseorang yang tenang dan anggun, padahal dia ingin menghina orangtua Daniella lebih dari itu. Bagaimana mungkin mereka merestui hubungan Daniella dan Siegren. Sebagai orangtua normal, mereka seharusnya marah dan melarang keras keduanya berhubungan.

“Cara orangtuamu mendidikmu benar-benar hebat, Cameron.” Richard bersuara dingin. “Bahkan kau tidak tahu bagaimana cara bicara dengan orang yang lebih tua darimu.”

“Apakah aku salah bicara, Paman? Aku hanya mengatakan yang sebenarnya.” Cameron menjawab tidak peduli.

“Ayah, Ibu, jangan membuang-buang tenaga berdebat dengannya.” Siegren menghentikan orangtuanya untuk melakukan sesuatu yang tidak penting.

“Siegren, siapa kau tanpa keluarga Shine? Kau bahkan tidak akan bisa datang ke acara ini jika bukan karena undangan yang ditujukan pada Paman.” Cameron mengejek Siegren. Setiap kali melihat Siegren, Cameron hanya ingin menginjak-injaknya, karena dipikirannya status Siegren memang berada di bawah kakinya.

“Cameron, jangan terlalu bangga pada dirimu sendiri. Kau bahkan tidak lebih baik dariku meskipun kau berdarah Shine.” Siegren membalas Cameron. Pria itu kembali beralih pada orangtuanya. “Ayah, Ibu, acaranya akan segera dimulai. Ayo.”

Richard dan Jasmine melangkah meninggalkan Cameron dan Mielle. Mereka duduk di tempat yang sudah disediakan, letaknya paling depan.

Wajah Cameron menggelap. Setelah jatuh dari ketinggian, Siegren masih saja merendahkannya. Lihat saja, suatu hari nanti dia pasti akan membalas Siegren.

Cameron dan Mielle kembali ke tempat duduk mereka yang juga berada di barisan depan. Barisan di mana para pengusaha-pengusaha besar ditempatkan, seperti kedua sahabat Siegren dan juga tiga sahabat Daniella yang semuanya hadir di sana, ada juga Altan yang datang bersama dengan Charyne.

Pasangan ini juga menarik perhatian. Baru-baru ini rumor mengatakan bahwa paman dan keponakan itu menjalin hubungan asmara.

Orang-orang tidak mengerti, bagaimana Daniella dan Charyne bisa terlibat asmara dengan anggota keluarga mereka sendiri.

Siegren sengaja mengundang Altan karena hubungan baik Daniella dan Altan yang masih berlangsung hingga detik ini.

Cameron merasa bangga, dia ternyata cukup diperhitungkan oleh S Technology. Yang tidak diketahui oleh pria itu adalah, bahwa alasan dia di tempatkan di sisi paling depan adalan agar pria itu melihat dan mendengar dengan jelas siapa pendiri dan CEO dari S Technology.

Pembawa acara akhirnya memulai acara itu dengan memperkenalkan dirinya dan menyapa para tamu undangan yang hadir di sana.

Lalu berikutnya pria yang mengenakan setelan berwarna abu-abu metalik itu kembali bersuara setelah mengumumkan bahwa CEO perusahaan tersebut akan menyampaikan kata sambutan. "Mari kita sambut pendiri sekaligus CEO S Technology, Tuan Siegren Shine!"

Hampir semua orang yang datang ke acara tersebut terkejut. Apakah mereka tidak salah dengar? Siegren Shine?

Daniella melihat ke samping. Menatap Siegren tidak percaya.

Siegren tersenyum lembut. "Aku akan ke depan sebentar." Pria itu meletakan Quinn di atas pangkuan Daniella lalu kemudian melangkah menuju ke podium dan berdiri di sana.

Di tempatnya, Cameron mengepalkan kedua tangannya kuat. Wajah pria itu menggelap. Bagaimana bisa Siegren adalah pendiri dan CEO S Technology? Pria itu enggan mengakui kekalahannya dari Siegren.

Bahkan tanpa keluarga Shine, Siegren mampu membangun perusahaannya sendiri dan sekarang menjadi salah satu perusahaan besar di industri teknologi.

Sekarang dia tahu alasan kenapa dia diundang ke acara ini dan juga ditempatkan di kursi paling depan, itu bukan karena dia cukup diperhitungkan oleh S Technology tapi karena Siegren ingin memastikan bahwa dia mengetahui identitasnya yang baru.

Seperti Cameron, wajah Cameron juga suram. Dia telah bersama dengan Siegren selama bertahun-tahun, tapi dia tidak tahu bahwa Siegren mendirikan perusahaan sendiri.

Kebencian dan kemarahan di dalam diri Mielle semakin menjadi-jadi. Dia bersama Cameron agar bisa menginjak-injak Siegren, tapi sekarang Siegren bahkan tidak perlu menggunakan nama

besar keluarga Shine untuk berdiri sendiri di antara orang-orang kelas atas.

Di podium Siegren telah mengucapkan terima kasih untuk semua tamu yang hadir di sana. Berikutnya Siegren mengatakan beberapa hal lain. Dan terakhir pandangan Siegren tertuju pada Daniella.

"Malam ini, selain merayakan ulang tahun S Technology saya juga ingin para tamu undangan menjadi saksi sesuatu hal yang penting dalam hidup saya." Siegren mengedarkan pandangannya ke para tamu undangan. Pria itu meninggalkan podium. Dia melangkah menuju ke Daniella.

Daniella menatap Siegren bingung, apa yang akan dilakukan oleh pria yang dicintainya ini.

Berikutnya Siegren berlutut di depan Daniella. "Daniella Shine, menikahlah denganku." Pria itu membuka sebuah kotak elegan yang di dalamnya terdapat sebuah cincin permata yang sangat menawan.

Tindakan Siegren membuat Daniella merasa terkejut lagi. Siegren melamarnya di depan banyak orang.

Mata Daniella mulai berkaca-kaca, tidak pernah dia bayangkan dalam hidupnya bahwa hari ini akan tiba.

"Daniella, katakan 'ya'." Camilla bersuara lantang. Dia sangat bersemangat melihat satu-satunya sahabatnya yang belum menikah dilamar oleh pria yang dicintai oleh sahabatnya.

Cassalyn dan Abigail mulai bersorak. "Terima! Terima!" Mereka juga sama bersemangatnya dengan Camilla. Setelah penantian yang begitu panjang, dengan banyak hal yang terjadi, akhirnya Daniella bersatu dengan pria impiannya.

Dari reaksi semua sahabat Daniella, para tamu undangan menyimpulkan bahwa mereka semua sangat mendukung hubungan Daniella dan Siegren.

"Ya." Daniella bersuara kemudian.

Sorakan datang dari sahabat Siegren dan Daniella. Begitu juga dengan Altan dan Charyne.

Siegren memakaikan cincin ke jari manis Daniella lalu kemudian berdiri. Pasangan itu tidak bisa menahan diri mereka karena suasana yang begitu emosional. Keduanya berciuman untuk beberapa saat.

Richard dan Jasmine merupakan orang yang paling tidak pernah membayangkan jika anak-anaknya akan berakhir seperti ini, tapi alih-alih menentang keduanya mereka memilih untuk merestui.

Apa yang mereka lihat saat ini adalah apa yang sebenarnya sangat mereka inginkan. Anak-anak mereka terlihat sangat bahagia.

Hari ini Siegren juga telah menunjukan pada mereka bahwa putra kesayangan mereka itu mampu menghidupi putri kesayangan mereka dengan baik. Richard dan Jasmine benar-benar bangga pada Siegren karena telah berhasil bahkan tanpa menggunakan bantuan dari mereka, orangtuanya.

Kepalan tangan Mielle semakin kuat. Kuku-kuku terawatnya bahkan telah melukai telapak tangannya sendiri.

Satu-satunya keinginan yang ada di dalam hatinya saat ini adalah mencabik-cabik Daniella. Jika tidak ada Daniella di dunia ini maka wanita yang akan mendampingi Siegren adalah dirinya.

Rasa benci, kemarahan dan dendam telah membuat hati Mielle menghitam. Dia tidak akan

pernah bisa menerima bahwa dari kisah percintaan ini, dialah menjadi satu-satunya orang yang memiliki akhir menyedihkan.

"Mielle, ayo pergi dari sini." Cameron tidak ingin melihat kesombongan dan keangkuhan dari Siegren lagi. Semakin lama dia ada di acara itu dia semakin ingin meledak.

"Tidak, Cameron. Aku tidak bisa pergi dari sini dan tampak seperti pecundang di mata orang lain." Mielle akan bertahan di sana, dengan dia pergi maka orang-orang akan menilai bahwa dia tidak bisa bangkit dari masa lalu.

Acara tersebut dimulai kembali. Mielle mendekati Siegren dan Daniella setelah beberapa waktu mengatur dirinya agar menjadi lebih tenang.

"Selamat untuk kalian berdua." Mielle mengatakannya dengan santai. Senyum indah tampak di wajahnya. Di sebelahnya Cameron menemani dengan menyembunyikan kedengkiannya.

"Terima kasih, Mielle." Siegren menerima ucapan itu dengan senang hati.

Setelah mendapatkan balasan dari Siegren, Mielle kembali ke tempat duduknya bersama dengan Cameron.

35. Tidak Mengubah Apapun

Hari-hari berlalu setelah pesta perayaan ulang tahun perusahaan Siegren. Saat ini Daniella dan Siegren sedang mempersiapkan pernikahan mereka yang akan diadakan dalam dua bulan lagi.

Siegren ingin memberikan pesta pernikahan yang terbaik untuk Daniella, oleh sebab itu dia turun tangan sendiri untuk mengurus persiapan tersebut.

Rencana pernikahan tersebut telah tersebar hampir ke seluruh orang-orang dari kalangan atas. Meski masih ada begitu banyak yang mengkritik Siegren dan Daniella, nyatanya itu tidak mengubah apapun.

Jika hari-hari terasa menyenangkan bagi Daniella dan Siegren yang mempersiapkan pernikahan mereka, maka hal yang sebaliknya terjadi pada Mielle.

Wanita itu melampiaskan kemarahannya pada balet. Dia menari dan terus menari seperti tidak ada hari esok. Di masa lalu dia lebih memilih untuk mengejar karirnya daripada menikah dengan Siegren, jika saja dahulu dia tidak mengejar karirnya mungkin ceritanya akan berbeda.

Akal sehat Mielle berkata seperti itu, tapi keegoisannya mengatakan hal lain. Pada saat itu meski dia tidak mengejar karirnya Siegren masih akan membatalkan pernikahan dengannya karena mencintai Daniella.

Semua rasa sakitnya saat ini disebabkan oleh keberadaan Daniella.

Mielle terus berputar-putar dengan amarah yang menguasai dirinya. Hingga akhirnya wanita itu terjatuh di lantai. Kakinya terkilir, tapi saat ini ada yang lebih sakit dari kakinya, hatinya.

Menghiraukan rasa sakitnya, Mielle berdiri. Wanita itu kembali menari lagi dan lagi sampai akhirnya Cameron datang.

"Mielle cukup!" Cameron menghentikan Mielle.

"Lepaskan aku!" Menghempaskan tangan Cameron. Wanita itu bergerak lagi.

Cameron tidak bisa melihat Mielle seperti ini. Pria itu segera memeluk Mielle. "Hentikan, Mielle. Kau akan menyakiti dirimu sendiri."

Mielle tidak mendengarkan, wanita itu mendorong Cameron. Dia kembali bergerak hingga akhirnya kakinya terkilir lagi dan kali ini dia tidak bisa bangkit lagi.

Mielle meraung marah, meluapkan semua rasa sakit, marah dan kekecewaannya. Kali ini dia tampak seperti seorang wanita yang sedang kehilangan akal sehatnya. Jika dia bisa menghancurkan ruangan itu maka dia akan melakukannya.

"Mielle, tenanglah." Cameron bersuara pelan. Pria itu mencoba untuk memeluk Mielle, tapi sekali lagi dia didorong oleh Mielle.

“Ini semua salahmu! Kau telah membantu Siegren dan Daniella bersama! Sekarang mereka sedang menyombongkan hubungan mereka di atas rasa sakitku!” Mielle menyalahkan Cameron.

“Mielle, lupakan Siegren. Pria bajingan seperti itu tidak pantas membuatmu menjadi seperti ini.”

“Lupakan?! Bagaimana aku bisa melupakannya? Aku sudah menyukai Siegren sejak lama. Aku telah melakukan segala hal agar dia menyukaiku, tapi apa? Dia menyukai Daniella bahkan tanpa Daniella melakukan apapun. Aku sangat membenci Daniella. Dia telah mencuri priaku.”

“Mielle, ada aku di sini. Aku lebih baik dari Siegren.”

“Tutup mulutmu! Kau bahkan tidak bisa dibandingkan dengan Siegren. Lihat posisinya saat ini? Kau bahkan tidak bisa menjatuhkannya.” Mielle menatap Cameron sinis. Dia berpikir bahwa dengan bersama Cameron dia bisa membalas dendam pada Siegren dan Daniella, tapi kenyataannya tidak sesuai dengan yang dia harapkan.

Cameron bahkan tidak bisa melebihi Siegren, bagaimana mungkin pria yang hanya mengandalkan nama besar keluarganya ini bisa menginnjak-injak Siegren yang berdiri sendiri dengan kedua kakinya.

"Mielle, sadarlah! Siegren telah meninggalkanmu! Kau seharusnya membencinya, kau seharusnya bangkit dan tidak mengharapkannya lagi! Siegren akan semakin merendahkanmu jika dia melihatmu seperti ini." Cameron masih mencoba untuk membuat Mielle membenci Siegren.

"Pergi! Pergi dari sini!" Mielle tidak ingin mendengar ucapan Cameron lagi. Pria itu tidak berguna sama sekali.

"Aku akan membawamu ke rumah sakit, kakimu terluka."

"Pergi!" Mielle meraung.

Cameron sangat jengkel. Pria itu berdiri dan meninggalkan Mielle. Dia membenci kenyataan bahwa dia tidak bisa memenangkan hati Mielle sedikit pun. Mielle benar-benar idiot, dia masih mengharapkan pria yang telah mencampakannya

dan mengabaikan dirinya yang ada di sisi wanita itu.

Dia tidak akan menjadi idiot seperti Mielle. Ada banyak wanita di dunia ini. Tidak ada gunanya baginya terus berada di sisi Mielle yang bahkan tidak tahu bagaimana cara menghargai keberadaannya.

Lagipula dia juga telah merasakan tubuh Mielle beberapa kali. Dia tidak rugi sama sekali jika Mielle mencampakannya.

Seperginya Cameron, Mielle mencoba bangkit. Wanita itu meletakan tangannya ke dinding lalu kemudian mulai berjalan perlahan.

Wanita itu akhirnya pergi ke rumah sakit agar kakinya bisa segera ditangani. Dia mungkin akan kesulitan berjalan selama beberapa waktu ke depan.

Setelah dari rumah sakit, Mielle kembali ke apartemennya. Wanita itu mengurung diri di dalam kamarnya.

"Daniella Shine, kau telah mencuri priaku. Aku tidak akan mengizinkanmu bahagia." Mielle bergumam penuh dendam. "Siegren, kau telah membuatku merasakan kehilangan, aku juga pasti

akan membuatmu merasa bagaimana sakitnya kehilangan."

Mielle telah mencapai titik di mana dia berpikir bahwa jika dia tidak bahagia maka orang lain juga tidak akan bahagia, sebelumnya dia tidak mengambil tindakan yang mengerikan, tapi sekarang dia sudah berpikir untuk melakukan sesuatu yang tidak akan dibayangkan oleh orang lain.

**

"Kapan kita akan menikah?" Charyne memeluk lengan Altan dengan manja.

Beberapa waktu lalu orangtuanya, kakek dan neneknya telah bertanya padanya apakah dia menyukai Altan dan ingin menikah dengan Altan.

Dia tidak mengerti kenapa keluarganya tiba-tiba menanyakan hal itu. Dan dia menemukan jawabannya. Beberapa waktu sebelum dia dipanggil kembali ke kediaman keluarga Brooklyn, ternyata Altan telah datang ke sana dan mengakui perasaannya serta mengatakan keinginannya untuk menikahinya.

Charyne tentu saja segera menjawab pertanyaan itu dengan sungguh-sungguh. Dia menyakinkan keluarganya bahwa Altan adalah pria yang paling tepat untuk menjadi suaminya.

Charyne benar-benar memuji keberanian Altan. Pria itu langsung meminta pada orangtuanya agar bisa menikahinya.

"Selesaikan dulu sekolahmu, baru kita menikah." Altan tidak ingin mengganggu pendidikan Charyne.

"Aku masih bisa melanjutkan sekolahku setelah kita menikah. Aku berjanji akan belajar dengan giat." Charyne menatap Altan berharap.

"Jangan konyol. Menikah tidak semudah yang kau pikirkan. Untuk saat ini nikmati saja masa mudamu." Altan tidak ingin membuat Charyne menyesal dengan menikah muda. Dia menekan keinginannya sendiri untuk segera menikahi Charyne.

Ekspresi wajah Charyne tiba-tiba berubah menjadi sedih. Apakah Altan sudah berubah pikiran? Pria ini tidak mau menikahinya. "Lupakan saja." Charyne melepaskan lengan

Altan. “Aku akan kembali ke rumah orangtuaku hari ini.”

Altan menyadari perubahan suasana hati Charyne. Ketika Charyne berdiri, Altan menarik tangan Charyne sehingga wanita muda itu jatuh ke pangkuannya.

“Marah?”

“Tidak.” Charyne menjawab singkat.

Altan tersenyum kecil. “Mari menikah tahun depan.”

“Kau serius?”

“Aku serius,” balas Altan. “Namun, jangan menyesalinya di kemudian hari karena kau tidak bisa menikmati masa mudamu.”

“Aku tidak akan menyesal.” Charyne bersuara cepat.

“Jadi, apakah kau masih ingin kembali ke rumah Kakak?” Altan menyentuh dagu Charyne dengan tangannya. “Ayo aku antar.”

Charyne segera berpura-pura lupa ingatan. “Apakah tadi aku mengatakan ingin kembali ke rumah orangtuaku?”

Altan tersenyum geli. Wajah Charyne saat ini terlalu menggemaskan. Altan tidak bisa

menahannya. Pria itu mencium bibir Charyne lalu kemudian membawanya ke kamar mereka.

Aktivitas keduanya terus berlanjut sampai beberapa waktu kemudian.

Setelah selesai Altan turun dari ranjang dengan hati-hati, sementara Charyne telah tidur karena lelah.

Pria itu melangkah menuju ke balkon kamarnya lalu kemudian mengeluarkan ponselnya.

"Kakak, sepertinya pernikahanku dengan Charyne tidak bisa menunggu sampai Charyne mendapatkan gelar sarjananya."

"*Kenapa? Apakah Charyne hamil?*" Hanya ini yang bisa dipikirkan oleh kakak Altan. Sebelumnya yang mengusulkan untuk menikahi Charyne setelah lulus kuliah adalah Altan, dan sekarang terjadi perubahan pernikahan dipercepat. Pasti ada alasan yang mendesak.

"Bukan seperti itu, Kakak." Altan menjawab cepat agar kakaknya tidak salah paham. Dia memang ingin Charyne memiliki anak dengannya, tapi dia masih cukup waras untuk tidak membuat Charyne mengandung sebelum Charyne menyelesaikan kuliahnya.

"*Apakah Charyne yang ingin segera menikah?*"

"Ya."

"*Jika kalian sudah sepakat maka tidak ada masalah. Kau harus lebih sabar dalam menghadapi Charyne. Dia masih belum terlalu dewasa.*"

"Aku mengerti, Kakak." Altan adalah pria paling sabar di dunia jika itu menyangkut tentang tingkah kekanakan Charyne. Jika Charyne berulah atau merajuk dia tidak akan memarahi, tapi membujuknya.

Namun, sejauh ini Charyne lebih banyak mendengarkannya. Dia tidak pernah lagi keluar malam, paling-paling Charyne akan menempel padanya, bahkan ketika dia harus pergi ke luar kota atau luar negeri untuk lebih dari satu hari, Charyne akan ikut, jika tidak Charyne akan merajuk.

Altan menyukai tingkah manja Charyne, oleh sebab itu dia tidak pernah marah pada Charyne.

Setelah menghubungi kakaknya, Altan kembali masuk ke dalam kamarnya. Pria itu

memperhatikan wanita muda yang terbaring di ranjangnya.

Tidak pernah ada keinginan Charyne yang bisa dia tolak. Di masa depan, dia pasti akan menjadi budak wanita ini. Dan dia bersedia melakukannya dengan sukarela.

Pernikahannya dan Charyne akan diadakan kurang dari empat bulan lagi. Tampaknya dia dan Daniella memang ditakdirkan memiliki nasib yang sama. Setelah kisah percintaan yang dihalangi oleh hubungan kekeluargaan sampai akhirnya bisa bersama dengan orang yang dicintai. Dan sekarang pernikahan mereka juga akan diadakan dalam waktu yang tidak berjauhan.

Persahabatannya dengan Daniella memang membawa begitu banyak hal baik.

36. Cinta Segita

“Seleramu sangat unik, Charyne. Ada begitu banyak pria muda, tapi kau malah memilih bersama dengan pria tua dan sudah memiliki anak.” Seorang wanita muda mengejek Charyne.

Saat ini mereka sedang berada di sebuah restoran. Wanita yang bicara dengan Charyne adalah salah satu wanita yang iri dengan Charyne karena semua yang dimiliki oleh Charyne.

Selain itu Charyne adalah saingannya di kampus. Charyne dinobatkan sebagai wanita paling cantik di kampus mereka.

Ada begitu banyak laki-laki yang mengejar Charyne, dan itu membuatnya sangat iri.

Charyne menatap Jesse acuh tak acuh. “Tutup mulutmu jika kau tidak mengetahui apapun, Jesse.”

“Apakah yang aku katakan tadi salah? Kau memang memiliki selera yang seperti itu. Kau menyukai pamanmu sendiri. Selama ini kau pasti sudah memikirkan hal-hal kotor mengenai pamanmu. Bahkan ketika pamanmu memiliki anak dengan wanita lain kau masih menginginkannya. Kau sangat menyedihkan.” Jesse menatap Charyne meremehkan.

“Paman Charyne tidak memiliki anak dengan wanita mana pun! Ayah kandung anak Nona Daniella Shine adalah Siegren Shine, bukan paman Altan!” Sahabat Charyne menjawab untuk Charyne karena kesal dengan kata-kata Jesse.

“Ckck, dari mana kau tahu tentang itu? Charyne? Dia mungkin membohongimu. Semua orang dari kalangan atas tahu bahwa ayah anak dari Nona Daniella Shine adalah paman Charyne.”

“Jika kau tidak percaya itu terserah padamu. Menyingkir dari sini, kau merusak selera makan orang lain!” marah sahabat Charyne.

Jesse masih ingin mengganggu Charyne, tapi dia memilih untuk pergi karena dia harus memberitahu sesuatu pada kakaknya.

"Jesse benar-benar menjengkelkan. Kenapa dia sangat sekali mencari masalah denganmu," kesal Laura.

"Biarkan saja dia, Laura. Ayo makan."

Laura menghela napas. Wanita itu kemudian menyantap makan siangnya.

Di tempat lain saat ini Jesse menghubungi kakaknya, memberitahu bahwa Quinn bukanlah anak Daniella dan Altan, tapi anak Siegren.

Kakak Jesse merupakan teman dekat Mielle. Berita ini pasti akan mengejutkan Mielle.

Berita dari Jesse kini disampaikan oleh kakaknya ke Mielle. Dan itu membuat Mielle meremas ponselnya dengan sangat kuat.

Mielle tidak ingin menelan mentah-mentah pemberitahuan dari temannya, tapi ketika dia membayangkan wajah Quinn, eskpresi di wajahnya menjadi semakin gelap. Mata abu-abu Quinn bukan diturunkan oleh Altan, tapi Siegren.

Tanpa berpikir panjang, Mielle menghubungi Jasmine. Setelah beberapa saat panggilan itu akhirnya dijawab.

"Bibi, ada sesuatu yang ingin aku tanyakan."

"*Apa itu, Mielle?"*

"Apakah benar Quinn adalah putri Daniella dan Siegren?" Mielle menekan amarahnya dalam-dalam.

"*Dari mana kau mengetahuinya?"*

"Jadi itu benar." Mielle sudah bisa menyimpulkan jawabannya. "Keluarga Shine benar-benar luar biasa. Ada begitu banyak rahasia menjijikan di dalamnya. Jika aku tidak salah menghitung, Siegren dan Daniella tidur bersama ketika Siegren masih menjadi tunanganku. Daniella benar-benar pelacur!"

"*Mielle, jaga kata-katamu!"* Jasmine tidak terima Mielle menyebut Daniella seperti itu. Meski kenyataannya Daniella memang yang tidak melarikan diri malam itu, tapi sebagai seorang ibu dia tidak bisa menerima putrinya dihina dengan begitu kasar.

"Apakah aku salah bicara, Bibi? Daniella memang pelacur! Dia merayu kakaknya sendiri

yang sudah memiliki tunangan bahkan sampai melahirkan seorang anak haram! Daniella adalah wanita murahan yang sangat menjijikan." Mielle bersuara penuh kebencian.

"*Kata-katamu sangat keterlaluan, Mielle. Bibi benar-benar tidak menyangka jika wanita yang Bibi kira anggun dan lembut akan mengeluarkan kata-kata tajam seperti ini. Terima kasih telah membuka mata Bibi.*" Jasmine kemudian menutup panggilan itu. Seberapa salah pun putrinya, dia akan tetap berdiri di sisi putrinya. Dia mengenal putrinya lebih dari siapapun, dan putrinya tidak pernah merendahkan dirinya untuk pria mana pun kecuali Siegren.

Mielle menghempaskan ponselnya ke lantai dengan sangat kuat sehingga ponselnya hancur.

"Daniella! Kau pelacur!" Mielle berteriak murka.

Sekarang dia tahu bagaimana cara Daniella bisa merebut Siegren darinya. Daniella merayu Siegren dengan menggunakan tubuhnya.

Mielle lupa satu hal, bahwa dia juga melakukan hal yang sama terhadap Siegren.

Namun, Siegren tidak pernah menyentuhnya lebih dari berciuman dan berpelukan.

Sekali lagi Mielle mengamuk, menghancurkan apa saja yang ada di dekatnya. Tingkat kegilaannya terus bertambah seiring waktu.

Jika saja Daniella ada di depannya sekarang dia pasti akan mencekik Daniella sampai mati.

Kepala Mielle akan meledak ketika dia mengingat Siegren, Daniella dan Quinn ketika hari perayaan ulang tahun S Technology. Mereka sedang menunjukan pada semua orang bahwa mereka adalah keluarga kecil yang bahagia.

"Daniella! Daniella! Daniella!" Mielle meraung marah. Wanita itu kemudian menjerit lagi seperti seorang yang memiliki gangguan jiwa yang kehabisan obatnya.

**

Keesokan harinya rumor mengenai Siegren adalah ayah kandung Quinn tersebar di kalangan atas. Orang yang menyebarkan rumor tersebut tentu saja Jesse dan kakaknya.

Faktanya apapun yang tersebar di luar saat ini tidak bisa mengganggu Siegren dan Daniella. Mereka memilih untuk mengabaikan perkataan orang lain, pada akhirnya hari ini pasti akan tiba jadi mereka sudah bersiap.

Siegren lebih menyukai seperti ini daripada putrinya harus disebut sebagai putri orang lain. Setelah ini dia hanya perlu melakukan klarifikasi dengan membenarkan rumor yang beredar.

Saat ini Siegren memikirkan cara agar Daniella berhenti dicaci oleh banyak orang. Meski Siegren memilih untuk mengabaikan, tapi dia masih terganggu tentang apa pandangan orang lain terhadap Daniella.

Orang-orang pasti akan mulai menghitung usia Quinn, dan pada saat itu dia masih berhubungan dengan Mielle. Daniella pasti akan mendapatkan kata-kata kejam lagi.

Siegren menghela napas. Ini semua adalah salahnya. Jika saja dulu dia memberanikan dirinya dan tidak menggunakan Mielle untuk menutupi perasaannya terhadap Daniella maka hal seperti ini tidak akan pernah terjadi. Sekarang Daniella yang menjadi korbannya.

Di kediaman orangtuanya, Daniella juga sudah mengetahui tentang rumor yang beredar. Dia juga tahu siapa dalang yang menyebarkan hal tersebut.

Namun, rumor tersebut tidak sampai ke media internet atau media lainnya. Baik Siegren atau sahabat-sahabat Daniella telah memastikan bahwa tidak akan ada lagi pemberitaan mengenai Daniella di internet. Setidaknya tidak akan ada ribuan komentar dari penggemar Mielle yang menyerang Daniella secara personal.

Mau tidak mau Daniella harus menghadapi kenyataan. Dia yang telah memulai segalanya. Jika saja dulu dia menghindar dari Siegren yang mabuk maka tidak akan ada yang terjadi di antara mereka.

Akan tetapi, jika ditanya dia menyesal atau tidak, dia akan menjawab dengan lantang bahwa dia tidak menyesal. Malam itu telah membuatnya memiliki Quinn, putri yang sangat dia cintai. Selain itu sekarang dia dan Siegren juga bisa bersatu. Keberadaan Quinn adalah pemersatu baginya dan Siegren. Salah satu alasan Siegren memperjuangkannya adalah karena mereka memiliki Quinn.

Mungkin jika mereka tidak memiliki Quinn, hal-hal yang sekarang mereka miliki tidak akan menjadi milik mereka. Mungkin saja saat ini Siegren sudah menikah dengan Mielle dan memilih mengubur perasaannya dalam-dalam. Mungkin saja orangtua mereka tidak akan merestui mereka karena tidak ada Quinn di antara mereka.

Tidak peduli seberapa buruk orang lain membicarakannya, Daniella tidak akan pernah memedulikannya. Dia memiliki orangtua dan sahabat yang selalu mendukungnya. Meski seluruh dunia menolaknya, dia masih akan berdiri tegak karena orangtua dan para sahabatnya.

Ponsel Daniella berdering. Wanita itu segera menjawab panggilan yang berasal dari Altan.

"*Ella, apakah kau baik-baik saja?*" Altan bertanya dengan khawatir.

"Aku baik-baik saja."

"*Ella, maafkan aku. Rumor yang menyebar saat ini disebabkan oleh saingan Charyne. Kemarin sahabat Charyne tanpa berpikir panjang memberitahu Jesse karena tidak terima Jesse menghinaku untuk menyakiti Charyne.*"

Daniella sekarang tahu bagaimana detailnya Jesse dan kakaknya bisa tahu tentang ayah biologis Quinn. "Tidak apa-apa, Altan. Pada akhirnya semua orang juga akan tahu."

"*Kakak, aku benar-benar minta maaf. Aku tidak menyangka jika semuanya akan berkembang menjadi seperti ini.*" Charyne sangat menyesal. Dia tidak akan lega jika dia tidak meminta maaf sendiri. Meski bukan dia yang mengatakannya, tapi dirinyalah yang memberitahu sahabatnya mengenai kebenaran itu sehingga sahabatnya bisa mengatakan rahasia itu pada Jesse.

"Jangan menyalahkan dirimu, Charyne. Cepat atau lambat kebenarannya harus diungkapkan. Siegren tidak akan membiarkan putrinya terus disebut sebagai putri Altan." Daniella menenangkan Charyne.

Charyne masih saja merasa bersalah, tapi tidak ada yang bisa dia katakan lagi. Dia hanya berharap bahwa Daniella tidak akan membencinya karena menyebabkan masalah ini.

Altan juga merasakan hal yang sama. Meski dia tahu hari ini akan tiba, dia tidak berharap bahwa itu akan datang dari Charyne.

Setelah pembicaraan singkat lainnya, Altan menutup panggilan itu. Altan berharap Daniella dan Siegren bisa melewati semua rintangan di depan mereka saat ini.

Jalan keduanya untuk bersama memang berliku, ada begitu banyak masalah yang harus mereka hadapi. Cinta mereka benar-benar membutuhkan banyak pengorbanan dan perjuangan.

Keduanya memang bersama di waktu yang tidak tepat, tapi itu lebih baik daripada keduanya tidak bersama sama sekali. Setidaknya mereka berdua mendapatkan kebahagiaan mereka meski ada kebahagiaan lain yang hancur. Dalam cinta segitiga, tidak semuanya mendapatkan akhir yang bahagia.

Sekarang semua rahasia Daniella telah terungkap. Tidak ada lagi yang perlu disembunyikan oleh wanita itu. Dia hanya perlu menjalani hidupnya sesuai dengan jalurnya tanpa peduli bagaimana orang lain menghakiminya.

37. Tetaplah Bersamaku

Siegren menarik Daniella ke dalam pelukannya. Pria itu sedikit tidak rela meninggalkan wanitanya, tapi dia harus pergi untuk masalah bisnis.

“Aku akan segera kembali.” Siegren bersuara lembut.

“Baik. Kabari aku jika kau sudah sampai.”

“Aku akan melakukannya.”

“Sudah saatnya pergi. Cepat.” Daniella tersenyum manis.

Siegren mencium bibir Daniella selama beberapa detik lalu kemudian melepaskannya. “Aku akan sangat merindukanmu.”

“Aku juga.”

Siegren akhirnya melepaskan Daniella. “Aku pergi.”

“Ya. Sampai jumpa lagi dan hati-hati di jalan.”

“Sampai jumpa, Sayang.”

Detik berikutnya Siegren berbalik dan pergi. Pria itu berbalik sekali, dia melihat Daniella melambaikan tangan padanya.

Siegren tersenyum menawan. Dia juga melambaikan tangannya. Tiga hari akan segera berlalu, dia akan bertemu kembali dengan Daniella.

Saat Siegren sudah masuk ke dalam pesawat, Daniella meninggalkan bandara. Dia merasa hampa setelahnya, sebenarnya dia ingin menahan Siegren, tapi dia sadar bahwa dia harus mendukung pekerjaan Siegren. Ini juga bukan pertama kalinya Siegren melakukan perjalanan bisnis. Hanya saja kali ini sedikit berbeda.

Daniella mengabaikan perasaannya, dia mencibir dirinya sendiri yang terlalu berlebihan.

Dari bandara, Daniella tidak langsung kembali ke kediamannya. Dia memutuskan untuk pergi ke sebuah klinik kecantikan. Dia telah membuat janji dengan tiga sahabatnya sebelumnya.

Saat dia tiba di klinik kecantikan, Cassalyn juga baru tiba. Mereka berdua saling mendekat.

"Ayo masuk." Cassalyn mengajak Daniella. Keduanya kemudian melangkah bersama.

Di dalam Camilla dan Abigail sudah menunggu. Mereka datang lebih cepat.

Keempat wanita itu saling menyapa. Lalu mereka memulai perawatan tubuh mereka sembari bercerita.

"Sepertinya hubungan Mielle dan Cameron sudah berakhir. Aku melihat Cameron bersama Nicole di hotel kemarin." Abigail memiringkan wajahnya menatap Daniella.

"Sayang sekali, padahal aku merasa Cameron dan Mielle sangat serasi." Camilla menyahuti. Cameron adalah pria menyedihkan yang hanya memikirkan cara menjatuhkan saudaranya sendiri, sementara Mielle, dia adalah wanita yang cocok menjadi pendamping pria arogan seperti Cameron.

"Itu adalah kabar baik. Akan tidak nyaman bagi Ella jika Mielle menjadi sepupunya." Cassalyn mengeluarkan pendapat yang berbeda. Meski dia setuju dengan Camilla, tapi akan lebih baik jika Mielle tidak bersama dengan Cameron.

Bagaimana pun Mielle adalah wanita yang pernah menjadi tunangan Siegren. Situasi di antara mereka ketika bertemu di sebuah acara keluarga pasti akan tidak nyaman.

Sedangkan Daniella sendiri, dia tidak memiliki pendapat. Dia sudah tidak ingin peduli lagi pada Cameron. Sepupunya itu terlalu mengecewakannya karena telah mengorbankannya untuk mendapatkan apa yang dia inginkan.

Percakapan antara empat wanita itu terus berlanjut. Mereka membahas banyak hal, dan topik utamanya adalah mengenai persiapan pesta pernikahan Daniella dan Siegren.

Ketiga orang itu telah berpengalaman dalam pernikahan jadi mereka memberikan beberapa masukan pada Daniella.

Setelah mereka selesai di klinik kecantikan, Daniella dan sahabat-sahabatnya pergi ke sebuah restoran untuk makan siang bersama.

**

Langit sudah sangat gelap, Siegren baru saja selesai dengan pekerjaannya. Pria itu keluar dari tempat pertemuan, masuk ke dalam mobil yang akan membawanya kembali ke hotel.

Pria itu melakukan panggilan video Daniella ketika mobil sudah melaju. "Belum tidur?"

"*Sudah, tapi aku terjaga karena Quinn sedikit rewel malam ini. Dia tidak tidur dengan nyenyak.*"

"Apakah sekarang Quinn sudah tidur lagi?"

"*Ya.*"

"Kau pasti mengantuk. Kembalilah tidur."

"*Apakah kau baru pulang?"*

"Ya. Saat ini aku sedang dalam perjalanan menuju ke hotel."

"Jika sudah sampai di hotel segera istirahat."

"Baik, Sayang."

"*Aku akan tidur sekarang. Selamat malam, Sayang."*

"Selamat malam. Sayang."

Siegren memutuskan panggilannya. Pria itu menyimpan kembali ponselnya ke dalam saku jasnya. Dia menutup matannya sejenak, lalu

kemudian memijat pelipisnya. Dia sedikit sakit kepala.

Cahaya menyilaukan membuat Siegren membuka matanya, tapi belum sempat dia menyadari apa yang terjadi benturan keras menghantam mobilnya bersamaan dengan suara yang memekakan telinga.

Segera rasa sakit menyebar di tubuh Siegren. Pria itu merasakan guncangan yang sangat kuat.

Mobil yang dikendarai oleh Royce kini berada dalam kondisi terbalik.

Beberapa mobil lain yang melintas di sana segera berhenti. Mereka keluar dari mobil mereka dan berlari untuk melihat kondisi Royce dan Siegren.

Salah satu dari mereka segera memanggil ambulance, sementara truk bermuatan yang menabrak mobil Siegren sudah berhenti. Pengemudi yang mengendarai mobil tersebut tidak melarikan diri, melainkan tetap berada di dalam mobilnya untuk beberapa saat lalu kemudian baru keluar dari mobilnya.

Ambulance segera datang, tim dokter segera melakukan upaya penyelamatan. Setelah Siegren

dan Royce dikeluarkan dari mobil yang mengalami kerusakan cukup parah, ambulance segera menuju ke rumah sakit.

Di sisi lain, di tempat yang tidak terlihat seorang pria mengeluarkan ponselnya. "Semuanya berjalan sesuai dengan yang kau inginkan."

"*Apakah Siegren tewas?"*

"Kecil kemungkinan Siegren bisa selamat."

"*Kau melakukan pekerjaanmu dengan sangat bagus. Pastikan semuanya berjalan sesuai rencana.*"

"Tidak perlu ada yang kau khawatirkan, Mielle." Pria itu tersenyum licik.

Panggilan tersebut kemudian berakhir. Pria yang menghubungi Mielle merupakan salah satu penggemar yang tergila-gila pada Mielle. Dan pria ini adalah seseorang yang telah melakukan banyak kegiatan ilegal sebelumnya. Membunuh adalah sesuatu yang bisa dengan mudah dia lakukan.

Di tempat tinggalnya, Mielle tersenyum iblis. Sebelumnya dia memiliki keinginan untuk membunuh Daniella, tapi setelah dia berpikir lagi

akan lebih menyenangkan jika dia membunuh Siegren. Dengan begitu tidak akan ada yang memiliki Siegren.

Selain itu Daniella juga akan merasakan kehilangan yang telah dia rasakan.

Pada akhirnya Daniella dan Siegren tidak bisa bersama. Jika pernikahannya dengan Siegren batal, maka begitu juga dengan pernikahan Daniella dan Siegren. Sekarang rasa sakit hatinya terbayarkan.

Mielle mulai menari dengan bahagia. Suasana hatinya benar-benar sangat baik sekarang.

**

Daniella menerima kabar dari rumah sakit mengenai kecelakaan yang menimpa Siegren. Wanita itu merasa seperti ditarik ke dalam jurang yang sangat gelap. Tubuh Daniella kehilangan semua kekuatannya. Sekarang dia mulai sulit bernapas.

Tidak mungkin! Tidak mungkin! Ini mimpi! Daniella menolak kenyataannya.

Namun, suara dari seberang sana menyadarkan Daniella bahwa dia sedang tidak bermimpi

sekarang. Daniella keluar dari kamarnya, dia tidak mendengar kata-kata petugas yang menghubunginya dengan jelas.

Saat dia sampai di depan kamar orangtuanya, dia terus menggedor pintu dengan panik.

"Ada apa, Ella?" Jasmine bertanya khawatir.

Daniella tidak bisa menjawab, wajahnya pucat. Tubuhnya berkeringat dingin.

Richard mengambil alih ponsel Daniella lalu mendengarkan dari awal penjelasan dari sang petugas.

Pria itu mendapatkan pukulan yang sama, tapi dia mencoba menguatkan dirinya.

Ketika panggilan itu berakhir, Richard, Jasmine, Daniella dan Quinn segera melakukan penerbangan ke luar negeri, tempat di mana Siegren ditangani saat ini.

Tiga orang yang sangat menyayangi Siegren itu sama-sama terpukul, dokter memberitahu bahwa kondisi Siegren sangat buruk.

Air mata Daniella terus jatuh. Dia tidak tahu bagaimana dia akan menjalani hidupnya tanpa Siegren nanti. Dia mampu, tapi itu pasti akan

sangat menyakitkan. Seperti berjalan di atas pecahan kaca.

Setiap detik yang terlewat terasa begitu menyiksa bagi Daniella. Dia ingin segera sampai ke rumah sakit. Dia segera ingin Siegren tahu bahwa dia ada di sana menemani pria itu.

Di dalam hati Daniella terus berdoa. Mengucapkan mantra-mantra untuk menenangkan hatinya.

Siegren pasti bisa bertahan.

Siegren tidak akan pernah meninggalkannya.

Siegren adalah pria kuat, dia akan melalui semuanya.

Waktu akhirnya berlalu, Daniella dan keluarganya telah sampai di rumah sakit. Dokter telah berhasil melakukan operasi untuk menyelamatkan nyawa Siegren, tapi kondisi Siegren masih berbahaya. Siegren membutuhkan operasi lanjutan karena pendarahan yang terjadi di otaknya.

Daniella masuk sendirian ke dalam ruangan rawat Siegren setelah dia menghubungi Cassalyn. Saat ini yang dia pikirkan bisa menyelamatkan

Siegren adalah Cassalyn yang berpengalaman dalam hal ini.

Semua tenaga Daniella lenyap ketika dia melihat Siegren yang terbaring di atas ranjang dengan berbagai macam alat medis yang terpasang di tubuhnya. Wanita itu terduduk di kursi tak berdaya, hanya air mata yang bisa menjelaskan seberapa sakit hatinya saat ini.

Beberapa saat kemudian Daniella memegang tangan Siegren. "Tetaplah bersamaku, kau tidak diizinkan meninggalkanku, Siegren."

Sekarang Daniella menyadari kenapa dia berat melepaskan Siegren pergi kemarin, itu adalah firasat bahwa hal buruk akan terjadi pada pria yang sangat dia cintai. Putrinya tampaknya juga memiliki firasat yang sama.

"Siegren, jangan tinggalkan aku. Aku mohon padamu." Daniella berkata pilu. Saat bahagia sudah ada di depan mata, dia dihadapkan dengan kejadian yang membuat semua kebahagiaan seperti menjauh darinya.

Bayang-bayang kehilangan mulai mencekiknya membuatnya semakin sulit bernapas.

“Bertahanlah, demi aku, demi putri kita, demi kebahagiaan kita.” Daniella memohon. Dia berharap Siegren akan mendengarnya. Dia berharap Siegren akan berjuang demi dia, demi putri mereka dan demi kebahagiaan mereka.

38. Tidak Punya Pilihan Lain

Operasi lanjutan untuk Siegren telah dilaksanakan. Daniella dan keluarganya menunggu di luar ruang operasi dengan penuh harap.

Daniella mempercayakan semuanya pada Cassalyn. Dia tahu bahwa sahabatnya pasti akan melakukan yang terbaik.

Waktu berlalu, entah sudah berapa jam Cassalyn di dalam, Daniella tidak menghitungnya lagi. Dia hanya terus melihat ke lampu ruang operasi, dia berharap lampu tersebut segera mati.

Penantian Daniella akhirnya selesai. Cassalyn keluar dari ruang operasi. Sahabatnya itu mengatakan bahwa operasi berjalan lancar, tapi dia tidak bisa memastikan kapan tepatnya Siegren akan bangun.

Daniella merasa sangat lega, yang terpenting baginya adalah nyawa Siegren terselamatkan.

"Terima kasih, Cassalyn. Aku berutang padamu." Daniella tidak tahu harus mengatakan apa lagi.

"Ella, jangan berterima kasih. Aku adalah seorang dokter, dan menyelamatkan Siegren adalah bagian dari pekerjaanku." Cassalyn membalas dengan hangat.

"Kau pasti sangat lelah setelah operasi berjam-jam, aku tidak akan mengganggumu lagi," seru Daniella.

"Baiklah, kalau begitu aku akan pergi sekarang."

"Ya."

Cassalyn segera melangkah, wanita itu mengeluarkan ponselnya. "Apakah kau sudah menyelidikinya?" Dia menghubungi Ravia.

Saat ini Daniella terlalu sibuk dengan keadaan Siegren, jadi sahabatnya itu tidak memiliki waktu untuk menyelidiki kecelakaan yang menimpa Siegren, sebagai seorang sahabat Cassalyn membantu Daniella untuk mengusut masalah itu.

"*Saya sudah menyelidikinya, Nyonya. Hasil tes darah supir truk yang menabrak Tuan Siegren menunjukan bahwa pria itu menyetir dalam kondisi mabuk. Sopir itu juga tidak memiliki catatan kriminal sebelumnya. S*

aya telah memeriksa rekening sopir truk dan juga rekening keluarganya. Selain itu tidak ada anggota keluarganya yang memiliki penyakit serius. Untuk saat ini saya mengambil kesimpulan bahwa ini benar-benar murni kecelakaan." Ravia menjelaskan pada Cassalyn.

"Selidiki lebih lanjut sampai benar-benar kau yakin seratus persen bahwa hal yang menimpa Siegren murni kecelakaan." Cassalyn tidak sepenuhnya yakin bahwa yang menimpa Siegren murni kecelakaan.

"*Baik, Nyonya.*"

Panggilan itu berakhir. Cassalyn kembali ke hotel untuk beristirahat. Dia akan tinggal di sana

sementara waktu sampai kondisi Siegren lebih baik dan bisa dipindahkan ke rumah sakit di negara mereka sendiri.

Di tempat lain saat ini wajah Mielle tidak terlihat baik. Ada kemarahan yang begitu besar di sorot matanya.

"Sialan!" Mielle mengumpat geram ketika dia menerima kabar dari orang yang dia kirim untuk mencari informasi tentang Siegren di rumah sakit.

Lagi-lagi rencananya tidak berjalan dengan lancar. Siegren seharusnya tidak bisa diselamatkan. Pria itu harusnya sudah tewas sekarang.

Mielle meraung marah. Suka cita yang dia rasakan semalam lenyap dalam seketika. Sekarang apa yang harus dia lakukan untuk menghancurkan kebahagiaan Daniella dan Siegren.

Wanita itu berjalan mondar mandir di kamarnya dengan kedua tangan yang saling meremas. Otaknya berpikir sangat keras.

Dia tidak akan berhenti sampai dia merasa Siegren dan Daniella benar-benar membayar semua rasa sakit yang dia rasakan sampai saat ini.

Mielle kembali menghubungi pria yang menjadi kaki tangannya. “Siegren berhasil diselamatkan, lakukan sesuatu! Aku ingin dia benar-benar mati!”

“*Aku akan mengurusnya.*”

“Sebaiknya kau tidak gagal kali ini.” Mielle mengakhiri panggilan itu setelah memberikan ancaman. Dia tidak mengerti kenapa semua pria yang bersamanya sangat tidak bisa diandalkan.

Mielle telah mengorbankan dirinya dua kali untuk membalas dendam pada Siegren dan Daniella, pertama dia memutuskan untuk menerima Cameron yang tidak dia sukai, lalu setelah itu dia bersama dengan Matthew yang merupakan seorang penggemarnya yang memiliki obsesi padanya.

Jadi kali ini harus berhasil, dia tidak peduli dia harus menjatuhkan dirinya pada siapa, yang terpenting baginya adalah dia bisa membalaskan rasa sakit hatinya.

**

Pada malam harinya Siegren masih belum sadarkan diri. Saat ini Daniella sendirian menjaga Siegren sementara orangtuanya berada di hotel bersama dengan Quinn. Daniella tidak ingin orangtuanya kelelahan. Sejak Siegren mengalami kecelakaan, orangtua mereka kekurangan istirahat.

Sejak Siegren dipindahkan ke ruang rawat, Daniella belum meninggalkan tempat itu sama sekali. Dia juga belum makan sampai saat ini.

Daniella memutuskan untuk pergi ke kantin rumah sakit. Dia harus memakan sesuatu. Dia mempercayakan Siegren pada dua penjaga yang berjaga di depan pintu.

Saat Daniella meninggalkan ruangan Siegren, seorang perawat masuk ke dalam sana, dia menunjukan kartu identitasnya pada penjaga sebelum masuk ke dalam sana. Perawat itu mendekati botol cairan IV yang terhubung ke tubuh Siegren.

Wanita itu mengeluarkan jarum suntik yang telah dia siapkan sebelumnya. Tangannya sedikit gemetar, tapi dia harus melakukannya.

“Berhenti!” Daniella bersuara cepat.

Perawat yang hendak menusukan jarum suntik ke infus Siegren terkejut. Tangannya yang sudah gemetar sejak awal kini menjatuhkan jarum suntik yang tadi dia pegang.

Daniella segera mendekat, dia datang bersama dengan Cassalyn. Tadinya dia ingin makan di kantin, tapi Cassalyn datang membawa makanan untuknya sehingga dia tidak perlu pergi ke kantin.

"Apa yang ingin Anda suntikan ke infus Siegren?" Daniella segera mendekati perawat tersebut.

Dari raut wajahnya yang terlihat sedikit panik, Daniella merasa ada yang salah.

Cassalyn meraih suntikan yang terjatuh. "Jika Anda tidak ingin mengatakannya maka itu bukan masalah, mami bisa melakukan pemeriksaan terhadap benda ini."

"Nona, tolong maafkan saya. Saya terpaksa melakukannya." Perawat tersebut segera meminta maaf, hati nuraninya merasa bersalah. "Siapa yang memaksamu?"

"Saya tidak bisa mengatakannya, Nona. Jika saya bicara maka dia akan membunuh putra saya." Wanita itu mulai menangis.

“Apa yang orang itu perintahkan padamu?”

“Dia meminta saya untuk menyuntikan obat ke dalam cairan IV pasien. Obat itu akan membuat pasien mengalami serangan jantung.”

“Bagaimana bisa kau melakuka itu terhadap pasienmu sendiri?!” Daniella menatap perawat itu dengan marah.

“Apa yang bisa saya lakukan, putra saya akan dibunuh jika saya tidak melakukan yang diperintahkan oleh orang itu. Saya tahu apa yang saya lakukan salah, tapi saya hanya seorang ibu yang tidak bisa kehilangan putra saya.”

“Dan kau akan menyebabkan seorang putri kehilangan ayahnya!” sela Daniella.

“Putramu akan tetap tewas meski kau berhasil melakukan tugasmu sekali pun. Dan ada kemungkinan kau juga akan tewas untuk membuatmu bungkam selamanya. Apakah kau tidak memikirkan tentang itu?” Selanjutnya Cassalyn yang bicara.

Si perawat diam, dia memiliki pemikiran tentang itu, tapi dia masih tetap melakukannya dengan harapan bahwa putranya benar-benar akan dilepaskan.

“Sekarang bagaimana nasib putramu?” tanya Cassalyn.

“Saya tidak tahu, Nona. Putra saya bersama orang itu saat ini. Jika saya gagal maka mereka akan membunuh putra saya dan juga saya.” Pada akhirnya pilihan yang dia miliki hanya kematian. Dia tidak begitu menyayangi nyawanya sendiri, tapi dia sangat menyayangi putranya yang masih berusia sepuluh tahun. Masih ada banyak hal indah yang menunggu putranya. Sangat menyedihkan jika hidup putranya berakhir di usia yang begitu muda.

“Aku bisa menyelamatkan nyawamu dan juga putramu, tapi kau harus bekerja sama dengan kami dan katakan siapa yang memerintahkanmu.” Cassalyn telah terbiasa menghadapi masalah seperti ini sementara Daniella tidak, hidup Daniella berjalan dengan mulus tanpa ada orang-orang jahat yang berniat menyingkirkannya, jadi medan tempur seperti ini bukanlah keahlian Daniella. “Kau tidak punya pilihan lain, Nona. Bahkan jika kau tidak mengatakan apapun, putramu masih akan tewas.

Kau tidak akan bisa menghadapi mereka dan putramu akan mati sia-sia."

Apa yang dikatakan oleh Cassalyn memang benar. Perawat itu tidak punya pilihan lain.

"Saya tidak mengenal orangnya, Nona. Namun, saya akan bertemu dengan orang itu lagi ketika saya sudah melakukan tugas saya."

"Kalau begitu pergi temui pria itu, katakan padanya bahwa kau sudah melakukan tugasmu."

"Tidak semudah itu, Nona. Orang itu memiliki mata-mata di rumah sakit. Jika pasien tidak dinyatakan meninggal maka kebohongan saya akan terbongkar."

"Ella, kita harus berpura-pura bahwa Siegren meninggal dunia agar bisa menangkap orang yang mencoba untuk membunuh Siegren." Cassalyn beralih pada Daniella.

"Lakukan sesuai dengan rencanamu, Cassa." Daniella setuju dengan rencana Cassalyn.

**

Perawat pergi menuju ke sebuah bekas pabrik yang sudah tidak beroperasi lagi. Di tempat itulah

dia akan bertemu kembali dengan orang yang telah menculik putranya.

"Tuan, saya telah melakukan tugas saya. Di mana putra saya?" Wanita itu berkata dengan khawatir.

Matthew mengeluarkan ponselnya. Dia menghubungi orang yang dia kirim ke rumah sakit.

"Apakah Siegren benar-benar sudah tewas?"

"*Ya, Tuan. Saya sudah memastikannya.*"

Matthew memutuskan panggilan itu. Dia memberi isyarat pada salah satu orangnya, lalu kemudian pria itu membawa putra si perawat bersamanya.

"Putraku!" Perawat tersebut segera memeluk putranya. Dia merasa sangat lega karena berhasil memeluk putranya lagi. Namun, hal itu tidak berlangsung lama karena Matthew segera mengeluarkan senjata apinya, seperti yang sudah diduga oleh Cassalyn sebelumnya. Pria itu tidak akan melepaskan si perawat dan putranya.

"Tuan, saya sudah melakukan apa yang Anda perintahkan, kenapa Anda masih ingin membunuh

saya dan putra saya?" Perawat itu segera memeluk putranya.

"Karena kau dan putramu adalah saksi dari kematian Siegren. Kalian juga harus pergi bersama Siegren." Pria itu hendak menembak, tapi sebuah peluru lebih dahulu menembus lengannya.

Ada dua penjaga di sana, dan dua penjaga itu juga ditembak.

Dari jarak jauh, Cassalyn bersama Daniella mengintai mereka, meski saat ini sudah malam, tapi pencahayaan di sekitar sana cukup baik sehingga Cassalyn dan Daniella bisa melihat dengan jelas.

Daniella menembak Matthew sebanyak empat kali, dua di masing-masing lengan dan dua di masing-masing kaki agar pria itu tidak bisa melarikan diri. Sementara dua bawahan Matthew, Cassalyn menembak di bagian kepala, hanya Matthew yang dibiarkan tetap hidup.

Seperti Cassalyn, Daniella juga mahir dalam menembak, dia belajar bersama dengan Abigail dan teman-temannya yang lain untuk keselamatan diri mereka sendiri. Namun, dia tidak pernah

menggunakan keahliannya selama ini karena dia tidak memiliki musuh yang mengancam nyawanya.

Si perawat segera menjauhkan senjata api dari dekat Matthew agar Matthew tidak bisa menyerang mereka lagi.

Dengan kedua kaki yang tertembak, Matthew tidak bisa melarikan diri. Sekarang pria itu akan menghadapi konsekuensi dari kejahatannya sendiri.

39. Sebuah Perayaan

Daniella memeriksa ponsel Matthew, wanita itu mendengkus dingin. Dia menemukan nama Mielle di panggilan masuk pria itu. Mielle benar-benar berdarah dingin.

Daniella menghubungi Mielle. Setelah beberapa detik panggilan itu dijawab.

"*Aku sudah mendapatkan kabar tentang berita kematian Siegren. Kau melakukan pekerjaanmu dengan baik, Matthew. Mari bertemu besok, kita harus merayakan kematian Siegren.*" Suara Mielle terdengar bahagia. Sekali lagi wanita itu bersuka cita. Dia bahkan ingin membuat sebuah perayaan atas kematian Siegren.

Darah Daniella mendidih. Mielle benar-benar mengerikan. Untuk membalas rasa sakit yang dia rasakan, Mielle tidak segan untuk membunuh Siegren.

Daniella mengeluarkan pisau lipat yang dia bawa bersamanya sebagai persiapan. Wanita itu memberi isyarat pada Matthew untuk menjawab.

Karena Matthew tampak enggan menjawab, Daniella menusukan pisaunya ke telapak tangan Matthew.

Cassalyn membekap mulut Matthew, meredam lolongan sakit Matthew.

"Bicara!" Daniella bersuara pelan, tapi tatapannya pada Matthew menjelaskan bahwa jika pria itu tidak bicara maka dia akan melakukan hal lain yang lebih menyakitkan.

Matthew berkeringat dingin karena rasa sakit yang dia rasakan saat ini. Tubuh pria itu sudah lemah, darah masih mengalir dari bekas tembakan Cassalyn. Namun, pria itu tidak akan mati karena Cassalyn ada di sana untuk memastikan dia hidup, tapi menderita.

"Ya, mari kita rayakan besok." Matthew menjawab dengan mengatupkan rahangnya,

menahan rasa sakit yang dia rasakan di sekujur tubuhnya.

Tidak pernah ada dalam pikiran terliar pria itu bahwa dia akan berada dalam keadaan seperti ini oleh makhluk yang dia anggap lemah.

"*Aku akan istirahat sekarang. Sampai jumpa besok.*"

"Sampai jumpa."

Daniella memutuskan panggilan tersebut. Dia dengan kejam mencabut pisau lipat yang dia tancapkan ke telapak tangan Siegren. Penampilan Daniella saat ini adalah versi dirinya yang tidak berperasaan.

Dia bisa menjadi manusia berdarah dingin jika itu dihadapkan dengan nyawa orang-orang yang dia sayangi. Biasanya dia tidak akan menanggapi orang lain jika itu hanya sekedar ucapan yang tidak penting, tapi apa yang Matthew lakukan telah membuat Siegren berhadapan dengan maut, dan itu tidak bisa dimaafkan olehnya.

Jika Siegren tewas terbunuh karena kecelakaan atau karena suntikan, maka yang akan kehilangan bukan hanya dirinya, tapi juga orangtuanya yang

akan kehilangan anak, dan juga Quinn yang akan kehilangan ayah.

"Ella, ayo pergi dari sini. Biarkan orang-orangku yang mengurus bajingan ini!" Cassalyn mendorong tubuh Matthew sampai pria itu tersungkur ke tanah.

Daniella menatap Matthew sekilas, lalu kemudian pergi bersama Cassalyn.

"Apa yang akan kau lakukan pada Mielle?" Cassalyn memiringkan wajahnya, menatap Daniella yang masih tampak marah.

"Dia harus membayar perbuatannya. Wanita yang selalu bangga pada dirinya sendiri itu akan sangat menderita jika dia hidup di penjara. Karirnya hancur begitu juga dengan hidupnya." Daniella tidak akan melepaskan Mielle.

"Dia pasti akan membusuk di penjara." Cassalyn menambahkan.

Cassalyn mengantar Daniella kembali ke rumah sakit, setelah memeriksa kondisi Siegren, wanita itu meninggalkan ruang rawat bersama dengan orangtua Daniella yang bersama Siegren tadi. Orangtua Daniella juga ikut dalam sandiwara agar semuanya tampak meyakinkan.

Reaksi orangtua Daniella setelah mengetahui siapa orang yang mencoba membunuh Siegren, mereka sangat terkejut. Tidak pernah terlintas di pikiran mereka bahwa Mielle akan melakukan sesuatu yang sangat kejam seperti itu.

Daniella duduk di kursi sebelah ranjang yang ditiduri oleh Siegren. Wanita itu menatap Siegren sedih. Jika saja dia terlambat datang tadi maka saat ini dia pasti telah kehilangan pria yang sangat dia cintai ini.

Beberapa jam setelahnya, di tempat tinggalnya, Mielle kedatangan tamu. Wanita itu sedang tidur nyenyak ketika bel apartemennya terus berbunyi. Dia jengkel karena ada yang mengganggu tidur indahnya.

Wanita itu mengerutkan keningnya ketika dia melihat tiga orang yang terdiri dari satu wanita dan dua pria asing berdiri di depan pintunya.

Mielle akhirnya membuka pintu, lalu kemudian wanita yang mengenakan jaket hitam dan celana hitam segera bicara.

"Nona Mielle, Anda ditahan atas percobaan pembunuhan terhadap Tuan Siegren Shine."

Wanita itu adalah petugas polisi. Dia menunjukan surat penangkapan kepada Mielle.

Mielle kini terbangun sepenuhnya. “Tidak, aku tidak membunuh siapapun! Kalian pasti salah!”

“Nona Mielle, silahkan ikut kami. Anda bisa memberikan keterangan di kantor polisi.”

Dengan begitu Mielle dibawa ke kantor polisi, Mielle melakukan perlawanan pada awalnya, tapi hal itu tidak akan bisa mengubah apapun. Hidupnya akan segera hancur karena perbuatannya sendiri. Hal-hal yang tidak pernah dia bayangkan sebelumnya kini berada tepat di depan matanya.

Sebelumnya, Ravia telah mengumpulkan bukti-bukti keterlibatan Mielle dalam kecelakaan yang menimpa Siegren. Dan benar saja, memang ada yang dilewatkan oleh Ravia.

Sopir truk yang menabrak Siegren memiliki istri simpanan yang tidak diketahui oleh istri sahnya, dan dari pemeriksaan rekening Matthew, ada kiriman uang yang cukup banyak ke rekening istri simpanan pria itu.

Ravia menelusuri lebih banyak, ternyata putra sopir truk dan istri simpanannya memiliki

penyakit jantung dan harus segera mendapatkan operasi. Itulah alasan kenapa sopir truk menerima pekerjaan dari Matthew karena pria itu membutuhkan uang.

Pada hari yang sama sebelum uang dikirimkan ke rekening wanita itu, Matthew telah menerima sejumlah uang yang dikirim oleh Mielle.

Semua bukti sudah dikumpulkan, ada juga saksi perawat yang diancam untuk membunuh Siegren. Sudah dipastikan bahwa Mielle dan Matthew akan mendapatkan hukuman yang berat.

Mereka tampaknya tidak akan bisa merayakan kematian Siegren. Sebaliknya mereka akan menghabiskan waktu yang sangat panjang di dalam penjara untuk kejahatan mereka.

Hanya dalam beberapa waktu, berita penangkapan Mielle tersebar di berbagai media. Berita itu benar-benar mengejutkan banyak orang, mereka tidak menyangka bahwa Mielle yang terkenal anggun dan lembut akan merencanakan sebuah pembunuhan seperti itu.

Mereka sangat menyayangkan tindakan Mielle, dengan paras dan bakatnya, Mielle bisa mendapatkan pria yang seperti Siegren, tapi

sayangnya Mielle mengambil jalan lain. Wanita itu tidak bisa menerima kenyataan bahwa Siegren telah meninggalkannya.

Sekarang bukan hanya hidup Mielle yang hancur, tapi nama besar keluarganya juga ikut tercoreng. Tanpa Mielle sadari dia telah menarik keluarganya jatuh bersamanya.

Dia berpikir bahwa rencananya berjalan dengan lancar, tidak akan ada yang mengetahui tentang perbuatannya terhadap Siegren.

**

"Selamat pagi, Ella." Sapaan hangat itu didapatkan oleh Daniella ketika dia baru membuka matanya. Wanita itu sangat kelelahan semalam, dia akhirnya tidur ketika waktu menunjukan hampir pukul lima pagi. Dan sekarang dia baru terjaga di jam sembilan pagi.

Tidak ada yang membangunkannya karena Siegren yang sudah bangun sejak jam enam pagi meminta semua orang yang masuk ke dalam ruangannya untuk bergerak dan bersuara pelan.

Ketika Siegren terjaga, Cassalyn segera memeriksa kondisi Siegren. Wanita itu tenang karena Siegren sudah terjaga, sahabatnya tidak akan menunggu lebih lama.

Daniella diam sejenak, memandangi Siegren yang berbaring dengan mata terbuka disertai dengan senyum di wajah tampannya yang pucat.

Air mata Daniella jatuh, itu bukan air mata kesedihan melainkan air mata kebahagiaan. Seluruh beban di dadanya kini terangkat. Hal-hal yang dia takutkan tidak terjadi. Prianya telah membuka mata.

"Selamat pagi, Sayang." Daniella menjawab dengan lembut. Ada senyuman manis di wajahnya, masih disertai dengan derai air mata.

Siegren menyentuh wajah Daniella, menghapus air mata yang jatuh dari mata indah wanitanya. "Jangan menangis, aku sudah lebih baik sekarang."

Daniella menganggukan kepalanya, dia mencoba menghentikan tangisnya. Dan itu berhasil setelah beberapa saat kemudian.

"Apakah kau haus?"

"Ya."

Daniella segera memberi Siegren air minum. "Cukup?" tanyanya ketika Siegren berhenti minum.

"Ya."

"Kapan kau bangun?" Daniella meletakan cangkir kembali ke tempatnya. Dia segera mengalihkan pandangannya kembali pada Siegren.

"Aku bangun sejak tiga jam lalu."

"Apakah Cassalyn sudah datang memeriksamu?"

"Ya."

"Kenapa tidak membangunkanku?"

"Kau terlihat sangat lelah, jadi aku tidak membangunkanmu." Siegren mengelus tangan Daniella dengan lembut.

Keduanya terus bicara. Siegren menjawab semua pertanyaan yang diarahkan oleh Daniella padanya.

"Bagaimana kondisi Royce?" Siegren mengingat asisten pribadinya yang juga mengalami kecelakaan bersamanya.

"Royce mengalami patah tulang, dia telah dioperasi dan membutuhkan waktu berbulan-bulan untuk benar-benar sembuh."

Siegren merasa sedih untuk Royce. Asisten pribadinya itu telah bekerja untuknya selama bertahun-tahun, jadi dia sudah menganggapnya seperti saudaranya sendiri.

"Aku akan memberi kabar pada Ayah dan Ibu dulu, mereka pasti sangat senang mengetahui kau sudah sadarkan diri."

"Ya, Sayang."

Daniella segera menghubungi ayahnya, memberitahu tentang kondisi Siegren. Setelah selesai dia kembali fokus pada Siegren.

"Bagaimana dengan pelaku tabrakan?" Siegren ingin tahu tentang pelaku yang menyebabkan dia dan Royce dalam kondisi seperti sekarang. Apakah pria itu menyetir dalam keadaan mengantuk atau dalam pengaruh alkohol dan obat-obatan terlarang.

"Sopir itu telah ditangkap polisi. Dia adalah orang yang dibayar untuk menabrakmu."

Kening Siegren berkeurt. "Jadi itu bukan murni kecelakaan?"

"Bukan." Daniella menggelengkan kepalanya. "Itu adalah percobaan pembunuhan."

“Siapa yang mencoba membunuhku? Apakah Cameron?” Siegren hanya memikirkan Cameron, hanya pria itu yang tampak sangat ingin menyingkirkannya dari dunia ini.

“Bukan dia.”

Siegren diam, jika bukan Cameron lalu siapa? Dia tidak memikirkan tentang Mielle sama sekali karena dia pikir Mielle tidak akan melakukan hal seperti itu.

“Mielle.” Danielle bersuara lagi. “Dia bukan hanya mencoba membunuhmu satu kali, tapi dua kali. Wanita itu bekerja sama dengan seorang gangster bernama Matthew. Dan pria itulah yang merencanakan pembunuhan terhadapmu. Yang terakhir dia mengancam seorang perawat untuk menyuntikan obat yang bisa membuatmu terkena serangan jantung.”

Siegren terkejut. Ternyata Mielle memiliki hati yang sangat kejam. Sakit hati dan dendam tampaknya bisa mengubah seseorang menjadi sangat mengerikan.

Namun, dia bersyukur karena yang menjadi sasaran amarah Mielle adalah dirinya. Bagaimana

jika Mielle menyentuh Daniella atau Quinn? Itu pasti akan menjadi penyesalannya seumur hidup.

40. Selalu Bersamanya, Selamanya (Tamat)

Waktu berlalu dengan cepat, hari ini merupakan hari pernikahan Siegren dan Daniella. Awalnya Daniella inign menunda pernikahannya dengan Siegren karena kondisi Siegren yang masih belum kembali seperti semula.

Namun, Siegren menolak. Dia ingin rencana pernikahannya dengan Daniella berjalan sesuai dengan rencana mereka.

Sekarang Siegren mengenakan setelan jas hitam, pria itu terlihat tampan seperti biasanya.

Daniella melangkah bersama dengan ayahnya. Wanita itu mengenakan gaun pengantin berwarna

putih yang membuatnya tampak seperti putri dari negeri dongeng.

Siegren meraih tangan Daniella, mereka kemudian berjalan bersama menuju ke pelaminan.

Acara pernikahan itu dihadiri oleh orang-orang terdekat Siegren dan Daniella. Mereka semua menjadi saksi ikatan suci di antara keduanya.

Daniella sangat terharu, dia pikir menikah dengan Siegren adalah sesuatu yang mustahil, tapi sekarang hal itu menjadi kenyataan. Tidak pernah ada yang tahu seperti apa takdir akan berjalan.

Pesta meriah itu berjalan dengan penuh kehangatan, para tamu undangan yang hadir menikmati acara tersebut. Ketika acara hampir berakhir mereka bergantian memberi ucapan selamat pada Siegren dan Daniella, termasuk Cameron yang tidak pernah menyukai Siegren.

Dia tidak akan melakukan hal gila seperti yang Mielle lakukan karena itu hanya akan menghancurkan dirinya sendiri.

Pada akhirnya Cameron harus menerima kenyataan bahwa dia tidak akan pernah bisa melampaui Siegren yang hanya seorang yatim piatu.

Pesta usai, Siegren dan Daniella kini pergi ke kamar mereka.

Siegren menarik Daniella ke dalam pelukannya. "Istriku." Dia memiliki cara baru untuk memanggil Daniella, dan dia sangat menyukainya.

Daniella tersenyum indah. "Suamiku."

Untuk beberapa saat keduanya saling memandang, terjebak dalam cinta yang terpancar di pandangan mereka masing-masing. Lalu kemudian keduanya berciuman, entah siapa yang memulainya.

Siegren membantu Daniella melepaskan gaun yang dikenakan oleh Daniella.

Keduanya melalui malam pengantin mereka yang indah dengan penuh gelora.

**

Satu minggu Daniella dan Siegren habiskan dengan berbulan madu. Mereka membawa Quinn bersama mereka. Dan ini adalah hari terakhir Daniella berada di sebuah villa yang terletak di pulai pribadi yang dibeli Siegren sebagai hadiah pernikahan untuk Daniella.

Sejujurnya Daniella masih betah berada di sana. Dia ingin menghabiskan lebih banyak waktu. Dia menyukai keindahan dan kesunyian tempat itu. Sangat tenang dan nyaman.

Namun, Siegren harus kembali bekerja. Ada banyak tanggung jawab yang dipikul oleh Siegren.

Daniella melangkah menuju Quinn dan Siegren yang saat ini sedang bermain di pantai pribadi mereka. Hati Daniella dipenuhi kehangatan. Dia teringat masa lalu, ketika Quinn lahir Daniella merasa bersalah pada putrinya karena dia berpikir bahwa putrinya tidak akan mendapatkan kasih sayang seorang ayah.

Ketika dia kecil, dia menjadi permata hati ayahnya. Dan Quinn kecilnya tidak akan seberuntung itu karena ayah kandungnya tidak akan pernah tahu bahwa dia adalah anaknya.

Namun, sekarang yang ada di depan matanya berbeda dari semua bayangannya. Quinn adalah permata hati Siegren. Putrinya juga mendapatkan cinta dan kasih sayang yang luar biasa sama sepertinya.

“Hai!” Daniella menyapa suami dan putrinya.

“Ibu sudah bangun.” Siegren bicara pada Quinn. Pria itu memang membawa Quinn keluar dari kamar mereka agar tidak mengganggu Daniella yang masih tidur. Dia membawa putrinya pergi ke pantai dan bermain di sana.

“Aku sudah menyiapkan sarapan untukmu, apakah kau sudah memakannya?” tanya Siegren.

“Ya, aku sudah memakannya.” Daniella sedikit merasa malu, seharusnya dia yang menyiapkan sarapan untuk Siegren, tapi setelah mereka menikah Siegren yang melakukan itu semua. Pria itu selalu bangun lebih awal darinya, dan ketika dia terjaga semuanya sudah ada. Dia benar-benar beruntung karena memiliki suami seperti Siegren.

Keluarga kecil itu berada di pantai lebih lama, menikmati keindahan pantai ditemani dengan matahari yang menghangatkan tubuh mereka.

Setelah hari mulai siang, Daniella dan Siegren kembali ke dalam villa. Daniella menidurkan Quinn, sementara Siegren, pria itu membuat makan siang.

Saat Daniella meninggalkan kamar, dia melihat suaminya yang bertelanjang dada sedang

sibuk di dapur. Seperti biasanya, Siegren terlihat begitu seksi ketika sedang memasak.

Daniella memeluk Siegren dari belakang. Aroma masakan Siegren bercampur dengan aroma tubuh Siegren, itu perpaduan yang sempurna. Daniella ingin segera makan sekarang. Entah itu memakan Siegren atau memakan hidangan Siegren.

Siegren berbalik, dia memandangi wajah cantik istrinya dengan lembut.

"Beri aku ciuman." Daniella berkata dengan manis.

Siegren tersenyum geli, dia segera memberikan apa yang diminta oleh Daniella.

"Aku lapar."

"Makananmu sedang dibuat, Istriku."

"Tidak, aku ingin memakanmu."

"Hidanganmu sudah siap kalau begitu." Tangan Siegren bergerak mematikan kompor. Pria itu menggendong tubuh Daniella lalu kemudian mendudukannya di atas meja marmer yang ada di dekat sana.

Daniella mencium Siegren dengan rakus dan bergairah. Lidahnya terus bergerak menyapu lidah Siegren.

Pakaian Daniella tergeletak di lantai, wanita itu duduk dengan pose yang menantang, kakinya terbuka menunjukan area pribadinya yang siap untuk dimasuki oleh Siegren.

Siegren tertawa geli. "Istriku benar-benar nakal." Pria itu menarik pinggang Daniella dengan kedua tangannya, lalu kemudian miliknya yang sudah tegak masuk ke dalam sana.

Daniella menjerit karena rasa sesak dan sakit yang datang tiba-tiba, tapi kemudian jeritannya berganti dengan kenikmatan.

Racauan keduanya bercampur menjadi satu. Mereka berada di dapur untuk waktu yang sangat panjang. Pada akhirnya waktu makan siang mereka telah terlewat karena aktivitas yang lebih menyenangkan.

Setelah kegiatan itu selesai, Daniella mandi lalu makan siang. Dia kemudian tidur bersama dengan Siegren dan putrinya.

Seperti biasanya dia terjaga lebih lambat dari Siegren. Ketika dia bangun suaminya sudah tidak ada lagi di sampingnya.

Kaki telanjangnya menyentuh lantai, dia keluar lalu mendengar suara piano yang merdu. Dia tahu siapa yang memainkan piano itu. Tentu saja suaminya.

Daniella bersandar di dinding, dia mengamati suaminya dari jarak beberapa langkah.

Ketika Siegren selesai, dia memberikan tepuk tangan sembari mendekat ke arah Siegren.

"Sudah bangun." Siegren berdiri, dia meraih pinggang istrinya dan memeluknya.

"Ya, baru saja."

Siegren mencium bibir Daniella lembut. "Apakah kau ingin bermain piano bersamaku?"

"Itu ide yang bagus." Daniella sudah lama tidak bermain piano dengan Siegren. Ketika dia masih remaja, dia sering melakukannya bersama sang kakak, tapi ketika kakaknya sudah mulai memiliki begitu banyak kesibukan mereka menjadi sangat jarang bermain piano bersama.

Keduanya kini duduk berdampingan, mereka memainkan sebuah lagu yang indah.

Daniella memiringkan wajahnya, dia menatap Siegren dengan seksama dan penuh cinta. “Suamiku, tetaplah bersamaku selamanya.”

Siegren membalas tatapan istrinya disertai dengan senyuman yang menawan, dia tentu saja akan selalu bersamanya, selamanya.

Daniella bagi Siegren adalah tempat yang selalu ingin ia tuju, tempat di mana dia akan menghabiskan seluruh hidupnya di sana.

“Aku akan selalu bersamamu, Istriku. Selamanya.”

Jari-jari mereka masih berada di tuts piano, tapi hati dan pikiran mereka sudah berada di tempat lain. Keduanya berciuman dengan lembut.

Tamat

Extra Part - Aku Mencintaimu

Hari ini adalah hari pernikahan Altan dan Charyne, hampir seluruh orang-orang kelas atas ada di pesta meriah itu.

Seperti Daniella dan Siegren, Altan dan Charyne tidak peduli pada apa yang orang lain katakan tentang mereka. Ada yang beranggapan hubungan mereka tidak pantas, tapi keduanya menutup telinga mereka. Lagi pula mereka tidak memiliki hubungan darah. Tidak ada larangan mereka bersama.

Daniella dan Siegren hadir di pesta itu dengan membawa Quinn bersama mereka. Selain Daniella, tiga sahabat Daniella yang lain juga hadir di sana.

Mereka semua duduk di meja yang berdekatan. Seperti Daniella dan Siegren, ketiga temannya juga membawa anak-anak mereka bersama mereka.

Perkumpulan mereka yang biasanya hanya berempat saja kini menjadi sangat ramai karena suami dan anak-anak mereka juga ada di sana.

Selain itu siklus pertemanan mereka menjadi lebih luas. Ada sahabat-sahabat Siegren yang juga menjadi bagian dari pertemanan mereka.

Dari tempat duduknya, Daniella bisa melihat seperti apa wajah bahagia Altan. Pria itu selalu tersenyum. Hal itu juga membuat Daniella ikut tersenyum.

Dia bahagia melihat Altan bahagia. Seperti dirinya, Altan juga berhak bahagia dengan wanita yang dicintai olehnya.

Jika mengingat masa lalu, Daniella merasa situasi saat ini benar-benar lucu. Dia dan Altan pernah ingin menikah, tapi pada akhirnya mereka menikah dengan orang lain.

Daniella merasa bahwa ia dan Altan benar-benar beruntung karena mereka memiliki keluarga

yang tidak menentang kisah cinta mereka yang tidak biasa.

Waktu berlalu, pesta hampir usai. Daniella melangkah bersama dengan Siegren dan putrinya menuju Altan dan Charyne yang saat ini menerima ucapan selamat dari tamu undangan lain.

"Selamat untuk pernikahan kalian." Daniella mengucapkannya dengan tulus.

"Terima kasih, Ella." Altan tersenyum ringan.

"Altan kau harus berhati-hati, jaga penampilanmu baik-baik jika tidak akan ada banyak pria yang mencuri istri kecilmu." Daniella memberikan saran bagi Altan, atau lebih tepatnya wanita itu mengingatkan Altan bahwa usianya saat ini sudah tua dan ada begitu banyak lelaki muda yang lebih segar dan tampan darinya.

"Aku akan mengingatnya, terima kasih atas saranmu yang sangat berharga." Altan menanggapi candaan Daniella dengan santai. Dia tidak akan pernah mengizinkan siapapun mencuri istri kecilnya.

Daniella tersenyum jahil, dia kemudian beralih pada Charyne. "Charyne, sudah terlambat untuk

menyesali keputusanmu menikahi serigala tua mesum ini."

"Kakak, aku apa yang kau bicarakan. Aku tidak menyesal sama sekali." Charyne langsung menjawab cepat. Dia memeluk lengan Altan lebih erat.

Daniella tertawa geli. "Lihat betapa wanita muda ini mencintai suaminya. Baiklah, baiklah, aku tidak akan mengganggu kalian lagi."

Setelah Daniella, Siegren juga memberikan ucapan selamat untuk pasangan yang resmi menjadi suami istri hari ini.

Siegren merasa dia dan Altan memiliki banyak kesamaan. Mereka sama-sama pernah merasa tidak pantas mencintai wanita yang saat ini menjadi istri mereka. Mereka sama-sama memilih untuk menutupi perasaan mereka dan memilih untuk menjalin hubungan dengan wanita lain untuk menenangkan orangtua mereka.

Dan sekarang, mereka sama-sama menikah dengan wanita yang mereka cintai. Mereka berjuang untuk meyakinkan keluarga mereka masing-masing, bahwa mereka bisa membahagiakan Daniella dan Charyne. Bahwa

dia dan Altan adalah pria terbaik untuk Daniella dan Charyne.

Siegren berharap bahwa Altan dan Charyne akan menghabiskan sisa waktu mereka bersama dengan cinta yang tidak pernah berkurang.

Setelah mengucapkan selamat, Siegren membawa anak dan istrinya meninggalkan aula pesta itu dan pergi ke kamar hotel yang telah disiapkan untuk mereka.

Ketika Quinn sudah terlelap, keduanya juga mengistirahatkan tubuh mereka dengan saling berpelukan. Daniella menatap suaminya sejenak sebelum dia menutup matanya. “Aku mencintaimu, Suamiku.”

Siegren mengecup kening Daniella. “Aku juga mencintaimu, Istriku.”

Itu adalah kalimat yang akan selalu mereka katakan sebelum mereka tertidur. Daniella dan Siegren akan terus mengungkapkan rasa cinta mereka satu sama lain sampai suatu hari nanti maut memisahkan mereka.

Tamat